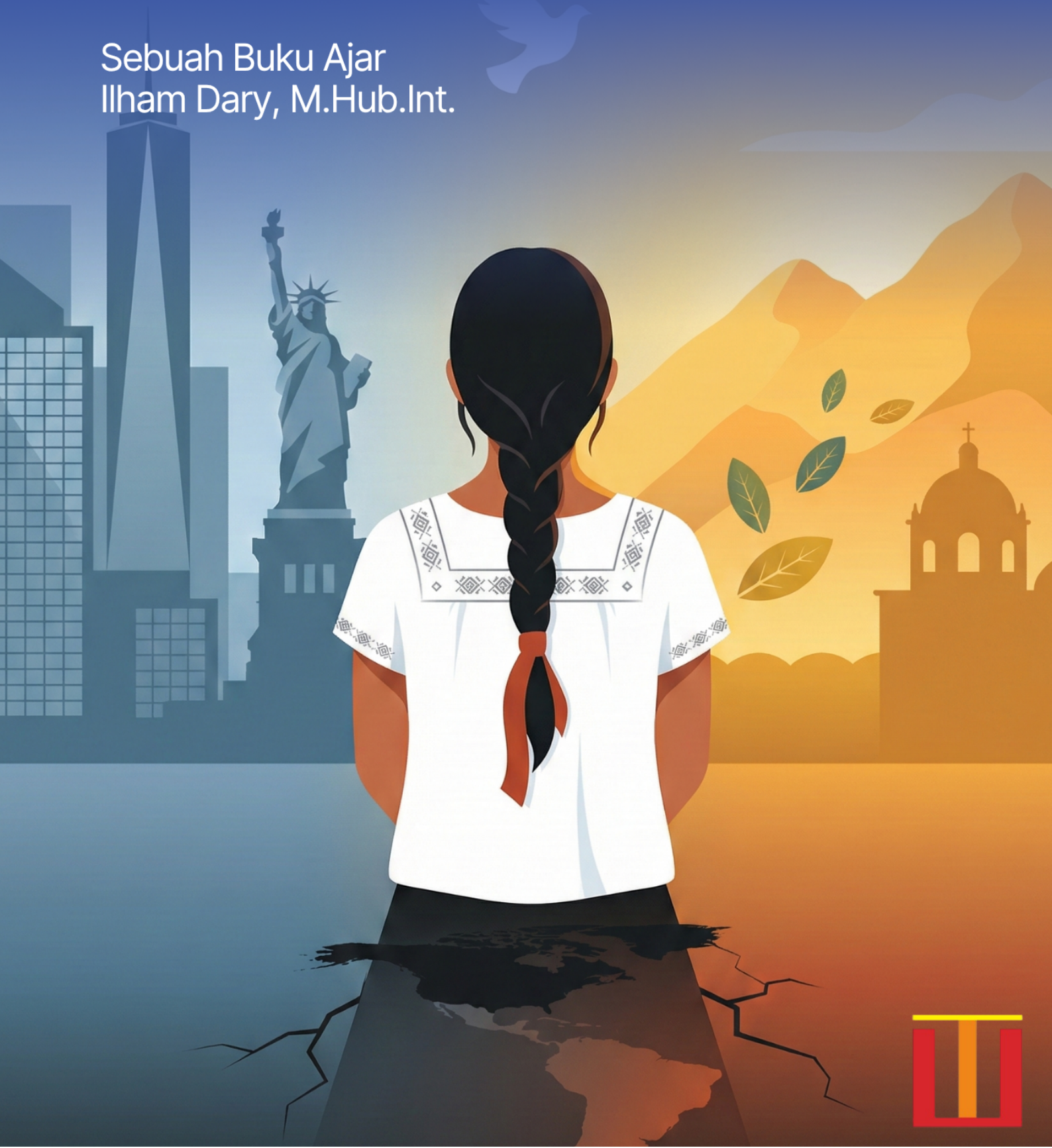


Sang Hegemon dan Para Pemberontak: Dinamika Politik, Ekonomi, Identitas, dan Agama di Amerika Utara dan Latin

Sebuah Buku Ajar
Ilham Dary, M.Hub.Int.



**SANG HEGEMON DAN PARA PEMBERONTAK:
DINAMIKA POLITIK, EKONOMI, IDENTITAS, DAN
AGAMA DI AMERIKA UTARA DAN LATIN**

Ilham Dary, M.Hub.Int.



Sang Hegemon dan Para Pemberontak: Dinamika Politik, Ekonomi, Identitas, dan Agama di Amerika Utara dan Latin

Penulis : **Ilham Dary, M.Hub.Int.**
Editor : A. Nasruddin Al-Anshori
Penyunting : A. Nasruddin Al-Anshori
Desain Sampul : Imam Syafi'e
Tata Letak : Imam Syafi'e

ISBN : 978-634-04-8363-5 (CETAK)
Ukuran : 17.5 x 25 cm
Halaman : 237 hlm
Cetakan Pertama : Januari 2026

Penerbit : **Trimahika Development**
Redaksi : Nanggulan, RT 02/RW 16, Kel. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab.
Sleman, D.I. Yogyakarta
HP/Telepon : 0812-3570-2041
E-Mail : trimahika@gmail.com
Website : www.trimahika.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, serta shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, buku yang berjudul “Sang Hegemon dan Para Pemberontak: Dinamika Politik, Ekonomi, Identitas, dan Agama di Amerika Utara dan Latin” berhasil diterbitkan.

Struktur buku ini dirancang secara komprehensif yang memungkinkan pembaca tidak hanya memahami isi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Buku ini mengajak para pembaca berkontemplasi atas berbagai hal yang terjadi di Amerika, serta bagaimana ia beresonansi dengan fenomena sosial politik yang terjadi di sekitar kita. Untuk mendukung asa tersebut, buku ini mengasah kemampuan merinci isu-isu politik, keamanan, ekonomi, dan sosial-budaya, mengkorelasikan isu dengan implikasi lokal hingga global, menelaah perspektif dan teori Hubungan Internasional yang relevan, menganalisis fenomena kawasan secara kritis, hingga mentransfer nilai-nilai universal ke dalam pembacaan kritis.

Harapan kami, melalui buku ini, pembaca dapat menguasai berbagai perspektif teoritis dalam menganalisis kawasan Amerika, memahami kompleksitas hubungan antara Amerika Utara dan Amerika Latin, mengidentifikasi keterkaitan antara dinamika regional dengan sistem internasional kontemporer, serta mengembangkan sensitivitas terhadap isu-isu kemanusiaan seperti hak masyarakat adat dan pluralisme keagamaan. Lebih dari itu, kami berharap pembaca mampu mengintegrasikan pemahaman kawasan ini dengan konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki kepentingan strategis dalam menjalin hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara-negara di benua Amerika. Semoga buku ini menjadi jembatan ilmu yang membawa pembaca menuju pemahaman yang lebih dalam dan kritis tentang dunia internasional.

Surabaya, 20 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1: PENDAHULUAN	1
BAB 2: REVOLUSI AMERIKA DAN GENESIS HEGEMONI AMERIKA SERIKAT	5
A. Arsitektur Kekuasaan dan Takdir Nasional	6
B. Lanskap Pra-Revolusi: Ekonomi Politik dan Krisis Legitimasi Imperial	7
C. Fondasi Filosofis: Cetak Biru Intelektual Hegemoni	12
D. Perang Kemerdekaan: Strategi Militer dan Transformasi Geopolitik	14
E. Nation Building: Eksperimen Konstitusional dan Benih Hegemoni	16
F. Dari Revolusi ke Hegemoni: Mitos Nasional dan Proyeksi Kekuatan	17
G. Arsitektur Intelektual Studi Kawasan Amerika: Hegemoni dan Anarki	18
H. Konseptualisasi Regionalisme dan Kerangka Teoritis	21
I. Studi Kasus Amerika Utara – Transisi dari NAFTA ke USMCA	25
BAB 3: WARISAN POLITIK AMERIKA SERIKAT	34
A. Anatomi Sebuah Hegemoni yang Paradoks	35
B. Kejadian Epistemik: Pencerahan dan Radikalisasi Hak Alamiah	36
C. Arsitektur Konstitusional: Pembatasan dan Pembagian Kekuasaan	37
D. The American Dream: Ideologi, Realitas, dan Paradoks Sosial	40
E. Dinamika Politik Kepartaian: Sistem Dua Partai dan Seksionalisme	43
F. Hegemoni Global: Kebangkitan, Soft Power, dan Tantangan Kontemporer	44
G. Konteks Regional: Integrasi Amerika Utara dan Middle Power	45
H. Warisan yang Hidup dan Masa Depan yang Tidak Pasti	46
BAB 4: NILAI-NILAI FUNDAMENTAL AMERIKA SERIKAT: ARSITEKTUR IDENTITAS DAN IMPLIKASINYA DALAM POLITIK GLOBAL	47
A. Dekonstruksi Karakter Bangsa dalam Hubungan Internasional	48
B. Warisan Teologis: Puritanisme dan Bangsa Perjanjian	49
C. Tempaan Lingkungan: Tesis Perbatasan (The Frontier Thesis)	51
D. Manifest Destiny: Ideologi Ekspansi dan Imperialisme	54
E. Ideologi Politik Kontemporer: Kristalisasi Nilai	55
F. American Exceptionalism: Varian dan Debat Kontemporer	57
G. Simbolisme sebagai Medan Pertempuran: Kasus Pledge of Allegiance	58
H. Dialektika yang Membentuk Hegemoni	59

BAB 5: ISLAM DI AMERIKA SERIKAT: ANALISIS HISTORIS, SOSIO-POLITIK, DAN IMPLIKASI GEOPOLITIK DALAM STUDI KAWASAN.....	62
A. Islam Sebagai Variabel Kritis dalam Studi Amerika	63
B. Akar Historis yang Terlupakan: Penjelajah Awal dan Narasi Perbudakan	64
C. Gelombang Imigrasi Modern: Membangun Mosaik Muslim Amerika	68
D. Kebangkitan Islam Pribumi: Fenomena Afrika-Amerika	71
E. Geopolitik dan Paradigma Keamanan: Dampak 11 September dan Doktrin Bush.....	73
F. Dampak Domestik: Islamofobia, Pengawasan, dan Mobilisasi Politik	75
G. Integrasi di Tengah Tantangan	77
BAB 6: KANADA SEBAGAI MIDDLE POWER: DIPLOMASI, IDENTITAS, DAN DINAMIKA AMERIKA UTARA	78
A. Sejarah Singkat Kanada: Evolusi Menuju Kedaulatan	80
B. Konsep Middle Power dalam Hubungan Internasional	84
C. Kanada sebagai Middle Power: Studi Kasus Praktik	86
D. Tantangan Kontemporer: Middle Power Blues	90
BAB 7: ISU-ISU KONTEMPORER DI AMERIKA UTARA.....	93
A. Isu Keamanan: Ancaman Transnasional dan Domestik	94
B. Isu Ekonomi: Transformasi dan Proteksionisme	96
C. Isu Sosial: Migrasi, Identitas, dan Ketimpangan	97
D. Isu Lingkungan: Transisi Hijau dan Kontroversi	98
E. Hubungan Trilateral Kontemporer	100
BAB 8: SEJARAH AMERIKA LATIN DAN KEMERDEKAAN NEGARA-NEGARA DI DALAMNYA	102
A. Fondasi Peradaban: Amerika Pra-Kolumbus	103
B. Kawah Kolonialisme: Pembentukan Tatanan Baru (1492-1800)	108
C. Era Revolusi dan Kemerdekaan (1808-1825)	112
D. Tantangan Pasca-Kemerdekaan (1825-1850)	115
BAB 9: IDEOLOGI KIRI DI NEGARA-NEGARA AMERIKA LATIN	117
A. Akar Sejarah dan Evolusi Pemikiran Kiri di Amerika Latin	118
B. Dinamika Anti-Amerikanisme dan Intervensi Asing	123
C. Gelombang Merah Muda (Pink Tide) dan Sosialisme Abad ke-21	125
D. Pendidikan Radikal sebagai Praksis Sosialis	128
E. Tantangan Kontemporer dan Masa Depan Kiri	129
BAB 10: INTEGRASI EKONOMI DI AMERIKA SELATAN: STUDI KASUS MERCOSUR.....	132

A. Lanskap Integrasi di Belahan Bumi Selatan	133
B. Arsitektur Institusional MERCOSUR: Antara Ambisi dan Realitas Intergovern.....	137
C. Dinamika Asimetri: Tantangan Struktural Integrasi	141
D. Dinamika Kontemporer: MERCOSUR dalam Geopolitik Baru (2023-2025)	144
E. Masa Depan Integrasi Selatan	146

BAB 11: TRANSAKSI ILEGAL DI AMERIKA SELATAN: EKONOMI

BAYANGAN DAN TANTANGAN KEAMANAN REGIONAL	148
A. Perdagangan Narkotika: Arsitektur Ekonomi Narkoba	149
B. Migrasi Ilegal: Komodifikasi Keputusan	156
C. Perdagangan Manusia: Eksploitasi Modern	158
D. Respons Kebijakan: Antara Perang dan Regulasi	159

BAB 12: DINAMIKA SUMBER DAYA ALAM DAN HAK MASYARAKAT ADAT DI AMERIKA LATIN: PARADOKS KELIMPAHAN DAN KONFLIK

TERITORIAL	163
A. Lanskap Kekayaan Alam Amerika Latin: Geografi, Sejarah, dan Ekonomi Politik ...	164
B. Teori Kutukan Sumber Daya (Resource Curse): Mekanisme Ekonomi dan Institusional	166
C. Evolusi Model Pembangunan: Ekstraktivisme sebagai Konsensus	168
D. Benturan Hukum dan Realitas: Hak Masyarakat Adat vs. Kepentingan Korporasi	169
E. Studi Kasus Komprehensif: Medan Konflik di Berbagai Sektor	171
F. Jalan ke Depan: Perlawanan dan Alternatif	174

BAB 13: ISLAM DI AMERIKA LATIN DAN KARIBIA: DINAMIKA SEJARAH, IDENTITAS HIBRIDA, DAN GEOPOLITIK KONTEMPORER

176	
A. Merevisi Narasi “Liyán” di Belahan Barat	177
B. Arkeologi Kehadiran Islam: Era Kolonial dan Jejak “De los Prohibidos”	178
C. Resistensi di “Tepi Kekaisaran”: Perbudakan dan Islam Afrika	179
D. Migrasi Arab dan Pembentukan Identitas “Turcos”	182
E. Dinamika Regional Kontemporer: Institusionalisasi dan Konversi	183
F. Tantangan Keamanan dan Isu Sosial Kontemporer	186

BAB 14: TOKOH-TOKOH BERPENGARUH DALAM DINAMIKA SEJARAH DAN POLITIK AMERIKA LATIN

190	
A. Arsitektur Kekuasaan dan Resistensi di Belahan Barat	191
B. Fondasi Intelektual Identitas dan Pedagogi	196
C. Revolusioner Agraria dan Sosialis (Para Pemberontak)	198
D. Populis Abad Baru dan “Pink Tide”	201
E. Ikon Budaya sebagai Aktor Politik	203
F. Siklus Abadi Revolusi yang Belum Selesai	205

DAFTAR PUSTAKA..... 207
PROFIL PENULIS 256



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1
PENDAHULUAN

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 1
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06CPMK061
Sub-CPMK	Sub-CPMK061: Mampu menelaah perkembangan perspektif dan teori Hubungan Internasional yang relevan (misalnya regionalisme, hegemoni, middle power, integrasi ekonomi, dan hak masyarakat adat) serta memadukan teori-teori tersebut dengan dinamika kawasan Amerika Latin dan Utara.
MATERI	
Pokok Bahasan	Konsep Regionalisme dalam Studi Kawasan Amerika
Sub Pokok Bahasan	Filosofi dan tujuan pembelajaran Studi Kawasan Amerika
Kata Kunci	Regionalisme, Anarki Internasional, NAFTA, USMCA, Integrasi Ekonomi, Free Trade Area
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah (Lecture) • Brainstorming • Diskusi dan Tanya Jawab • Penelusuran Literatur
Langkah-langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan tentang langkah-langkah perkuliahan selama satu semester (RPS) 3. Pembentukan kelompok untuk research paper dan presentasi 4. Diskusi dan tanya jawab 5. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus/RPS • PPT • Video Pembelajaran • Artikel Online • Lembar Kerja
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Performance (Kehadiran, Partisipasi)
Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama satu semester 2. Menjelaskan pengalaman belajar/tugas yang akan dilaksanakan

Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran • Partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab • Menghargai orang lain dalam menyampaikan pendapat
------------------------------	---

Kawasan Amerika merupakan salah satu wilayah strategis dalam konstelasi politik internasional kontemporer. Kawasan ini terbentang dari ujung utara Kanada hingga ke selatan Argentina dan Chile. Dinamika politik, ekonomi, dan sosial budaya di kawasan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap tatanan global. Pemahaman mendalam tentang kawasan Amerika menjadi kebutuhan mendesak bagi pemerhati Hubungan Internasional di Indonesia.

Amerika Serikat sebagai negara adidaya telah mendominasi politik global sejak akhir Perang Dunia II. Hegemoni Amerika Serikat dalam sistem internasional membentuk pola hubungan antar negara yang kompleks. Studi tentang kawasan ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi kepentingan nasional Indonesia. Hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika terus berkembang dalam berbagai bidang.

Menurut Joseph Nye (2019), hegemoni Amerika mengalami transformasi signifikan dari era Woodrow Wilson hingga Donald Trump. Pergeseran paradigma politik luar negeri AS ini berpengaruh langsung terhadap negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pemahaman tentang evolusi kebijakan luar negeri AS menjadi pondasi penting dalam menganalisis dinamika kawasan.

Amerika Latin, di sisi lain, menawarkan perspektif berbeda dalam studi kawasan. Warisan kolonialisme Spanyol dan Portugis membentuk karakteristik unik kawasan ini. Ideologi sosialisme dan sikap anti-Amerika yang berkembang di beberapa negara Amerika Latin menciptakan dinamika menarik dalam hubungan internasional. Integrasi ekonomi melalui MERCOSUR dan organisasi regional lainnya menunjukkan upaya kolektif negara-negara kawasan.

Ikenberry (2002) dalam karyanya menyatakan bahwa ambisi imperial Amerika membentuk tatanan keamanan global pascaperang. Analisis kritis terhadap peran AS di kawasan Amerika Latin menjadi penting untuk memahami pola hegemoni regional. Pembaca perlu memahami konteks historis dan kontemporer hubungan utara-selatan dalam kawasan Amerika.

Kanada sebagai middle power menawarkan model berbeda dalam politik internasional. Posisi Kanada yang berbeda dari AS namun tetap menjadi sekutu dekat menciptakan dinamika

trilateral yang menarik. Studi tentang kebijakan luar negeri Kanada memberikan perspektif alternatif dalam memahami kawasan Amerika Utara.

Isu-isu kontemporer seperti perdagangan narkoba, migrasi ilegal, dan perdagangan manusia menjadi tantangan serius di kawasan Amerika. Pengelolaan sumber daya alam dan hak-hak masyarakat adat juga menjadi diskursus penting. Pemahaman komprehensif tentang isu-isu ini diperlukan untuk menganalisis dinamika kawasan secara holistik.

Perkembangan Islam di kawasan Amerika menjadi topik menarik dalam konteks Indonesia. Komunitas Muslim di Amerika Serikat dan Amerika Latin memiliki karakteristik dan tantangan berbeda. Studi tentang posisi umat Islam di kedua kawasan memberikan perspektif unik dalam memahami pluralisme agama global.

Gordon Mace (2007) dalam studinya tentang regionalisme dan negara menekankan konvergensi kebijakan luar negeri dalam konteks NAFTA. Fenomena integrasi ekonomi di Amerika Utara memberikan pelajaran berharga tentang dinamika kerja sama regional. Pembaca perlu memahami bagaimana negara-negara dengan kapasitas berbeda membangun hubungan dalam kerangka institusional.

Studi kawasan Amerika juga tidak dapat dilepaskan dari warisan sejarah Revolusi Amerika tahun 1776. Peristiwa ini menjadi tonggak penting dalam pembentukan nilai-nilai demokrasi modern. Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat memuat prinsip-prinsip yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Pemahaman tentang fondasi historis ini menjadi kunci untuk menganalisis politik Amerika kontemporer.

Jennifer Hochschild (1995) menganalisis konsep American Dream dan implikasinya terhadap masyarakat Amerika. Konsep ini membentuk orientasi nilai dan aspirasi sosial yang unik di negara tersebut. Pembaca perlu memahami bagaimana nilai-nilai fundamental AS mempengaruhi kebijakan domestik dan luar negerinya. Analisis kritis terhadap konsep-konsep ini akan memperkaya perspektif studi kawasan.

Frederick Jackson Turner (1893) dalam tesisnya tentang frontier memaparkan bagaimana ekspansi ke barat membentuk karakter bangsa Amerika. Spirit frontier ini menjadi bagian dari identitas nasional Amerika Serikat hingga saat ini. Pemahaman tentang latar belakang historis dan kultural ini penting untuk menganalisis perilaku Amerika dalam politik internasional.

Di kawasan Amerika Latin, warisan kolonialisme Eropa membentuk struktur sosial yang berbeda. John Charles Chasteen (2008) dalam karyanya tentang perjuangan kemerdekaan Amerika Latin menjelaskan kompleksitas proses dekolonisasi. Tokoh-tokoh seperti Simon Bolivar berperan penting dalam membentuk identitas kawasan.

Fenomena ideologi kiri di Amerika Latin menjadi topik menarik dalam studi kawasan. D.L. Raby (2006) menganalisis hubungan antara demokrasi dan revolusi di Amerika Latin. Gerakan sosialisme dan sikap anti-Amerika yang berkembang di beberapa negara menciptakan dinamika politik yang unik. Pemahaman tentang konteks ideologis ini diperlukan untuk menganalisis kebijakan luar negeri negara-negara kawasan.

Isu transaksi ilegal seperti perdagangan narkoba, migrasi ilegal, dan perdagangan manusia menjadi tantangan serius. Marcelo Bergman (2018) dalam studinya tentang perdagangan narkoba menganalisis hubungan antara kejahatan transnasional dan kekerasan. David Shirk (2011) membahas perang terhadap narkoba di Meksiko sebagai ancaman bersama. Isu-isu ini memiliki dimensi regional dan global yang kompleks.

Pengelolaan sumber daya alam dan hak masyarakat adat menjadi diskursus penting di Amerika Latin. Dan Ruge dalam studinya menganalisis kesenjangan antara doktrin dan realitas hak-hak masyarakat adat. Arantxa Guereña (2016) dalam laporan Oxfam membahas ketimpangan kepemilikan tanah di kawasan. Isu-isu ini memiliki dimensi keadilan sosial dan lingkungan yang perlu dipahami.

Perkembangan Islam di kawasan Amerika menjadi kajian yang relevan dengan konteks keberagaman di Indonesia. Arshad Khan (2003) dan Jane Smith (1999) menganalisis sejarah dan kondisi komunitas Muslim di Amerika Serikat. Curtis Connel (2005) membahas perkembangan Islam di Amerika Latin. Studi komparatif tentang komunitas Muslim di kedua kawasan memberikan perspektif yang menarik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

REVOLUSI AMERIKA DAN GENESIS HEGEMONI AMERIKA SERIKAT

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 2
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK062
Sub-CPMK	Sub-CPMK062: Mampu menganalisis dan memadukan berbagai perspektif dan teori Hubungan Internasional terhadap fenomena seperti Revolusi Amerika, warisan politik dan nilai fundamental Amerika Serikat.
MATERI	
Pokok Bahasan	Revolusi Amerika dan Kebangkitan Hegemoni AS
Sub Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none">1. Latar Belakang Intelektual: Pencerahan dan Hak Alamiah2. Teori Kontrak Sosial (Hobbes, Locke, Rousseau)3. 13 Koloni dan Kebijakan Britania (Tea Act, Stamp Act, Boston Tea Party)4. Perang Kemerdekaan dan Fondasi Hegemoni AS5. Konsep Anarki dalam Hubungan Internasional6. Teori Regionalisme (Fungsionalisme, Intergovernmentalisme, Konstruktivisme)7. Studi Kasus: Dari NAFTA ke USMCA
Kata Kunci	Revolusi Amerika, Teori Kontrak Sosial, Hegemoni, 13 Koloni, Boston Tea Party, Deklarasi Kemerdekaan, Regionalisme, Anarki Internasional, NAFTA, USMCA, Integrasi Ekonomi, Free Trade Area
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Brainstorming• Presentasi Kelompok• Diskusi dan Tanya Jawab• Problem-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu3. Presentasi research paper kelompok 14. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan5. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja

	• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi Studi Kasus Terbuka dan Pilihan Ganda
Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Revolusi Amerika Serikat 2. Menjabarkan Teori Kontrak Sosial 3. Memaparkan 13 Koloni, Tea Act, Stamp Act dan Boston Tea Party 4. Menganalisa studi kasus Revolusi Amerika dan Hegemoni AS
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Arsitektur Kekuasaan dan Takdir Nasional

1. Pengantar Konseptual

Bab ini didesain sebagai landasan teoritis dan historis yang krusial bagi pemerhati Hubungan Internasional untuk memahami posisi Amerika Serikat (AS) dalam tatanan global kontemporer. Memahami Amerika Serikat sebagai hegemon global di abad ke-20 dan ke-21 tidak dapat dilakukan hanya dengan melihat kapasitas militer atau ekonominya saat ini. Akar dari perilaku strategis, budaya politik, dan proyeksi kekuasaan Amerika tertanam dalam "DNA" kelahirannya: Revolusi Amerika (1775–1783).¹ Peristiwa ini bukan sekadar pemberontakan kolonial biasa melawan metropolis; ia merupakan sebuah *big bang* ideologis yang melahirkan entitas politik jenis baru—sebuah "Novus Ordo Seclorum" (Tatanan Baru Abad Ini)—yang sejak awal dirancang dengan aspirasi universalis dan ekspansionis.

Dalam bab ini, kita akan mendekonstruksi narasi sejarah Revolusi Amerika bukan sebagai cerita kepahlawanan semata, melainkan sebagai studi kasus transformasi struktur kekuasaan. Kita akan menelusuri bagaimana tiga belas koloni yang terfragmentasi, yang beroperasi di bawah sistem merkantilisme Inggris yang eksploitatif, bertransformasi menjadi negara serikat yang memiliki kapasitas untuk memproyeksikan kekuatan melintasi benua dan akhirnya samudra. Analisis ini akan menghubungkan benang merah antara filsafat Pencerahan (*Enlightenment*) yang menjadi basis legitimasi revolusi, dengan konsep *American Exceptionalism* dan *Manifest Destiny*, yang kemudian menjadi

¹ Harold E. Selesky, *Encyclopedia of the American Revolution* (Detroit: Charles Scribner's Sons, 2006).

justifikasi moral bagi unilateralisme dan intervensi global AS.²

Pembaca akan diajak untuk menyelami dinamika "anarki" dalam sistem internasional saat itu, di mana koloni-koloni Amerika harus menavigasi aliansi dengan kekuatan besar (Prancis) untuk bertahan hidup, sebuah pelajaran awal dalam *balance of power*.³ Lebih jauh, kita akan membedah bagaimana Konstitusi AS dirancang tidak hanya untuk mencegah tirani domestik melalui *checks and balances*, tetapi juga untuk memfasilitasi pembentukan negara fiskal-militer yang kuat yang mampu bersaing di panggung dunia.⁴ Bab ini adalah tentang genesis hegemoni: bagaimana sebuah bangsa diciptakan dengan keyakinan bahwa ia memiliki "takdir" untuk memimpin dunia.

B. Lanskap Pra-Revolusi: Ekonomi Politik dan Krisis Legitimasi Imperial

Revolusi Amerika tidak terjadi dalam ruang hampa. Ia adalah kulminasi dari pergeseran tektonik dalam ekonomi politik Imperium Britania dan perubahan sosiologis dalam masyarakat kolonial. Untuk memahami ledakan revolusi, kita harus memeriksa bahan bakarnya: krisis fiskal pasca-perang dan kegagalan Inggris mengelola *salutary neglect*.

1. Warisan Perang Tujuh Tahun (1756–1763): Kemenangan yang Membangkrutkan

Perang Tujuh Tahun (di Amerika dikenal sebagai *French and Indian War*) adalah konflik global pertama yang sesungguhnya, yang dimainkan di teater Eropa, India, dan Amerika Utara. Kemenangan Inggris dan penandatanganan Perjanjian Paris 1763 secara drastis mengubah peta geopolitik: Prancis terusir dari Amerika Utara, meninggalkan Inggris sebagai penguasa tunggal dari pesisir Atlantik hingga Sungai Mississippi.⁵

Namun, kemenangan ini adalah *pyrrhic victory* (kemenangan yang merugikan) secara fiskal. Data menunjukkan beban ekonomi yang luar biasa bagi Inggris:

- a. **Utang Nasional:** Melonjak dari sekitar £72 juta sebelum perang menjadi lebih dari £122 juta (sekitar \$18 miliar hari ini) pada Januari 1763.⁶
- b. **Beban Bunga:** Pembayaran bunga utang saja menghabiskan lebih dari £4,4 juta per tahun, atau sekitar 60% dari anggaran nasional masa damai.⁷

² "American Exceptionalism," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/American_exceptionalism.

³ "Saratoga Battle Facts and Summary," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/learn/revolutionary-war/battles/saratoga>.

⁴ "Shays' Rebellion (Reading 2)," *INBAR Foundation*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.inbarfoundation.org/wp-content/uploads/2023/11/Reading-2-Shays-Rebellion.pdf>.

⁵ "The French and Indian War (1754–1763): Its Consequences," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/french-and-indian-war-1754-1763-its-consequences>.

⁶ "British Reforms and Colonial Resistance, 1763 to 1766," *Library of Congress*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.loc.gov/classroom-materials/united-states-history-primary-source-timeline/american-revolution-1763-1783/british-reforms-1763-1766/>.

⁷ British Reforms and Colonial Resistance, loc. cit.

- c. **Biaya Garnisun:** Keputusan untuk mempertahankan 10.000 tentara tetap (*standing army*) di Amerika Utara untuk mengamankan perbatasan baru dan menenangkan suku Indian (pasca Pemberontakan Pontiac) diperkirakan menelan biaya £350.000 per tahun.⁸

Pemerintah George III, di bawah Perdana Menteri George Grenville, berlogika bahwa karena perang tersebut dilancarkan sebagian besar untuk melindungi koloni Amerika, maka koloni harus menanggung sebagian beban biayanya. Inilah titik awal keruntuhan hubungan imperial. Koloni, yang selama beberapa dekade menikmati kebijakan *salutary neglect* (pengabaian yang menguntungkan) di mana Inggris tidak terlalu campur tangan dalam urusan internal mereka, memandang upaya pemajakan baru ini bukan sebagai kontribusi yang adil, melainkan sebagai pelanggaran terhadap otonomi yang telah lama mereka nikmati.⁹

2. Eskalasi Legislasi dan Radikalisasi Kolonial

Periode 1763-1775 adalah studi kasus tentang bagaimana kebijakan koersif yang diterapkan tanpa legitimasi politik dapat memicu radikalisasi bertahap. Setiap undang-undang baru yang disahkan Parlemen Inggris tidak hanya gagal mencapai tujuan fiskalnya, tetapi juga menyatukan koloni-koloni yang sebelumnya terpisah.

a. *Sugar Act* (1764): Serangan terhadap Peradilan

American Revenue Act, atau *Sugar Act*, secara teknis menurunkan pajak impor molase dari 6 pence menjadi 3 pence per galon. Namun, tujuan sebenarnya adalah efisiensi penegakan hukum untuk mematikan penyelundupan yang endemik di New England.¹⁰

Dampak Institusional: Aspek paling kontroversial dari undang-undang ini bukanlah pajak itu sendiri, melainkan mekanisme penegakannya. Pelanggar tidak lagi diadili di pengadilan lokal dengan juri, melainkan di **Pengadilan Wakil-Admiralti** (*Vice-Admiralty Courts*) di Halifax, Nova Scotia.¹⁸ Di pengadilan ini:

- Tidak ada juri (hak fundamental warga Inggris).
- Beban pembuktian ada pada terdakwa (praduga bersalah).
- Hakim mendapatkan persentase dari barang sitaan, menciptakan insentif korupsi.

Hal ini memicu argumen konstitusional pertama: Parlemen tidak hanya

⁸ British Reforms and Colonial Resistance, loc. cit.

⁹ "French and Indian War/Seven Years' War, 1754–63," loc. cit.

¹⁰ "What Was The Sugar Act?" *Boston Tea Party Ships & Museum*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.bostonteatpartyship.com/article/american-revolution-history/sugar-act>.

mengambil harta, tetapi juga merampas hak asasi manusia untuk mendapatkan peradilan yang adil (*trial by jury*). James Otis di Massachusetts mulai mempopulerkan argumen bahwa "pajak tanpa representasi adalah tirani".¹¹

b. Stamp Act (1765): Krisis Konstitusional Pertama

Jika *Sugar Act* menyerang pedagang, *Stamp Act* menyerang setiap orang yang bisa membaca dan menulis. Ini adalah pajak langsung (*direct tax*) pertama yang dikenakan pada koloni, mewajibkan penggunaan kertas bermeterai resmi untuk semua dokumen hukum, surat kabar, pamflet, kartu remi, dan dadu.¹²

Tabel 2.1: Implikasi Stamp Act dan Respons Terorganisir

Dimensi	Detail Kebijakan & Dampak
Target Pajak	Surat wasiat, akta tanah, lisensi pernikahan, koran, diplomasi perguruan tinggi.
Beban Ekonomi	Harus dibayar dengan mata uang <i>sterling</i> (perak/emas) yang langka, bukan uang kertas kolonial, memperparah krisis likuiditas. ¹³
Resistensi Elite	Stamp Act Congress (New York, Oktober 1765): 9 koloni bertemu, mengeluarkan <i>Declaration of Rights and Grievances</i> , menegaskan bahwa hanya majelis kolonial yang berhak memajaki koloni. ¹⁴
Resistensi Massa	Pembentukan Sons of Liberty . Taktik intimidasi fisik terhadap pemungut pajak

¹¹ "Britain Begins Taxing the Colonies: The Sugar & Stamp Acts," *National Park Service*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.nps.gov/articles/000/sugar-and-stamp-acts.htm>.

¹² "1764 to 1765 | Timeline," *Library of Congress*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.loc.gov/.../timeline/1764-to-1765/>.

¹³ "A Report on the Reaction to the Stamp Act, 1765," *Gilder Lehrman Institute of American History*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.gilderlehrman.org/.../report-reaction-stamp-act-1765>.

¹⁴ "1764 to 1765 | Timeline," loc. cit.

	(Andrew Oliver di Boston), pembakaran effigi, dan perusakan rumah pejabat (Thomas Hutchinson). ¹⁵
Hasil	Boikot dagang menyebabkan kerugian besar bagi eksportir Inggris. Parlemen mencabut undang-undang ini pada 1766 tetapi mengeluarkan Declaratory Act , yang menegaskan hak mutlak Inggris untuk membuat hukum bagi koloni "dalam segala kasus". ¹⁶

c. *Townshend Acts* (1767): Pajak Eksternal dan Militerisasi

Menteri Keuangan Charles Townshend mencoba mengeksploitasi perbedaan antara pajak "internal" (seperti *Stamp Act*) dan "eksternal" (bea impor). *Townshend Acts* mengenakan bea masuk pada kaca, timah, cat, kertas, dan teh.¹⁷ Pendapatan ini secara spesifik dialokasikan untuk membayar gaji gubernur dan hakim kerajaan, yang sebelumnya dibayar oleh majelis kolonial. Langkah ini secara efektif memutus "kuasa dompet" (*power of the purse*) yang dimiliki koloni atas pejabat kerajaan, merusak *checks and balances* lokal.¹⁸

Ketegangan memuncak di Boston, yang mengarah pada pendudukan militer Inggris pada 1768. Friksi antara tentara dan warga sipil meledak dalam **Boston Massacre** (5 Maret 1770), di mana 5 warga sipil tewas ditembak tentara Inggris.¹⁹ John Adams membela para tentara di pengadilan untuk membuktikan bahwa koloni tetap menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), sebuah langkah strategis yang meningkatkan kredibilitas moral gerakan patriot.²⁰

d. *Tea Act* (1773) dan *Boston Tea Party*: Katalisator Perang

¹⁵ "Stamp Act 1765," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Stamp_Act_1765.

¹⁶ "The Stamp Act and the American Colonies 1763–67," *UK Parliament*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.parliament.uk/.../the-stamp-act-and-the-american-colonies-1763-67/>.

¹⁷ "Townshend Acts," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Townshend_Acts.

¹⁸ "The Townshend Revenue Act," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/.../townshend-revenue-act>.

¹⁹ "Boston Massacre," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Boston_Massacre.

²⁰ "Defending the Enemy: John Adams and the Boston Massacre of 1770," *AM Digital*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.amdigital.co.uk/.../boston-massacre-1770>.

Pada 1773, Parlemen meloloskan *Tea Act* bukan untuk menghukum koloni, tetapi untuk menyelamatkan *British East India Company* (EIC) yang "terlalu besar untuk gagal" (*too big to fail*). EIC diberi monopoli untuk menjual teh langsung ke koloni tanpa perantara dan bea ekspor Inggris, membuat teh legal lebih murah daripada teh selundupan.²¹

Namun, pemimpin patriot melihat ini sebagai "Kuda Troya": jika koloni menerima teh murah ini, mereka secara implisit mengakui hak Parlemen untuk memajaki mereka (karena pajak Townshend atas teh masih berlaku) dan menerima monopoli korporasi.²² Pada 16 Desember 1773, *Sons of Liberty* membuang 342 peti teh (setara 92.000 pon atau £1,7 juta nilai mata uang hari ini) ke Pelabuhan Boston.²³

e. *Intolerable Acts* (1774): Titik Tidak Bisa Kembali

Inggris merespons dengan hukuman kolektif yang dikenal sebagai *Coercive Acts* atau *Intolerable Acts*, yang dirancang untuk mengisolasi Massachusetts tetapi justru menyatukan seluruh benua.²⁴

Tabel 2.2: Komponen *Intolerable Acts* (1774)

Undang-Undang	Ketentuan Utama	Dampak Strategis
Boston Port Act	Menutup pelabuhan Boston sampai teh dibayar lunas.	Melumpuhkan ekonomi Boston; koloni lain mengirim bantuan logistik, menciptakan solidaritas.
Massachusetts Government Act	Mencabut piagam koloni; melarang pertemuan kota (<i>town meetings</i>); Dewan Gubernur ditunjuk, bukan dipilih.	Dilihat sebagai bukti niat Inggris untuk menghapus pemerintahan mandiri dan demokrasi di seluruh Amerika.

²¹ "Boston Tea Party," *The National Archives (UK)*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.nationalarchives.gov.uk/education/resources/boston-tea-party/>.

²² "Tea Act," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Tea_Act.

²³ "The Tea Act | Boston Tea Party Facts," *Boston Tea Party Ships & Museum*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.bostonteatpartyship.com/the-tea-act>.

²⁴ "Coercive Acts," *Teaching American History*, diakses 24 Desember 2025, <https://teachingamericanhistory.org/document/coercive-acts/>.

Administration of Justice Act	Mengizinkan pejabat kerajaan yang dituduh melakukan kejahatan diadili di Inggris.	Disebut "Murder Act" oleh George Washington karena memberikan kekebalan hukum bagi tentara Inggris yang membunuh kolonis.
Quartering Act	Memperluas wewenang gubernur untuk menempatkan tentara di gedung-gedung pribadi/kosong.	Dianggap sebagai pelanggaran privasi dan hak properti. ²⁵

C. Fondasi Filosofis: Cetak Biru Intelektual Hegemoni

Kekuatan Revolusi Amerika tidak hanya terletak pada senapan, tetapi pada pena. Para *Founding Fathers* mengonstruksi sebuah narasi legitimasi yang berakar pada tradisi intelektual Pencerahan. Ide-ide ini kemudian menjadi basis *soft power* AS, di mana nilai-nilai Amerika diproyeksikan sebagai nilai-nilai universal.

1. John Locke: Hak Alamiah sebagai Basis Kedaulatan

Karya John Locke, *Two Treatises of Government* (1689), adalah teks suci bagi revolusioner Amerika. Locke meruntuhkan doktrin "Hak Ilahi Raja" dan menggantinya dengan konsep hak alamiah (*natural rights*).²⁶

- a. **State of Nature:** Locke berargumen bahwa dalam keadaan alamiah, semua manusia bebas, setara, dan independen. Tidak ada yang memiliki hak alami untuk memerintah orang lain.²⁷
- b. **Properti:** Bagi Locke, "properti" bukan hanya benda, tetapi mencakup "Kehidupan, Kebebasan, dan Harta Benda" (*Life, Liberty, and Estate*). Perlindungan terhadap properti adalah alasan utama manusia membentuk pemerintahan.²⁸

²⁵ "The Boston Port Act: March 31, 1774," *Avalon Project*, Yale Law School, diakses 24 Desember 2025, https://avalon.law.yale.edu/18th_century/boston_port_act.asp.

²⁶ "John Locke," loc. cit.

²⁷ "The Boston Port Act: March 31, 1774," *Avalon Project*, Yale Law School, diakses 24 Desember 2025, https://avalon.law.yale.edu/18th_century/boston_port_act.asp.

²⁸ "John Locke's Influence on the Declaration of Independence," *Missouri First*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.mofirst.org/audio/Locke/2nd-Treatise/Locke-Quotes.pdf>.

- c. **Hak Revolusi:** Jika pemerintah melanggar kontrak sosial dengan mengambil hak-hak ini tanpa persetujuan, rakyat memiliki "hak dan kewajiban" untuk menggulingkannya. Kalimat Thomas Jefferson dalam Deklarasi Kemerdekaan, "*Life, Liberty, and the pursuit of Happiness*," adalah adaptasi langsung dari trinitas Locke.²⁹

2. Baron de Montesquieu: Mekanisme Pencegahan Tirani

Sementara Locke memberikan alasan untuk *memulai* negara baru, Montesquieu dalam *The Spirit of the Laws* (1748) memberikan panduan untuk *menjalankannya*.

- 1) **Separation of Powers:** Montesquieu memperingatkan bahwa "kekuasaan yang mutlak korup secara mutlak." Untuk menjaga kebebasan politik, kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif harus dipisahkan secara tegas. Jika satu orang atau badan memegang ketiganya, "maka tamatlah segalanya".³⁰
- 2) **Relevansi Konstitusional:** James Madison mengadopsi ini ke dalam Konstitusi AS melalui sistem *Checks and Balances*. Tidak ada cabang yang bisa mendominasi; Presiden bisa memveto Kongres, Kongres bisa memakzulkan Presiden, dan Mahkamah Agung bisa membatalkan undang-undang.³¹ Ini menciptakan struktur pemerintahan yang lambat namun stabil, dirancang untuk mencegah munculnya Caesar atau Napoleon versi Amerika.

3. Jean-Jacques Rousseau: Kedaulatan Populer dan Kehendak Umum

Rousseau memberikan elemen radikal demokratis melalui *The Social Contract* (1762). Ia memperkenalkan konsep "Kedaulatan Rakyat" (*Popular Sovereignty*).³²

- 1) **General Will:** Rousseau berargumen bahwa legitimasi hukum hanya sah jika mencerminkan "Kehendak Umum" rakyat, bukan kehendak raja atau elit. Rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi.³³
- 2) **Pengaruh:** Frasa pembuka Konstitusi AS, "*We the People*," adalah manifestasi paling murni dari pemikiran Rousseau. Ini menegaskan bahwa negara Amerika adalah milik warganya, sebuah konsep revolusioner di dunia yang didominasi monarki.³⁴

²⁹ "How John Locke Influenced the Declaration of Independence," *John Locke Foundation*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.johnlocke.org/.../john-locke-and-the-declaration-of-independence/>.

³⁰ "Primary Source: Montesquieu, *The Spirit of the Laws* (1748)," *National Constitution Center*, diakses 24 Desember 2025, <https://constitutioncenter.org/.../6.5-primary-source-montesquieu>

³¹ "Separation of Powers and Checks and Balances," *Constitution Annotated*, diakses 24 Desember 2025, <https://constitution.congress.gov/.../artI-S1-3-1>

³² "Social Contract," *ThoughtCo*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.thoughtco.com/social-contract-in-politics-105424>.

³³ "Jean-Jacques Rousseau," *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, diakses 24 Desember 2025, <https://plato.stanford.edu/entries/rousseau/>.

³⁴ "Building Democracy 2.0: Rousseau and 'the Will of the People'," *Common Cause*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.commoncause.org/.../rousseau-and-the-will-of-the-people/>.

4. Thomas Paine dan *Common Sense*: Propaganda Kebebasan

Jika filsuf memberikan teori, Thomas Paine memberikan api. Pamfletnya, *Common Sense* (Januari 1776), adalah karya jenius komunikasi politik yang mengubah opini publik dari rekonsiliasi menjadi kemerdekaan.³⁵

- 1) **Argumentasi:** Paine menggunakan bahasa sederhana dan metafora alkitabiah untuk menyerang monarki. Ia menyebut George III sebagai "Firaun Kerajaan" dan berargumen bahwa "tidak masuk akal bagi sebuah pulau (Inggris) untuk memerintah sebuah benua (Amerika)".³⁶
- 2) **Visi Global:** Paine menanamkan benih *American Exceptionalism* dengan menyatakan, "*We have it in our power to begin the world over again.*" Ia membingkai Revolusi Amerika bukan sebagai sengketa pajak lokal, tetapi sebagai perjuangan universal untuk kebebasan manusia, meletakkan dasar bagi hegemoni moral AS di masa depan.³⁷

D. Perang Kemerdekaan: Strategi Militer dan Transformasi Geopolitik

Perang Revolusi (1775-1783) adalah ujian eksistensial bagi ide-ide Pencerahan ini. Ini adalah konflik asimetris klasik: sebuah negara adidaya militer dan maritim melawan kumpulan koloni yang tidak memiliki tentara reguler, angkatan laut, atau kas negara.

1. Fase Utara (1775-1776): Dari Pemberontakan ke Perang Terbuka

Perang dimulai sebelum deklarasi kemerdekaan.

- 1) **Lexington dan Concord (April 1775):** "Tembakan yang terdengar di seluruh dunia." Milisi Massachusetts menggunakan taktik gerilya untuk memukul mundur pasukan Inggris yang mencoba menyita amunisi, menimbulkan korban jiwa signifikan pada pasukan "Redcoats" selama penarikan mundur mereka ke Boston.³⁸
- 2) **Bunker Hill (Juni 1775):** Meskipun Inggris merebut bukit tersebut, mereka kehilangan lebih dari 1.000 orang (40% dari pasukan penyerang). Pertempuran ini membuktikan bahwa milisi Amerika yang tidak terlatih sanggup menahan serangan frontal tentara reguler Inggris, meruntuhkan mitos tak terkalahkan Inggris.³⁹
- 3) **Evakuasi Boston:** Henry Knox melakukan prestasi logistik luar biasa dengan

³⁵ "Thomas Paine's *Common Sense*," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/common-sense>.

³⁶ "Philosophical Foundations of the American Revolution," *Fiveable*, diakses 24 Desember 2025, <https://fiveable.me/apush/unit-3/philosophical-foundations>

³⁷ "How Thomas Paine's *Common Sense* Shaped a New World," *PBS (YouTube)*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=hBhoD5RcJjM>.

³⁸ "Sugar Act," *Britannica*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.britannica.com/event/Sugar-Act>.

³⁹ Harold E. Selesky, loc. cit.

memindahkan meriam seberat 60 ton dari Fort Ticonderoga sejauh 300 mil melintasi salju ke Boston. Penempatan meriam ini di Dorchester Heights memaksa Inggris mengevakuasi kota pada Maret 1776.⁵⁹

2. Titik Balik Strategis: Kampanye 1776-1777

Tahun 1776 hampir menjadi akhir revolusi. Pasukan Washington dipukul mundur dari New York dan dikejar melintasi New Jersey.

- a. **Trenton (Desember 1776):** Dalam kondisi putus asa, Washington melancarkan serangan dadakan pada malam Natal. Menyeberangi Sungai Delaware yang membeku di tengah badai salju, ia menyerang garnisun Hessian di Trenton. Kemenangan mutlak ini (menangkap 900 tawanan dengan sedikit korban Amerika) menyelamatkan moral tentara dan dukungan publik pada saat yang paling kritis.⁴⁰
- b. **Saratoga (Oktober 1777):** Ini adalah titik balik geopolitik perang. Strategi Inggris untuk memisahkan New England dengan invasi dari Kanada di bawah Jenderal John Burgoyne gagal total. Hambatan logistik, medan yang sulit, dan perlawanan sengit dari pasukan Horatio Gates dan Benedict Arnold memaksa Burgoyne menyerah bersama 5.800 pasukannya.⁴¹

Dampak Diplomatik: Kemenangan ini meyakinkan Raja Louis XVI dan Menteri Luar Negeri Vergennes bahwa Amerika bisa menang. Prancis kemudian menandatangani Perjanjian Aliansi 1778, mengubah pemberontakan kolonial menjadi perang global. Inggris kini harus mempertahankan tanah airnya, Hindia Barat, dan pos-pos di seluruh dunia, memecah konsentrasi kekuatan mereka.⁴²

3. Transformasi Pasukan: Lembah Penempaan Valley Forge (1777-1778)

Selama musim dingin di Valley Forge, Continental Army bertransformasi dari milisi ragu ragu menjadi tentara profesional. Di bawah bimbingan Baron von Steuben (seorang perwira Prusia), tentara Amerika dilatih disiplin baris-berbaris, penggunaan bayonet, dan manuver taktis Eropa. Ini adalah contoh awal bagaimana Amerika menyerap keahlian asing untuk membangun kapasitas hegemoniknya sendiri.

4. Fase Selatan dan Kemenangan di Yorktown (1781)

Inggris mengalihkan strategi ke Selatan ("Southern Strategy"), berharap memanfaatkan dukungan Loyalis. Namun, taktik brutal perwira Inggris seperti Banastre

⁴⁰ "Trenton Battle Facts and Summary," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/.../trenton>.

⁴¹ "Saratoga Battle Facts and Summary," loc. cit.

⁴² "Saratoga Battle Facts and Summary," loc. cit.

Tarleton justru mengasingkan penduduk sipil. Jenderal Amerika Nathanael Greene menerapkan strategi perang gerilya yang brilian ("Kami bertempur, kami kalah, kami bangkit, dan kami bertempur lagi"), memancing Inggris ke dalam pengejaran yang melelahkan yang menguras logistik mereka.⁴³

a. **Pengepungan Yorktown (September-Oktober 1781):** Jenderal Charles Cornwallis mundur ke semenanjung Yorktown, Virginia, menunggu evakuasi Angkatan Laut Kerajaan. Washington melihat peluang emas.

1) **Koordinasi Internasional:** Armada Prancis di bawah Laksamana de Grasse memblokir Teluk Chesapeake, mengalahkan armada Inggris dalam "Battle of the Capes," dan memutus jalur laut Cornwallis.

2) **Pengepungan Darat:** Pasukan gabungan Amerika-Prancis (total 17.000 orang) mengepung Yorktown, menggali parit paralel dan membombardir posisi Inggris tanpa henti.⁴⁴

3) **Penyerahan:** Pada 19 Oktober 1781, Cornwallis menyerah. Peristiwa ini meruntuhkan kehendak politik Parlemen Inggris untuk melanjutkan perang, yang akhirnya mengarah pada Perjanjian Paris 1783 dan pengakuan kemerdekaan AS.⁴⁵

E. Nation Building: Eksperimen Konstitusional dan Benih Hegemoni

Setelah perang, Amerika menghadapi tantangan yang lebih besar: memerintah diri sendiri. Transisi dari konfederasi yang lemah menuju federasi yang kuat adalah proses kritis yang meletakkan dasar institusional bagi kebangkitan AS sebagai kekuatan besar.

1. Kegagalan *Articles of Confederation*

Konstitusi pertama, *Articles of Confederation*, mencerminkan ketakutan terhadap tirani pusat. Pemerintah nasional tidak memiliki kekuasaan untuk memajaki, mengatur perdagangan, atau memelihara tentara tetap. Negara ini hanyalah "liga persahabatan" yang lumpuh.

a. **Pemberontakan Shays (1786):** Petani di Massachusetts yang terlilit utang memberontak, menutup pengadilan. Pemerintah pusat tidak berdaya mengirim bantuan. Peristiwa ini mengejutkan elit politik (termasuk Washington) dan memicu konsensus bahwa pemerintah pusat yang lebih kuat diperlukan untuk menjamin stabilitas internal dan keamanan eksternal.⁴⁶

⁴³ Harold E. Selesky, loc. cit.

⁴⁴ "Siege of Yorktown," loc. cit.

⁴⁵ "The British Surrender," *Library of Congress*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.loc.gov/exhibitions/.../the-british-surrender/>.

⁴⁶ "Shays' Rebellion (Reading 2)," loc. cit.

2. Konvensi Konstitusi 1787: Desain Negara Hegemon

Di Philadelphia, para delegasi merancang sistem pemerintahan baru melalui serangkaian kompromi pragmatis:

- a. **The Great Compromise:** Menggabungkan *Virginia Plan* (representasi berdasarkan populasi, menguntungkan negara bagian besar) dan *New Jersey Plan* (representasi setara, menguntungkan negara bagian kecil). Hasilnya adalah legislatif bikameral: DPR (populasi) dan Senat (setara).⁴⁷
- b. **Three-Fifths Compromise:** Budak dihitung sebagai 3/5 orang untuk representasi dan pajak. Ini adalah kompromi moral yang fatal yang memberikan kekuatan politik tidak proporsional kepada Selatan, menanam benih Perang Saudara, tetapi dianggap perlu saat itu untuk menyatukan negara.⁴⁸

3. Aspek Sosial Revolusi: Kontradiksi Kebebasan

Revolusi memiliki dampak sosial yang kompleks dan sering kali kontradiktif:

- a. **Perempuan:** Tokoh seperti Abigail Adams mendesak suami mereka untuk "Remember the Ladies," namun hak politik perempuan tetap diabaikan. Namun, konsep "Republican Motherhood" meningkatkan pentingnya pendidikan bagi perempuan.³⁶⁴⁹
- b. **Afrika-Amerika:** Revolusi mengekspos paradoks perbudakan di tanah kebebasan. Ribuan budak bergabung dengan Inggris (setelah Proklamasi Lord Dunmore menjanjikan kebebasan), sementara yang lain bertempur untuk Patriot. Di Utara, sentimen abolisionis mulai tumbuh.⁵⁰
- c. **Penduduk Asli:** Bagi suku Indian seperti Iroquois, Revolusi adalah bencana. Perpecahan aliansi (sebagian memihak Inggris, sebagian AS) mengarah pada perang saudara dan kehilangan tanah yang masif, terutama setelah Ekspedisi Sullivan yang menghancurkan desa-desa Iroquois.⁵¹

F. Dari Revolusi ke Hegemoni: Mitos Nasional dan Proyeksi Kekuatan

Bagaimana sebuah republik agraris di pinggiran dunia bertransformasi menjadi hegemon global? Jawabannya terletak pada "mitos nasional" yang diciptakan selama era revolusi, yang berfungsi sebagai perangkat lunak ideologis bagi ekspansi AS.

⁴⁷ "New Jersey Plan vs. Virginia Plan," *Study.com*, diakses 24 Desember 2025, <https://study.com/.../new-jersey-plan-vs-virginia-plan>

⁴⁸ "Three-fifths Compromise," loc. cit.

⁴⁹ "Tea Act," loc. cit.

⁵⁰ "The Three-Fifths Compromise and the Electoral College," *League of Women Voters*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.lwv.org/blog/three-fifths-compromise-and-electoral-college>.

⁵¹ Harold E. Selesky, loc. cit.

1. *American Exceptionalism*: Ideologi Misi Global

Akar *exceptionalism* (kekecualian) berasal dari khotbah John Winthrop (1630) tentang "City upon a Hill"—bahwa Amerika adalah teladan moral bagi dunia.⁵² Revolusi mensukularisasi konsep ini. Thomas Paine dan para pendiri bangsa meyakini bahwa AS bukan sekadar negara lain, tetapi "kekaisaran kebebasan" (*Empire of Liberty*) yang memiliki misi ilahi untuk menyebarkan demokrasi.⁵³ Dalam konteks hegemoni modern, ini menjadi justifikasi moral bagi intervensi luar negeri: AS tidak menjajah, tetapi "membebaskan" atau "membangun demokrasi".⁵⁴

2. *Manifest Destiny* dan Ekspansi Kontinental

Pada abad ke-19, keyakinan revolusioner ini berevolusi menjadi *Manifest Destiny*: keyakinan bahwa AS ditakdirkan oleh Tuhan untuk menguasai benua Amerika Utara dari Atlantik hingga Pasifik.⁵⁵ Ini melegitimasi aneksasi Texas, Perang Meksiko, dan pengusuran penduduk asli. Penguasaan sumber daya benua yang luas inilah yang memberikan basis material (ekonomi dan demografi) bagi AS untuk menjadi kekuatan industri dan militer raksasa di abad ke-20.⁵⁶

3. Tatanan Internasional Liberal: Hegemoni Institusional

Pasca Perang Dunia II, AS menggunakan kekuatan hegemoninya untuk membangun tatanan dunia yang didasarkan pada nilai-nilai liberal yang diperjuangkan dalam Revolusi: pasar bebas, penentuan nasib sendiri (anti-kolonialisme Eropa), dan supremasi hukum internasional. Berbeda dengan imperium lama, hegemoni AS sering bersifat institusional (melalui PBB, IMF, NATO) dan berbasis konsensus (*hegemony by invitation*) di antara sekutu-sekutunya.⁵⁷ Namun, seperti yang ditunjukkan oleh doktrin unilateralisme di era modern (misalnya, Invasi Irak 2003), ketegangan antara idealisme revolusioner dan realisme kekuasaan tetap menjadi fitur sentral kebijakan luar negeri Amerika.¹²⁵⁸

G. Arsitektur Intelektual Studi Kawasan Amerika: Hegemoni dan Anarki

1. Imperatif Pedagogis: Pendekatan "Hegemon-First" dalam Studi Kawasan

⁵² "A City upon a Hill," *Teaching American History*, diakses 24 Desember 2025, <https://teachingamericanhistory.org/document/a-city-upon-a-hill-afp/>

⁵³ "American Exceptionalism," loc. cit.

⁵⁴ "Exceptionalist-in-Chief," loc. cit.

⁵⁵ "Manifest Destiny," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025,

[https://en.wikipedia.org/wiki/Manifest_destiny#:~:text=Manifest%20destiny%20was%20the%20expansionist,ce rtain%20\(%22destiny%22\).](https://en.wikipedia.org/wiki/Manifest_destiny#:~:text=Manifest%20destiny%20was%20the%20expansionist,ce rtain%20(%22destiny%22).)

⁵⁶ "Manifest Destiny," loc. cit.

⁵⁷ "US Hegemony and Globalization," loc. cit.

⁵⁸ "The 'American' Hegemonic Culture," loc. cit.

Studi mengenai Kawasan Amerika—yang mencakup wilayah yang luas, beragam, namun terhubung secara intim dari Amerika Utara, Tengah, hingga Selatan—menghadirkan tantangan epistemologis yang unik bagi para sarjana Hubungan Internasional. Berbeda dengan Uni Eropa, yang berjuang untuk mencapai paritas kedaulatan di antara para anggotanya, atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), yang beroperasi berdasarkan pembangunan konsensus di antara kekuatan-kekuatan menengah yang relatif setara, Belahan Bumi Barat didefinisikan oleh satu asimetri yang luar biasa: kehadiran Amerika Serikat. Oleh karena itu, setiap penyelidikan akademis yang ketat terhadap kawasan ini tidak dapat memperlakukan negara-negara konstituennya sebagai unit yang terisolasi atau variabel independen semata. Sebaliknya, analisis harus mengadopsi perspektif struktural yang mengakui gravitasi politik dan ekonomi Amerika Serikat sebagai prinsip pengorganisasian utama. Inilah fondasi intelektual dari pendekatan "Hegemon-First" atau "Utamakan Hegemon".⁵⁹

Pilihan pedagogis ini bukan sekadar masalah urutan pengajaran; ini adalah pengakuan terhadap realitas kausalitas sejarah dan politik. Untuk memahami lintasan politik Amerika Latin—mulai dari gerakan kemerdekaan abad ke-19 hingga gelombang "Pink Tide" di abad ke-21—seseorang harus terlebih dahulu bergulat dengan sifat, sejarah, dan pengaruh hegemon yang menetap di kawasan tersebut.⁶⁰ Asal-usul politik Amerika Serikat yang unik, yang berakar pada liberalisme Pencerahan dan republikanisme revolusioner, dikombinasikan dengan kekuatan ekonominya yang tak tertandingi, menetapkan konteks esensial bagi setiap negara lain di belahan bumi ini.⁶¹ Jalur pembangunan negara-negara dari Meksiko hingga Argentina tidak terjadi di ruang hampa, melainkan dalam hubungan dialektis dengan kekuasaan AS—terkadang dalam bentuk emulsi, seringkali dalam bentuk resistensi, dan selalu di bawah bayang-bayang imperatif strategis Washington.

Dalam konteks ini, studi tentang Amerika pada dasarnya adalah studi tentang sistem regional yang didefinisikan oleh hierarki. Dengan memulai penyelidikan di Amerika Utara, khususnya dengan Amerika Serikat, kita menetapkan variabel independen—politik domestik AS, ideologi ekonomi, dan doktrin keamanan—yang bertindak atas

59 Liesbet Hooghe and Gary Marks, *The Neofunctionalists Were (Almost) Right: Politicization and European Integration*, Constitutionalism Web-Papers No. 5 (University of Hamburg, Faculty for Economics and Social Sciences, Department of Social Sciences, Institute of Political Science, 2005), diakses 24 Desember 2025, <http://ideas.repec.org/p/erp/conweb/p0024.html>

60 Ibid.

61 Ibid.

variabel dependen kebijakan luar negeri dan pembangunan Amerika Latin.⁶² Pendekatan ini menghindari kesalahan analitis dalam memandang dinamika regional hanya sebagai jumlah dari interaksi lokal. Sebaliknya, pendekatan ini membingkai Amerika sebagai kompleks keamanan yang koheren di mana "gravitasi politik dan ekonomi" dari hegemon menjadi kekuatan pembentuk utama.⁶³

2. Kondisi Fundamental: Anarki dalam Sistem Internasional dan Implikasinya di Amerika

Untuk mengoperasionalkan studi tentang sistem regional ini, kita harus terlebih dahulu membumikan analisis kita dalam kategori pengorganisasian utama Hubungan Internasional: **Anarki**. Dalam percakapan sehari-hari, anarki sering disalah artikan sebagai kekacauan, ketidaktertiban, dan kekerasan tanpa hukum. Namun, dalam leksikon teknis teori HI yang presisi, anarki merujuk pada kondisi struktural: ketiadaan otoritas tertinggi atau pemerintahan dunia yang secara hierarkis lebih tinggi daripada negara-bangsa.⁶⁴

Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *anarchos* ("tanpa penguasa"), konsep ini menggambarkan pengaturan horizontal dari negara-negara berdaulat yang secara formal setara.⁶⁵ Tidak ada "911 global" yang dapat dihubungi ketika sebuah negara diserang, tidak ada kepolisian internasional dengan kekuatan penegakan yang mengikat secara universal, dan tidak ada mahkamah agung yang mampu mengadili perselisihan antarnegara dengan finalitas yang tidak dapat dihindari.⁶⁶ Meskipun kondisi ini membedakan sistem internasional dari politik domestik—di mana pemerintah memegang monopoli atas penggunaan kekerasan yang sah—anarki tidak serta-merta menyiratkan kekacauan yang konstan. Ketertiban, kerja sama, dan rezim internasional dapat dan memang ada di dalam anarki.

Namun, implikasi dari realitas struktural ini sangat mendalam, terutama jika dilihat melalui lensa **Realisme**, paradigma teoritis dominan untuk memahami dinamika keamanan di Amerika. Mengacu pada filsafat politik Thomas Hobbes, yang menggambarkan keadaan alamiah sebagai "perang semua lawan semua" (*bellum omnium contra omnes*), kaum realis berargumen bahwa anarki internasional menciptakan sistem

62 "United States–Mexico–Canada Trade Fact Sheet: Rebalancing Trade to Support Manufacturing," *USTR*, diakses 24 Desember 2025, <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/united-states-mexico-canada-agreement/fact-sheets/rebalancing>.

63 Liesbet Hooghe and Gary Marks, *Loc. Cit.*

64 *Ibid.*

65 Bradley J. Condon, "From NAFTA to USMCA: Two's Company, Three's a Crowd," *Latin American Journal of Trade Policy* 1, no. 2 (2018), diakses 24 Desember 2025, <https://lajtp.uchile.cl/index.php/LAJTP/article/view/52140>.

66 *Ibid.*

"self-help" atau menolong diri sendiri. Karena tidak ada kekuatan yang lebih tinggi yang menjamin keselamatan mereka, negara-negara didorong oleh motif utama untuk bertahan hidup (*survival*). Ketidakamanan struktural ini memaksa negara untuk terus-menerus waspada, bahkan paranoid, mengenai kapabilitas dan niat negara tetangga mereka.⁶⁷

Dalam konteks Amerika, struktur anarkis ini bermanifestasi sebagai **Dilema Keamanan** (*Security Dilemma*). Tindakan defensif yang diambil oleh satu negara untuk meningkatkan keamanannya—seperti memodernisasi militernya atau mengadakan aliansi—seringkali dipersepsikan sebagai ancaman oleh tetangganya, yang kemudian merespons dengan cara yang sama. Siklus eskalasi ini menyebabkan tidak ada negara yang merasa lebih aman, sementara ketegangan justru meningkat. Kenneth Waltz, bapak neorealisme, dengan terkenal berargumen bahwa dalam sistem anarkis, "perang terjadi karena tidak ada yang mencegahnya".⁶⁸

Di Belahan Bumi Barat, kondisi anarki ini dimitigasi—sekaligus diperumit—oleh realitas Hierarki. Meskipun sistem secara formal anarkis (kesetaraan berdaulat), secara fungsional sistem ini hierarkis karena dominasi kekuatan AS. Amerika Serikat bertindak sebagai hegemon regional, menyediakan barang publik (keamanan, akses pasar) dengan imbalan kepatuhan atau deferensi. Dinamika ini menciptakan subsistem regional yang unik di mana logika "self-help" negara-negara Amerika Latin yang lebih kecil sering kali diarahkan bukan untuk bertahan melawan satu sama lain, melainkan untuk mengelola hubungan mereka dengan sang hegemon. Mereka harus menyeimbangkan antara manfaat *bandwagoning* (mengikuti) dengan AS dan kebutuhan untuk mempertahankan otonomi melawan intervensi AS. Dengan demikian, regionalisme di Amerika paling baik dipahami sebagai respons rasional dan strategis terhadap anarki: upaya untuk membangun "kantong-kantong tata kelola" (*pockets of governance*) guna mengelola saling ketergantungan dan memitigasi efek keras dari sistem *self-help* yang timpang kekuasaan.⁶⁹

H. Konseptualisasi Regionalisme dan Kerangka Teoritis

1. Mendefinisikan Regionalisme: Antara Proses dan Proyek

Regionalisme adalah konsep multifaset yang menentang satu definisi statis. Regionalisme merupakan fenomena empiris sekaligus proyek politik. Sebagai realitas empiris, **Regionalisasi** merujuk pada peningkatan interaksi ekonomi dan sosial yang

67 Bradly J. Condon, Loc.Cit.

68 "Functionalism and Neofunctionalism in International Relations | - YouTube," diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=3f0AIQZraa0>.

69 Liesbet Hooghe and Gary Marks, Loc. Cit.

tidak terarah dalam suatu wilayah geografis—arus perdagangan yang didorong pasar, pola migrasi, dan pertukaran budaya.⁷⁰ Sebagai proyek politik, **Regionalisme** melibatkan upaya sadar yang dipimpin oleh negara untuk membangun institusi, aturan, dan norma guna mengelola interaksi ini.⁷¹

Pendekatan "Regionalisme Baru" (*New Regionalism*), yang muncul di era pasca-Perang Dingin, menentang gagasan tentang wilayah sebagai wadah geografis yang tetap. Sebaliknya, pendekatan ini mengandaikan bahwa wilayah adalah konstruksi sosial yang dinamis, yang "dibuat, dibuat ulang, dan dibongkar" oleh interaksi para aktor di dalamnya.³ Sebuah wilayah ada bukan hanya karena kedekatan fisik, tetapi karena kepadatan interaksi yang tinggi, identitas bersama, dan pengakuan akan nasib bersama. Di Amerika, proses ini ditandai oleh proyek-proyek regionalis yang bersaing—beberapa didorong oleh visi AS tentang perdagangan bebas hemisferik (misalnya, FTAA), yang lain oleh keinginan Amerika Latin untuk otonomi dan solidaritas (misalnya, Mercosur, ALBA).⁷²

2. Spektrum Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi adalah manifestasi paling nyata dari regionalisme, dan beroperasi di sepanjang kontinum pendalaman komitmen dan penyatuan kedaulatan. Memahami spektrum ini sangat penting untuk menganalisis transisi dari NAFTA ke USMCA dan kegagalan proyek hemisferik yang lebih luas. Dokumen referensi menguraikan pergeseran "Dari Perdagangan Bebas ke Tata Kelola Ekonomi di Amerika"⁷³, yang dapat dipetakan sebagai berikut:

Tahap Integrasi	Definisi	Contoh di Amerika
Area Perdagangan Preferensial (PTA)	Tarif lebih rendah untuk barang-barang tertentu antar anggota.	Perjanjian Amerika Latin awal
Area Perdagangan Bebas	Penghapusan tarif pada sebagian besar	NAFTA, USMCA, CAFTA-DR

70 "Functionalism and Neofunctionalism," Loc.Cit.

71 "Functionalism and Neofunctionalism," Loc.Cit.

72 Simon Bulmer dan Jonathan Joseph, "Neofunctionalism Revisited: Integration Theory and Varieties of Outcomes in the Eurocrisis," *Journal of European Integration* 41, no. 3 (2019), diakses 24 Desember 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07036337.2019.1670658>.

73 *ibid.*

(FTA)	barang; anggota mempertahankan tarif eksternal sendiri.	
Serikat Pabean (Customs Union)	FTA + Tarif Eksternal Umum (CET) terhadap non-anggota.	Mercosur (tidak sempurna), CACM
Pasar Bersama (Common Market)	Serikat Pabean + Pergerakan bebas faktor produksi (tenaga kerja, modal).	Mercosur (aspirasional), CSME (CARICOM)
Serikat Ekonomi	Pasar Bersama + Kebijakan ekonomi yang diharmonisasi (fiskal, moneter).	Tidak ada (Uni Eropa adalah tolok ukur global)
Serikat Politik	Integrasi penuh struktur pemerintahan.	Tidak ada

Di Amerika, integrasi sebagian besar terhenti pada tahap FTA atau Serikat Pabean yang tidak sempurna. "Tawar-menawar Besar Hemisferik" (*Hemispheric Grand Bargain*)—Kawasan Perdagangan Bebas Amerika (FTAA)—gagal karena upaya untuk memperluas model NAFTA (FTA) ke seluruh belahan bumi tanpa mengatasi asimetri struktural yang memerlukan mekanisme kompensasi yang lebih dalam seperti yang ditemukan dalam Pasar Bersama atau Serikat.⁷⁴ NAFTA dan USMCA mewakili model FTA yang "dalam" (*deep integration*), berfokus pada konvergensi regulasi dan perlindungan investasi daripada integrasi politik seperti yang terlihat di Eropa.

3. Pendekatan Teoritis terhadap Tata Kelola Regional

Untuk menganalisis *mengapa* dan *bagaimana* regionalisme berevolusi (atau mengalami stagnasi) di Amerika, para sarjana menggunakan tiga kerangka teoritis utama. Teori-teori ini menawarkan penjelasan yang bersaing mengenai pendorong integrasi.

⁷⁴ *ibid.*

a. Neofungsionalisme: Logika Spillover

Dikembangkan oleh Ernst Haas (yang juga dicatat sebagai kontributor pemikiran dasar dalam literatur regionalisme) untuk menjelaskan integrasi Eropa, **Neofungsionalisme** menyatakan bahwa integrasi adalah proses inkremental dan ekspansif yang didorong oleh logika "spillover" (limpahan).⁷⁵

- 1) **Spillover Fungsional:** Kerja sama dalam satu sektor teknis (misalnya, batu bara dan baja, atau rantai pasok otomotif) menciptakan tekanan fungsional yang mengharuskan kerja sama di sektor-sektor terkait (misalnya, transportasi, standar tenaga kerja) agar efektif.
- 2) **Spillover Politik:** Seiring dengan pendalaman integrasi, kelompok kepentingan dan elit mengalihkan loyalitas dan ekspektasi mereka dari tingkat nasional ke tingkat regional, menciptakan momentum mandiri untuk integrasi lebih lanjut.⁷⁶

Di Amerika, Neofungsionalisme memiliki kekuatan penjelas yang terbatas dibandingkan dengan Eropa karena rendahnya institusionalisasi. Meskipun sektor otomotif di Amerika Utara menunjukkan integrasi fungsional yang mendalam (suku cadang melintasi perbatasan berkali-kali), hal ini tidak mengarah pada "spillover politik" atau pembentukan institusi supranasional. Ketentuan tenaga kerja USMCA dapat dilihat sebagai bentuk spillover yang dipaksakan—mengaitkan akses perdagangan dengan legislasi upah domestik—tetapi tetap bersifat intergovernmental secara ketat.⁷⁷

b. Intergovernmentalisme: Keutamaan Negara

Intergovernmentalisme, dan penyempurnaannya **Intergovernmentalisme Liberal (LI)**, berpendapat bahwa negara-bangsa tetap menjadi aktor utama dalam regionalisme. Integrasi bukanlah proses otomatis dari spillover, melainkan hasil dari tawar-menawar yang disengaja antara pemerintah berdaulat yang mengejar kepentingan nasional.⁷⁸

- 1) **Mekanisme:** Negara bernegosiasi untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi sambil meminimalkan biaya kedaulatan. Hasil mencerminkan kekuatan tawar-menawar relatif dari negara-negara yang terlibat.

75 Andrew Moravcsik, "Intergovernmentalism: Old, Liberal, and New," *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, diakses 24 Desember 2025, <https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1489>.

76 Functionalism and Neofunctionalism in International Relations | - YouTube, diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=3f0A1QZraa0>

77 Andrew Moravcsik, "Intergovernmentalism: Old, Liberal, and New," *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, diakses 24 Desember 2025, <https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1489>

78 Liesbet Hooghe & Gary Marks, loc. cit.

- 2) **Relevansi di Amerika:** Ini adalah kerangka kerja dominan untuk memahami integrasi Amerika Utara. NAFTA dan USMCA adalah tawar-menawar intergovernmental klasik. AS, Kanada, dan Meksiko bernegosiasi dengan sengit untuk melindungi konstituen domestik (misalnya, peternak sapi perah, pekerja otomotif) dan menolak menyerahkan kedaulatan kepada badan supranasional. Transisi ke USMCA didorong oleh pergeseran preferensi AS, bukan oleh logika otonom institusi regional.⁸

c. Konstruktivisme: Identitas dan Komunitas

Konstruktivisme menekankan peran faktor non-material—ide, identitas, norma, dan budaya—dalam membentuk regionalisme.⁸

- 1) **Wilayah sebagai Konstruksi Sosial:** Wilayah bukan sekadar fakta material tetapi "komunitas yang dibayangkan" (*imagined communities*). Konstruktivis bertanya bagaimana nilai-nilai bersama (demokrasi, hak asasi manusia) atau ancaman bersama menciptakan identitas regional.⁹
- 2) **79Relevansi di Amerika:** Di Amerika Utara, kurangnya "identitas Amerika Utara" yang sama (dibandingkan dengan identitas Eropa) menjelaskan resistensi terhadap integrasi politik. Sebaliknya, di Amerika Latin, konsep seperti *Bolivarianisme* atau solidaritas Amerika Latin mendorong proyek-proyek seperti ALBA atau CELAC, yang didefinisikan oleh identitas politik dan resistensi terhadap hegemoni AS daripada logika ekonomi murni.¹ Bab 11 dalam buku *Regionalism and Governance* secara khusus mengeksplorasi "Batas-batas Identitas" antara Kanada dan Meksiko dalam konteks keamanan.⁸

I. Studi Kasus Amerika Utara – Transisi dari NAFTA ke USMCA

Lintasan tata kelola ekonomi di Amerika Utara—dari lahirnya Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) pada tahun 1994 hingga pengantiannya oleh Perjanjian Amerika Serikat-Meksiko-Kanada (USMCA) pada tahun 2020—berfungsi sebagai studi kasus empiris utama untuk materi ini. Transisi ini mengilustrasikan interaksi antara kekuatan hegemonik, tekanan politik domestik, dan evolusi norma perdagangan global.

1. Era NAFTA (1994-2020): Neoliberalisme dan Dilema "Hub-and-Spoke"

NAFTA lahir pada masa kejayaan neoliberalisme pasca-Perang Dingin. Penciptaannya didorong oleh motivasi berbeda bagi setiap mitra, yang mencerminkan

⁷⁹ Overview of the Intellectual Property Chapter of the United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA)," *Hogan Lovells*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.hoganlovells.com/en/publications/overview-of-the-intellectual-property-chapter-of-the-united-states-mexico-canada-agreement-usmca>.

asimetri kawasan:

- a. **Meksiko:** Berusaha untuk "mengunci" reformasi pro-pasar domestik, menarik Investasi Asing Langsung (FDI), dan mengamankan akses stabil ke pasar AS untuk melindungi diri dari proteksionisme AS di masa depan.⁸⁰
- b. **Kanada:** Awalnya mengusulkan perjanjian trilateral untuk menghindari pola investasi "hub-and-spoke". Jika AS menandatangani kesepakatan bilateral terpisah dengan Meksiko dan Kanada, AS akan menjadi "hub" (pusat) dengan akses unik ke semua pasar, yang akan mengalihkan investasi dari "spokes" (jari-jari: Kanada dan Meksiko). Kesepakatan trilateral memastikan kesetaraan akses.⁸¹
- c. **Amerika Serikat:** Dimotivasi oleh stabilitas geopolitik di Meksiko, promosi kapitalisme demokratis, dan keuntungan efisiensi dari rantai pasok terintegrasi untuk bersaing secara global melawan Asia dan Eropa.¹¹

Desain Institusional: NAFTA dikarakteristikan sebagai "ringan secara institusional" (*institutionally light*). Tidak ada badan supranasional (seperti Komisi Eropa) yang dapat membatalkan hukum nasional. Sebaliknya, perjanjian ini mengandalkan panel penyelesaian sengketa (Bab 19 untuk remedi perdagangan, Bab 11 untuk investasi) untuk mengadili konflik, mencerminkan preferensi intergovernmental yang kuat.⁸²

2. Krisis Transisi: Guncangan Trump dan Renegosiasi

Renegosiasi NAFTA tidak didorong oleh spillover fungsional atau keinginan bersama untuk integrasi yang lebih dalam. Hal ini dipicu oleh pergeseran radikal dalam politik domestik sang hegemon. Terpilihnya Donald Trump membawa "pendekatan merkantilis" ke Gedung Putih, yang memandang defisit perdagangan sebagai kerugian dan perjanjian perdagangan bebas sebagai eksploitasi.¹²

Motivasi Renegosiasi:

- a. **Menyeimbangkan Kembali Perdagangan:** AS berusaha mengurangi defisit perdagangannya dengan Meksiko dan memulangkan pekerjaan manufaktur, khususnya di sektor otomotif.
- b. **Preferensi Bilateral:** Pemerintahan Trump pada awalnya menyatakan preferensi untuk kesepakatan bilateral, mengancam akan memecah kerangka kerja trilateral. Ini

80 Bradley J. Condon, "From NAFTA to USMCA: Two's Company, Three's a Crowd," *Latin American Journal of Trade Policy* 1, no. 2 (2018), diakses 24 Desember 2025, <https://lajtp.uchile.cl/index.php/LAJTP/article/view/52140>

81 Simon Bulmer dan Jonathan Joseph, "Neofunctionalism Revisited: Integration Theory and Varieties of Outcomes in the Eurocrisis," *Journal of European Integration* 41, no. 3 (2019), diakses 24 Desember 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07036337.2019.1670658>.

82 Liesbet Hooghe & Gary Marks, loc. cit.

menghidupkan kembali ancaman "hub-and-spoke" bagi Kanada dan Meksiko. Mempertahankan trilateralisme menjadi imperatif ekonomi eksistensial bagi dua kekuatan yang lebih kecil untuk menghindari pengalihan investasi.

- c. **Modernisasi:** Memperbarui perjanjian untuk mencakup ekonomi digital (yang tidak ada pada tahun 1994) dan memperkuat hak kekayaan intelektual.

Proses Negosiasi:

Negosiasi berlangsung dalam "atmosfer dramatis" yang penuh paksaan, ditandai dengan pengenaan tarif baja dan aluminium sepihak (Section 232) terhadap Kanada dan Meksiko sebagai alat tawar-menawar.

- a. **Mei 2017:** USTR memberi tahu Kongres tentang niat untuk memodernisasi NAFTA di bawah Undang-Undang Otoritas Promosi Perdagangan (TPA).¹³
- b. **Agustus 2018:** AS mencapai kesepakatan awal dengan Meksiko dan mengancam akan melanjutkan tanpa Kanada.¹³
- c. **Kendala Politik:** Politik domestik AS memainkan peran kritis. Tekanan dari Kongres (baik Republik maupun Demokrat) membuat berisiko secara politik bagi administrasi untuk mengajukan kesepakatan bilateral saja. Pemeriksaan legislatif (*checks and balances*) ini memaksa administrasi untuk tetap menyertakan Kanada, melestarikan struktur trilateral.⁸³

3. Rezim USMCA: Analisis Ketentuan Utama dan Implikasinya

USMCA mempertahankan akses pasar bebas tarif inti dari NAFTA tetapi memperkenalkan perubahan signifikan yang menggeser blok tersebut dari "perdagangan bebas" menuju "perdagangan terkelola" (*managed trade*). Perubahan ini mencerminkan konsensus baru tentang tenaga kerja, tata kelola digital, dan persaingan geopolitik dengan Tiongkok.

a. Sektor Otomotif: Perdagangan Terkelola dan Kandungan Nilai Tenaga Kerja

Sektor otomotif adalah permata mahkota integrasi Amerika Utara, mewakili rantai pasok trilateral yang paling terintegrasi secara mendalam.⁸⁴ USMCA memperkenalkan Aturan Asal Barang (*Rules of Origin* - ROO) yang jauh lebih ketat yang dirancang untuk memaksa produksi kembali ke Amerika Utara dan khususnya ke yurisdiksi dengan upah tinggi (yaitu, AS dan Kanada).

⁸³ Liesbet Hooghe & Gary Marks, loc. cit.

⁸⁴ Liesbet Hooghe & Gary Marks, loc. cit.

Persyaratan	Aturan NAFTA	Aturan USMCA	Tujuan Strategis
Regional Value Content (RVC)	62.5%	75%	Untuk mengurangi penggunaan suku cadang non-Amerika Utara (Asia) dan memaksakan lokalisasi rantai pasok. ⁸⁵
Labor Value Content (LVC)	Tidak Ada	40-45% kendaraan harus dibuat oleh pekerja dengan upah $\geq \$16$ USD/jam	Untuk menetralkan keunggulan upah rendah Meksiko. Karena upah otomotif Meksiko jauh di bawah \$16/jam, ini memaksa produksi pindah ke AS/Kanada atau memaksa kenaikan upah besar-besaran di Meksiko. ¹⁵
Baja & Aluminium	Tidak Ada	70%	Untuk melindungi

⁸⁵ USMCA Auto Report," *International Trade Administration*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.trade.gov/usmca-auto-report>.

		pembelian harus bersumber dari Amerika Utara	industri logam AS/Kanada dari kelebihan kapasitas global (Tiongkok). ¹⁵
--	--	--	--

Implikasi: Ini adalah penyimpangan yang jelas dari efisiensi neoliberal. Kebijakan ini memprioritaskan perlindungan tenaga kerja domestik dan konten regional di atas efisiensi biaya murni. Ini berfungsi sebagai bentuk "proteksionisme di dalam zona perdagangan bebas".⁸⁶

b. Penyelesaian Sengketa: Pertarungan Kedaulatan

Hasil negosiasi penyelesaian sengketa mengungkapkan kepentingan yang berbeda dari para mitra.

1) **Remedi Perdagangan:** Mekanisme ini memungkinkan panel binasional untuk meninjau keputusan Anti-Dumping (AD) dan Bea Masuk Imbalan (CVD), melewati pengadilan domestik. Ini sangat penting bagi Kanada untuk menantang tarif kayu lunak AS. AS ingin menghapusnya; Meksiko bersedia menukarnya.

Hasil: Kanada menetapkan garis merah, dan mekanisme ini dipertahankan sebagai **Bab 10** dalam USMCA.⁸⁷

2) **Penyelesaian Sengketa Investor-Negara - ISDS:** Mekanisme ini memungkinkan korporasi menuntut pemerintah. Ini dipandang sebagai pelanggaran kedaulatan.

Hasil:

- a) **Kanada-AS:** ISDS dihapuskan sepenuhnya.
- b) **AS-Meksiko:** Dibatasi secara signifikan. Hanya berlaku untuk sektor tertentu (minyak, gas, infrastruktur) dan memerlukan penuntasan upaya hukum lokal terlebih dahulu.⁸⁸
- c) **Implikasi:** Penegasan kembali kedaulatan negara yang besar terhadap kekuasaan korporasi, membalikkan tren tahun 1990-an.

c. Sektor Susu (Dairy): Akses Terkelola

Kanada mengoperasikan sistem "manajemen pasokan" untuk susu, membatasi

⁸⁶ William Alan Reinsch, "USMCA Review 2026," *CSIS*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.csis.org/analysis/usmca-review-2026>.

⁸⁷ Liesbet Hooghe & Gary Marks, loc. cit.

⁸⁸ Daniel S. Prager dkk., "U.S.-Canada Dairy Trade Dispute: Quotas, Trade Flows, and Economic Impacts," *University of Wisconsin Extension*, diakses 24 Desember 2025, <https://farms.extension.wisc.edu/articles/u-s-canada-dairy-trade-dispute-quotas-trade-flows-and-economic-impacts/>.

impor untuk menjaga harga tinggi yang stabil bagi petani. Ini adalah target utama bagi AS.

- 1) **Hasil:** Kanada memberikan AS akses pasar yang diperluas melalui Kuota Tingkat Tarif (TRQs) untuk susu, keju, dan produk lainnya. Kanada juga setuju untuk menghapuskan penetapan harga "Kelas 7", yang menurut AS memungkinkan Kanada membuang susu bubuk skim ke pasar global.⁸⁹
- 2) **Wawasan:** Meskipun merupakan konsesi oleh Kanada, struktur fundamental manajemen pasokan tetap utuh, menunjukkan ketahanan kelompok kepentingan domestik dalam tawar-menawar intergovernmental.

d. Kekayaan Intelektual (IP) dan Perdagangan Digital

USMCA menetapkan standar global baru untuk ekonomi abad ke-21.

- 1) **Biologis:** Awalnya, teks tersebut mensyaratkan 10 tahun eksklusivitas data untuk obat biologis. Namun, dalam revisi terakhir yang didorong oleh Partai Demokrat AS yang khawatir tentang harga obat, ketentuan ini dihapus, yang berarti Kanada tidak diharuskan memperpanjang masa perlindungannya yang 8 tahun.⁹⁰
- 2) **Hak Cipta:** Masa berlaku hak cipta diperpanjang menjadi "Seumur Hidup Penulis + 70 tahun" (naik dari Seumur Hidup + 50 tahun di Kanada).⁹¹
- 3) **Perdagangan Digital:** Bab baru melarang bea cukai pada produk digital (buku elektronik, perangkat lunak) dan mencegah pemerintah mewajibkan "lokalisasi data" (memaksa perusahaan menyimpan data di server dalam batas negara).⁹² Ini memastikan dominasi raksasa teknologi AS di ruang digital Amerika Utara.

e. "Klausul Tiongkok" (Pasal 32.10)

Mungkin tambahan yang paling signifikan secara geopolitik adalah Pasal 32.10. Pasal ini mengharuskan setiap negara anggota untuk memberitahu yang lain tiga bulan sebelum memulai negosiasi perdagangan dengan "Negara Non-Pasar" (*Non-Market Economy* - eufemisme untuk Tiongkok).⁹³

- 1) **Mekanisme:** Jika seorang anggota memasuki FTA dengan negara non-pasar,

89 United States–Mexico–Canada Trade Fact Sheet: Agriculture — Market Access and Dairy Outcomes,” *USTR*, diakses 24 Desember 2025, <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/united-states-mexico-canada-agreement/fact-sheets/market-access-and-dairy-outcomes>.

90 10-Year Data Exclusivity for Biologics Removed from Final USMCA Agreement,” *Big Molecule Watch*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.bigmoleculewatch.com/2019/12/13/10-year-data-exclusivity-for-biologics-removed-from-final-usmca-agreement/>.

91 What the Amendments to the USMCA Mean for Canadian IP Law,” *Smart & Biggar*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.smartbiggar.ca/insights/publication/what-the-amendments-to-the-usmca-mean-for-canadian-ip-law>.

92 U.S.–Mexico–Canada Agreement (USMCA) Frequently Asked Questions,” *U.S. Customs and Border Protection*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.cbp.gov/trade/priority-issues/trade-agreements/free-trade-agreements/USMCA/FAQs>.

93 Mira Burri, “Really Big Button That Doesn’t Do Anything? The Anti-NME Clause in US Trade Agreements Between Law and Geoeconomics,” *Journal of International Economic Law* 23, no. 1 (2020): 45–73, diakses 24 Desember 2025, <https://academic.oup.com/jiel/article/23/1/45/5809066>.

anggota lain dapat mengakhiri USMCA dan membentuk kesepakatan bilateral yang mengecualikan anggota yang melanggar tersebut.

- 2) **Implikasi:** Ini secara efektif memberi Washington hak veto atas kebijakan perdagangan Kanada dan Meksiko dengan Tiongkok, mengepung Amerika Utara sebagai benteng geoekonomi melawan pengaruh Tiongkok. Ini mewakili instrumentalisasi regionalisme untuk kompetisi kekuatan besar.⁹⁴

f. Klausul Matahari Terbenam (*Sunset Clause*): Ketidakpastian yang Terinstitusionalisasi

Berbeda dengan NAFTA yang bersifat tidak terbatas waktu, USMCA memiliki masa berlaku 16 tahun.

- 1) **Mekanisme Tinjauan:** Perjanjian ini melibatkan "tinjauan bersama" setiap 6 tahun. Jika semua pihak setuju, perjanjian diperpanjang untuk 16 tahun lagi. Jika tidak, tinjauan tahunan dimulai hingga resolusi tercapai atau perjanjian berakhir.⁹⁵
- 2) **Implikasi:** Ini memperkenalkan ketidakpastian permanen. Bisnis tidak dapat merencanakan tanpa batas waktu, karena perjanjian tersebut tunduk pada keinginan politik administrasi masa depan. Ini mencerminkan pergeseran dari "mengunci" reformasi menjadi komitmen integrasi yang transaksional dan tentatif.^{96,7}

Rangkuman

Revolusi Amerika adalah peristiwa multi-dimensi yang mengubah sejarah dunia.

1. **Akar Ekonomi:** Dipicu oleh krisis utang Inggris pasca Perang Tujuh Tahun yang mengakhiri *salutary neglect* dan memunculkan rezim pajak koersif (*Sugar, Stamp, Townshend Acts*).
2. **Landasan Filosofis:** Didorong oleh sintesis pemikiran Pencerahan (Locke, Montesquieu, Rousseau) yang memberikan justifikasi moral untuk pemberontakan dan cetak biru untuk pemerintahan republik.
3. **Kemenangan Militer:** Dicapai melalui strategi atrisi Washington, kesalahan strategis Inggris (seperti di Saratoga), dan intervensi krusial Prancis yang mengubah keseimbangan kekuatan di Yorktown.
4. **Konsolidasi Institusional:** Transisi dari Konfederasi yang gagal ke Konstitusi Federal yang kuat menciptakan kerangka kerja bagi stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi nasional.

94 Mira Burri, "Really Big Button That Doesn't Do Anything? The Anti-NME Clause in US Trade Agreements Between Law and Geoeconomics," *Journal of International Economic Law* 23, no. 1 (2020): 45–73, diakses 24 Desember 2025, <https://academic.oup.com/jiel/article/23/1/45/5809066>.

95 United States–Mexico–Canada Agreement (USMCA) Sunset Clause Review and Term Extension," *Secretaría de Relaciones Exteriores (Mexico)*, diakses 24 Desember 2025, https://embamex.sre.gov.mx/eua/images/stories/economicos/nafta_chapters/Sunset_.pdf.

96 William Alan Reinsch, "USMCA Review 2026," *CSIS*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.csis.org/analysis/usmca-review-2026>.

5. **Genesis Hegemoni:** Nilai-nilai revolusioner seperti *Exceptionalism* dan *Manifest Destiny* memberikan mandat ideologis bagi ekspansi AS, yang pada akhirnya mentransformasi republik muda ini menjadi hegemon global yang membentuk tatanan dunia kontemporer.

Nilai-nilai itu juga menjadi refleksi bagi Amerika Serikat saat ini. Transisi dari NAFTA ke USMCA mengonfirmasi hipotesis "Hegemon-First" dari materi kuliah ini. Transformasi tatanan Amerika Utara tidak didorong oleh institusi supranasional atau rasa komunitas bersama (Konstruktivisme), atau oleh spillover fungsional otomatis (Neofungsionalisme). Transformasi ini didorong oleh penegasan mentah kekuasaan AS dan kepentingan domestik (Intergovernmentalisme).

USMCA mewakili bentuk baru regionalisme: **Regionalisme Geoekonomi**. Ini kurang tentang pasar bebas dan lebih tentang mengamankan rantai pasok regional, melindungi tenaga kerja domestik, dan mengecualikan rival geopolitik (Tiongkok). Bagi Kanada dan Meksiko, strateginya tetap defensif—mengelola asimetri dan melestarikan akses ke pasar hegemon dengan biaya konsesi kedaulatan (aturan otomotif, klausul Tiongkok) sambil mempertahankan garis merah vital (penyelesaian sengketa).

Saat kita melangkah maju dalam studi kawasan ini untuk meneliti Amerika Latin, kita akan melihat tema-tema yang sama bergema. "Anarki" sistem memaksa semua negara untuk menavigasi dilema "Self-Help," tetapi di Amerika, "Self-Help" selalu berarti mengelola realitas Amerika Serikat. Baik melalui integrasi USMCA atau resistensi Bolivarianisme, logika sistem regional tetap didefinisikan oleh kehadiran Raksasa dari Utara.

Tabel Ringkasan: Analisis Komparatif Ketentuan Kunci (NAFTA vs. USMCA)

Fitur	NAFTA (1994)	USMCA (2020)	Implikasi Strategis
RVC Otomotif	62.5%	75%	Memaksa lokalisasi rantai pasok; mengurangi input Asia.
Aturan Tenaga Kerja (LVC)	Tidak Ada	40-45% pada \$16/jam	Menetralkan keunggulan upah rendah Meksiko; proteksionis.

Penyelesaian Sengketa	Bab 19 (AD/CVD) & 11 (ISDS)	Bab 10 (AD/CVD dipertahankan); ISDS dibatasi/dihapus.	Penegasan kembali kedaulatan negara atas hak korporasi.
Akses Susu (Dairy)	Dibatasi Ketat	Akses AS Diperluas; Penghapusan Kelas 7.	Erosi proteksionisme Kanada; perdagangan terkelola.
Geopolitik	Tidak Ada	Klausul "Ekonomi Non-Pasar" (Pasal 32.10)	Blok regional dijadikan senjata melawan Tiongkok.
Durasi	Tidak Terbatas	16 Tahun (<i>Sunset Clause</i>)	Ketidakpastian terinstitusionalisasi; leverage negosiasi ulang konstan.

Referensi Pendalaman:

1. Selesky, H. E. (2006). *Encyclopedia of the American Revolution*. (Untuk detail taktis pertempuran).
2. Locke, J. (1689). *Two Treatises of Government*. (Untuk teori hak alamiah).
3. Paine, T. (1776). *Common Sense*. (Untuk retorika revolusioner).
4. Ikenberry, G. J. (2002). *America's Imperial Ambition*. (Untuk koneksi ke hegemoni modern).

BAB 3

WARISAN POLITIK AMERIKA SERIKAT

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 3
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK062
Sub-CPMK	Sub-CPMK062: Mampu menganalisis dan memadukan berbagai perspektif dan teori Hubungan Internasional terhadap fenomena warisan politik dan nilai fundamental Amerika Serikat.
MATERI	
Pokok Bahasan	Warisan Politik dan Sistem Pemerintahan Amerika Serikat
Sub Pokok Bahasan	1. Konsep American Dream dan Dinamiknya 2. Separasi Kekuasaan (Separation of Powers) 3. Proses Deklarasi Kemerdekaan AS 4. Warisan Politik AS dalam Hubungan Internasional
Kata Kunci	American Dream, Separasi Kekuasaan, Checks and Balances, Deklarasi Kemerdekaan, Federalisme
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Brainstorming• Presentasi Kelompok• Diskusi dan Tanya Jawab• Problem-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 2 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi Studi Kasus Pilihan Ganda
Indikator Pencapaian	1. Menjelaskan konsep American Dream dan dinamikanya 2. Menjelaskan konsep Separasi Kekuasaan 3. Memaparkan proses deklarasi kemerdekaan AS

	4. Menganalisa warisan politik Amerika Serikat
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Anatomi Sebuah Hegemoni yang Paradoks

Mempelajari warisan politik Amerika Serikat menuntut lebih dari sekadar kronologi linear peristiwa sejarah; ia memerlukan penggalian arkeologis terhadap lapisan-lapisan ideologi, struktur konstitusional, dan dinamika kekuasaan yang telah mengkristal selama lebih dari dua abad. Amerika Serikat bukanlah entitas statis, melainkan sebuah eksperimen politik yang terus berproses, ditempa dalam kawah revolusi, didefinisikan melalui perdebatan konstitusional yang sengit, diperluas melalui ambisi teritorial, dan diuji oleh konflik internal yang mendalam.⁹⁷ Warisan ini berfungsi sebagai perangkat lunak (*software*) yang menjalankan perangkat keras (*hardware*) pemerintahan superpower global ini di abad ke-21.

Dalam lanskap studi kawasan Amerika, pemahaman tentang Amerika Serikat adalah prasyarat mutlak. Gravitasi politik, ekonomi, dan militer negara ini telah menentukan lintasan sejarah seluruh belahan bumi Barat, dari tundra Kanada hingga ujung selatan Tierra del Fuego. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya menelusuri akar domestik dari institusi Amerika, tetapi juga bagaimana nilai-nilai internal tersebut—seperti "takdir", "kebebasan", dan "eksepsionalisme"—diproyeksikan ke luar, membentuk tatanan internasional liberal yang mendominasi dunia pasca-Perang Dunia II.⁹⁸

Laporan ini menyajikan analisis mendalam mengenai tiga pilar utama warisan politik Amerika: fondasi filosofis dan konstitusional yang membatasi kekuasaan pemerintah; evolusi ideologi *American Dream* dan paradoks rasial yang menghantuinya; serta transformasi peran global Amerika dari isolasionisme republikan menuju hegemoni internasionalis. Melalui sintesis data historis, teori politik, dan analisis sosiologis, laporan ini berargumen bahwa kebijakan Amerika, baik di dalam maupun luar negeri, adalah hasil dari ketegangan abadi antara idealisme yang tinggi dan realisme yang pragmatis—sebuah

⁹⁷ Hegemony, Wikipedia, diakses 24 Desember 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Hegemony>.

⁹⁸ *ibid.*

dinamika yang terus membentuk "postur global" negara tersebut.⁹⁹

B. Kejadian Epistemik: Pencerahan dan Radikalisasi Hak Alamiah

1. Transformasi Filsafat Locke dalam Konteks Kolonial

Fondasi intelektual Amerika Serikat tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan merupakan radikalisasi dari pemikiran Pencerahan (*Enlightenment*) Eropa yang ditransplantasikan ke tanah "Dunia Baru." Inti dari transformasi ini adalah reinterpretasi terhadap teori kontrak sosial John Locke. Locke berargumen bahwa legitimasi pemerintah berasal dari persetujuan yang diperintah (*consent of the governed*) dan bahwa tujuan utama negara adalah melindungi hak-hak alamiah yang tidak dapat dicabut: Hidup, Kebebasan, dan Properti (*Life, Liberty, and Property*).¹⁰⁰

Namun, dalam konteks Revolusi Amerika, Thomas Jefferson, sebagai penulis utama Deklarasi Kemerdekaan, melakukan modifikasi semantik yang memiliki implikasi filosofis mendalam. Dalam naskah yang diadopsi pada 4 Juli 1776, Jefferson mengubah trinitas Locke menjadi "Life, Liberty, and the pursuit of Happiness." Substitusi kata "Properti" dengan "Pengejaran Kebahagiaan" memperluas cakupan hak warga negara dari sekadar kepemilikan material menjadi hak yang lebih aspiratif dan psikologis.¹⁰¹ Perubahan ini menanamkan etos bahwa setiap individu, terlepas dari status kelahirannya, memiliki hak moral untuk meningkatkan nasibnya—sebuah konsep yang kelak menjadi benih dari *American Dream*.

Proses menuju kemerdekaan ini bukanlah keputusan impulsif, melainkan proses deliberatif yang berpuncak pada Resolusi Lee (*Lee Resolution*) pada Juni 1776. Resolusi ini, yang diajukan oleh Richard Henry Lee dari Virginia, secara tegas menyatakan bahwa koloni-koloni "adalah, dan secara hak seharusnya, Negara-negara yang Bebas dan Merdeka" (*free and independent States*), memutuskan segala hubungan politik dengan Mahkota Inggris.¹⁰² Langkah ini kemudian diformalkan oleh "Committee of Five" (Komite Lima) yang terdiri dari Thomas Jefferson, John Adams, Benjamin Franklin, Roger Sherman, dan Robert R. Livingston, yang bertugas menyusun teks deklarasi sebagai justifikasi moral dan hukum atas pemisahan tersebut.¹⁰³

2. Eksepsionalisme: Dari "Kota di Atas Bukit" ke Takdir Nyata

⁹⁹ *ibid.*

¹⁰⁰ *ibid.*

¹⁰¹ *ibid.*

¹⁰² "Lee Resolution," *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/learn/primary-sources/lee-resolution>.

¹⁰³ "Who Were the Signers of the Declaration of Independence?" *American Battlefield Trust*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/who-were-signers-declaration-independence>.

Warisan politik Amerika juga sangat diwarnai oleh dimensi teologis yang sekuler. Kaum Puritan yang mendarat di New England pada abad ke-17 membawa keyakinan bahwa mereka adalah "umat pilihan" yang memiliki perjanjian (*covenant*) dengan Tuhan untuk membangun masyarakat yang murni. John Winthrop, dalam khotbahnya yang terkenal tahun 1630, menggambarkan usaha ini sebagai membangun "City upon a Hill"—sebuah model masyarakat Kristen yang akan menjadi teladan bagi seluruh dunia.¹⁰⁴

Konsep ini berevolusi menjadi *American Exceptionalism* (Eksepsionalisme Amerika), sebuah keyakinan bahwa Amerika Serikat memiliki kualitas unik yang membedakannya dari negara-negara Eropa yang dianggap korup dan feodal. Berbeda dengan negara lain yang mungkin merasa unik, Amerika (dan secara historis Prancis) mengklaim bahwa nilai-nilainya bersifat universal.¹⁰⁵ Keyakinan ini memberikan landasan moral bagi *Manifest Destiny* (Takdir Nyata) pada abad ke-19—gagasan bahwa ekspansi Amerika ke arah barat melintasi benua Amerika Utara bukan hanya hak geopolitik, tetapi takdir ilahi untuk menyebarkan demokrasi dan kebebasan.¹⁰⁶

Implikasi dari eksepsionalisme ini sangat mendalam bagi kebijakan luar negeri. Ia menciptakan impuls ganda: di satu sisi, keinginan isolasionis untuk menjaga kemurnian republik dari kontaminasi politik luar negeri; di sisi lain, dorongan intervensionis untuk membentuk ulang dunia sesuai citra demokrasi Amerika. Ketegangan ini terlihat jelas dalam transisi dari kebijakan luar negeri abad ke-19 yang fokus pada ekspansi kontinental dan Doktrin Monroe, menuju peran kepemimpinan global di abad ke-20.¹⁰⁷

C. Arsitektur Konstitusional: Pembatasan dan Pembagian Kekuasaan

1. Pemisahan Kekuasaan (*Separation of Powers*) dan Pengaruh Montesquieu

Trauma akibat tirani monarki Inggris dan kegagalan *Articles of Confederation* (yang menciptakan pemerintah pusat yang terlalu lemah) mendorong para Pendiri (*Founding Fathers*) untuk merancang sistem pemerintahan yang unik dalam Konstitusi 1787. Mereka sangat dipengaruhi oleh pemikir Prancis, Baron de Montesquieu, yang dalam karyanya *The Spirit of the Laws* (1748) berargumen bahwa untuk mencegah tirani, kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif harus dipisahkan secara tegas.¹⁰⁸

Dalam *Politics in the USA*, M.J.C. Vile menjelaskan bahwa Konstitusi AS

¹⁰⁴ "Hegemony," *loc. cit.*

¹⁰⁵ "Hegemony," *loc. cit.*

¹⁰⁶ "Hegemony," *loc. cit.*

¹⁰⁷ "Hegemony," *loc. cit.*

¹⁰⁸ "The Spirit of the Laws (1748)," *National Constitution Center*, diakses 24 Desember 2025, <https://constitutioncenter.org/the-constitution/historic-document-library/detail/montesquieuthe-spirit-of-the-laws-1748>.

menciptakan sistem "pemerintahan dengan kekuasaan terbatas" (*limited government*).¹⁰⁹ Struktur ini dirancang bukan untuk efisiensi, melainkan untuk keamanan. Kekuasaan tidak hanya dipisahkan, tetapi juga ditempatkan dalam mekanisme *Checks and Balances* (Saling Mengawasi dan Mengimbangi), di mana "ambisi dibuat untuk melawan ambisi."

Tabel berikut mengilustrasikan pembagian fungsi dan mekanisme pengawasan antar cabang pemerintahan sebagaimana diatur dalam Konstitusi:

Cabang Pemerintahan	Fungsi Utama & Wewenang	Mekanisme Checks terhadap Cabang Lain	Dasar Konstitusi
Legislatif (Kongres)	Membuat Undang-Undang; Kekuasaan Dompet (<i>Power of the Purse</i>); Menyatakan Perang.	Memakzulkan (<i>Impeach</i>) Presiden/Hakim; Konfirmasi nominasi Presiden (Senat); Membatalkan Veto (2/3 suara).	Artikel I ¹¹⁰
Eksekutif (Presiden)	Melaksanakan Hukum; Panglima Tertinggi Militer; Diplomasi Luar Negeri.	Memveto Legislasi Kongres; Menominasikan Hakim Federal dan Pejabat Eksekutif.	Artikel II ¹¹¹
Yudikatif (Mahkamah Agung)	Menafsirkan Hukum; Mengadili Sengketa Konstitusional.	<i>Judicial Review</i> : Menyatakan undang-undang atau tindakan	Artikel III ¹¹²

¹⁰⁹ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹⁰ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹¹ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹² "Separation of Powers Supreme Court Cases," *Justia U.S. Supreme Court Center*, diakses 24 Desember 2025, <https://supreme.justia.com/cases-by-topic/separation-of-powers/>.

		eksekutif inkonstitusional (ditetapkan via <i>Marbury v.</i> <i>Madison</i>).	
--	--	--	--

Mekanisme ini memastikan bahwa tidak ada satu cabang pun yang dapat mendominasi. Misalnya, meskipun Presiden adalah Panglima Tertinggi, hanya Kongres yang dapat menyatakan perang dan membiayai angkatan bersenjata.¹¹³ Sebaliknya, Kongres dapat membuat hukum, tetapi Mahkamah Agung dapat membatalkan hukum tersebut jika bertentangan dengan Konstitusi.

2. Federalisme: Evolusi Hubungan Pusat dan Daerah

Selain pemisahan horizontal, Konstitusi juga menetapkan pemisahan vertikal melalui konsep Federalisme. Federalisme adalah sistem dimana kedaulatan dibagi antara pemerintah nasional (federal) dan pemerintah negara bagian. Ini adalah kompromi politik antara mereka yang menginginkan negara kesatuan yang kuat dan mereka yang ingin mempertahankan otonomi negara bagian.¹¹⁴

Evolusi federalisme Amerika telah melalui beberapa fase distingtif:

- a. **Dual Federalism (1789–1937):** Sering disebut sebagai "Layer Cake Federalism," di mana pemerintah federal dan negara bagian memiliki yurisdiksi yang terpisah dan jelas. Pemerintah federal fokus pada urusan luar negeri, pertahanan, dan perdagangan antar negara bagian, sementara negara bagian mengurus hukum kriminal, pendidikan, dan kesehatan.¹¹⁵
- b. **Cooperative Federalism (1937–1960an):** Munculnya *New Deal* di bawah Franklin D. Roosevelt mengubah lanskap ini menjadi "Marble Cake Federalism." Batas-batas yurisdiksi menjadi kabur ketika pemerintah federal mulai mendanai dan mengatur area yang sebelumnya merupakan domain negara bagian melalui hibah (*grants-in-aid*) untuk mengatasi Depresi Besar.¹¹⁶
- c. **New Federalism (1980-an s.d. Sekarang):** Dimulai oleh pemerintahan Nixon dan dipercepat oleh Reagan, ini adalah upaya untuk mengembalikan kekuasaan ke negara

¹¹³ *ibid.*

¹¹⁴ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹⁵ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹⁶ "Hegemony," *loc. cit.*

bagian (*devolution*), sering kali melalui *block grants* yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada negara bagian dalam penggunaan dana federal.¹¹⁷

Dinamika ini menciptakan laboratorium demokrasi di mana negara bagian dapat bereksperimen dengan kebijakan (seperti legalisasi ganja atau reformasi kesehatan) sebelum diadopsi secara nasional, namun juga menciptakan ketegangan konstan mengenai supremasi hukum federal versus hak-hak negara bagian.

D. The American Dream: Ideologi, Realitas, dan Paradoks Sosial

1. Konstruksi Ideologis dan Empat Tenet Utama

Tidak ada konsep yang lebih sentral dalam psikologi politik Amerika selain *The American Dream*. Istilah ini, yang pertama kali dipopulerkan oleh sejarawan James Truslow Adams dalam bukunya *The Epic of America* (1931), mendefinisikan impian tersebut bukan sekadar akumulasi kekayaan, melainkan "impian akan tatanan sosial di mana setiap pria dan wanita dapat mencapai status tertinggi yang mereka mampu secara bawaan... terlepas dari keadaan kelahiran atau posisi yang kebetulan".¹¹⁸

Jennifer Hochschild, dalam analisisnya yang mendalam *Facing Up to the American Dream*, mendekonstruksi ideologi ini menjadi empat tenet utama yang menjadi pilar keyakinan masyarakat Amerika¹¹⁹:

- a. **Siapa:** Semua orang dapat berpartisipasi dalam mimpi ini, tanpa memandang ras, gender, atau asal usul.
- b. **Apa:** Harapan yang masuk akal untuk sukses (mobilitas sosial ke atas dan kehidupan yang lebih baik).
- c. **Bagaimana:** Sukses dicapai melalui tindakan, kerja keras, dan karakter individu, bukan karena keberuntungan atau bantuan pemerintah.
- d. **Mengapa:** Sukses diasosiasikan dengan kebajikan (*virtue*). Keberhasilan materi dipandang sebagai bukti karakter moral yang baik, sementara kegagalan sering kali distigma sebagai cacat pribadi.

2. Tiga Paradoks *American Dream*

Hochschild mengungkapkan bahwa meskipun ideologi ini berfungsi sebagai perekat sosial, ia mengandung kontradiksi internal yang mendalam, terutama ketika dihadapkan pada realitas ras dan kelas. Ia mengidentifikasi "Tiga Paradoks" yang mengancam kohesi

¹¹⁷ "Hegemony," *loc. cit.*

¹¹⁸ "The American Dream Definition," *Scribd*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.scribd.com/document/332537514/The-American-Dream-Definition>.

¹¹⁹ "Hegemony," *loc. cit.*

sosial Amerika ¹²⁰:

a. Paradoks Pertama: "What's All the Fuss About?" (Kesenjangan Persepsi Rasial)

Paradoks ini menyoroti diskoneksi kognitif antara kulit putih dan kulit hitam. Seiring berjalannya waktu, orang kulit putih semakin yakin bahwa diskriminasi sistemik telah hilang dan peluang tersedia bagi semua orang (memvalidasi Tenet 1). Akibatnya, mereka sering kali tidak memahami atau bahkan marah terhadap keluhan terus-menerus dari komunitas kulit hitam mengenai ketidakadilan. Sebaliknya, orang kulit hitam melihat hambatan struktural yang persisten. Ketika orang kulit hitam menjadi lebih pesimis tentang aplikasi American Dream bagi ras mereka, orang kulit putih justru menjadi lebih yakin akan inklusivitasnya, menciptakan jurang pemahaman yang lebar.

b. Paradoks Kedua: "Succeeding More and Enjoying It Less" (Anomali Kelas Menengah Kulit Hitam)

Secara kontraintuitif, Hochschild menemukan bahwa warga Afrika-Amerika yang telah mencapai kesuksesan ekonomi (kelas menengah) sering kali merasa lebih terasing dan kecewa daripada mereka yang miskin. Meskipun mereka telah "berhasil" menurut standar materi, mereka menghadapi "langit-langit kaca" profesional, isolasi sosial di lingkungan pinggiran kota yang didominasi kulit putih, dan beban psikologis karena dianggap sebagai pengecualian dari ras mereka. Sukses materi tidak membawa kepuasan yang dijanjikan oleh ideologi American Dream.

c. Paradoks Ketiga: "Under the Spell of the Great National Suggestion" (Optimisme Kaum Miskin)

Paradoks terakhir adalah ketahanan keyakinan pada American Dream di kalangan orang kulit hitam yang paling miskin. Meskipun menghadapi realitas objektif kemiskinan, kekerasan, dan kurangnya peluang mobilitas, banyak dari kelompok ini tetap memegang teguh keyakinan bahwa mereka bisa sukses melalui kerja keras (Tenet 3). Hochschild menyarankan bahwa ini mungkin merupakan mekanisme pertahanan psikologis—sebuah "mantra nasional" yang mencegah keputusasaan total, namun juga menumpulkan potensi radikalisme politik untuk menuntut perubahan struktural.

3. Data Empiris: Kesenjangan Rasial dan Ekonomi

Validitas *American Dream* terus diuji oleh data keras yang menunjukkan stratifikasi

¹²⁰ "Hegemony," *loc. cit.*

struktural. Data sensus dan statistik keadilan menunjukkan polarisasi yang tajam:

- a. **Kesenjangan Pendapatan:** Terdapat disparitas yang signifikan dalam pembagian pendapatan agregat. Bagian pendapatan yang dipegang oleh kuintil terkaya (20% teratas) jauh melampaui bagian yang dipegang oleh kuintil termiskin, dan kesenjangan ini sering kali berkorelasi dengan ras.¹²¹
- b. **Viktimisasi Kejahatan:** Tabel statistik menunjukkan bahwa orang miskin, terutama minoritas di daerah perkotaan, memiliki tingkat viktimisasi kejahatan kekerasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan orang kaya, meruntuhkan premis keamanan dan ketertiban yang diperlukan untuk mengejar kebahagiaan.¹²²
- c. **Pendidikan dan Mobilitas:** Meskipun pendidikan dianggap sebagai "elevator sosial," data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diterima sangat bergantung pada lokasi geografis dan basis pajak properti lokal, yang sering kali mereplikasi segregasi rasial dan kelas.¹²³

Tabel 2: Contoh Tren Kesenjangan¹²⁴

Indikator	Kulit Putih (White)	Kulit Hitam (Black)	Tren
Pendapatan Rumah Tangga Median	Signifikan Lebih Tinggi	Lebih Rendah	Kesenjangan melebar dalam beberapa dekade terakhir
Tingkat Viktimisasi Kejahatan	Lebih Rendah	Lebih Tinggi	Terkonsentrasi pada komunitas miskin urban
Persepsi Diskriminasi	Menurun (Optimis)	Meningkat/Stagnan (Pesimis)	Divergensi persepsi yang tajam

¹²¹ "Hegemony," *loc. cit.*

¹²² "Hegemony," *loc. cit.*

¹²³ "Democratic Education and the American Dream," Jennifer L. Hochschild, diakses 24 Desember 2025, <https://jhlhochschild.scholars.harvard.edu/publications/democratic-education-and-american-dream>.

¹²⁴ "Hegemony," *loc. cit.*

E. Dinamika Politik Kepartaian: Sistem Dua Partai dan Seksionalisme

1. Struktur Sistem Dua Partai

Berbeda dengan banyak negara demokrasi yang memiliki sistem multi-partai, Amerika Serikat didominasi oleh dua partai besar: Demokrat dan Republik. M.J.C. Vile mencatat bahwa ini bukan hanya hasil dari preferensi pemilih, tetapi konsekuensi struktural dari sistem pemilihan *Winner-Take-All* (pemenang mengambil semua) dalam distrik tunggal.¹²⁵

Partai-partai di Amerika secara historis tidak bersifat ideologis kaku seperti di Eropa, melainkan berfungsi sebagai koalisi luas yang longgar.

- a. **Partai Republik (GOP):** Secara tradisional diasosiasikan dengan konservatisme, bisnis, dan pemerintahan terbatas. Basis kekuatannya telah bergeser dari Utara-Timur ke Selatan dan wilayah pedesaan.¹²⁶
- b. **Partai Demokrat:** Secara tradisional diasosiasikan dengan liberalisme modern, hak-hak sipil, dan jaring pengaman sosial. Basisnya terkonsentrasi di wilayah perkotaan, pesisir, dan di kalangan minoritas.¹²⁷

2. Seksionalisme dan Realignment Selatan

Salah satu fenomena paling penting dalam sejarah politik AS adalah "Seksionalisme"—kecenderungan politik untuk terbagi berdasarkan wilayah geografis. Perang Saudara adalah manifestasi ekstrem dari ini, tetapi dampaknya bertahan lama.

Selama hampir satu abad setelah Perang Saudara, wilayah Selatan adalah "Solid South" yang setia pada Partai Demokrat (karena kebencian terhadap Partai Republik Abraham Lincoln). Namun, Vile mencatat sebuah *realignment* (penyelarasan ulang) dramatis pasca-1960-an. Ketika Partai Demokrat nasional di bawah LBJ merangkul Hak Sipil (*Civil Rights Act 1964*), pemilih kulit putih konservatif di Selatan mulai bermigrasi massal ke Partai Republik. Hari ini, Selatan adalah benteng Partai Republik, sebuah transformasi yang secara fundamental mengubah kalkulasi elektoral nasional.

3. Polarisasi Modern

Di abad ke-21, sistem kepartaian Amerika mengalami polarisasi yang ekstrem. Konsensus bipartisan yang pernah ada di pertengahan abad ke-20 telah terkikis. Faktor-faktor seperti *gerrymandering* (manipulasi batas daerah pemilihan) dan media partisan telah menciptakan insentif bagi politisi untuk bergerak ke ekstrem ideologis, membuat

¹²⁵ "Hegemony," *loc. cit.*

¹²⁶ "Hegemony," *loc. cit.*

¹²⁷ "Hegemony," *loc. cit.*

kompromi legislatif menjadi semakin sulit dan sering kali menyebabkan kemacetan pemerintahan (*gridlock*).¹²⁸

F. Hegemoni Global: Kebangkitan, *Soft Power*, dan Tantangan Kontemporer

1. Evolusi dari Isolasi ke Tatanan Internasional Liberal

Perilaku internasional Amerika Serikat adalah proyeksi dari nilai-nilai domestiknya. Joseph Nye, Jr. menjelaskan bahwa hegemoni Amerika berakar pada keyakinan eksepsionalisme—bahwa nilai-nilai kebebasan AS adalah universal.¹²⁹

Evolusi peran global AS dapat dibagi menjadi tiga fase utama:

- a. **Abad ke-19 (Isolasionisme Strategis):** Dilindungi oleh dua samudra, AS fokus pada ekspansi ke barat dan menghindari keterlibatan dalam politik kekuasaan Eropa. Doktrin Monroe (1823) menegaskan pemisahan belahan bumi Barat dari campur tangan Eropa, meskipun penegakannya saat itu bergantung pada Angkatan Laut Inggris.¹³⁰
- b. **Awal Abad ke-20 (Transisi Kekuatan):**
 - 1) **Realisme Theodore Roosevelt:** Menggunakan "Kekuatan Keras" (*Hard Power*) seperti armada *Great White Fleet* dan pembangunan Terusan Panama untuk memproyeksikan kekuatan.
 - 2) **Liberalisme Woodrow Wilson:** Memperkenalkan visi moral dalam politik dunia. Wilson berusaha mengganti "keseimbangan kekuasaan" yang sinis dengan "keamanan kolektif" melalui Liga Bangsa-Bangsa. Meskipun gagal diratifikasi di dalam negeri, visi Wilson tentang penentuan nasib sendiri (*self-determination*) menjadi kerangka ideologis bagi tatanan dunia masa depan.
- c. **Pasca-1945 (Hegemoni Liberal):** Belajar dari kesalahan isolasionisme pasca-Perang Dunia I yang memicu Perang Dunia II, AS membangun "Tatanan Internasional Liberal." Sistem ini didasarkan pada aliansi keamanan (NATO), institusi multilateral (PBB, IMF), dan ekonomi terbuka. Ini adalah hegemoni yang unik karena didasarkan pada penyediaan barang publik global dan legitimasi institusional.¹³¹

2. Mekanisme *Soft Power*

Woodrow Wilson diidentifikasi sebagai pelopor penggunaan *Soft Power*—kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui daya tarik daripada

¹²⁸ "Hegemony," *loc. cit.*

¹²⁹ *ibid.*

¹³⁰ *ibid.*

¹³¹ *ibid.*

paksaan. Wilson mendirikan *Committee on Public Information* (Komite Informasi Publik) yang dipimpin George Creel untuk menyebarkan "Injil Amerika" ke seluruh dunia.¹³²

Wilson percaya bahwa pengaruh AS bergantung pada opini dunia. Jika dunia melihat kebijakan AS sebagai moral dan menguntungkan, kekuatan AS akan bertambah. Warisan ini terlihat dalam diplomasi publik modern, pertukaran budaya, dan daya tarik universitas serta media Amerika yang terus menjadi sumber kekuatan AS yang tangguh di luar kekuatan militernya.¹³³

3. Tantangan Terhadap Hegemoni ("The Fall?")

Di era kontemporer, hegemoni ini menghadapi tekanan ganda yang mengancam keberlangsungannya:

- a. **Tantangan Eksternal:** Kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi dan militer menantang dominasi AS di Asia Pasifik dan menawarkan model alternatif (kapitalisme negara otoriter) bagi negara-negara berkembang.¹³⁴
- b. **Tantangan Internal:** Kebangkitan populisme domestik, yang memuncak pada pemilu 2016, menandakan pergeseran sentimen publik. Narasi "America First" mencerminkan kelelahan terhadap beban kepemimpinan global dan keinginan untuk kembali ke proteksionisme dan nasionalisme.¹³⁵

Joseph Nye memperingatkan bahwa retrenchment (penarikan diri) yang berlebihan akibat reaksi terhadap globalisasi dapat merusak *Soft Power* AS dan menciptakan kekosongan kekuasaan yang berbahaya, mirip dengan isolasionisme tahun 1930-an.¹³⁶

G. Konteks Regional: Integrasi Amerika Utara dan *Middle Power*

1. Transformasi Ekonomi: Dari NAFTA ke USMCA

Dalam konteks regional, hegemoni AS paling jelas terlihat dalam integrasi ekonomi Amerika Utara. Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (*NAFTA*), yang berlaku sejak 1994, adalah manifestasi dari konsensus neoliberal yang dipimpin AS, mengintegrasikan ekonomi AS, Kanada, dan Meksiko.¹³⁷

Namun, pergeseran politik domestik di AS menuju proteksionisme memaksa renegotiasi perjanjian ini menjadi *United States–Mexico–Canada Agreement* (USMCA).

¹³² "Hegemony," *loc. cit.*

¹³³ "Soft Power and Morals in U.S. Foreign Policy," *Sasakawa Peace Foundation USA*, diakses 24 Desember 2025, <https://spfusa.org/publications/soft-power-and-morals-in-u-s-foreign-policy/>.

¹³⁴ "Hegemony," *loc. cit.*

¹³⁵ *ibid.*

¹³⁶ *ibid.*

¹³⁷ "Hegemony," *loc. cit.*

Transisi ini mencerminkan perubahan dari pendekatan "pembangunan komunitas" menjadi pendekatan transaksional yang lebih menekankan pada kedaulatan nasional dan perlindungan tenaga kerja domestik.¹³⁸ Kasus ini menunjukkan bagaimana perubahan dalam "Warisan Politik" domestik (kebangkitan populisme Jacksonian) secara langsung mengubah arsitektur hubungan internasional di kawasan.

2. Kanada sebagai *Middle Power*

Dalam bayang-bayang hegemoni AS, Kanada mengembangkan identitas sebagai *Middle Power* (Kekuatan Menengah). Konsep ini bukan hanya tentang ukuran ekonomi, tetapi perilaku diplomatik. Kanada secara tradisional menggunakan multilateralisme, diplomasi "niche" (spesialisasi), dan peran sebagai penjaga perdamaian (*peacekeeper*) untuk memproyeksikan pengaruh dan menyeimbangkan dominasi AS.¹³⁹ Studi tentang kawasan Amerika Utara tidak lengkap tanpa memahami bagaimana Kanada menavigasi asimetri kekuasaan ini melalui institusi internasional.

H. Warisan yang Hidup dan Masa Depan yang Tidak Pasti

Warisan politik Amerika Serikat adalah sebuah paradoks yang hidup. Ia didirikan di atas prinsip-prinsip universal tentang hak asasi manusia dan kebebasan (Pencerahan), namun dibangun melalui sejarah perbudakan dan ekspansi yang sering kali brutal. Ia memiliki konstitusi yang dirancang untuk membatasi kekuasaan melalui *Checks and Balances*, namun telah mengembangkan kepresidenan yang sangat kuat dalam urusan luar negeri. Ia mempromosikan *American Dream* sebagai etos meritokrasi, namun terus bergulat dengan stratifikasi rasial dan kelas yang kaku.

Di abad ke-21, warisan ini berada di persimpangan jalan. Tantangan dari kebangkitan kekuatan baru seperti Tiongkok dan ketidakpuasan internal terhadap globalisasi menguji ketahanan institusi politik Amerika dan tatanan internasional yang dibangunnya. Apakah Amerika akan memperbarui komitmennya pada internasionalisme liberal atau mundur ke dalam benteng nasionalisme akan sangat bergantung pada bagaimana bangsa ini menyelesaikan kontradiksi internal warisan politiknya sendiri. Bagi dunia, memahami dinamika internal ini bukan sekadar latihan akademis, melainkan kebutuhan strategis untuk menavigasi masa depan geopolitik global.

¹³⁸ ibid.

¹³⁹ ibid.

BAB 4

NILAI-NILAI FUNDAMENTAL AMERIKA SERIKAT: ARSITEKTUR IDENTITAS DAN IMPLIKASINYA DALAM POLITIK GLOBAL

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 4
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK062
Sub-CPMK	Sub-CPMK062: Mampu menganalisis dan memadukan berbagai perspektif dan teori Hubungan Internasional terhadap fenomena nilai fundamental Amerika Serikat.
MATERI	
Pokok Bahasan	Nilai-nilai Fundamental yang Membentuk Karakter Amerika
Sub Pokok Bahasan	1. American Destiny dan Manifest Destiny 2. Frontier Spirit dan Tesis Frederick Jackson Turner 3. Pledge of Allegiance dan Patriotisme 4. American Exceptionalism dalam Kebijakan Luar Negeri
Kata Kunci	Manifest Destiny, Frontier Spirit, American Exceptionalism, Patriotisme, Pledge of Allegiance
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Brainstorming• Presentasi Kelompok• Diskusi dan Tanya Jawab• Project-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 3 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus terbuka dan argumentatif
Indikator Pencapaian	1. Menjelaskan definisi American Destiny dan Frontier Spirit

	2. Memaparkan perihal tanah yang dijanjikan (Promised Land) 3. Mengidentifikasi Janji Kesetiaan (Pledge of Allegiance) 4. Menganalisa nilai-nilai yang dianut AS dalam konteks internasional
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Dekonstruksi Karakter Bangsa dalam Hubungan Internasional

Memahami perilaku Amerika Serikat di panggung dunia menuntut lebih dari sekadar analisis dangkal terhadap keputusan presiden, manuver militer, atau statistik ekonomi. Di balik setiap intervensi militer, setiap penolakan perjanjian internasional, dan setiap aliansi strategis, terdapat struktur tak kasat mata namun sangat kokoh yang terdiri dari nilai-nilai, keyakinan, dan mitos nasional. Bagi pemerhati Hubungan Internasional, Amerika Serikat sering kali tampak sebagai aktor rasional yang monolitik, yang bergerak semata-mata berdasarkan kalkulasi kepentingan nasional (national interest) yang dingin. Namun, pandangan realis klasik ini sering kali gagal menjelaskan kontradiksi dan semangat misionaris yang mewarnai kebijakan luar negeri Washington. Realitasnya jauh lebih kompleks: kebijakan luar negeri Amerika Serikat adalah produk dari pergulatan internal yang tiada henti antara berbagai arus nilai yang telah mengakar selama berabad-abad.¹⁴⁰

Bab ini dirancang sebagai penggalian arkeologis terhadap psike nasional Amerika. Kita tidak hanya akan memetakan "apa" yang dilakukan Amerika, tetapi "mengapa" mereka melakukannya, dengan menelusuri genealogi moral dan filosofis bangsa tersebut. Analisis ini bergerak dari pantai berbatu New England tempat kaum Puritan mendarat, melintasi perbatasan (frontier) yang ganas yang membentuk individualisme Amerika, hingga ke ruang-ruang kekuasaan di Washington D.C. di mana ideologi-ideologi ini berbenturan dalam debat kebijakan kontemporer. Sebagaimana dijelaskan dalam materi pengantar mata kuliah ini, memahami "arsitektur nilai, kepercayaan, dan identitas yang kompleks" adalah prasyarat mutlak untuk menganalisis hegemoni Amerika.¹⁴¹

Pentingnya bab ini terletak pada premis bahwa nilai-nilai fundamental bukanlah

¹⁴⁰ *Foundations of American Foreign Policy* (New America), PDF dokumen internal, diakses 24 Desember 2025.

¹⁴¹ *ibid.*

sekadar ornamen budaya; mereka adalah *operating system* dari negara Amerika. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai lensa kognitif yang melaluinya para pembuat kebijakan memandang dunia luar—sering kali membagi dunia ke dalam kategori biner seperti "bebas" dan "tidak bebas," atau "baik" dan "jahat." Lebih jauh lagi, nilai-nilai ini menyediakan mata uang retorik yang diperlukan untuk membenarkan strategi besar (*grand strategy*) kepada publik domestik yang sering kali skeptis terhadap keterlibatan luar negeri. Tanpa memahami konsep seperti *American Exceptionalism*, *Manifest Destiny*, atau *Rugged Individualism*, seorang analis akan kesulitan memahami mengapa Amerika Serikat dapat secara bersamaan menjadi isolasionis dan intervensionis, pragmatis namun sangat moralistik.

Dalam bab ini, kita akan membedah empat pilar utama yang menopang karakter Amerika: warisan teologis Puritanisme yang menciptakan rasa "takdir ilahi"; pengalaman Perbatasan (*The Frontier*) yang menempa demokrasi dan individualisme yang unik; ideologi ekspansionis *Manifest Destiny*; dan kristalisasi nilai-nilai ini ke dalam ideologi politik modern seperti Liberalisme, Konservatisme, dan Pragmatisme. Kita juga akan menguji bagaimana nilai-nilai ini dimanifestasikan—dan dipertentangkan—dalam simbol-simbol nasional seperti *Pledge of Allegiance* dan dalam kesenjangan budaya antara militer dan masyarakat sipil.¹⁴²

B. Warisan Teologis: Puritanisme dan Bangsa Perjanjian

1. Genealogi "Kota di Atas Bukit"

Identitas nasional Amerika Serikat tidak dimulai dengan Deklarasi Kemerdekaan 1776, melainkan jauh sebelumnya, dengan kedatangan kaum Puritan di Amerika Utara pada abad ke-17. Berbeda dengan kolonisasi Spanyol yang didorong oleh pencarian emas atau kolonisasi Prancis yang berfokus pada perdagangan bulu, migrasi Puritan ke New England adalah sebuah proyek teologis yang radikal. Mereka tidak sekadar melarikan diri dari penganiayaan; mereka datang untuk membangun sebuah "Zion Baru." Inti dari pandangan dunia mereka adalah Teologi Perjanjian (*Covenant Theology*), sebuah keyakinan bahwa mereka telah mengikat janji suci dengan Tuhan. Dalam kontrak spiritual ini, komunitas berjanji untuk hidup sesuai dengan hukum Ilahi yang ketat, dan sebagai imbalannya, Tuhan akan memberikan perlindungan, kemakmuran, dan status khusus sebagai umat pilihan.¹⁴³

Manifestasi paling abadi dari visi ini adalah khotbah John Winthrop di atas kapal

¹⁴² "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁴³ *Ibid.*

Arbella pada tahun 1630, berjudul "A Model of Christian Charity." Winthrop memperingatkan para pengikutnya dengan metafora yang akan bergema selama empat abad dalam retorika politik Amerika: "Sebab kita harus menganggap bahwa kita akan menjadi seperti Kota di Atas Bukit (*A City Upon a Hill*); mata semua orang tertuju pada kita".¹⁴⁴ Penting untuk memahami nuansa dari metafora ini. Bagi Winthrop, menjadi "kota di atas bukit" bukanlah klaim arogansi tentang kekuasaan, melainkan beban tanggung jawab yang mengerikan. Visibilitas ini berarti bahwa kegagalan moral Amerika tidak hanya akan menjadi bencana lokal, tetapi akan mempermalukan Tuhan di hadapan dunia dan mengundang hukuman ilahi.

Dualitas ini—keyakinan akan takdir istimewa yang dipadukan dengan kecemasan mendalam akan kegagalan moral—membentuk DNA politik Amerika. Hal ini menciptakan standar ganda yang diinternalisasi: Amerika Serikat tidak dapat dinilai sebagai negara-bangsa "normal" yang hanya mengejar kepentingan, tetapi harus menjadi perwujudan dari prinsip-prinsip moral universal. Dalam studi Hubungan Internasional, ini menjelaskan kecenderungan Amerika untuk membungkus tindakan geopolitiknya dengan bahasa moralitas yang tinggi. Perang tidak pernah sekadar tentang sumber daya atau wilayah; perang adalah tentang "membuat dunia aman bagi demokrasi" atau melawan "poros kejahatan." Warisan Puritan ini menjadikan Amerika Serikat sebuah negara yang didirikan di atas kredo (*creedal nation*), bukan di atas etnisitas atau tanah air.¹⁴⁵

2. Sekularisasi Janji: Dari Keselamatan Spiritual ke Takdir Geografis

Seiring berjalannya waktu, intensitas religius kaum Puritan mengalami proses sekularisasi, namun struktur mentalnya tetap bertahan. Konsep teologis tentang "Tanah Terjanji" (*Promised Land*) bertransformasi dari janji keselamatan metafisik di akhirat menjadi janji kemakmuran material dan kepemilikan teritorial di benua Amerika yang luas.¹⁴⁶ Alam liar Amerika yang belum terjamah dipandang bukan sebagai ekosistem yang harus dihormati, tetapi sebagai kanvas kosong yang diberikan Tuhan kepada umat pilihan-Nya untuk ditaklukkan dan diberadabkan.

Transformasi ini memiliki implikasi mendalam bagi kebijakan luar negeri dan ekspansi teritorial. Jika kesuksesan dan ekspansi bangsa adalah tanda-tanda nyata dari "persetujuan Tuhan" (*God's approval*), maka hambatan terhadap ekspansi tersebut—

¹⁴⁴ Ibid.

¹⁴⁵ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁴⁶ Ibid.

baik itu alam, kekuatan kolonial Eropa lain, atau penduduk asli Amerika—dilihat sebagai hambatan terhadap kehendak Ilahi.¹⁴⁷ Logika ini memberikan legitimasi moral yang kuat bagi pengambilalihan tanah. Keberhasilan para pemukim bertahan hidup di lingkungan yang keras tidak dilihat sebagai hasil adaptasi biologis atau keberuntungan, melainkan sebagai bukti *Providence* (Penyelenggaraan Ilahi).

Dalam konteks analisis kebijakan luar negeri modern, residu dari pemikiran ini terlihat dalam konsep *American Exceptionalism*. Keyakinan bahwa Amerika memiliki misi khusus untuk memimpin dunia, yang berakar pada teologi Puritan, sering kali membuat para pembuat kebijakan AS sulit menerima tatanan dunia yang multipolar atau mengakui legitimasi sistem nilai yang bersaing. Ketika Presiden George W. Bush atau Barack Obama berbicara tentang "harapan terbaik terakhir di bumi" (*last best hope of earth*), mereka sedang menyalurkan warisan retorik yang diletakkan oleh Winthrop empat abad sebelumnya.¹⁴⁸

3. Puritanisme dalam Konservatisme Modern

Jejak Puritanisme paling jelas terlihat dalam ideologi Konservatisme Amerika modern. Ketakutan Puritan akan korupsi moral dan penekanan pada ketertiban sosial telah bermutasi menjadi agenda politik yang memprioritaskan "pelestarian peradaban Barat," supremasi hukum, dan nilai-nilai religius tradisional.¹⁴⁹ Kaum konservatif sering kali mengadopsi pandangan dunia Manichean (pertarungan biner antara kebaikan dan kejahatan) yang sangat mirip dengan pandangan teologis Puritan. Dalam kebijakan luar negeri, ini sering diterjemahkan menjadi sikap yang keras (*hawkish*), skeptisisme terhadap institusi internasional yang dianggap "korup" atau "relativis" (seperti PBB), dan preferensi untuk tindakan unilateral demi mempertahankan kedaulatan moral bangsa.¹⁵⁰

C. Tempaan Lingkungan: Tesis Perbatasan (*The Frontier Thesis*)

Jika Puritanisme menyediakan perangkat lunak (*software*) ideologis bagi karakter Amerika, maka pengalaman fisik di Perbatasan (*The Frontier*) menyediakan perangkat kerasnya (*hardware*). Interaksi selama tiga abad antara pemukim Eropa dan lingkungan "primitif" di batas barat menciptakan metamorfosis psikologis dan sosiologis yang membedakan orang Amerika dari nenek moyang mereka di Eropa. Analisis paling berpengaruh mengenai fenomena ini datang dari sejarawan Frederick Jackson Turner dalam

¹⁴⁷ Ibid.

¹⁴⁸ Michael Ignatieff, "Introduction: American Exceptionalism and Human Rights," Princeton University, diakses 24 Desember 2025, <https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/ignatieff.pdf>.

¹⁴⁹ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁵⁰ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

makalah seminalnya tahun 1893, "The Significance of the Frontier in American History."

1. Inti Tesis Frederick Jackson Turner

Turner mengajukan argumen yang revolusioner pada masanya: bahwa sejarah Amerika bukanlah kelanjutan dari sejarah Eropa, melainkan sebuah fenomena baru yang lahir di Barat. Ia berpendapat bahwa "keberadaan area tanah bebas, kemundurannya yang terus-menerus, dan kemajuan pemukiman Amerika ke arah barat" adalah fakta sentral yang menjelaskan perkembangan Amerika.¹⁵¹ Bagi Turner, perbatasan bukanlah garis batas statis, melainkan sebuah proses dinamis—sebuah "titik temu antara kebidaban dan peradaban" (*meeting point between savagery and civilization*).¹⁵²

Mekanisme utama yang diidentifikasi Turner adalah "kelahiran kembali abadi" (*perennial rebirth*). Setiap kali garis perbatasan bergerak ke barat, pemukim harus meninggalkan bagasi budaya dan institusi yang kompleks dari Timur. Mereka kembali ke kondisi primitif, di mana hierarki sosial, gelar bangsawan, dan teori politik yang rumit tidak memiliki relevansi. Dalam perjuangan untuk bertahan hidup di alam liar, masyarakat dibangun kembali dari nol. Proses evolusi sosial ini—dari pemburu primitif, ke penggembala, ke petani, hingga ke masyarakat industri—terjadi berulang kali di setiap zona perbatasan baru. Pengulangan inilah yang "mengamerikanisasi" para pemukim, meluruhkan sifat-sifat Eropa mereka dan menempa karakter Amerika yang baru.¹⁵³

2. Karakteristik yang Dibentuk oleh Perbatasan

Analisis Turner dan para penerusnya, seperti Ray Allen Billington, mengidentifikasi serangkaian sifat karakter spesifik yang dihasilkan oleh pengalaman perbatasan ini. Sifat-sifat ini tetap menjadi variabel penting dalam memahami perilaku politik dan sosial Amerika modern.

a. Demokrasi Hutan (*Forest Democracy*)

Salah satu klaim paling berani dari Turner adalah bahwa demokrasi Amerika tidak dibawa di dalam kapal Mayflower dari Inggris, tetapi "keluar dari hutan Amerika" (*came out of the American forest*). Di perbatasan, kondisi ekonomi dan sosial cenderung egaliter. Tanah yang melimpah dan murah (atau gratis melalui *Homestead Act*) memungkinkan "difusi kepemilikan tanah yang luas," yang menciptakan basis ekonomi bagi kemandirian politik. Tanpa tuan tanah feodal atau struktur kepemimpinan yang mapan, para perintis terpaksa mempraktikkan

¹⁵¹ Ibid.

¹⁵² Ibid.

¹⁵³ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

pemerintahan sendiri (*self-rule*) sebagai kebutuhan praktis. Kegiatan gotong royong seperti mendirikan kabin (*cabin-raising*) atau membangun jalan menciptakan kebiasaan kerja sama demokratis di tingkat akar rumput. Setiap kali wilayah baru diorganisir menjadi negara bagian, konstitusi mereka cenderung lebih demokratis dan liberal daripada yang ada di Timur, menciptakan tekanan konstan untuk demokratisasi institusi nasional.¹⁵⁴

b. Individualisme yang Kasar (*Rugged Individualism*)

Perbatasan melahirkan jenis individualisme yang unik dan agresif. Para perintis yang bertarung sendirian melawan alam mengembangkan kemandirian yang ekstrem dan ketidaksukaan yang mendalam terhadap campur tangan pemerintah. Jika seseorang merasa terkekang oleh hukum atau masyarakat, perbatasan selalu menawarkan katup pelepasan (*safety valve*)—kesempatan untuk pergi ke barat dan memulai lagi. Sifat ini menjelaskan mengapa budaya politik Amerika hingga hari ini sangat skeptis terhadap regulasi negara, pajak, dan birokrasi kesejahteraan. Ini adalah individualisme yang melihat negara bukan sebagai pelindung, tetapi sering kali sebagai penghalang bagi kebebasan pribadi dan kemajuan ekonomi.¹⁵⁵

c. Nasionalisme yang Paradoks

Meskipun sangat individualistis, masyarakat perbatasan juga merupakan pendorong utama nasionalisme Amerika. Ini tampak paradoks, tetapi logis: para perintis memandang pemerintah nasional (bukan pemerintah negara bagian) sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk mengamankan tanah dari penduduk asli, membangun infrastruktur transportasi (kanal, rel kereta api), dan menetapkan kebijakan tanah yang menguntungkan.¹⁵⁶ Oleh karena itu, wilayah Barat secara historis lebih nasionalistik dan kurang terikat pada parokialisme negara bagian dibandingkan wilayah Timur atau Selatan. Nasionalisme ini sering kali bermanifestasi sebagai jingoisme atau ekspansionisme agresif dalam kebijakan luar negeri.

d. Pragmatisme dan Anti-Intelektualisme

Lingkungan perbatasan menuntut solusi praktis untuk masalah-masalah konkret. Tidak ada tempat bagi teori abstrak atau estetika murni di tengah hutan belantara. Hal ini memupuk budaya "kecerdikan praktis" (*practical ingenuity*) dan inventivitas—kemampuan untuk berimprovisasi dan menciptakan alat baru (seperti bajak baja atau

¹⁵⁴ Ibid.

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

kawat berduri) untuk menaklukkan alam.¹⁵⁷ Sisi gelap dari sifat ini adalah "anti-intelektualisme" yang persisten. Dalam skala nilai perbatasan, "pengusaha praktis" atau orang yang bertindak (*man of action*) selalu ditempatkan lebih tinggi daripada "intelektual" atau akademisi. Dalam kebijakan luar negeri, ini terlihat dalam preferensi Amerika untuk solusi teknis dan jangka pendek ("fixing things") daripada strategi jangka panjang yang filosofis atau bernuansa budaya.

e. Optimisme dan Pemborosan

Ketersediaan sumber daya yang tampak tak terbatas—hutan, mineral, tanah subur—menciptakan budaya optimisme yang memabukkan dan keyakinan akan kemajuan yang tak terelakkan. Namun, ini juga melahirkan "pemborosan eksploitatif" (*exploitative wastefulness*). Orang Amerika belajar untuk menghabiskan sumber daya alam dengan pengabaian yang tidak dikenal di Eropa yang padat penduduk.¹⁵⁸ Warisan ini sangat relevan dalam debat perubahan iklim global saat ini, di mana pola konsumsi Amerika yang tinggi berakar dalam pada asumsi sejarah tentang kelimpahan tanpa batas.

D. Manifest Destiny: Ideologi Ekspansi dan Imperialisme

Sintesis antara keyakinan religius Puritan (bangsa pilihan) dan dorongan materialis Perbatasan (tanah gratis) melahirkan ideologi ekspansionis yang paling kuat dalam sejarah Amerika: *Manifest Destiny*. Istilah ini pertama kali diciptakan oleh jurnalis John L. O'Sullivan pada tahun 1845 dalam sebuah esai yang menganjurkan aneksasi Texas.¹⁵⁹

1. Doktrin Ekspansi Tak Terelakkan

Dalam tulisannya, O'Sullivan mengartikulasikan bahwa adalah "takdir yang nyata (*manifest destiny*) bagi kita untuk menyebar ke seluruh benua yang telah dialokasikan oleh Penyelenggaraan Ilahi (*Providence*) untuk pengembangan bebas jutaan orang kita yang terus bertambah setiap tahunnya".¹⁶⁰ Pernyataan ini bukan sekadar slogan politik; ini adalah sebuah konstruksi teologis-geopolitik yang canggih yang mengandung tiga komponen inti:

- a. **Keutamaan (*Virtue*):** Keyakinan bahwa institusi politik AS (demokrasi, republikanisme) secara moral lebih unggul daripada monarki Eropa atau pemerintahan

¹⁵⁷ Ibid.

¹⁵⁸ Ibid.

¹⁵⁹ John O'Sullivan, "John O'Sullivan Declares America's Manifest Destiny, 1845," *The American Yawp Reader*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.americanyawp.com/reader/manifest-destiny/john-osullivan-declares-americas-manifest-destiny-1845/>.

¹⁶⁰ "John O'Sullivan," Loc. Cit.

"dekaden" Meksiko.

- b. **Misi (*Mission*):** Kewajiban moral untuk menyebarkan institusi-institusi unggul ini ke wilayah baru. Ekspansi bukan penaklukan, melainkan "pembebasan" atau "perluasan area kebebasan" (*extending the area of freedom*).¹⁶¹
- c. **Takdir (*Destiny*):** Keyakinan bahwa ekspansi ini tidak terelakkan dan dikehendaki oleh Tuhan. Hambatan apapun terhadap ekspansi AS dianggap sebagai perlawanan terhadap kehendak Tuhan.

Ideologi ini menjadi pembenaran utama bagi perang aneksasi melawan Meksiko (1846-1848), penyelesaian sengketa Oregon dengan Inggris, dan akhirnya ekspansi ke seberang laut (Hawaii, Filipina) pada akhir abad ke-19. *Manifest Destiny* mengubah imperialisme menjadi tindakan kebajikan moral dalam narasi nasional Amerika.

2. Sisi Gelap Takdir: Kolonialisme Pemukim

Kritik terhadap *Manifest Destiny*, baik dari perspektif sejarah maupun teori kritis modern, menyoroti bahwa ideologi ini berfungsi sebagai selubung untuk imperialisme rasial dan penindasan. Ekspansi "area kebebasan" bagi pemukim kulit putih secara inheren memerlukan perampasan tanah dan genosida budaya terhadap penduduk asli Amerika (*Indigenous peoples*).¹⁶² Tesis Turner sendiri sering dikritik karena "menghapus" kehadiran penduduk asli, menggambarkan tanah tersebut sebagai "tanah bebas" (*free land*) padahal sebenarnya tanah itu berpenghuni.

Dalam konteks studi kawasan, *Manifest Destiny* adalah konsep kunci untuk memahami hubungan Amerika Serikat dengan Amerika Latin. Bagi negara-negara di selatan Rio Grande, *Manifest Destiny* bukanlah janji kebebasan, melainkan ancaman hegemoni, intervensi militer, dan kehilangan kedaulatan. Doktrin ini meletakkan dasar psikologis bagi kebijakan "Big Stick" Theodore Roosevelt dan intervensi-intervensi AS selanjutnya di belahan bumi barat.¹⁶³

E. Ideologi Politik Kontemporer: Kristalisasi Nilai

Nilai-nilai historis yang telah dibahas di atas tidak hilang; mereka bermutasi dan mengkristal menjadi ideologi politik yang membentuk spektrum politik Amerika modern. Memahami varian-varian ini sangat penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan luar negeri dibuat dan diperdebatkan di Washington.

¹⁶¹ "Manifest Destiny Ideology," Fiveable, diakses 24 Desember 2025, <https://fiveable.me/key-terms/apush/manifest-destiny-ideology>.

¹⁶² Ibid.

¹⁶³ "Manifest Destiny," Pemerintah Kota Rio de Janeiro, dokumen PDF, diakses 24 Desember 2025, <https://riomaisseguro.rio.rj.gov.br/HomePages/Resources/NZAV7D/ManifestDestiny.pdf>.

1. Liberalisme Amerika

Liberalisme di Amerika Serikat memiliki akar yang berbeda dari liberalisme Eropa. Berakar pada filsafat John Locke dan pengalaman perbatasan, liberalisme Amerika klasik menekankan hak-hak alamiah (*natural rights*) dan pemerintahan terbatas. Namun, Liberalisme modern (sejak New Deal) telah berevolusi.

- a. **Inti Filosofis:** Menggabungkan cita-cita kebebasan individu dengan pengakuan bahwa ketidaksetaraan struktural memerlukan intervensi pemerintah untuk menjamin "keadilan sosial".¹⁶⁴
- b. **Implikasi Kebijakan Luar Negeri:** Kaum Liberal cenderung memandang "Kota di Atas Bukit" sebagai model yang memimpin melalui teladan (*soft power*) dan kerja sama internasional. Mereka lebih memprioritaskan institusi multilateral (PBB, NATO), hukum internasional, dan isu-isu transnasional seperti lingkungan hidup dan hak asasi manusia. Data survei menunjukkan bahwa pemimpin berhaluan liberal jauh lebih mungkin mendukung bantuan kemanusiaan dan kerja sama global dibandingkan rekan konservatif mereka.¹⁶⁵

2. Konservatisme Amerika

Konservatisme Amerika adalah hibrida unik antara libertarianisme ekonomi (warisan individualisme perbatasan) dan tradisionalisme sosial (warisan moralitas Puritan).

- a. **Inti Filosofis:** Menekankan kebebasan negatif (bebas dari campur tangan negara), pasar bebas, pertahanan nasional yang kuat, dan peran agama dalam kehidupan publik.¹⁶⁶
- b. **Implikasi Kebijakan Luar Negeri:** Kaum Konservatif sering menganut pendekatan "Perdamaian Melalui Kekuatan" (*Peace through Strength*). Mereka skeptis terhadap hukum internasional yang dianggap membatasi kedaulatan AS. Pandangan dunia mereka cenderung lebih Hobbesian, melihat sistem internasional sebagai anarki yang berbahaya di mana keamanan hanya dapat dijamin oleh kekuatan militer AS yang dominan. Mereka lebih mendukung tindakan unilateral dan intervensi militer untuk "membendung komunisme" atau melawan terorisme.¹⁶⁷

3. Pragmatisme

¹⁶⁴ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁶⁵ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ *Ibid.*

Pragmatisme dapat dianggap sebagai satu-satunya filsafat asli Amerika, lahir dari pengalaman menaklukkan benua.

- a. **Inti Filosofis:** Kebenaran dari sebuah ide ditentukan oleh kegunaan praktisnya (*cash value*), bukan oleh koherensi teoritisnya. Prinsip utamanya adalah "apa yang berhasil" (*what works*).¹⁶⁸
- b. **Implikasi Kebijakan Luar Negeri:** Nilai ini menjelaskan sifat transaksional dan sering kali inkonsisten dari diplomasi AS. Amerika Serikat dapat mempromosikan demokrasi di satu negara sambil mendukung diktator di negara lain jika hal itu dianggap "bekerja" untuk kepentingan keamanan nasional. Bagi pengamat luar, ini tampak seperti kemunafikan; bagi pembuat kebijakan Amerika, ini adalah pragmatisme.¹⁶⁹

4. Pluralisme

Pluralisme adalah keyakinan bahwa kekuasaan dalam masyarakat demokratis harus tersebar di antara berbagai kelompok kepentingan yang bersaing, mencegah dominasi satu faksi tunggal.

- a. **Implikasi:** Dalam kebijakan luar negeri, pluralisme berarti bahwa kebijakan sering kali merupakan hasil kompromi antara berbagai kelompok lobi—mulai dari lobi etnis (seperti AIPAC atau lobi Kuba), korporasi multinasional, hingga kelompok advokasi HAM. Hal ini membuat kebijakan luar negeri AS rentan terhadap tekanan domestik dan sering kali sulit diprediksi atau tidak koheren.¹⁷⁰

F. *American Exceptionalism*: Varian dan Debat Kontemporer

American Exceptionalism adalah ideologi penyatu yang mengikat semua nilai di atas. Ini adalah keyakinan bahwa Amerika Serikat secara kualitatif berbeda dari negara lain—unik dalam asal-usulnya, perkembangan sejarahnya, dan misi moralnya. Namun, konsensus tentang *bagaimana* Amerika harus menjadi "istimewa" telah pecah, melahirkan perdebatan sengit tentang peran global AS.

1. Exemplarisme (Isolasionisme) vs. Misionaris (Intervensionisme)

Perdebatan utama dalam *Exceptionalism* adalah antara mereka yang percaya Amerika harus menjadi "contoh" dan mereka yang percaya Amerika harus menjadi "misionaris."

- a. **Exemplarisme (Isolasionisme/Unilateralisme):** Aliran ini, yang sering dikaitkan

¹⁶⁸ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁶⁹ *Ibid.*

¹⁷⁰ *Ibid.*

dengan nasihat perpisahan George Washington, berpendapat bahwa AS harus menghindari "aliansi yang membelit" (*entangling alliances*). Fokusnya adalah pada penyempurnaan demokrasi di dalam negeri agar menjadi inspirasi bagi dunia, tanpa perlu intervensi fisik. Pasca-Perang Dingin dan pasca-9/11, sentimen ini muncul kembali dalam bentuk unilateralisme—keinginan untuk bertindak sendiri tanpa beban institusi internasional, atau menarik diri dari komitmen global (seperti yang terlihat dalam slogan "America First").¹⁷¹

- b. **Intervensionisme (Messianic Americanism):** Varian ini menafsirkan "Kota di Atas Bukit" sebagai mandat untuk secara aktif membentuk kembali dunia menurut citra Amerika. Ini adalah logika di balik promosi demokrasi (*democracy promotion*). Seperti yang dianalisis dalam Bab 8 buku Holsti ("Promotion of Democracy as Popular Demand?"), penyebaran demokrasi sering dibingkai sebagai imperatif moral dan keamanan: dunia yang demokratis dianggap lebih aman bagi Amerika. Namun, ini sering kali mengarah pada *overreach* militer dan tuduhan imperialisme liberal.¹⁷²

2. Kesenjangan Sipil-Militer (*The Civil-Military Gap*)

Sebuah fenomena yang mengkhawatirkan dalam beberapa dekade terakhir adalah melebarnya jurang nilai antara institusi militer dan masyarakat sipil yang dilayaninya. Penelitian Holsti menunjukkan bahwa perwira militer semakin cenderung melihat budaya sipil sebagai "materialistis, memanjakan diri, dan tidak disiplin," sementara mereka memandang budaya militer sebagai benteng terakhir dari nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, loyalitas, dan pengorbanan.¹⁷³

Kesenjangan ini bukan sekadar masalah sosiologis; ini memiliki implikasi kebijakan yang serius. Jika militer merasa memiliki superioritas moral atas kepemimpinan sipil, prinsip kontrol sipil atas militer (fondasi demokrasi AS) dapat terancam. Perbedaan pandangan ini juga mempengaruhi perdebatan tentang penggunaan kekuatan (kapan dan bagaimana perang harus dilakukan), dengan militer seringkali memiliki ambang batas risiko dan kriteria intervensi yang berbeda dari para pemimpin politik sipil.¹⁷⁴

G. Simbolisme sebagai Medan Pertempuran: Kasus *Pledge of Allegiance*

Konflik nilai-nilai fundamental Amerika tidak hanya terjadi dalam debat kebijakan tinggi, tetapi juga dalam ritual sehari-hari. Kasus *Pledge of Allegiance* (Ikrar Kesetiaan)

¹⁷¹ "Foundations of American Foreign Policy," *Loc. Cit.*

¹⁷² *Ibid.*

¹⁷³ *Ibid.*

¹⁷⁴ *Ibid.*

memberikan mikrokosmos sempurna untuk melihat bagaimana sejarah, agama, dan politik berbenturan.

Teks ikrar ini berbunyi: *"I pledge allegiance to the Flag of the United States of America, and to the Republic for which it stands, one Nation under God, indivisible, with liberty and justice for all"*.¹ Setiap frasa mengandung muatan sejarah:

1. **"To the Republic"**: Menegaskan nilai **Republikanisme**, penolakan terhadap monarki, dan kedaulatan rakyat.
2. **"Indivisible"**: Sebuah monumen verbal bagi Perang Saudara, menegaskan kemenangan **Federalisme** dan persatuan nasional di atas hak-hak negara bagian.
3. **"With liberty and justice for all"**: Merangkum kredo **Liberal** tentang kesetaraan hak, sebuah aspirasi yang terus diperjuangkan.

Namun, frasa **"under God"** adalah yang paling kontroversial. Frasa ini tidak ada dalam versi asli tahun 1892; ia ditambahkan oleh Kongres pada tahun 1954 di puncak Perang Dingin. Tujuannya adalah untuk membedakan Amerika Serikat secara tajam dari "komunisme atheis" Uni Soviet.¹⁷⁵ Penambahan ini secara eksplisit menghubungkan kembali bangsa dengan akar **Puritan**-nya, menegaskan kembali status Amerika sebagai "bangsa perjanjian" di bawah otoritas Ilahi.

Kontroversi hukum yang berulang mengenai frasa ini—di mana penentang berargumen bahwa hal itu melanggar Pemisahan Gereja dan Negara (Amandemen Pertama)—mencerminkan ketegangan abadi antara visi Amerika sebagai republik sekuler yang berdasarkan hukum (pandangan Liberal/Pencerahan) dan visi Amerika sebagai bangsa Kristen yang ditakdirkan (pandangan Konservatif/Puritan).¹⁷⁶ Perdebatan ini menunjukkan bahwa definisi "Amerikanisme" itu sendiri bersifat cair dan terus diperebutkan.

H. Dialektika yang Membentuk Hegemoni

Analisis mendalam terhadap nilai-nilai fundamental Amerika Serikat mengungkapkan bahwa kebijakan luar negeri negara ini tidak pernah statis karena fondasi domestiknya sendiri bersifat dinamis. Karakter Amerika didefinisikan oleh dialektika—sebuah ketegangan yang produktif dan terkadang destruktif—antara nilai-nilai yang berlawanan:

1. **Individualisme Perbatasan** (keinginan untuk bebas dari negara) berbenturan dengan

¹⁷⁵ "The Pledge of Allegiance & Moment of Silence Controversy," *Research Starters*, EBSCO, diakses 24 Desember 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/religion-and-philosophy/pledge-allegiance-moment-silence-controversy>.

¹⁷⁶ "The History of Legal Challenges to the Pledge of Allegiance," *National Constitution Center*, diakses 24 Desember 2025, <https://constitutioncenter.org/blog/the-latest-controversy-about-under-god-in-the-pledge-of-allegiance>.

Komunitarianisme Puritan (keinginan untuk membangun masyarakat moral yang kohesif).

2. **Isolasionisme Exemplar** (menjaga kemurnian di rumah) bertarung dengan **Intervensionisme Misionaris** (menyelamatkan dunia).

3. **Pragmatisme** (melakukan apa yang berhasil) bergesekan dengan **Idealisme** (melakukan apa yang benar).

Bagi pemerhati yang mempelajari kawasan Amerika, pelajaran kuncinya adalah bahwa Amerika Serikat bukanlah aktor yang perilakunya dapat diprediksi hanya dengan melihat struktur sistem internasional (anarki). Variabel domestik—budaya, sejarah, dan ideologi—memainkan peran yang menentukan. Apakah Amerika Serikat besok akan menarik diri dari perjanjian iklim atau melancarkan perang salib demokrasi baru, jawabannya tidak hanya terletak pada geopolitik global, tetapi pada pergeseran tektonik dalam lempeng nilai-nilai fundamental yang telah kita bahas: dari *Arbella* Winthrop hingga batas terjauh Perbatasan Barat.

Tabel 4.1: Matriks Nilai Fundamental dan Implikasi Kebijakan

Nilai Fundamental	Asal-Usul Historis	Manifestasi Ideologis	Implikasi Kebijakan Luar Negeri
City Upon a Hill	Puritanisme (Abad ke-17)	<i>American Exceptionalism</i> , Konservatisme Sosial	Keyakinan akan superioritas moral AS; diplomasi misionaris; standar ganda dalam hukum internasional.
Frontier Spirit	Ekspansi ke Barat (Abad ke-18/19)	<i>Rugged Individualism</i> , Libertarianisme	Skeptisisme terhadap perjanjian internasional yang membatasi kedaulatan; preferensi aksi

			unilateral; anti-statisme.
Manifest Destiny	Era Jacksonian (1840-an)	Ekspansionisme, Promosi Demokrasi	Justifikasi intervensi untuk "memperluas kebebasan"; kecenderungan melihat ekspansi sebagai takdir, bukan agresi.
Pragmatisme	Adaptasi Lingkungan Perbatasan	Sentrisme Politik, Realpolitik	Diplomasi transaksional; kesediaan bekerja sama dengan rezim non-demokratis jika menguntungkan (kontradiksi dengan nilai moral).
Egalitarianisme	Kondisi Perbatasan & Pencerahan	Liberalisme, Pluralisme	Retorika hak asasi manusia dalam diplomasi; dukungan untuk dekolonisasi (secara historis); pembukaan pasar global.

BAB 5

ISLAM DI AMERIKA SERIKAT: ANALISIS HISTORIS, SOSIO-POLITIK, DAN IMPLIKASI GEOPOLITIK DALAM STUDI KAWASAN

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 5
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK068
Sub-CPMK	Sub-CPMK068: Mampu menegaskan dan mentransfer nilai-nilai universal—seperti keadilan, hak asasi manusia, anti-diskriminasi, dan penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya—ke dalam pembacaan kritis atas posisi umat Islam dalam diskursus global.
MATERI	
Pokok Bahasan	Sejarah dan Perkembangan Islam di Amerika Serikat
Sub Pokok Bahasan	1. Sejarah Kedatangan Islam ke Amerika (Era Perbudakan) 2. Gelombang Imigrasi Muslim ke AS 3. Perkembangan Identitas Muslim Amerika 4. 11 September 2001 dan Dampaknya terhadap Komunitas Muslim
Kata Kunci	Islam Amerika, Muslim Amerika, 9/11, War on Terror, Islamophobia, Nation of Islam
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Diskusi dan Tanya Jawab• Inquiry-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 4 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi Studi Kasus Pilihan Ganda

Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sejarah dan perkembangan identitas Muslim di AS 2. Memaparkan fenomena terorisme 11 September 2001 dan kebijakan war on terror 3. Memaparkan kondisi masyarakat Muslim di AS saat ini 4. Menganalisa posisi Islam dalam konteks pluralisme Amerika
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Islam Sebagai Variabel Kritis dalam Studi Amerika

Studi mengenai Islam di Amerika Serikat (AS) bukan sekadar eksplorasi demografis atau teologis semata; ia merupakan pintu gerbang krusial untuk memahami dinamika internal dan eksternal hegemoni global Amerika Serikat. Dalam konteks disiplin Hubungan Internasional dan Studi Kawasan, keberadaan komunitas Muslim di AS menawarkan mikrokosmos unik di mana isu-isu identitas, keamanan nasional, hak sipil, dan kebijakan luar negeri saling berinteraksi dalam ketegangan yang konstan. Islam kini telah berkembang menjadi salah satu dari tiga agama besar di Amerika, sebuah realitas sosiologis yang secara fundamental menantang narasi tradisional yang melukiskan Amerika semata-mata sebagai negara "Yudeo-Kristiani". Sebagaimana dicatat dalam literatur kontemporer, kehadiran Muslim yang semakin permanen, vokal, dan terintegrasi telah mendorong para cendekiawan dan pemimpin komunitas untuk menyerukan rekonseptualisasi identitas nasional Amerika menjadi negara "Yudeo-Kristiani dan Muslim".¹⁷⁷

Fenomena ini tidak terjadi dalam ruang hampa. Populasi Muslim di Amerika Serikat, yang estimasinya berkisar antara 3 hingga 6 juta jiwa, merepresentasikan salah satu komunitas Muslim paling beragam di dunia.¹⁷⁸ Berbeda dengan komunitas Muslim di Eropa yang sering kali didominasi oleh satu kelompok etnis atau asal negara tertentu (seperti orang Turki di Jerman atau orang Aljazair di Prancis), Muslim Amerika adalah mosaik yang mencakup imigran dari hampir 80 negara, populasi pribumi Afrika-Amerika yang signifikan, serta mualaf dari latar belakang Latin dan Kaukasia. Data demografis menunjukkan bahwa komunitas ini terdiri dari sekitar 33% Asia Selatan, 30% Afrika-

¹⁷⁷ Jane I. Smith, *Islam in America* (New York: Columbia University Press, 1999), PDF edisi digital.

¹⁷⁸ "Islam in America," *History Detectives*, PBS, diakses 24 Desember 2025, <https://www.pbs.org/opb/historydetectives/feature/islam-in-america/>.

Amerika, dan 20% Arab, menciptakan dinamika internal yang kaya sekaligus kompleks dalam hal negosiasi identitas dan kohesi politik.¹⁷⁹

Laporan ini, yang disusun sebagai analisis mendalam untuk Bab 5, bertujuan untuk memberikan tinjauan yang komprehensif, mendetail, dan bernuansa mengenai sejarah, sosiologi, dan implikasi geopolitik dari kehadiran Muslim di Amerika Serikat. Analisis ini akan bergerak melampaui kronologi linier sederhana. Sebaliknya, laporan ini akan menggunakan pengalaman Muslim Amerika sebagai lensa kritis untuk membedah konsep-konsep inti dalam Hubungan Internasional, seperti anarki dalam sistem global, evolusi doktrin keamanan nasional dari penangkalan (*deterrence*) ke preemption, serta peran aktor non-negara dalam membentuk kebijakan negara adidaya.¹⁸⁰

Secara khusus, laporan ini akan menelusuri trajektori historis yang sering kali terabaikan—mulai dari kedatangan budak-budak Muslim yang berpendidikan tinggi dari Afrika Barat, melalui gelombang imigrasi yang dipicu oleh pergolakan politik di Timur Tengah dan Asia, hingga kebangkitan gerakan nasionalisme kulit hitam yang menggunakan Islam sebagai alat resistensi. Puncaknya, analisis ini akan membedah dampak kataklismik dari serangan 11 September 2001, yang tidak hanya mengubah lanskap keamanan global melalui Doktrin Bush, tetapi juga secara radikal mengubah posisi sipil dan politik Muslim di dalam negeri Amerika Serikat.

B. Akar Historis yang Terlupakan: Penjelajah Awal dan Narasi Perbudakan

Narasi konvensional sering kali menempatkan kedatangan Islam di Amerika pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Namun, penelitian historis yang ketat mengungkapkan bahwa akar Islam di benua ini jauh lebih dalam, mendahului pembentukan republik Amerika Serikat itu sendiri. Terdapat argumen historis yang menyatakan bahwa penjelajah Muslim mungkin telah mencapai benua Amerika secepat abad ke-12, jauh sebelum ekspedisi Christopher Columbus.¹⁸¹ Meskipun bukti arkeologis untuk klaim pra-Columbus ini masih menjadi perdebatan akademis, kehadiran Islam yang tak terbantahkan dimulai dengan kedatangan paksa orang-orang Afrika yang diperbudak.

1. Migrasi Paksa: Tragedi dan Ketahanan Muslim Afrika

Fase paling signifikan, tragis, namun sering kali dihapus dari sejarah awal Islam di Amerika adalah melalui perdagangan budak Trans-Atlantik. Estimasi akademis modern menunjukkan bahwa proporsi yang signifikan dari orang Afrika yang diperbudak dan

¹⁷⁹ Jane I. Smith, Loc. Cit.

¹⁸⁰ Jane I. Smith, Loc. Cit.

¹⁸¹ Ibid.

dibawa ke Amerika Utara adalah Muslim. Angka ini diperkirakan berkisar antara 10% hingga 30%, dengan beberapa sumber bahkan menyebutkan angka setinggi 50% tergantung pada wilayah asal di Afrika.¹⁸² Mereka berasal dari wilayah-wilayah di Afrika Barat yang telah memiliki tradisi Islam yang kuat selama berabad-abad, seperti Senegambia, Mali, Guinea, Sierra Leone, dan wilayah sekitar Sungai Gambia dan Senegal.¹⁸³

Berbeda dengan narasi kolonial yang sering menggambarkan budak Afrika sebagai orang-orang "biadab" tanpa budaya, banyak dari Muslim yang diperbudak ini adalah individu yang sangat terpelajar, melek huruf dalam bahasa Arab, dan berasal dari strata sosial tinggi—termasuk guru, ulama, pedagang, dan bangsawan militer—di tanah air mereka. Mereka membawa serta "pengalaman budaya dan agama yang beragam," dan meskipun menghadapi upaya sistematis untuk dehumanisasi dan konversi paksa ke Kristen, banyak yang berjuang keras untuk mempertahankan iman dan praktik keagamaan mereka.¹⁸⁴

Dokumen historis, termasuk narasi budak, catatan perkebunan, dan sejarah lisan, mengungkapkan bahwa budak-budak Muslim awal ini melakukan *salat* setiap hari, berpuasa selama bulan Ramadan, menolak memakan daging babi atau meminum alkohol, dan membaca serta melafalkan Al-Qur'an.¹⁸⁵ Ketahanan spiritual ini merupakan bentuk resistensi mendalam terhadap sistem perbudakan yang berusaha menghapus identitas kemanusiaan mereka.

a. Studi Kasus Biografis: Ayuba Suleiman Diallo

Salah satu figur paling menonjol yang memberikan wajah manusiawi dan intelektual pada pengalaman ini adalah **Ayuba Suleiman Diallo** (1701–1773), yang dikenal di dunia Barat sebagai Job Ben Solomon. Lahir di wilayah Bundu (sekarang di perbatasan Senegal dan Mali), Ayuba berasal dari keluarga ulama Fulbe yang terpandang; ayahnya adalah seorang imam besar.¹⁸⁶ Sebagai seorang pedagang muda yang melek huruf dan seorang Muslim yang taat, kehidupan Ayuba berubah drastis

¹⁸² Ibid.

¹⁸³ "Introduction," dalam *Enslaved and Freed African Muslims: Spiritual Wayfarers in the South and Lowcountry*, diakses 24 Desember 2025, <https://ldhi.library.cofc.edu/exhibits/show/african-muslims-in-the-south/introduction>.

¹⁸⁴ "The First American Muslims," *The Pluralism Project*, Harvard University, diakses 24 Desember 2025, <https://pluralism.org/the-first-american-muslims>.

¹⁸⁵ Ibid.

¹⁸⁶ Thomas Bluett, *The African Homeland of Ayuba Suleiman Diallo* (London, 1734), kutipan naskah, National Humanities Center, diakses 24 Desember 2025, <https://nationalhumanitiescenter.org/pds/maai/freedom/text1/diallo.pdf>.

pada tahun 1730 ketika, dalam sebuah ironi sejarah, ia ditangkap oleh musuh-musuhnya saat sedang dalam perjalanan perdagangan di sepanjang Sungai Gambia dan dijual kepada Kapten Pike dari kapal Inggris.¹⁸⁷

Ayuba diangkut ke Annapolis, Maryland, dan diperbudak di perkebunan tembakau. Namun, latar belakang aristokrat dan intelektualitasnya tidak bisa disembunyikan. Ia dikenal karena menolak meminum anggur dan memakan daging babi, serta ketekunannya dalam menjalankan salat, meskipun sering kali diganggu dan diejek oleh anak-anak kulit putih saat berdoa.¹¹⁸⁸ Rasa putus asa mendorongnya untuk melarikan diri, namun ia ditangkap dan dipenjarakan di Kent County. Di sinilah nasibnya berubah. Seorang pengacara dan pendeta bernama Thomas Bluett menemukannya dan terkesan oleh kemampuan Ayuba menulis dalam bahasa Arab serta sikapnya yang bermartabat.⁹¹⁸⁹

Melalui serangkaian peristiwa luar biasa, sebuah surat yang ditulis Ayuba dalam bahasa Arab—yang awalnya ditujukan untuk ayahnya di Afrika—jatuh ke tangan James Oglethorpe, Direktur *Royal African Company* di London. Tersentuh dan terkesan oleh isi surat tersebut, Oglethorpe mengatur penebusan Ayuba dan membawanya ke Inggris.¹⁹⁰ Di London, Ayuba menjadi selebritas sosial dan intelektual. Ia diterima di kalangan elit, berinteraksi dengan Duke dan Duchess of Montague, bahkan diperkenalkan kepada Raja dan Ratu Inggris.¹⁹¹ Keahliannya dalam bahasa Arab membuatnya berguna bagi *Royal African Company*, dan ia bahkan dilantik menjadi anggota *Spalding Gentlemen's Society*, sebuah klub intelektual bergengsi, di mana ia diakui sebagai setara.¹⁹²

Ayuba Suleiman Diallo adalah salah satu dari sedikit orang Afrika yang berhasil kembali ke tanah airnya sebagai orang merdeka pada tahun 1734, di mana ia hidup hingga wafatnya pada tahun 1773.¹⁹³ Kisahnya adalah bukti tak terbantahkan bahwa Islam telah hadir di Amerika sejak masa formatifnya, dibawa oleh individu-individu dengan kapasitas intelektual yang setara atau bahkan melebihi para penawan mereka.

b. Studi Kasus Biografis: Omar Ibn Said

¹⁸⁷ Ibid.

¹⁸⁸ “Legacy of Ayuba Suleiman Diallo: A Muslim Who Made History,” *WhyIslam*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.whyislam.org/ayubadiallo/>.

¹⁸⁹ Thomas Bluett, Loc. Cit.

¹⁹⁰ “Summary of *Some Memoirs of the Life of Job...*,” *Documenting the American South*, University of North Carolina, diakses 24 Desember 2025, <https://docsouth.unc.edu/neh/bluett/summary.html>.

¹⁹¹ Ibid.

¹⁹² “Legacy of Ayuba,” Loc. Cit.

¹⁹³ Thomas Bluett, Loc. Cit.

Tokoh lain yang memberikan wawasan mendalam tentang literasi dan resistensi spiritual budak Muslim adalah **Omar Ibn Said** (sekitar 1770–1864). Lahir di Futa Toro (sekarang Senegal), Omar adalah seorang sarjana Islam yang telah menghabiskan lebih dari 25 tahun menuntut ilmu di bawah bimbingan ulama-ulama terkemuka, termasuk saudaranya sendiri, Sheikh Muhammad Said.¹⁹⁴ Ia berasal dari keluarga kaya dan berpendidikan tinggi sebelum ditangkap dalam sebuah konflik militer pada tahun 1807 dan dijual ke pedagang budak yang membawanya ke Charleston, Carolina Selatan.¹⁹⁵

Di Amerika, Omar mengalami kebrutalan perbudakan di bawah tuan yang ia sebut sebagai "Johnson," seorang pria yang ia gambarkan sebagai "kecil, lemah, dan jahat".¹⁹⁶ Setelah melarikan diri dan ditangkap kembali di Fayetteville, North Carolina, Omar menarik perhatian karena menulis di dinding sel penjaranya menggunakan aksara Arab.¹⁹⁷ Ia kemudian dibeli oleh Jenderal Jim Owen, yang memperlakukannya dengan lebih baik, dan Omar tinggal bersama keluarga Owen hingga kematiannya.¹⁹⁸

Omar Ibn Said terkenal karena menulis satu-satunya otobiografi dalam bahasa Arab yang masih ada (extant) yang ditulis oleh seorang budak di Amerika Serikat, bertarikh 1831.¹⁹⁹ Meskipun ia secara formal berpindah ke Kristen pada tahun 1820 dan menghadiri gereja Presbiterian, analisis modern terhadap tulisan-tulisannya mengungkapkan lapisan resistensi yang kompleks. Di dalam Alkitab berbahasa Arab miliknya, ia menuliskan puji-pujian kepada Nabi Muhammad.²⁰⁰ Lebih jauh lagi, ia membuka otobiografinya dengan mengutip Surat Al-Mulk dari Al-Qur'an, sebuah surah yang menegaskan bahwa kedaulatan mutlak dan kepemilikan hanya milik Tuhan.²⁰¹

Para sarjana menafsirkan penggunaan Surat Al-Mulk ini sebagai kritik teologis

¹⁹⁴ "About This Collection," *Omar Ibn Said Collection*, Library of Congress, diakses 24 Desember 2025, <https://www.loc.gov/collections/omar-ibn-said-collection/about-this-collection/>.

¹⁹⁵ Ibid.

¹⁹⁶ "How the Autobiography of a Muslim Slave Is Challenging an American Narrative," *PBS NewsHour*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.pbs.org/newshour/show/how-the-autobiography-of-a-muslim-slave-is-challenging-an-american-narrative>.

¹⁹⁷ Ibid.

¹⁹⁸ "The Autobiography of Omar ibn Said, an Enslaved Muslim in the United States, 1831," National Humanities Center, diakses 24 Desember 2025, <https://nationalhumanitiescenter.org/pds/maai/community/text3/religionomaribnsaid.pdf>.

¹⁹⁹ "About This Collection," Loc. Cit.

²⁰⁰ Ibid.

²⁰¹ "How the Autobiography," Loc. Cit.

subversif terhadap perbudakan: dengan menegaskan bahwa hanya Tuhan yang memiliki hak untuk "memiliki," Omar secara implisit menolak hak moral dan hukum tuannya untuk memperbudaknya.²⁰² Tulisan Omar, yang tidak dapat dibaca oleh tuannya, berfungsi sebagai ruang privat di mana ia dapat mempertahankan identitas Islam dan intelektualitasnya di tengah lingkungan yang berusaha menghapusnya. Ini menantang narasi sejarah yang menganggap budak sebagai objek pasif tanpa agensi intelektual.

2. Hilangnya Jejak dan Warisan: "Diskontinuitas" Sejarah

Sayangnya, struktur perbudakan yang menindas di Amerika Serikat dirancang untuk memutus transmisi budaya dan agama antargenerasi. Tidak adanya institusi pendukung seperti masjid atau sekolah, serta pemaksaan sistematis untuk mengadopsi agama Kristen, menyebabkan Islam secara bertahap menghilang di kalangan keturunan budak Afrika. Nama-nama Muslim seperti "Ali" atau "Mustafa" diubah menjadi nama-nama Inggris, dan praktik keagamaan memudar seiring berjalannya waktu. Dokumen-dokumen dari tokoh seperti Omar Ibn Said, Ayuba Suleiman Diallo, dan Bilali Mahomet (yang memimpin komunitas Muslim di Pulau Sapelo, Georgia dan menulis manuskrip hukum Islam) adalah "artefak resistensi" yang langka.²⁰³

Hilangnya Islam secara institusional di kalangan Afrika-Amerika menciptakan apa yang disebut sebagai "kekosongan sejarah" (*historical void*). Kekosongan inilah yang pada abad ke-20 berusaha diisi oleh gerakan-gerakan nasionalis kulit hitam dan proto-Islam, yang memandang Islam bukan sebagai agama asing, melainkan sebagai "warisan yang hilang" yang perlu direklamasi untuk memulihkan martabat rasial.²⁰⁴

C. Gelombang Imigrasi Modern: Membangun Mosaik Muslim Amerika

Jika fase pertama kehadiran Islam ditandai oleh paksaan dan penghapusan, fase-fase berikutnya ditandai oleh migrasi sukarela, pembangunan institusi, dan diversifikasi demografis yang radikal. Sejarah imigrasi Muslim ke Amerika Serikat dapat dipetakan melalui beberapa gelombang distingtif, masing-masing didorong oleh dinamika geopolitik global dan kebijakan domestik AS.

1. Gelombang Pertama (1875–1924): Pedagang dari Syam

Gelombang imigrasi sukarela pertama yang signifikan terjadi antara akhir abad ke-19 hingga pertengahan 1920-an. Kelompok ini mayoritas terdiri dari laki-laki muda,

²⁰² Ibid.

²⁰³ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²⁰⁴ Jane I. Smith, Loc. Cit.

sering kali tidak terampil, yang berasal dari wilayah "Suriah Raya" (*Greater Syria*)—yang kini mencakup Suriah, Lebanon, Yordania, dan Palestina—yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Ottoman.²⁰⁵

Motivasi utama mereka adalah ekonomi dan politik; banyak yang melarikan diri dari ketidakstabilan politik, kemiskinan, atau wajib militer Ottoman.²⁰⁶ Para imigran awal ini sering bekerja sebagai pedagang keliling (*peddlers*), penjaga toko, atau buruh kasar di pabrik-pabrik Midwest, seperti di pabrik Ford di Detroit yang dikenal mempekerjakan imigran. Komunitas-komunitas kecil mulai terbentuk di tempat-tempat yang mungkin tidak terduga, seperti Ross, North Dakota (tempat masjid awal dibangun), Cedar Rapids, Iowa, dan Michigan City, Indiana.²⁰⁷

Pada tahun 1934, tonggak sejarah penting tercapai dengan dibangunnya "Mother Mosque of America" di Cedar Rapids, Iowa. Ini adalah bangunan masjid tertua yang dibangun khusus untuk tujuan ibadah yang masih beroperasi hingga hari ini, menandai transisi dari ibadah privat ke institusionalisasi kehadiran Muslim di ruang publik Amerika.²⁰⁸

2. Periode Restriksi dan Stagnasi (1924–1965)

Arus imigrasi ini mengalami penghentian mendadak dengan disahkannya **Immigration Act of 1924** (Johnson-Reed Act). Undang-undang ini bersifat isolasionis dan nativis, menetapkan sistem kuota berdasarkan asal negara yang dirancang secara eksplisit untuk membatasi imigrasi dari Asia, Afrika, dan Eropa Selatan, sambil memprioritaskan imigran dari Eropa Utara dan Barat.²⁰⁹

Selama lebih dari empat dekade, pertumbuhan komunitas Muslim melalui imigrasi sangat terbatas. Namun, periode ini tetap menyaksikan kedatangan kelompok-kelompok kecil pengungsi, termasuk keluarga Palestina yang terusir akibat pembentukan negara Israel pada tahun 1948 dan konflik-konflik berikutnya di Timur Tengah.²¹⁰

3. Gelombang Ketiga (Pasca-1965): Transformasi Demografis

Revolusi demografis yang sesungguhnya terjadi pada tahun 1965 dengan penandatanganan **Hart-Celler Immigration and Nationality Act**. Undang-undang ini menghapuskan sistem kuota rasial yang diskriminatif tahun 1924 dan menggantikannya

²⁰⁵ "Islam in America," Loc. Cit.

²⁰⁶ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²⁰⁷ "Islam in America," Loc. Cit.

²⁰⁸ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²⁰⁹ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²¹⁰ "Arab Immigration to the United States: Timeline," *History.com*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.history.com/articles/arab-american-immigration-timeline>.

dengan sistem preferensi yang didasarkan pada penyatuan keluarga dan keterampilan profesional.²¹¹

Dampaknya sangat monumental. Amerika Serikat segera menyaksikan lonjakan imigrasi Muslim dari seluruh dunia, terutama dari Asia Selatan (India, Pakistan, Bangladesh), Timur Tengah, dan Afrika. Berbeda dengan gelombang pertama yang didominasi oleh buruh, gelombang pasca-1965 ini mencakup proporsi yang tinggi dari kaum profesional terdidik—dokter, insinyur, ilmuwan, dan akademisi—yang datang untuk menempuh pendidikan tinggi atau mengisi kekurangan tenaga ahli di AS.²¹² Fenomena "brain drain" dari dunia Muslim ini secara radikal mengubah profil sosio-ekonomi komunitas Muslim Amerika.

Tabel 1: Profil Demografis dan Sosio-Ekonomi Muslim Amerika Kontemporer

Indikator	Statistik/Keterangan	Sumber
Estimasi Populasi (2020)	4,5 juta - 5,9 juta (estimasi bervariasi)	²¹³
Pertumbuhan	Agama dengan pertumbuhan tercepat di AS (naik 52% dari 2010-2020)	²¹⁴
Komposisi Etnis	Asia Selatan (33%), Afrika-Amerika (30%), Arab (20%), Lainnya (17%)	²¹⁵
Pendidikan	61% memiliki gelar sarjana atau lebih (vs 43,7% rata-rata nasional)	²¹⁶

²¹¹ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²¹² Ibid.

²¹³ Pew Research Center, "Muslim Population Change," diakses 24 Desember 2025, <https://www.pewresearch.org/religion/2025/06/09/muslim-population-change/>.

²¹⁴ Ibid.

²¹⁵ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²¹⁶ Ibid.

Kewirausahaan	20% adalah pemilik bisnis kecil (tertinggi di antara kelompok agama)	217
Distribusi Geografis	Konsentrasi tinggi di Illinois, New York, New Jersey, Michigan, California	218

Selain imigran ekonomi, gelombang ini juga diperkaya oleh pengungsi yang melarikan diri dari konflik geopolitik: Revolusi Iran 1979, Perang Saudara Lebanon, krisis di Somalia, Bosnia, dan invasi Soviet ke Afghanistan.²¹⁹ Akibatnya, pada awal abad ke-21, Muslim Amerika menjadi mikrokosmos dari *Ummah* global, menyatukan keragaman mazhab (Sunni, Syiah), etnis, dan budaya yang tidak tertandingi oleh komunitas Muslim di negara Barat lainnya.

D. Kebangkitan Islam Pribumi: Fenomena Afrika-Amerika

Paralel dengan dinamika imigrasi, abad ke-20 menjadi saksi kebangkitan kembali Islam yang dramatis di kalangan penduduk asli Afrika-Amerika. Fenomena ini unik karena sering kali dibingkai bukan hanya sebagai pencarian spiritual, tetapi sebagai strategi sosio-politik untuk melawan supremasi kulit putih dan mereklamasi identitas yang "dicuri" selama perbudakan.

1. Gerakan Proto-Islam dan Nasionalisme

Pada awal abad ke-20, di tengah segregasi rasial yang brutal (hukum Jim Crow) dan migrasi besar-besaran orang kulit hitam dari Selatan ke Utara (*Great Migration*), muncullah gerakan-gerakan yang memadukan simbolisme Islam dengan nasionalisme kulit hitam. **Noble Drew Ali** mendirikan *Moorish Science Temple of America* pada tahun 1913, mengklaim bahwa orang Afrika-Amerika sebenarnya adalah "Moors" yang memiliki akar Islam, memberikan alternatif identitas yang bermartabat di luar label "Negro" yang merendahkan.²²⁰

2. Nation of Islam (NOI): Teologi Perlawanan

²¹⁷ Ibid.

²¹⁸ Ibid.

²¹⁹ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²²⁰ Jane I. Smith, Loc. Cit.

Perkembangan paling transformatif dan kontroversial adalah munculnya **Nation of Islam (NOI)**. Didirikan di Detroit pada tahun 1930 oleh sosok misterius Wallace D. Fard Muhammad, dan kemudian dikonsolidasikan oleh Elijah Muhammad, NOI mengajarkan teologi yang sangat heterodoks (menyimpang dari Islam arus utama).²²¹ Ajaran intinya membalikkan hierarki rasial Amerika: orang kulit hitam adalah manusia asli (*original man*) yang ilahi, sedangkan orang kulit putih adalah "iblis" hasil rekayasa genetik ilmuwan jahat bernama Yakub.²²²

Meskipun teologinya dianggap sesat oleh Muslim ortodoks, pesan pemberdayaan sosial NOI sangat bergema bagi orang Afrika-Amerika yang terpinggirkan. NOI menekankan kemandirian ekonomi, disiplin moral yang ketat (larangan alkohol, obat-obatan, zina), kebanggaan rasial, dan separatisme dari masyarakat kulit putih yang dianggap korup.²²³ Tokoh paling karismatik gerakan ini, **Malcolm X**, menjadi suara nasional yang mengartikulasikan kemarahan dan aspirasi kulit hitam dengan kefasihan yang tajam, menantang pendekatan non-kekerasan Martin Luther King Jr..²²⁴

3. Transformasi Besar: Menuju Sunni Ortodoks

Evolusi Islam Afrika-Amerika mencapai titik balik historis pada tahun 1975 setelah kematian Elijah Muhammad. Putranya, **Warith Deen Mohammed** (W.D. Mohammed), mengambil alih kepemimpinan dan memimpin salah satu transformasi teologis massal paling dramatis dalam sejarah agama di Amerika.²²⁵

W.D. Mohammed, yang telah mempelajari Islam Sunni ortodoks dan meragukan ajaran ayahnya tentang keilahian Fard, secara sistematis membongkar struktur teologis NOI yang rasialis. Ia:

- a. **Menolak keilahian Fard Muhammad** dan menegaskan kembali syahadat Islam yang murni.
- b. **Menghapuskan doktrin rasis** yang menyebut orang kulit putih sebagai iblis, membuka komunitas bagi semua ras.
- c. **Mendekatkan ritual** komunitas dengan praktik Sunni global (salat lima waktu, puasa Ramadan, haji).²²⁶
- d. **Mengubah nama organisasi** berulang kali (misalnya, menjadi *American Society of*

²²¹ Ibid.

²²² Ibid.

²²³ Ibid.

²²⁴ Ibid.

²²⁵ Ibid.

²²⁶ "The Late Imam W. D. Mohammed," Masjid Muhammad – The Nation's Mosque, diakses 24 Desember 2025, <https://thenationsmosque.org/the-late-imam-wd-mohammed/>.

Muslims) untuk menandakan pergeseran dari separatisme nasionalis menuju universalitas Islam (*Al-Islam*).²²⁷

Langkah ini membawa ratusan ribu pengikutnya masuk ke dalam arus utama Islam Sunni global, menjembatani jurang antara Muslim pribumi dan imigran.²²⁸ Meskipun **Louis Farrakhan** kemudian memisahkan diri pada tahun 1978 untuk menghidupkan kembali NOI dengan ajaran lama Elijah Muhammad, mayoritas mantan anggota NOI mengikuti W.D. Mohammed menuju ortodoksi.²²⁹ Saat ini, Muslim Afrika-Amerika merupakan komponen vital dari Islam Sunni di AS, sering kali menjadi jembatan budaya dan politik bagi komunitas imigran.

E. Geopolitik dan Paradigma Keamanan: Dampak 11 September dan Doktrin Bush

Peristiwa serangan teroris 11 September 2001 (9/11) oleh Al-Qaeda tidak hanya meruntuhkan Menara Kembar, tetapi juga meruntuhkan asumsi keamanan nasional Amerika Serikat. Peristiwa ini menjadi katalis utama yang mengubah posisi komunitas Muslim dari sekadar kelompok minoritas agama menjadi subjek utama dalam wacana keamanan nasional dan kebijakan luar negeri AS.

1. Doktrin Bush: Dari Penangkalan ke Preemption

Sebagai respons terhadap 9/11, pemerintahan Presiden George W. Bush merumuskan kerangka strategis baru yang dikenal sebagai **Doktrin Bush**. Diformalkan dalam *National Security Strategy* (NSS) September 2002, doktrin ini merepresentasikan pergeseran radikal dari strategi Perang Dingin.²³⁰

Analisis terhadap Doktrin Bush mengungkapkan beberapa pilar utama:

- a. **Definisi Ancaman Baru:** Doktrin ini mengidentifikasi "persimpangan antara radikalisme dan teknologi" sebagai bahaya terbesar bagi kebebasan. Ancaman bukan lagi negara adidaya rival, melainkan aliansi antara ekstremisme politik/agama dan ketersediaan Senjata Pemusnah Massal (WMD).²³¹
- b. **Kegagalan Penangkalan (*Deterrence*) dan Pembendungan (*Containment*):** Doktrin ini berargumen bahwa konsep *deterrence* (ancaman pembalasan) tidak relevan melawan jaringan teroris "bayangan" yang tidak memiliki warga negara atau

²²⁷ Aminah Beverly McCloud, "Warith Deen Mohammed," *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, diakses 24 Desember 2025, <https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-1082>.

²²⁸ "African-American Muslims Since 1975," *This Far by Faith*, PBS, diakses 24 Desember 2025, https://www.pbs.org/thisfarbyfaith/journey_5/p_7.html.

²²⁹ "Warith Deen Mohammed," Loc. Cit.

²³⁰ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²³¹ Ibid.

wilayah untuk dipertahankan. Demikian pula, *containment* dianggap tidak efektif melawan diktator "negara nakal" (*rogue states*) yang bersedia berjudi dengan nyawa rakyatnya.²³²

- c. **Preemption (Serangan Mendahului):** Karena ancaman dianggap *imminent* (segera) dan potensial menimbulkan kehancuran katastropik ("mushroom cloud"), AS menyatakan hak untuk bertindak secara preemtif—menyerang musuh sebelum ancaman tersebut terbentuk sepenuhnya. Presiden Bush menegaskan, "Kita tidak bisa membiarkan musuh kita menyerang lebih dulu".²³³

Tabel 2: Perbandingan Konsep Perang dalam Konteks Doktrin Bush

Konsep	Definisi Tradisional/Hukum	Interpretasi Doktrin Bush/Kritik
Preemption (Preemptif)	Serangan yang diluncurkan berdasarkan bukti tak terbantahkan bahwa serangan musuh sudah dekat (<i>imminent</i>). Memiliki sanksi hukum internasional.	Pemerintah Bush menggunakan label ini, namun memperluas definisi "ancaman dekat" untuk mencakup kemampuan laten musuh, bukan hanya mobilisasi militer yang terlihat. ²³⁴
Prevention (Preventif)	Perang yang dimulai dengan keyakinan bahwa konflik tidak terelakkan di masa depan, dan menunda tindakan akan meningkatkan risiko. Tidak memiliki sanksi hukum yang kuat.	Analisis seperti Jeffrey Record berargumen bahwa invasi ke Irak sebenarnya adalah perang preventif , bukan preemtif, karena tidak ada bukti serangan Irak yang segera terjadi. Ini didasarkan pada logika: "lebih baik perang

²³² Jane I. Smith, Loc. Cit.

²³³ Ibid.

²³⁴ Ibid.

		sekarang daripada nanti saat Saddam punya nuklir". ²³⁵
--	--	---

2. Perang Melawan Teror dan Invasi Irak

Implementasi doktrin ini memicu invasi ke Afghanistan (2001) untuk menggulingkan Taliban yang melindungi Al-Qaeda, dan yang lebih kontroversial, invasi ke Irak (2003). Invasi Irak dibenarkan dengan klaim bahwa rezim Saddam Hussein adalah "negara nakal" yang memiliki WMD dan hubungan dengan terorisme—klaim yang menyamakan kemampuan dengan niat (*equating capabilities with intentions*).²³⁶

Bagi komunitas Muslim di Amerika dan global, kebijakan ini menciptakan persepsi bahwa AS sedang berperang melawan Islam itu sendiri, meskipun pemerintah AS berulang kali menyangkalnya. Konsep anarki dalam Hubungan Internasional menjadi sangat relevan di sini: dalam sistem global yang anarkis (tanpa pemerintah dunia), hegemon seperti AS merasa berhak mendefinisikan ulang norma hukum internasional (*preemption vs prevention*) demi menjamin keamanan absolutnya sendiri, sering kali dengan mengorbankan kedaulatan negara lain dan alienasi komunitas Muslim.²³⁷

F. Dampak Domestik: Islamofobia, Pengawasan, dan Mobilisasi Politik

Dampak dari kebijakan luar negeri agresif ini segera merembes ke dalam kebijakan domestik, menciptakan lingkungan yang penuh tekanan bagi Muslim Amerika.

1. Sekuritisasi dan Pengikisan Hak Sipil

Pasca-9/11, Muslim Amerika mengalami apa yang disebut sebagai "sekuritisasi" identitas mereka. Kejahatan kebencian melonjak drastis; FBI mencatat peningkatan serangan anti-Muslim sebesar 1.700% pada tahun 2001.²³⁸ Namun, ancaman yang lebih sistemik datang dari negara.

USA PATRIOT Act, yang disahkan dengan cepat pada Oktober 2001, memberikan wewenang luas kepada aparat penegak hukum untuk melakukan pengawasan, penyadapan, dan penggeledahan tanpa sepengetahuan target (*sneak and peek warrants*).²³⁹ Laporan menunjukkan bahwa ketentuan ini sering digunakan secara rahasia

²³⁵ Ibid.

²³⁶ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²³⁷ Ibid.

²³⁸ Ibid.

²³⁹ *Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Terrorism (USA PATRIOT) Act of 2001*, Public Law 107–56, Congress.gov, diakses 24 Desember 2025, <https://www.congress.gov/107/plaws/publ56/PLAW-107publ56.htm>.

terhadap imigran Muslim, membuat mereka tidak mungkin mengetahui apakah mereka sedang diawasi.²⁴⁰ Program lain seperti NSEERS (*Special Registration*) mewajibkan laki-laki dari negara-negara mayoritas Muslim tertentu untuk mendaftar dan diambil sidik jarinya, yang oleh banyak kritikus dianggap sebagai profil rasial dan agama yang dilembagakan.²⁴¹ Di New York, NYPD menjalankan unit pengawasan rahasia (*Demographics Unit*) yang memata-matai masjid, restoran, dan bisnis Muslim tanpa adanya bukti spesifik kejahatan, menciptakan iklim ketakutan dan ketidakpercayaan yang mendalam.²⁴²

2. Paradoks Mobilisasi: Dari Keterasingan ke Keterlibatan

Salah satu fenomena paling menarik pasca-9/11 adalah respons politik komunitas Muslim. Alih-alih menarik diri ke dalam isolasi akibat tekanan diskriminasi, Muslim Amerika justru mengalami **mobilisasi politik** yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menyadari bahwa keberadaan mereka di Amerika bergantung pada kemampuan mereka untuk memengaruhi kebijakan publik, komunitas ini beralih dari pasivitas politik menuju keterlibatan aktif.²⁴³

Organisasi advokasi seperti *Council on American-Islamic Relations* (CAIR) dan *Muslim Public Affairs Council* (MPAC) memperkuat lobi mereka untuk hak-hak sipil. Masjid-masjid bertransformasi menjadi pusat pendaftaran pemilih. Data Pew Research menunjukkan pergeseran pola pemilih yang dinamis; sementara Muslim sebelumnya cenderung condong ke Republik (konservatisme sosial), pasca-9/11 dan terutama selama era pemerintahan yang dianggap memusuhi Islam, dukungan bergeser kuat ke Partai Demokrat, meskipun isu-isu kebijakan luar negeri (seperti Gaza) terus memengaruhi loyalitas partisan ini.²⁴⁴

Puncak dari mobilisasi ini adalah terpilihnya Keith Ellison sebagai anggota Kongres Muslim pertama pada tahun 2007, diikuti oleh Ilhan Omar dan Rashida Tlaib pada 2018. Kehadiran mereka di koridor kekuasaan menandakan bahwa Muslim Amerika tidak lagi sekadar objek kebijakan keamanan, tetapi subjek politik yang aktif membentuk masa

²⁴⁰ California Senate Office of Research, *The Patriot Act, Other Post-9/11 Enforcement Powers and the Impact on California's Muslim Communities*, diakses 24 Desember 2025, <https://sor.senate.ca.gov/sites/sor.senate.ca.gov/files/The%20Patriot%20Act,%20Other%20Post-9-11.pdf>.

²⁴¹ Jane I. Smith, Loc. Cit.

²⁴² Ibid.

²⁴³ Ibid.

²⁴⁴ "Muslim Americans Share Political Attitudes with Both the Democratic and Republican Parties," Pew Research Center, diakses 24 Desember 2025, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/07/21/muslim-americans-share-political-attitudes-with-both-the-democratic-and-republican-parties/>.

depan bangsa.²⁴⁵

G. Integrasi di Tengah Tantangan

Sejarah Islam di Amerika Serikat adalah sebuah narasi tentang ketahanan, adaptasi, dan perjuangan terus-menerus untuk mendapatkan pengakuan. Dari tulisan Arab Omar Ibn Said di dinding penjara yang menegaskan kedaulatan Tuhan di atas tuannya, hingga perdebatan konstitusional di Kongres yang dipimpin oleh perwakilan Muslim hari ini, komunitas ini telah menempuh perjalanan panjang dari pinggiran menuju pusat wacana nasional.

Studi ini menunjukkan bahwa dinamika Islam di Amerika tidak dapat dipisahkan dari konteks geopolitik global. Doktrin keamanan yang dirancang untuk merespons ancaman di luar negeri memiliki konsekuensi langsung terhadap hak sipil di dalam negeri. Sebaliknya, integrasi dan pemberdayaan politik Muslim Amerika memiliki potensi untuk membentuk kembali bagaimana Amerika Serikat berinteraksi dengan dunia Muslim. Di tengah lanskap politik yang terus berubah, Muslim Amerika membuktikan bahwa identitas keislaman dan kebangsaan Amerika bukanlah antitesis, melainkan sintesis yang memperkaya eksperimen demokrasi Amerika.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁴⁵ Jane I. Smith, Loc. Cit.

BAB 6

KANADA SEBAGAI MIDDLE POWER: DIPLOMASI, IDENTITAS, DAN DINAMIKA AMERIKA UTARA

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 6
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK061
Sub-CPMK	Sub-CPMK061: Mampu menelaah perkembangan perspektif dan teori Hubungan Internasional yang relevan (misalnya middle power) serta memadukan teori-teori tersebut dengan dinamika kawasan Amerika.
MATERI	
Pokok Bahasan	Kanada dan Konsep Middle Power dalam Hubungan Internasional
Sub Pokok Bahasan	1. Sejarah Singkat Kanada (Era Kolonial hingga Federasi) 2. Konsep Middle Power dalam HI 3. Kanada sebagai Middle Power: Praktik Kebijakan Luar Negeri 4. Hubungan Kanada dengan AS dan Tantangan Kontemporer
Kata Kunci	Middle Power, Kanada, Multilateralisme, Peacekeeping, Soft Power, NAFTA/USMCA
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Diskusi dan Tanya Jawab• Inquiry-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 5 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda

Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan sejarah Kanada 2. Menjelaskan politik Kanada sebagai middle power 3. Menganalisa kebijakan Kanada sebagai middle power dalam konteks regional dan global
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

AMERIKA UTARA

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 6
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK061
Sub-CPMK	Sub-CPMK061: Mampu menelaah perkembangan perspektif dan teori Hubungan Internasional yang relevan (misalnya middle power) serta memadukan teori-teori tersebut dengan dinamika kawasan Amerika.
MATERI	
Pokok Bahasan	Kanada dan Konsep Middle Power dalam Hubungan Internasional
Sub Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Singkat Kanada (Era Kolonial hingga Federasi) 2. Konsep Middle Power dalam HI 3. Kanada sebagai Middle Power: Praktik Kebijakan Luar Negeri 4. Hubungan Kanada dengan AS dan Tantangan Kontemporer
Kata Kunci	Middle Power, Kanada, Multilateralisme, Peacekeeping, Soft Power, NAFTA/USMCA
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi Kelompok • Brainstorming • Diskusi dan Tanya Jawab • Inquiry-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 5 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • PPT • Video Pembelajaran • Artikel Online • Lembar Kerja • Buku Referensi

ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda
Indikator Pencapaian	1. Memaparkan sejarah Kanada 2. Menjelaskan politik Kanada sebagai middle power 3. Menganalisa kebijakan Kanada sebagai middle power dalam konteks regional dan global
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Sejarah Singkat Kanada: Evolusi Menuju Kedaulatan

Memahami Kanada hari ini memerlukan penelusuran mendalam terhadap akar sejarahnya yang unik. Berbeda dengan tetangganya di selatan, Amerika Serikat, yang lahir dari revolusi berdarah dan pemutusan hubungan yang tegas dengan Inggris, Kanada lahir melalui evolusi, negosiasi, dan kompromi bertahap. Sejarah Kanada adalah kisah tentang pengelolaan keberagaman di tengah tantangan geografis yang ekstrem.

1. Era Kolonial: Pertemuan Budaya dan Konflik Imperium

Sejarah Kanada bermula jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa. Migrasi manusia pertama dari Siberia melintasi jembatan darat Bering terjadi setidaknya 14.000 tahun yang lalu, membentuk populasi masyarakat adat yang beragam.²⁴⁶ Pada akhir abad ke-16, ratusan ribu penduduk asli telah mendiami wilayah ini dengan sistem pemerintahan yang canggih. Salah satu contoh paling menonjol adalah Konfederasi Haudenosaunee, yang didirikan sekitar tahun 1350. Konfederasi ini merupakan salah satu demokrasi tertua di Amerika Utara, yang memiliki konstitusi lisan bernama *Great Law of Peace* dan struktur pemerintahan yang membagi kekuasaan, sebuah model yang kelak memiliki kemiripan struktural dengan sistem parlementer modern.²⁴⁷

a. Kolonialisasi Prancis (New France)

Eksplorasi Eropa dimulai dengan kedatangan bangsa Viking sekitar tahun 1000 M di L'Anse aux Meadows, namun pemukiman ini tidak bertahan lama. Klaim teritorial yang signifikan baru terjadi pada tahun 1534 ketika Jacques Cartier menancapkan salib di Semenanjung Gaspé dan mengklaim wilayah tersebut untuk Raja Prancis. Namun, fondasi kolonial yang sebenarnya diletakkan oleh Samuel de

²⁴⁶ Ibid.

²⁴⁷ Ibid.

Champlain pada tahun 1608 ketika ia mendirikan pemukiman permanen di Quebec City.²⁴⁸

Wilayah ini kemudian dikenal sebagai *New France*. Selama satu setengah abad berikutnya, budaya, bahasa, hukum, dan agama Katolik Prancis mengakar kuat di sepanjang lembah Sungai St. Lawrence. Para *coureurs des bois* (pelari hutan) memperluas jaringan perdagangan bulu hingga ke pedalaman, membangun hubungan yang kompleks dengan masyarakat adat. Warisan periode ini menciptakan identitas *Francophone* yang menjadi salah satu pilar utama dualisme budaya Kanada hingga hari ini.²⁴⁹

b. Penaklukan Inggris (1760)

Persaingan imperium antara Inggris dan Prancis di Eropa merembet ke Amerika Utara, memuncak dalam Perang Tujuh Tahun (1756-1763). Momen paling menentukan dalam sejarah militer Kanada terjadi pada tahun 1759 di Pertempuran Plains of Abraham, di luar dinding kota Quebec. Pasukan Inggris di bawah Jenderal James Wolfe mengalahkan pasukan Prancis pimpinan Jenderal Louis-Joseph de Montcalm.²⁵⁰

Kekalahan ini mengubah nasib benua tersebut. Melalui Perjanjian Paris 1763, Prancis menyerahkan hampir seluruh wilayahnya di Amerika Utara kepada Inggris. Raja George III kemudian mengeluarkan Proklamasi Kerajaan 1763 (*Royal Proclamation of 1763*). Dokumen ini sangat penting karena dua hal: pertama, ia menetapkan struktur pemerintahan Inggris di wilayah baru tersebut; dan kedua, ia secara eksplisit mengakui hak-hak masyarakat adat atas tanah mereka sebagai pemilik asli, sebuah prinsip yang menjadi dasar hukum bagi klaim tanah adat di Kanada modern.²⁵¹

c. Quebec Act dan Dualisme Budaya

Setelah penaklukan, Inggris menghadapi dilema demografis dan politis: bagaimana memerintah populasi yang mayoritasnya adalah Katolik berbahasa Prancis dengan hukum Inggris yang Protestan? Upaya asimilasi paksa dikhawatirkan akan memicu pemberontakan, terutama di tengah meningkatnya ketegangan di Tiga Belas Koloni di selatan (Amerika Serikat).

²⁴⁸ *Outline Amerika*, Loc. Cit.

²⁴⁹ Ibid.

²⁵⁰ Ibid.

²⁵¹ Ibid.

Sebagai solusi pragmatis, Parlemen Inggris mengesahkan *Quebec Act* pada tahun 1774. Undang-undang ini merupakan tonggak sejarah bagi multikulturalisme Kanada karena:

- 1) **Kebebasan Beragama:** Menjamin kebebasan beragama bagi umat Katolik dan menghapus sumpah setia yang anti-Katolik bagi pejabat publik, memungkinkan warga Prancis-Kanada memegang jabatan pemerintahan.²⁵²
- 2) **Dualisme Hukum:** Memulihkan penggunaan hukum sipil Prancis (*Civil Code*) untuk mengatur urusan properti dan hak sipil, sementara tetap mempertahankan hukum pidana Inggris (*Common Law*) untuk urusan kriminal.²⁵³
- 3) **Perluasan Wilayah:** Memperluas batas wilayah Quebec hingga ke Lembah Ohio, yang memicu kemarahan koloni-koloni Amerika.²⁵⁴

Keputusan ini melembagakan dualisme hukum dan budaya di Kanada. *Quebec Act* sering dipandang sebagai "Magna Carta" bagi warga Prancis-Kanada, yang memastikan kelangsungan bahasa, agama, dan institusi sosial mereka di bawah mahkota Inggris. Namun, ironisnya, undang-undang yang menjamin loyalitas Quebec kepada Inggris ini justru menjadi salah satu "Intolerable Acts" yang memicu Revolusi Amerika, karena koloni-koloni Amerika melihat toleransi terhadap Katolik dan pembatasan ekspansi ke barat sebagai ancaman.²⁵⁵

2. Menuju Federasi: Membangun Negara dari Kompromi

Jika Amerika Serikat lahir dari revolusi, Kanada lahir dari negosiasi. Proses menuju pembentukan negara Kanada didorong oleh ketakutan eksternal dan kebutuhan internal.

a. Confederation (1867)

Pada pertengahan abad ke-19, koloni-koloni Inggris di Amerika Utara menghadapi tekanan besar. Secara eksternal, berakhirnya Perang Saudara Amerika (1861-1865) menimbulkan ketakutan akan invasi dan aneksasi oleh tentara Union yang besar dan berpengalaman. Secara internal, Provinsi Kanada (gabungan Ontario dan Quebec saat ini) mengalami kebuntuan politik yang parah akibat persaingan Inggris-Prancis. Secara ekonomi, berakhirnya perjanjian perdagangan timbal balik

²⁵² "Quebec Act," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Quebec_Act.

²⁵³ Department of Justice Canada, "Part I – Characteristics and Context of the Two Legal Traditions: Some Thoughts on Bijuralism in Canada and the World," *Archived Information*, diakses 29 Desember 2025, <https://www.justice.gc.ca/eng/rp-pr/csj-sjc/harmonization/hfl-hlf/b2-f2/bf2b.html>.

²⁵⁴ "Quebec Act," *Research Starters*, EBSCO, diakses 29 Desember 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/quebec-act>.

²⁵⁵ Ibid.

dengan AS memaksa koloni-koloni ini mencari pasar baru di antara mereka sendiri.

Para "Bapak Konfederasi" (*Fathers of Confederation*) bertemu dalam serangkaian konferensi di Charlottetown dan Quebec City pada tahun 1864 untuk merancang persatuan. Hasilnya adalah disahkannya *British North America Act* (BNA Act) oleh Parlemen Inggris, yang mulai berlaku pada 1 Juli 1867.²⁵⁶ Undang-undang ini menyatukan Provinsi Kanada, Nova Scotia, dan New Brunswick menjadi satu Dominion bernama Kanada.

b. British North America Act

BNA Act, yang kini dikenal sebagai Constitution Act, 1867, berfungsi sebagai konstitusi tertulis Kanada. Undang-undang ini menetapkan struktur federal yang unik:

- 1) **Pembagian Kekuasaan:** Berbeda dengan AS yang memberikan sisa kekuasaan (*residual powers*) kepada negara bagian, Kanada memberikan sisa kekuasaan kepada pemerintah federal di Ottawa, mencerminkan keinginan untuk menciptakan pusat yang kuat guna menghindari perpecahan seperti Perang Saudara AS.²⁵⁷
- 2) **Motto Nasional:** Konstitusi ini memberikan wewenang kepada parlemen untuk membuat hukum demi "Perdamaian, Ketertiban, dan Pemerintahan yang Baik" (*Peace, Order, and Good Government*). Frasa ini sangat kontras dengan "Kehidupan, Kebebasan, dan Pengejaran Kebahagiaan" milik AS, dan mencerminkan budaya politik Kanada yang lebih menghargai stabilitas kolektif dan peran negara.²⁵⁸
- 3) **Perlindungan Minoritas:** BNA Act menjamin hak penggunaan bahasa Inggris dan Prancis di parlemen dan pengadilan federal, serta melindungi sistem pendidikan bagi minoritas agama, yang merupakan kompromi krusial untuk menjaga persatuan.²⁵⁹

c. Evolusi Menuju Kemerdekaan Penuh

Meskipun Konfederasi 1867 memberikan otonomi domestik, Kanada masih merupakan koloni Inggris dalam hal kebijakan luar negeri. Kedaulatan penuh diraih melalui proses evolusi yang panjang:

- 1) **Perang Dunia I (1914-1918):** Pengorbanan besar tentara Kanada, terutama dalam

²⁵⁶ "British North America Act, 1867," *Teachers' Zone*, Canadian Museum of History, diakses 29 Desember 2025, <https://www.historymuseum.ca/teachers-zone/think-like-a-historian-working-with-primary-source-evidence/documents/british-north-america-act-1867>.

²⁵⁷ "British North America Act," Loc. Cit.

²⁵⁸ Ibid.

²⁵⁹ "Constitution Act, 1867," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Constitution_Act,_1867.

Pertempuran Vimy Ridge, menumbuhkan rasa kebangsaan yang terpisah dari identitas Inggris.²⁶⁰

- 2) **Statuta Westminster (1931):** Ini adalah momen kunci legalitas kemerdekaan. Undang-undang Inggris ini memberikan otonomi penuh kepada dominion-dominionnya (Kanada, Australia, dll.) dalam hal legislasi dan kebijakan luar negeri. Setelah 1931, hukum Inggris tidak lagi berlaku di Kanada kecuali atas permintaan Kanada sendiri.²⁶¹
- 3) **Patriasi Konstitusi (1982):** Langkah terakhir pemutusan ikatan legal terjadi pada tahun 1982 di bawah PM Pierre Trudeau. *Constitution Act, 1982* "memulangkan" konstitusi dari Inggris ke Kanada, memberikan Kanada wewenang penuh untuk mengubah konstitusinya sendiri tanpa persetujuan London. Undang-undang ini juga menyertakan *Charter of Rights and Freedoms*, yang memperkuat perlindungan hak asasi individu dan menjadi pilar identitas Kanada modern.²⁶²

B. Konsep Middle Power dalam Hubungan Internasional

Dalam arsitektur studi Hubungan Internasional, klasifikasi negara berdasarkan kekuatan (*power*) adalah alat analisis fundamental untuk memprediksi perilaku negara. Di antara kutub Kekuatan Besar (*Great Powers*) dan Negara Kecil (*Small Powers*), terdapat kategori unik yang disebut *Middle Power* atau Kekuatan Menengah.

1. Definisi dan Karakteristik

a. Middle Power: Negara dengan Kapasitas Menengah

Secara tradisional, definisi middle power menggunakan pendekatan positional atau hierarkis. Negara-negara ini diidentifikasi berdasarkan statistik material: ukuran ekonomi (PDB), kemampuan militer, populasi, dan wilayah geografis. Mereka berada di bawah negara adidaya tetapi memiliki kapasitas yang cukup untuk memengaruhi lingkungan regional mereka dan mempertahankan diri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada aliansi.²⁶³

Namun, bagi negara seperti Kanada, definisi ini dianggap tidak memadai. Pendekatan yang lebih relevan adalah pendekatan **behavioral** atau perilaku. Dalam pandangan ini, status *middle power* bukan ditentukan oleh *seberapa besar* kekuatan

²⁶⁰ *Outline Amerika*, Loc. Cit.

²⁶¹ "Statute of Westminster 1931," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Statute_of_Westminster_1931.

²⁶² "Patriation," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Patriation>.

²⁶³ "Middle Power," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Middle_power.

yang dimiliki, melainkan *bagaimana* kekuatan tersebut digunakan. Negara *middle power* didefinisikan oleh gaya diplomasinya. Mereka adalah negara yang cenderung memilih solusi multilateral, mencari kompromi dalam sengketa internasional, dan memeluk gagasan "kewarganegaraan internasional yang baik" (*good international citizenship*).²⁶⁴

b. Karakteristik Utama

Perilaku khas negara *middle power* dalam sistem internasional meliputi:

- 1) **Multilateralisme:** Komitmen teguh untuk bekerja melalui institusi internasional (PBB, WTO, NATO). Karena tidak memiliki kekuatan untuk memaksakan kehendak secara unilateral seperti negara adidaya, *middle power* menggunakan aturan dan institusi internasional untuk mengikat negara besar dan melindungi kepentingan mereka sendiri.²⁶⁵
- 2) **Peacekeeping (Penjaga Perdamaian):** Keterlibatan aktif dalam operasi pemeliharaan perdamaian untuk mencegah eskalasi konflik lokal menjadi perang kawasan yang dapat menyeret kekuatan besar.
- 3) **Bridge-Building:** Berperan sebagai jembatan diplomatik. Karena sering dianggap tidak mengancam, *middle power* dapat menjadi mediator antara blok-blok yang berseteru atau antara belahan dunia utara (maju) dan selatan (berkembang).
- 4) **Diplomasi Normatif:** Fokus pada isu-isu "lunak" namun vital seperti hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan bantuan pembangunan, yang memperkuat *soft power* mereka.²⁶⁶

c. Posisi Antara Great Powers dan Small States

Posisi "di tengah" ini memberikan keuntungan strategis. *Middle power* memiliki kredibilitas di mata negara-negara kecil karena tidak dilihat sebagai ancaman imperialis, namun mereka juga memiliki akses dan pengaruh di meja perundingan negara-negara maju (seperti keanggotaan Kanada di G7). Fleksibilitas ini memungkinkan mereka bertindak sebagai "manajer krisis" dalam sistem global.²⁶⁷

2. Teori *Middle Power*

²⁶⁴ Asia Pacific Foundation of Canada, *Canada–Korea Middle Power Strategies: Historical Examples as Clues to Future Success*, diakses 29 Desember 2025, https://www.asiapacific.ca/sites/default/files/filefield/korea-canada_middle_power_strategies_-_lee_paper_0.pdf.

²⁶⁵ "Middle Power," Loc. Cit.

²⁶⁶ Ibid.

²⁶⁷ Atul Dalakoti, "Meng Wanzhou and Its Impact on Canada–China Relations," *China–US Focus*, diakses 29 Desember 2025, <https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/meng-wanzhou-and-its-impact-on-canada-china-relations>.

a. Peran sebagai Mediator

Teori middle power sangat menekankan fungsi mediasi. Dalam situasi konflik internasional, negara besar sering kali dicurigai memiliki motif geopolitik tersembunyi. Middle power dapat masuk sebagai "pihak ketiga yang jujur" (honest broker). Peran ini bukan sekadar altruisme, tetapi strategi bertahan hidup: middle power memiliki kepentingan mendasar dalam stabilitas sistem internasional karena mereka adalah pihak yang paling dirugikan jika tatanan hukum runtuh akibat perang antar-kekuatan besar.²⁶⁸

b. Komitmen pada Institusi Internasional

Bagi middle power, institusi internasional adalah alat pengganda kekuatan (force multiplier). Dalam dunia yang anarkis, institusi menyediakan prediktabilitas. Teori Fungsionalisme (Functionalism) juga relevan di sini, di mana negara berkontribusi sesuai dengan kapasitas spesifiknya. Kanada, misalnya, mungkin tidak memiliki militer terbesar, tetapi memiliki keahlian logistik, teknologi, atau sumber daya pangan yang vital bagi organisasi internasional.²⁶⁹

c. *Soft Power* dan Diplomasi

Karena keterbatasan hard power (kekuatan militer dan paksaan ekonomi), middle power sangat bergantung pada soft power—kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain melalui daya tarik nilai, budaya, dan kebijakan yang sah. Strategi utamanya adalah Diplomasi Ceruk (Niche Diplomacy). Strategi ini melibatkan pemusatan sumber daya diplomatik pada isu-isu spesifik di mana negara tersebut memiliki keahlian atau kredibilitas tinggi (misalnya, pelarangan ranjau darat atau perlindungan anak dalam perang), sehingga negara tersebut dapat menjadi pemimpin global di "ceruk" tersebut.²⁷⁰

C. Kanada sebagai Middle Power: Studi Kasus Praktik

Kanada sering dianggap sebagai arketipe atau model ideal dari negara *middle power* pasca-Perang Dunia II. Identitas ini bukan kebetulan, melainkan hasil konstruksi sadar para diplomat dan pemimpin Kanada untuk mencari tempat terhormat di panggung dunia tanpa

²⁶⁸ "Middle Power," *The Canadian Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, <https://thecanadianencyclopedia.ca/en/article/middle-power>.

²⁶⁹ Benedict Kingsbury, "The Emergence of Functionalism in International Institutional Law: Colonial Inspirations," *European Journal of International Law*, diakses 29 Desember 2025, <https://www.ejil.org/pdfs/25/3/2514.pdf>.

²⁷⁰ Andrew F. Cooper, "Niche Diplomacy in the World Public Arena: The Global 'Corners' of Canada and Norway," diakses 29 Desember 2025, https://www.researchgate.net/publication/304731185_Niche_Diplomacy_in_the_World_Public_Arena_the_Global_'Corners'_of_Canada_and_Norway.

menjadi bawahan Inggris atau Amerika Serikat.

1. Praktik Kebijakan Luar Negeri

a. Lester B. Pearson dan Peacekeeping

Momen yang mendefinisikan peran middle power Kanada—dan mungkin kontribusi terbesarnya bagi dunia—terjadi selama Krisis Suez 1956. Ketika Inggris, Prancis, dan Israel menginvasi Mesir untuk merebut Terusan Suez, dunia berada di ambang perang besar. Uni Soviet mengancam akan menyerang London dan Paris dengan senjata nuklir, sementara AS marah kepada sekutu-sekutunya. Aliansi Barat (NATO) terancam pecah.²⁷¹

Menteri Luar Negeri Kanada saat itu, Lester B. Pearson, menyadari bahwa solusi militer hanya akan memperburuk keadaan. Ia mengusulkan ide revolusioner di PBB: pembentukan pasukan internasional yang netral bukan untuk berperang, tetapi untuk memisahkan pihak-pihak yang bertikai dan mengawasi gencatan senjata. Inilah kelahiran Pasukan Darurat PBB (UNEF) pertama.²⁷² Inisiatif ini berhasil meredakan krisis, memungkinkan pasukan asing mundur dengan terhormat, dan menjaga perdamaian. Atas visi dan kepemimpinannya, Pearson dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 1957. Sejak saat itu, *peacekeeping* menjadi bagian integral dari identitas nasional Kanada.²⁷³

b. Multilateralisme: PBB, NATO, Commonwealth

Kanada secara konsisten menempatkan multilateralisme di pusat kebijakan luar negerinya.

- 1) **PBB:** Kanada adalah pendukung setia sistem PBB, melihatnya sebagai forum terbaik untuk menyelesaikan masalah global.
- 2) **NATO:** Sebagai anggota pendiri, Kanada bersikeras agar NATO tidak hanya menjadi aliansi militer, tetapi juga forum kerja sama politik dan ekonomi (tercermin dalam Pasal 2 Perjanjian NATO, sering disebut "Pasal Kanada").²⁷⁴
- 3) **Commonwealth & La Francophonie:** Kanada secara unik memanfaatkan warisan kolonial gandanya. Melalui Persemakmuran (Inggris) dan *La Francophonie* (Prancis), Kanada membangun jembatan diplomatik dengan negara-negara di

²⁷¹ "Lester Bowles Pearson – Speed Read," *NobelPrize.org*, diakses 29 Desember 2025, <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1957/pearson/speedread/>.

²⁷² "Remembrance: Canada and Peacekeeping," Canadian War Museum, diakses 29 Desember 2025, <https://www.warmuseum.ca/remembrance-day-resources/canada-and-peacekeeping-operations>.

²⁷³ "The Nobel Peace Prize 1957," *NobelPrize.org*, diakses 29 Desember 2025, <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1957/summary/>.

²⁷⁴ "Middle Power," *The Canadian Encyclopedia*, Loc. Cit.

Afrika dan Asia, memperluas pengaruhnya jauh melampaui sekadar menjadi negara Barat.²⁷⁵

c. Human Security Agenda

Pada 1990-an, di bawah Menteri Luar Negeri Lloyd Axworthy, Kanada memelopori pergeseran paradigma dari keamanan negara ke "Keamanan Manusia" (Human Security). Konsep ini berargumen bahwa keamanan sejati bukan hanya tentang melindungi perbatasan, tetapi melindungi individu dari ancaman seperti kekerasan, kelaparan, dan penyakit.²⁷⁶

Keberhasilan terbesar agenda ini adalah Proses Ottawa yang menghasilkan Traktat Pelarangan Ranjau Darat 1997. Ini adalah contoh klasik diplomasi ceruk dan "diplomasi publik baru", di mana Kanada bekerja sama erat dengan LSM global (seperti International Campaign to Ban Landmines) dan negara-negara kecil untuk mendorong perjanjian internasional, meskipun ditentang keras oleh kekuatan besar seperti AS, Tiongkok, dan Rusia.²⁷⁷

d. Bantuan Pembangunan

Bantuan pembangunan internasional Kanada (dikelola oleh CIDA, kini Global Affairs Canada) difokuskan pada pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Ini bukan sekadar amal, melainkan instrumen strategis untuk membangun stabilitas global dan citra positif Kanada sebagai "warga dunia yang baik".²⁷⁸

2. Hubungan dengan AS: Tidur di Sebelah Gajah

Hubungan dengan Amerika Serikat adalah faktor eksistensial bagi Kanada. Kedua negara berbagi perbatasan terpanjang di dunia yang tidak dijaga militer dan hubungan ekonomi terbesar. Namun, hubungan ini sangat asimetris. Perdana Menteri Pierre Trudeau menggambarkan realitas ini dengan metafora yang terkenal:

"Living next to you is in some ways like sleeping with an elephant. No matter how friendly and even-tempered is the beast... one is affected by every twitch and grunt."

("Hidup di sebelah Anda seperti tidur dengan gajah. Tidak peduli seberapa

²⁷⁵ *Outline Amerika*, Loc. Cit.

²⁷⁶ Government of Canada, *Human Security: Protecting People, Promoting Peace*, publikasi resmi, diakses 29 Desember 2025, https://publications.gc.ca/collections/collection_2011/aecic-faitc/E12-15-1999-4-1-eng.pdf.

²⁷⁷ Government of Canada, *Human Security: Protecting People, Promoting Peace* (2001), diakses 29 Desember 2025, https://publications.gc.ca/collections/collection_2020/amc-gac/E2-206-2001-1-eng.pdf.

²⁷⁸ Canadian Global Affairs Institute, "Should Canada Revisit the Human Security Agenda?," diakses 29 Desember 2025, https://www.cgai.ca/should_canada_revisit_the_human_security_agenda.

ramah dan baiknya binatang itu... seseorang akan terpengaruh oleh setiap kedutan dan dengkurannya.").²⁷⁹

a. Ketergantungan Ekonomi vs Otonomi Politik

Kanada menghadapi dilema abadi: integrasi ekonomi yang mendalam dengan AS di satu sisi, dan keinginan keras untuk mempertahankan kedaulatan politik di sisi lain. Sekitar 75% ekspor Kanada ditujukan ke pasar AS, menciptakan kerentanan struktural yang ekstrem. Jika AS "bersin" (mengubah kebijakan perdagangan), Kanada bisa "masuk angin" (mengalami resesi).²⁸⁰

b. NAFTA/USMCA

Integrasi ekonomi diformalkan melalui NAFTA (North American Free Trade Agreement) pada 1994, yang kemudian diperbarui menjadi USMCA (United States-Mexico-Canada Agreement) pada 2020 di bawah tekanan proteksionisme administrasi Trump.

- 1) **Transisi:** Perubahan dari NAFTA ke USMCA mencerminkan pergeseran dari perdagangan bebas idealis menuju perdagangan yang lebih terkelola (*managed trade*).
- 2) **Perubahan Kunci:** USMCA memperketat aturan asal barang (*Rules of Origin*) untuk otomotif (dari 62,5% menjadi 75% komponen lokal) dan memperkenalkan syarat upah tenaga kerja untuk melindungi pekerjaan manufaktur di Amerika Utara dari outsourcing murah.²⁸¹
- 3) **Kemenangan Kanada:** Dalam negosiasi yang tegang, Kanada berhasil mempertahankan **Bab 19** (mekanisme penyelesaian sengketa binasional) yang sangat vital untuk melawan bea masuk anti-dumping AS yang sering sewenang-wenang. Ini adalah garis merah bagi Kanada untuk memastikan aturan main yang adil.²⁸²
- 4) **Konsesi:** Sebagai imbalannya, Kanada harus membuka sedikit pasar susunya yang selama ini sangat diproteksi melalui sistem manajemen pasokan (*supply management*).²⁸³

c. Perbedaan Kebijakan: Irak dan Perubahan Iklim

²⁷⁹ Department of Political Science, University of Alberta, "The Elephant in the Living Room," diakses 29 Desember 2025, <https://www.ualberta.ca/en/political-science/about-political-science/news/2017/august/the-elephant-in-the-living-room.html>.

²⁸⁰ Ibid.

²⁸¹ *Outline Amerika*, Loc. Cit.

²⁸² Ibid.

²⁸³ Ibid.

Meskipun sekutu dekat, Kanada kerap mengambil jalan berbeda untuk menegaskan otonominya.

- 1) **Irak (2003):** PM Jean Chrétien menolak bergabung dalam invasi AS ke Irak karena tidak adanya mandat PBB. Keputusan ini sangat populer di dalam negeri sebagai bukti independensi Kanada, meskipun sempat mendinginkan hubungan dengan Washington.²⁸⁴
- 2) **Perubahan Iklim:** Kanada dan AS sering berbeda pendekatan. Sementara AS di bawah administrasi tertentu menarik diri dari perjanjian iklim (seperti Protokol Kyoto dan Kesepakatan Paris), Kanada umumnya tetap berkomitmen pada kerangka multilateral, meskipun tantangan domestik sebagai negara penghasil minyak juga besar.²⁸⁵

D. Tantangan Kontemporer: Middle Power Blues

Di abad ke-21, model tradisional *middle power* Kanada menghadapi tekanan eksistensial. Fenomena ini disebut oleh para sarjana sebagai "**Middle Power Blues**"—sebuah kondisi di mana relevansi dan pengaruh negara menengah menurun akibat perubahan struktur sistem internasional.²⁸⁶

1. Identitas Middle Power di Era Pasca-Perang Dingin

Teori middle power klasik berkembang subur di era Bipolaritas (Perang Dingin), di mana negara menengah dibutuhkan sebagai mediator antara dua blok. Dengan berakhirnya Perang Dingin dan munculnya Unipolaritas (dominasi AS) serta kemudian Multipolaritas (kebangkitan Tiongkok, India, dll.), ruang gerak bagi mediator tradisional menyempit. Kekuatan besar cenderung bertindak unilateral atau berhadapan langsung, mengurangi kebutuhan akan "jembatan" diplomatik Kanada.²⁸⁷ Kanada kini harus berjuang lebih keras untuk didengar, beralih dari sekadar mediator menjadi advokat kepentingan yang lebih strategis.

2. Hubungan dengan Tiongkok

Hubungan Kanada-Tiongkok mengalami titik terendah pasca penangkapan Meng Wanzhou (CFO Huawei) di Vancouver pada 2018 atas permintaan ekstradisi AS. Tiongkok membalas dengan menahan dua warga negara Kanada ("Two Michaels")

²⁸⁴ "Canada–United States Relations," *Wikipedia: The Free Encyclopedia*, diakses 29 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Canada%E2%80%93United_States_relations.

²⁸⁵ University of Michigan Ford School of Public Policy, "A Decade of Comparative Canadian and American Public Opinion on Climate Change," diakses 29 Desember 2025, <https://fordschool.umich.edu/research/north-american-colloquium-climate-series/decade-comparative-canadian-and-american-public>.

²⁸⁶ *Outline Amerika*, Loc. Cit.

²⁸⁷ *Ibid.*

selama lebih dari 1000 hari dalam apa yang disebut sebagai "diplomasi sandera".²⁸⁸ Insiden ini secara brutal menyingkap kerentanan middle power yang terjepit di antara persaingan kekuatan besar (AS vs Tiongkok). Kanada dipaksa menyadari bahwa ketergantungan ekonomi dan aturan hukum tidak selalu melindungi mereka dari koersi kekuatan besar.

3. Arctic Sovereignty (Kedaulatan Arktik)

Pemanasan global telah mencairkan es di Kutub Utara, membuka Jalur Barat Laut (Northwest Passage) yang berpotensi menjadi rute pelayaran global baru.

- a. **Sengketa:** Kanada mengklaim jalur ini sebagai "perairan internal" yang berada di bawah kedaulatan penuhnya. Namun, AS, Uni Eropa, dan Tiongkok menganggapnya sebagai "selat internasional" yang bebas dilalui siapa saja.²⁸⁹
- b. **Ancaman Baru:** Rusia meningkatkan kehadiran militernya di Arktik, dan Tiongkok mendeklarasikan diri sebagai "negara dekat Arktik" dengan ambisi "Jalur Sutra Polar". Ini menantang keamanan Kanada di halaman depannya sendiri. Kanada merespons dengan meningkatkan investasi pertahanan di utara dan bekerja sama dengan masyarakat Inuit untuk memperkuat klaim kedaulatan.²⁹⁰
- c. **Pulau Hans:** Sisi positifnya, sengketa wilayah puluhan tahun dengan Denmark atas Pulau Hans diselesaikan secara damai pada 2022 dengan membagi pulau tersebut, menunjukkan bahwa diplomasi *middle power* masih efektif dalam menyelesaikan konflik antar-sekutu.²⁹¹

4. Diversifikasi Hubungan Ekonomi

Trauma renegotiasi NAFTA di era Trump ("America First") menyadarkan Kanada akan bahaya menaruh semua telur dalam satu keranjang. Kanada kini agresif mengejar diversifikasi perdagangan melalui perjanjian CETA dengan Uni Eropa dan CPTPP di kawasan Asia-Pasifik. Strategi ini bertujuan mengurangi ketergantungan pada pasar AS dan membangun jaringan aliansi ekonomi dengan sesama kekuatan menengah untuk

²⁸⁸ University of Calgary, "Meng and the Two Michaels: Why China's Hostage Diplomacy Failed," diakses 29 Desember 2025, <https://ucalgary.ca/news/meng-and-two-michaels-why-chinas-hostage-diplomacy-failed>.

²⁸⁹ "Conflict and Geopolitical Issues in the Arctic," *Discovering the Arctic*, diakses 29 Desember 2025, <https://discoveringthearctic.org.uk/governance/arctic-geopolitics/conflicts-geopolitical-issues/>.

²⁹⁰ Royal Society of Canada, "Sovereignty and Security in the Canadian Arctic: Who Should We Be Wary Of?," diakses 29 Desember 2025, <https://ras-nsa.ca/sovereignty-and-security-in-the-canadian-arctic-who-should-we-be-wary-of/>.

²⁹¹ The Arctic Institute, "The Legal Implications of the 2022 Canada–Denmark/Greenland Agreement on Hans Island (Tartupaluk) for the Inuit Peoples of Greenland and Nunavut," diakses 29 Desember 2025, <https://www.thearcticinstitute.org/legal-implications-2022-canada-denmark-greenland-agreement-hans-island-tartupaluk-inuit-peoples-greenland-nunavut/>.

mempertahankan sistem perdagangan global yang terbuka.²⁹²

Kanada telah berevolusi dari kumpulan koloni yang terpecah antara loyalitas Inggris dan Prancis menjadi negara berdaulat dengan identitas unik sebagai *middle power*. Sejarahnya yang diwarnai oleh kompromi pragmatis, seperti *Quebec Act 1774* dan Konfederasi 1867, membentuk budaya politik yang menghargai stabilitas, negosiasi, dan akomodasi terhadap keberagaman. Dalam sistem internasional, konsep *middle power* bagi Kanada bukan sekadar ukuran statistik kekuatan fisik, melainkan sebuah peran perilaku aktif. Melalui tokoh visioner seperti Lester B. Pearson, Kanada mendefinisikan peran ini dengan menjadi pelopor konsep penjaga perdamaian (*peacekeeping*), mediator konflik yang kredibel, dan pendukung setia institusi multilateral seperti PBB dan NATO. Pendekatan ini memungkinkan Kanada memproyeksikan pengaruh global melalui *soft power* dan diplomasi ceruk, seperti yang terlihat dalam keberhasilan agenda keamanan manusia dan Perjanjian Ottawa tentang ranjau darat.

Namun, posisi Kanada di abad ke-21 tidak lepas dari tantangan struktural yang berat, terutama hubungan asimetris yang tak terelakkan dengan Amerika Serikat. Metafora "tidur di sebelah gajah" secara akurat menggambarkan kerentanan Kanada terhadap setiap pergeseran dinamika politik dan ekonomi tetangganya, yang terlihat jelas dalam tekanan negosiasi USMCA. Di era kontemporer, Kanada menghadapi fenomena "Middle Power Blues", di mana pergeseran kekuatan global ke arah multipolaritas dan tajamnya persaingan kekuatan besar (AS-Tiongkok-Rusia) mempersempit ruang gerak diplomasi mediasi tradisional. Isu kedaulatan di Arktik yang mencair dan ketegangan diplomatik dengan Tiongkok menuntut Kanada untuk mengadaptasi strategi *middle power*-nya menjadi lebih pragmatis, mendiversifikasi aliansi ekonomi di luar Amerika Utara, dan lebih tegas dalam mempertahankan kepentingan nasional serta tatanan global berbasis aturan di tengah ketidakpastian geopolitik.

²⁹² CDA Institute, "Middle Power Strategy in a Minilateral Era: Canada's Policy Options and Comparative Lessons," diakses 29 Desember 2025, <https://cdainstitute.ca/middle-power-strategy-in-a-minilateral-era-canadas-policy-options-and-comparative-lessons/>.

BAB 7

ISU-ISU KONTEMPORER DI AMERIKA UTARA

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 7
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK051 & CPMK052
Sub-CPMK	Sub-CPMK051: Mampu merinci isu-isu politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya di kawasan Amerika Latin dan Utara serta mengaitkan setiap isu dengan aktor utama dan konteks HI kontemporer.
MATERI	
Pokok Bahasan	Dinamika Isu-isu Kontemporer di Kawasan Amerika Utara
Sub Pokok Bahasan	1. Isu Keamanan (Terorisme, Keamanan Perbatasan, Cybersecurity) 2. Isu Ekonomi (USMCA, Supply Chain, Ketimpangan) 3. Isu Sosial (Imigrasi, Black Lives Matter, Polarisasi Politik) 4. Isu Lingkungan dan Hubungan Trilateral Kontemporer
Kata Kunci	Keamanan Perbatasan, Imigrasi, USMCA, Perubahan Iklim, Hubungan Trilateral, Polarisasi Politik
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Brainstorming• Diskusi dan Tanya Jawab• Menonton Video• Problem-based Learning
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Menonton video pembelajaran 3. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa mengerjakan quiz 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Performance + Produk Konten Media Sosial
Indikator Pencapaian	1. Menjelaskan isu-isu kontemporer Kawasan Amerika Utara 2. Menawarkan solusi bagi isu-isu di Amerika Utara

	3. Menganalisa dinamika hubungan AS-Kanada-Meksiko kontemporer
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Isu Keamanan: Ancaman Transnasional dan Domestik

Keamanan di Amerika Utara saat ini tidak lagi hanya soal militer konvensional. Kita menghadapi ancaman yang bersifat "intermestik", yaitu gabungan antara masalah internasional dan domestik. Batas antarnegara menjadi kabur ketika kita bicara soal narkoba, senjata, dan terorisme.

1. Krisis Fentanyl dan Keamanan Perbatasan

Salah satu isu keamanan terbesar saat ini adalah krisis opioid, khususnya Fentanyl. Fentanyl adalah zat opioid sintetik yang sangat mematikan. Zat ini diproduksi secara ilegal dan diselundupkan ke Amerika Serikat, seringkali melalui perbatasan Meksiko. Data menunjukkan bahwa penyitaan Fentanyl di perbatasan terus meningkat. Pada tahun fiskal 2024, penyitaan Fentanyl mencapai puncaknya, yang menunjukkan skala ancaman ini sangat besar.²⁹³

Pemerintah AS telah meluncurkan operasi khusus seperti "Operation Plaza Spike". Operasi ini menargetkan kartel yang memfasilitasi aliran Fentanyl di "plaza" atau titik logistik kartel di selatan perbatasan AS.²⁹⁴ Namun, data juga menunjukkan fakta menarik. Mayoritas orang yang ditangkap karena menyelundupkan Fentanyl di pelabuhan masuk (Ports of Entry) adalah warga negara AS sendiri, bukan imigran gelap.²⁹⁵ Ini menantang narasi umum yang sering mengaitkan krisis narkoba semata-mata dengan migrasi ilegal.

2. Perdagangan Senjata "Sungai Besi" (Iron River)

Jika narkoba mengalir ke utara, maka senjata mengalir ke selatan. Fenomena ini dikenal sebagai "Sungai Besi" atau Iron River. Senjata api dibeli di Amerika Serikat,

²⁹³ U.S. Customs and Border Protection, *Frontline Against Fentanyl*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.cbp.gov/border-security/frontline-against-fentanyl>.

²⁹⁴ Washington Office on Latin America (WOLA), *Five Migration and Security Trends at the U.S.-Mexico Border*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.wola.org/analysis/five-migration-and-security-trends-at-the-u-s-mexico-border/>.

²⁹⁵ Ibid.

yang memiliki hukum senjata longgar, lalu diselundupkan ke Meksiko. Senjata-senjata inilah yang memperkuat kartel narkoba dan memicu kekerasan di Meksiko.

Data dari Biro Alkohol, Tembakau, Senjata Api, dan Bahan Peledak (ATF) AS sangat mengejutkan. Sekitar 70 persen senjata api yang ditemukan di tempat kejadian perkara di Meksiko berasal dari Amerika Serikat.²⁹⁶ Senjata ini mencakup senapan serbu kelas militer yang digunakan kartel untuk melawan aparat keamanan Meksiko. Sebagai respons, kedua negara meluncurkan inisiatif "Mission Firewall". Inisiatif ini bertujuan meningkatkan penggunaan teknologi pelacakan balistik (eTrace) di 32 negara bagian Meksiko untuk memutus rantai pasokan senjata ini.²⁹⁷

3. Terorisme Domestik dan Ekstremisme

Di dalam negeri Amerika Serikat, ancaman terorisme telah berubah bentuk. Ancaman utama saat ini bukan lagi hanya dari luar, tetapi dari dalam. Laporan penilaian ancaman dari Departemen Keamanan Dalam Negeri (DHS) tahun 2025 menunjukkan bahwa ancaman terorisme domestik tetap tinggi. Pelaku utamanya seringkali adalah individu yang teradikalisasi di dalam negeri (lone offenders) atau kelompok kecil.²⁹⁸

Motivasi mereka beragam, mulai dari sentimen anti-pemerintah hingga bias rasial. Serangan sering menargetkan infrastruktur kritis, lembaga pemerintah, dan kelompok minoritas. Biro Investigasi Federal (FBI) mencatat peningkatan tajam dalam investigasi terorisme domestik dalam beberapa tahun terakhir.²⁹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa polarisasi politik di AS telah mencapai titik yang membahayakan keamanan nasional.

4. Keamanan Siber (Cyber Security)

Infrastruktur kritis di Amerika Utara, seperti jaringan listrik dan air, semakin rentan terhadap serangan siber. Aktor negara seperti Tiongkok dan Rusia, serta kelompok kriminal ransomware, terus mencari celah keamanan. Pada tahun 2024, serangan siber terhadap sistem kontrol industri di sektor air dan energi meningkat.³⁰⁰ AS, Kanada, dan

²⁹⁶ U.S. Government Accountability Office, *Firearms Trafficking: U.S. Efforts to Disrupt Gun Smuggling into Mexico Would Benefit from Additional Data and Analysis*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.gao.gov/assets/720/712530.pdf>.

²⁹⁷ Secretaría de Relaciones Exteriores (Mexico), *First Meeting of the Mexico–United States Security Implementation Group*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.gob.mx/sre/prensa/first-meeting-of-the-mexico-united-states-security-implementation-group?idiom=en>.

²⁹⁸ U.S. Department of Homeland Security, *2025 Homeland Threat Assessment Indicates the Threat of Domestic and Foreign Terrorism in the Homeland Remains High*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.dhs.gov/archive/news/2024/10/02/dhs-2025-homeland-threat-assessment-indicates-threat-domestic-and-foreign-terrorism>.

²⁹⁹ U.S. Government Accountability Office, *The Rising Threat of Domestic Terrorism in the U.S. and Federal Efforts to Combat It*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.gao.gov/blog/rising-threat-domestic-terrorism-u.s.-and-federal-efforts-combat-it>.

³⁰⁰ Office of the Director of National Intelligence, *Recent Cyber Attacks on US Infrastructure Underscore*

Meksiko telah sepakat untuk meningkatkan kerja sama teknis dan kebijakan dalam keamanan siber untuk melindungi infrastruktur digital kawasan ini.³⁰¹

B. Isu Ekonomi: Transformasi dan Proteksionisme

Ekonomi Amerika Utara sedang mengalami transformasi besar. Kita melihat pergeseran dari perdagangan bebas murni ke arah perdagangan yang lebih terkelola dan proteksionis.

1. Implementasi dan Tinjauan USMCA

Perjanjian Amerika Serikat-Meksiko-Kanada (USMCA) menggantikan NAFTA pada tahun 2020. Perjanjian ini bukan sekadar ganti nama. USMCA memperkenalkan aturan yang lebih ketat, terutama untuk sektor otomotif. Salah satu aturan kuncinya adalah Rules of Origin. Mobil yang ingin bebas bea masuk harus memiliki kandungan regional yang lebih tinggi, yaitu 75 persen, naik dari 62,5 persen di era NAFTA.³⁰²

Selain itu, ada ketentuan *Labor Value Content*. Sebagian besar mobil harus dibuat oleh pekerja yang dibayar setidaknya \$16 per jam. Aturan ini dirancang untuk mengurangi keunggulan upah murah Meksiko dan mengembalikan pekerjaan manufaktur ke AS dan Kanada. Namun, implementasinya penuh tantangan. Menjelang tinjauan wajib (joint review) tahun 2026, ketegangan meningkat. AS mengancam akan mengenakan tarif sebagai alat negosiasi jika Meksiko dan Kanada tidak mematuhi ketentuan energi dan pertanian.³⁰³

2. Rantai Pasok (Supply Chain) dan Nearshoring

Pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik dengan Tiongkok telah mengubah cara pandang ekonomi. Efisiensi biaya bukan lagi satu-satunya raja; ketahanan rantai pasok kini menjadi prioritas. Fenomena ini memicu tren nearshoring, yaitu memindahkan pabrik dari Asia ke lokasi yang lebih dekat dengan pasar AS, terutama Meksiko.

Meksiko menjadi tujuan utama investasi ini. Pada tahun 2024, investasi asing langsung (FDI) ke Meksiko mencapai angka yang signifikan, didominasi oleh sektor

Vulnerability of Critical US Systems, November 2023–April 2024, diakses 24 Desember 2025, https://www.dni.gov/files/CTIIC/documents/products/Recent_Cyber_Attacks_on_US_Infrastructure_Underscore_Vulnerability_of_Critical_US_Systems-June2024.pdf.

³⁰¹ Government of Canada, *Canada–Mexico Action Plan 2025–2028*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/mexico-mexique/action-plan-2025-2028.aspx?lang=eng>.

³⁰² *Autoweek*, “Will Trump Throw Out the Joint Trade Deal with Mexico and Canada?” diakses 24 Desember 2025, <https://www.autoweek.com/news/a69850657/will-trump-throw-out-usmca/>.

³⁰³ RFD-TV, *USMCA Review Could Reshape Agriculture, Rural Trade Outlook*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.rfdtv.com/usmca-review-could-reshape-agriculture-rural-trade-outlook>.

manufaktur.³⁰⁴ Namun, ada kekhawatiran baru. AS khawatir perusahaan Tiongkok menggunakan Meksiko sebagai "pintu belakang" untuk menghindari tarif AS. Perusahaan mobil listrik Tiongkok seperti BYD, misalnya, berencana membangun pabrik di Meksiko.³⁰⁵ Hal ini memicu perdebatan tentang perluasan tarif proteksionis.

3. Sengketa Energi dan Pertanian

Hubungan ekonomi trilateral tidak selalu mulus. Ada sengketa struktural yang tajam.

- a. **Energi:** AS dan Kanada menuduh kebijakan energi Meksiko diskriminatif. Presiden Meksiko memprioritaskan perusahaan energi negara (CFE dan PEMEX) di atas investor swasta asing. Ini dianggap melanggar janji pasar terbuka dalam USMCA dan menghambat investasi energi hijau.³⁰⁶
- b. **Jagung Transgenik:** AS berhasil menentang larangan Meksiko terhadap impor jagung transgenik (GM Corn) untuk konsumsi manusia. Panel sengketa USMCA memutuskan bahwa larangan tersebut tidak didasarkan pada sains yang kuat.³⁰⁷
- c. **Susu (Dairy):** AS terus menekan Kanada untuk membuka pasar susunya yang sangat protektif. Meskipun ada keputusan panel sebelumnya, AS merasa Kanada belum sepenuhnya mematuhi kewajiban kuota impornya.³⁰⁸

C. Isu Sosial: Migrasi, Identitas, dan Ketimpangan

Dinamika sosial di Amerika Utara sangat kompleks. Isu-isu ini seringkali menjadi bahan bakar polarisasi politik yang tajam.

1. Imigrasi dan Kebijakan Perbatasan

Migrasi adalah isu yang paling emosional dan politis. Kita melihat rekor jumlah migran yang mencoba melintasi perbatasan selatan AS. Namun, pola migrasi telah berubah. Bukan hanya warga Meksiko, tetapi juga warga dari Venezuela, Haiti, dan negara lain yang melintasi "Celah Darien" yang berbahaya menuju utara.³⁰⁹

Kanada juga mengubah kebijakannya. Pada tahun 2024, Kanada memberlakukan

³⁰⁴ *Mexico News Daily, Preliminary 2024 Numbers Put Mexico FDI at Nearly US \$37B*, diakses 24 Desember 2025, <https://mexiconewsdaily.com/news/fdi-mexico-2024/>.

³⁰⁵ Boston Consulting Group, *The Shifting Dynamics of Nearshoring in Mexico*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.bcg.com/publications/2024/shifting-dynamics-of-nearshoring-in-mexico>.

³⁰⁶ Office of the United States Trade Representative, *United States Requests Consultations under the USMCA over Mexico's Energy Policies*, diakses 24 Desember 2025, <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2022/july/united-states-requests-consultations-under-usmca-over-mexicos-energy-policies>.

³⁰⁷ Great American Crop Insurance, *Mexico Lifts Biotech Corn Ban on US*, diakses 24 Desember 2025, <https://greatamericancrop.com/news-resources/article/2025/02/06/mexico-lifts-biotech-corn-ban-on-us>.

³⁰⁸ Office of the United States Trade Representative, *USMCA Panel Releases Canada Dairy Report; Biden-Harris Administration Will Continue Seeking Full USMCA Benefits for U.S. Dairy*, diakses 24 Desember 2025, <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2023/november/usmca-panel-releases-canada-dairy-report-biden-harris-administration-will-continue-seeking-full>.

³⁰⁹ Washington Office on Latin, Loc. Cit.

kembali persyaratan visa bagi warga negara Meksiko. Langkah ini diambil untuk membendung lonjakan klaim suaka yang membebani sistem sosial Kanada.³¹⁰ Ini adalah perubahan besar dari kebijakan bebas visa sebelumnya dan menentukan pendekatan yang lebih ketat terhadap mobilitas regional.

2. Ketimpangan Ekonomi

Meskipun ekonomi tumbuh, kesenjangan antara si kaya dan si miskin semakin lebar. Di Amerika Serikat, koefisien Gini (alat ukur ketimpangan) tetap tinggi, sekitar 0,48.³¹¹ Kekayaan terkonsentrasi di tangan segelintir orang, sementara banyak keluarga pekerja berjuang dengan biaya hidup. Kesenjangan kekayaan berdasarkan ras juga melebar, di mana keluarga kulit hitam dan hispanik memiliki kekayaan rata-rata yang jauh lebih rendah dibandingkan keluarga kulit putih.³¹² Ketimpangan ini menjadi pemicu ketidakpuasan sosial dan instabilitas politik.

3. Gerakan Sosial dan Polarisasi

Gerakan Black Lives Matter (BLM) telah memberikan dampak jangka panjang pada diskursus keadilan rasial. Meskipun dukungan publik berfluktuasi, gerakan ini berhasil mendorong perubahan kebijakan kepolisian di tingkat lokal.³¹³ Namun, reaksi balik juga terjadi. Inisiatif Keberagaman, Ekuitas, dan Inklusi (DEI) di perusahaan-perusahaan AS mengalami kemunduran atau "rollback" akibat tekanan politik konservatif.³¹⁴ Hal ini mencerminkan masyarakat yang semakin terpolarisasi secara ideologis.

D. Isu Lingkungan: Transisi Hijau dan Kontroversi

Lingkungan adalah area di mana kerja sama dan konflik berjalan beriringan. Ketiga negara menghadapi tekanan untuk beralih ke energi bersih.

1. Perubahan Iklim dan Transisi Energi

Amerika Utara menargetkan 50 persen pembangkit listrik bersih pada tahun 2025.³¹⁵

³¹⁰ Government of Canada, *Updated Travel Information for Mexican Citizens Coming to Canada*, diakses 24 Desember 2025, <https://canadainmexico.com/2024/02/updated-travel-information-for-mexican-citizens-coming-to-canada/>.

³¹¹ State Health Access Data Assistance Center, *Rank | Income Inequality (Gini Coefficient)*, diakses 24 Desember 2025, <https://statehealthcompare.shadac.org/rank/82/income-inequality-gini-coefficient>.

³¹² Duke University, *U.S. Racial Wealth Gap Is Persistent and Growing, New Research Finds*, diakses 24 Desember 2025, <https://news.duke.edu/stories/2024/06/10/u-s-racial-wealth-gap-is-persistent-and-growing-new-research-finds/>.

³¹³ Brookings Institution, *Black Lives Matter at 10 Years: 8 Ways the Movement Has Been Highly Effective*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.brookings.edu/articles/black-lives-matter-at-10-years-what-impact-has-it-had-on-policing/>.

³¹⁴ Society of Women Engineers, *The Anticipated Impacts of DEI Program and Policy Rollbacks*, diakses 24 Desember 2025, <https://alltogether.swe.org/2025/02/the-anticipated-impacts-of-dei-program-and-policy-rollbacks/>.

³¹⁵ Obama White House Archives, *Leaders' Statement on a North American Climate, Clean Energy, and Environment Partnership*, diakses 24 Desember 2025, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press->

AS dan Kanada memimpin investasi dalam energi terbarukan seperti angin dan surya. Laporan menunjukkan bahwa energi terbarukan kini lebih murah daripada bahan bakar fosil di banyak pasar.³¹⁶ Namun, tantangan infrastruktur, seperti jaringan listrik (grid) yang tua, menghambat integrasi energi hijau ini.

2. Kontroversi Pipa Minyak (Keystone XL dan Line 5)

Infrastruktur bahan bakar fosil tetap menjadi titik panas. Proyek pipa Keystone XL, yang dibatalkan oleh AS, masih menyisakan masalah hukum dan kerugian finansial bagi provinsi Alberta, Kanada.³¹⁷ Sementara itu, sengketa pipa Enbridge Line 5 di wilayah Great Lakes terus berlanjut. Masyarakat adat dan aktivis lingkungan menuntut penutupan pipa ini karena risiko tumpahan minyak yang dapat merusak sumber air bersih.³¹⁸ Ini adalah contoh nyata benturan antara ekonomi energi lama dan kesadaran lingkungan baru.

3. Kerja Sama Lingkungan Trilateral

Meskipun ada gesekan, kerja sama tetap berjalan melalui Komisi Kerjasama Lingkungan (CEC). Program-program seperti hibah NAPECA mendanai proyek berbasis komunitas untuk adaptasi iklim, seringkali dengan melibatkan masyarakat adat.³¹⁹ Fokusnya adalah pada solusi lokal untuk masalah global, seperti polusi laut dan konservasi penyerbuk (pollinators).

4. Hak Masyarakat Adat

Isu lingkungan sangat erat kaitannya dengan hak masyarakat adat. Di Kanada dan AS, masyarakat adat memenangkan beberapa pertarungan hukum penting terkait hak tanah dan air. Pada tahun 2024, Mahkamah Agung Kanada mengeluarkan keputusan yang memperkuat kewajiban pemerintah terhadap hak-hak perjanjian suku.³²⁰ Penyelesaian klaim air bersih untuk First Nations di Kanada juga merupakan langkah maju yang signifikan setelah bertahun-tahun diabaikan.³²¹

office/2016/06/29/leaders-statement-north-american-climate-clean-energy-and-environment.

³¹⁶ International Renewable Energy Agency (IRENA), *91% of New Renewable Projects Now Cheaper Than Fossil Fuels Alternatives*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.irena.org/News/pressreleases/2025/Jul/91-Percent-of-New-Renewable-Projects-Now-Cheaper-Than-Fossil-Fuels-Alternatives>.

³¹⁷ Government of Alberta, *Pipeline Project – Keystone XL*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.alberta.ca/keystone-xl-pipeline-project>.

³¹⁸ Wisconsin's Green Fire, *Enbridge Line 5 Pipeline Update – August 2025*, diakses 24 Desember 2025, <https://wlgreenfire.org/enbridge-line-5-pipeline-update-august-2025/>.

³¹⁹ Commission for Environmental Cooperation, *Partnerships to Improve Environmental Conditions: NAPECA*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.cec.org/grant-programs/north-american-partnership-for-environmental-community-action/>.

³²⁰ First Peoples Law, *2024 Indigenous Rights Year in Review*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.firstpeopleslaw.com/public-education/blog/2024-indigenous-rights-year-in-review>.

³²¹ Indigenous Services Canada, *Water in First Nations Communities*, diakses 24 Desember 2025,

E. Hubungan Trilateral Kontemporer

Hubungan antara AS, Kanada, dan Meksiko dapat digambarkan sebagai "keluarga yang disfungsi namun saling bergantung".

1. Dinamika AS-Kanada

Hubungan ini secara historis sangat dekat, tetapi tidak bebas masalah. Isu perdagangan kayu lunak (softwood lumber) adalah duri dalam daging yang sudah berlangsung lama. AS terus mengenakan tarif pada kayu Kanada, yang dianggap merugikan industri perumahan AS sendiri.³²² Selain itu, sengketa mengenai kuota susu dan pajak layanan digital juga mewarnai hubungan ini.

2. Dinamika AS-Meksiko

Hubungan ini didominasi oleh isu keamanan dan migrasi. AS menekan Meksiko untuk berbuat lebih banyak dalam menghentikan aliran migran dan Fentanyl. Di sisi lain, Meksiko menuntut AS untuk menghentikan penyelundupan senjata ke selatan. Secara ekonomi, Meksiko telah menyalip Tiongkok sebagai mitra dagang utama AS, namun reformasi konstitusi di Meksiko yang melemahkan badan regulasi independen menimbulkan kekhawatiran bagi investor AS.³²³

3. Dinamika Kanada-Meksiko

Hubungan ini seringkali terjepit oleh dominasi AS. Kanada dan Meksiko kadang-kadang membentuk aliansi taktis untuk menghadapi proteksionisme AS. Namun, keputusan Kanada untuk memberlakukan kembali visa bagi warga Meksiko pada tahun 2024 menciptakan ketegangan diplomatik baru.³²⁴ Meski demikian, kedua negara tetap berkomitmen pada kemitraan strategis, terutama dalam kerangka kerja USMCA dan CPTPP.³²⁵

Kawasan Amerika Utara saat ini berada pada titik persimpangan yang krusial. Integrasi ekonomi melalui USMCA semakin dalam, namun di sisi lain, divergensi politik dan sosial semakin melebar. Kita melihat paradoks di mana ketiga negara semakin membutuhkan satu

<https://www.sac-isc.gc.ca/eng/1100100034879/1521124927588>.

³²² National Association of Home Builders, *U.S. Nearly Doubles Canadian Lumber Tariffs*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.nahb.org/blog/2024/08/canadian-lumber-tariffs>.

³²³ Wilson Center, *Turning Point: The Impact of AMLO's Reforms on USMCA and Nearshoring*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.wilsoncenter.org/article/turning-point-impact-amlos-reforms-usmca-and-nearshoring>.

³²⁴ Government of Canada, *Updated Travel Information for Mexican Citizens Coming to Canada*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.canada.ca/en/immigration-refugees-citizenship/news/2024/02/updated-travel-information-for-mexican-citizens-coming-to-canada.html>.

³²⁵ Government of Canada, *Canada–Mexico Relations*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.international.gc.ca/country-pays/mexico-mexique/relations.aspx?lang=eng>.

sama lain untuk ketahanan rantai pasok dan keamanan energi, tetapi politik domestik masing-masing negara seringkali mendorong kebijakan yang proteksionis dan nasionalis. Isu keamanan seperti krisis Fentanyl dan perdagangan senjata menunjukkan betapa cairnya perbatasan kita, menuntut solusi yang tidak bisa diselesaikan oleh satu negara saja.

Secara sosial, kawasan ini bergulat dengan ketimpangan yang persisten dan polarisasi yang tajam. Tantangan migrasi dan hak-hak masyarakat adat menuntut pendekatan yang lebih manusiawi dan inklusif. Sementara itu, krisis iklim memaksa transformasi energi yang menyakitkan namun perlu, seringkali memicu konflik antara kepentingan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang. Dinamika hubungan trilateral antara AS, Kanada, dan Meksiko akan terus diuji, terutama menjelang tinjauan ulang USMCA pada tahun 2026. Pemahaman yang mendalam tentang isu-isu ini adalah kunci untuk menavigasi masa depan kawasan yang sangat strategis ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 8

SEJARAH AMERIKA LATIN DAN KEMERDEKAAN NEGARA-NEGARA DI DALAMNYA

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 9
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK051 & CPMK052
Sub-CPMK	Sub-CPMK051: Mampu merinci isu-isu politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya di kawasan Amerika Latin dan Utara serta mengaitkan setiap isu dengan aktor utama dan konteks HI kontemporer.
MATERI	
Pokok Bahasan	Sejarah dan Perkembangan Negara-negara Amerika Latin
Sub Pokok Bahasan	1. Peradaban Pra-Kolumbus (Maya, Aztec, Inca) 2. Era Kolonialisme Spanyol dan Portugis 3. Gerakan Kemerdekaan Amerika Latin 4. Warisan Kolonial dalam Dinamika Kontemporer
Kata Kunci	Peradaban Pra-Kolumbus, Kolonialisme, Kemerdekaan, Simón Bolívar, Criollo, Caudillismo
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 6 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda

Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sejarah peradaban bangsa Amerika Latin 2. Mengelaborasi era kolonialisme Spanyol dan Portugis 3. Mengelaborasi upaya negara-negara Amerika Latin mendapatkan kemerdekaan 4. Menganalisa warisan kolonial dalam dinamika kontemporer
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Fondasi Peradaban: Amerika Pra-Kolumbus

Narasi sejarah Amerika Latin tidak dimulai dengan kedatangan karavel Eropa, melainkan berakar ribuan tahun sebelumnya dalam sejarah masyarakat pribumi yang kompleks dan beragam. Sebelum tahun 1492, benua ini adalah rumah bagi jutaan manusia yang telah mengembangkan sistem pertanian canggih, arsitektur monumental, dan struktur politik yang rumit tanpa pengaruh Dunia Lama. Memahami peradaban ini krusial karena interaksi—dan benturan—antara struktur pribumi ini dengan institusi Eropa menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat hibrida Amerika Latin.³²⁶

1. Mesoamerika: Tempat Lahirnya Peradaban Kompleks

Mesoamerika, wilayah yang membentang dari Meksiko tengah hingga Amerika Tengah bagian utara, merupakan salah satu dari sedikit "cradle of civilization" di dunia di mana peradaban muncul secara independen.

a. Peradaban Olmec (1500 SM – 400 SM): Sang Budaya Ibu

Sering disebut sebagai *Cultura Madre* atau Budaya Ibu Mesoamerika, bangsa Olmec muncul di dataran rendah tropis lembap yang kini menjadi negara bagian Veracruz dan Tabasco di Meksiko selatan-tengah.³²⁷ Olmec meletakkan cetak biru budaya yang akan diadopsi oleh peradaban-peradaban selanjutnya seperti Maya dan Aztec.

1) **Struktur Sosial dan Politik:** Masyarakat Olmec sangat terstratifikasi, dipimpin oleh elit penguasa yang mampu memobilisasi tenaga kerja dalam jumlah besar.

³²⁶ John Charles Chasteen, *Americanos: Latin America's Struggle for Independence* (New York: Oxford University Press, 2008).

³²⁷ CK-12 Foundation, *Maya, Inca, and Aztec Civilizations*, diakses 24 Desember 2025, https://flexbooks.ck12.org/user:zxbpc2rzczizwmthaz21hawwuy29t/cbook/world-history-studies_episd/section/5.1/primary/lesson/maya-inca-and-aztec-civilizations/.

Bukti paling nyata dari kekuasaan ini adalah kepala-kepala batu raksasa (*colossal heads*) yang diukir dari batu basal vulkanik. Patung-patung ini, yang beratnya bisa mencapai 20 ton, diyakini sebagai potret para penguasa Olmec, lengkap dengan helm pelindung yang khas.³²⁸ Pengangkutan batu-batu masif ini dari jarak jauh tanpa bantuan hewan beban atau roda menunjukkan tingkat organisasi sosial yang luar biasa.

- 2) **Inovasi Intelektual dan Ritual:** Olmec adalah perintis dalam pengembangan sistem penulisan awal (glif) dan konsep kalender yang kemudian disempurnakan oleh bangsa Maya. Mereka juga yang pertama kali mempraktikkan permainan bola ritual (*Mesoamerican ballgame*) yang memiliki makna religius dan politik mendalam, serta ritual pertumpahan darah (*bloodletting*) yang dilakukan oleh elit sebagai bentuk pengorbanan kepada dewa.³²⁹
- 3) **Jaringan Perdagangan:** Pengaruh Olmec menyebar jauh melampaui wilayah inti mereka melalui jaringan perdagangan ekstensif yang menjangkau hingga Nikaragua di selatan, menyebarkan motif seni (seperti dewa jaguar) dan teknologi ke seluruh Mesoamerika.³³⁰

b. Peradaban Maya (2000 SM – 1697 M): Intelektual Hutan Hujan

Berbeda dengan model kekaisaran terpusat, peradaban Maya berkembang sebagai jaringan negara-kota (*city-states*) yang otonom dan sering kali bersaing satu sama lain, mirip dengan polis di Yunani Kuno. Wilayah mereka mencakup Semenanjung Yucatan, Guatemala, Belize, serta bagian barat Honduras dan El Salvador.³³¹

- 1) **Pencapaian Ilmiah:** Bangsa Maya mencapai puncak kecanggihan intelektual di belahan bumi barat. Mereka mengembangkan satu-satunya sistem penulisan hieroglif yang lengkap di Amerika pra-Kolumbus, yang memungkinkan mereka mencatat sejarah dinasti, peristiwa astronomi, dan mitologi dalam buku kulit kayu (*codices*) dan ukiran batu (*stelae*).³³²
- 2) **Matematika dan Waktu:** Mereka secara independen menemukan konsep nol (*zero*) dan menggunakan sistem matematika basis-20 (*vigesimal*). Obsesi mereka

³²⁸ Pascal Lachance, "Olmec, Maya, Toltec and Aztec Civilizations – A Brief Overview," *Pascal Lachance Blog*, diakses 24 Desember 2025, <https://pacelachance.com/olmec-maya-toltec-and-aztec-civilizations-a-brief-overview/>.

³²⁹ Pascal Lachance, Loc. Cit.

³³⁰ *The History and Culture of Olmec Civilization*, YouTube video, diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=unayHy60ZnM>.

³³¹ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³³² John Charles Chasteen, Loc. Cit.

terhadap waktu melahirkan sistem kalender yang sangat kompleks dan akurat, termasuk Kalender Hitung Panjang (*Long Count*), yang mengintegrasikan siklus waktu sakral dan solar untuk memprediksi fenomena langit dan mengatur ritual pertanian.³³³

- 3) **Kehancuran:** Meskipun mencapai puncak kejayaan pada Periode Klasik (250-900 M), peradaban Maya mengalami kolaps demografis dan politik misterius di dataran rendah selatan sebelum kedatangan Spanyol, kemungkinan akibat kombinasi kekeringan, degradasi lingkungan, dan perang endemik, meskipun kota-kota di utara (seperti Chichen Itza) terus bertahan hingga penaklukan.³³⁴

c. Peradaban Aztec (Mexico) (1325 M – 1521 M): Hegemoni Militer

Bangsa Aztec, yang menyebut diri mereka Mexica, adalah pendatang nomaden dari utara yang menetap di Lembah Meksiko dan dalam waktu singkat membangun kekaisaran terbesar di sejarah Mesoamerika.³³⁵

- 1) **Tenochtitlan:** Ibu kota mereka, Tenochtitlan, didirikan di atas pulau di tengah Danau Texcoco. Pada saat kedatangan Spanyol, kota ini berpenduduk sekitar 200.000 jiwa—jauh lebih besar dan lebih bersih daripada London atau Paris pada masa yang sama. Kota ini merupakan keajaiban rekayasa perkotaan dengan sistem kanal, jalan lintas (*causeways*), dan pertanian terapung (*chinampas*) yang sangat produktif untuk memberi makan populasi yang padat.³³⁶
- 2) **Ideologi Imperial:** Kekaisaran Aztec bukanlah negara teritorial yang terintegrasi, melainkan hegemoni berbasis upeti (*tribute empire*). Wilayah taklukan diizinkan mempertahankan penguasa lokal selama mereka membayar pajak dalam bentuk barang (katun, kakao, emas, bulu quetzal) dan manusia. Agama negara Aztec menuntut pengorbanan darah manusia secara konstan untuk "memberi makan" dewa matahari Huitzilopochtli agar alam semesta tidak hancur, sebuah teologi yang melegitimasi ekspansi militer terus-menerus untuk mendapatkan tawanan perang.³³⁷

d. Peradaban Zapotec dan Toltec

- 1) **Zapotec (500 SM – 900 M):** Berpusat di Lembah Oaxaca, bangsa Zapotec

³³³ *Mesoamerican Civilizations Explained: Olmec, Maya, Aztec & Their Legacy*, YouTube video, diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=SnzqYcbB9A4>.

³³⁴ Core Knowledge Foundation, *Maya, Aztec, and Inca Civilizations: Teacher Guide*, diakses 24 Desember 2025, https://www.coreknowledge.org/wp-content/uploads/2016/11/G5_U2_Teacher-Guide.pdf.

³³⁵ Pascal Lachance, Loc. Cit.

³³⁶ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³³⁷ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

membangun salah satu kota pertama di Amerika, Monte Albán. Mereka mengembangkan sistem tulisan dan kalender awal serta dikenal karena arsitektur makam dan keramik mereka yang rumit.³³⁸

- 2) **Toltec (900 M – 1168 M):** Berpusat di Tula, bangsa Toltec dikenal sebagai masyarakat prajurit yang pengaruh budayanya diadopsi oleh Aztec. Sosok mitologis Quetzalcoatl (Ular Berbulu) sangat sentral dalam budaya mereka dan kemudian diwarisi oleh Aztec.³³⁹

2. Andes: Insinyur Kekaisaran dan Manajemen Vertikal

Di Amerika Selatan, lingkungan ekstrem Pegunungan Andes melahirkan serangkaian peradaban yang ahli dalam organisasi sosial dan rekayasa lingkungan, memuncak pada Kekaisaran Inca.

a. Kekaisaran Inca (Tawantinsuyu) (1438 M – 1533 M)

Dalam waktu kurang dari satu abad, Inca membangun kekaisaran terbesar di belahan bumi barat, Tawantinsuyu ("Empat Wilayah Bersama"), yang membentang 4.000 km dari Kolombia selatan hingga Chili tengah.³⁴⁰

- 1) **Administrasi Totaliter:** Berbeda dengan Aztec yang memerintah secara tidak langsung, Inca menerapkan kontrol langsung dan terpusat. Mereka memaksakan bahasa Quechua sebagai *lingua franca*, memindahkan populasi penduduk asli yang baru ditaklukkan (*mitmaqs*) ke daerah yang setia (dan sebaliknya) untuk memecah resistensi, dan mengintegrasikan elit lokal ke dalam birokrasi kekaisaran.
- 2) **Ekonomi Moral dan Mita:** Ekonomi Inca unik karena tidak menggunakan uang atau pasar. Sistem ini didasarkan pada kewajiban tenaga kerja yang disebut **Mita**. Setiap kepala keluarga wajib memberikan tenaga kerja kepada negara untuk bertani, membangun infrastruktur, atau melayani militer secara bergilir. Sebagai gantinya, negara menjamin ketersediaan pangan, pakaian, dan perlindungan sosial dari gudang penyimpanan negara (*qullqa*) yang tersebar di seluruh kekaisaran. Ini adalah bentuk sosialisme teokratis yang canggih.³⁴¹
- 3) **Rekayasa Infrastruktur:** Tulang punggung kekaisaran adalah *Qhapaq Ñan* (Jalan Agung Inca), jaringan jalan batu sepanjang 40.000 km yang melintasi gurun, hutan, dan puncak pegunungan, dilengkapi dengan jembatan gantung serat dan pos

³³⁸ *Olmec & Zapotec*, YouTube video, diakses 24 Desember 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=-qxP7I3saxE>.

³³⁹ Pascal Lachance, Loc. Cit.

³⁴⁰ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁴¹ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

peristirahatan (*tambo*).³⁴² Tanpa sistem tulisan, birokrasi Inca mengandalkan **Quipu**, alat pencatat data berupa tali bersimpul yang mampu merekam sensus, data pajak, dan sejarah dengan presisi tinggi.³⁴³

3. Masyarakat di Luar Kekaisaran

Di luar pusat-pusat peradaban besar, terdapat masyarakat yang memiliki struktur sosial yang berbeda, yang kelak memberikan perlawanan sengit terhadap kolonialisme.

- a. **Mapuche:** Mendiami wilayah selatan Chili dan Argentina, bangsa Mapuche hidup dalam komunitas desentralisasi yang dipimpin oleh kepala suku (*Lonko*) di masa damai dan pemimpin perang (*Toki*) di masa konflik. Struktur sosial yang cair ini membuat mereka sulit ditaklukkan. Mereka berhasil menahan ekspansi Inca di Sungai Maule dan kemudian melawan Spanyol dalam Perang Arauco yang berlangsung selama berabad-abad.³⁴⁴
- b. **Guarani:** Tersebar di Paraguay, Brasil selatan, dan Argentina, bangsa Guarani adalah masyarakat semi-sedenter yang hidup dalam unit kekerabatan luas di rumah-rumah komunal besar (*malocas*). Meskipun tidak membangun negara besar, bahasa dan budaya mereka sangat dominan di wilayah tersebut dan kelak menjadi basis bagi misi Jesuit yang terkenal.³⁴⁵

Tabel 1.1: Perbandingan Karakteristik Peradaban Utama

Karakteristik	Aztec (Mesoamerika)	Inca (Andes)
Basis Kekuasaan	Aliansi Tiga Kota (Tenochtitlan, Texcoco, Tlacopan)	Kekaisaran Terpusat di Cuzco
Model Ekonomi	Perdagangan pasar & Upeti barang	Redistribusi negara & Pajak tenaga kerja (Mita)
Integrasi Wilayah	Hegemoni longgar (kontrol	Integrasi total (pemindahan

³⁴² Ibid.

³⁴³ Ibid.

³⁴⁴ LAC Geo, *The Mapuche People: Traditions & Struggles*, diakses 24 Desember 2025, <https://lacgeo.com/mapuche-people>.

³⁴⁵ Ibid.

	tidak langsung)	penduduk/mitmaq)
Teknologi Kunci	Chinampas (pertanian terapung), Tulisan Piktografik	Terasering, Jalan Raya, Quipu (pencatatan simpul)
Agama Negara	Politeisme, Pengorbanan manusia masif	Pemujaan Matahari (Inti), Penguasa adalah Tuhan

B. Kawah Kolonialisme: Pembentukan Tatanan Baru (1492-1800)

Penaklukan Eropa tidak sekadar mengganti elit penguasa pribumi dengan pejabat Spanyol atau Portugis. Ia merupakan sebuah *kataklisme* yang meruntuhkan tatanan lama dan membangun struktur baru di atas puing-puingnya. Kolonialisme Iberia memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kolonialisme Inggris di Amerika Utara: ia bersifat ekstraktif, sangat birokratis, didorong oleh misi religius yang kuat, dan menghasilkan percampuran rasial (*miscegenation*) yang luas.

1. Struktur Administrasi dan Politik: "Saya Patuh tapi Tidak Melaksanakan"

Mahkota Spanyol memandang wilayah Amerika (*Las Indias*) sebagai milik pribadi Raja, bukan milik negara Spanyol. Untuk mengelola wilayah yang luas ini, dibentuklah birokrasi yang rumit dan hierarkis.³⁴⁶

a. Sistem Viceroyalty (Kewizuraian)

Wilayah Amerika Spanyol dibagi menjadi unit-unit administratif raksasa yang disebut Viceroyalty.

- 1) **Viceroyalty of New Spain (1535):** Beribu kota di Mexico City, mencakup Meksiko, Amerika Tengah, Karibia, dan Filipina.³⁴⁷
- 2) **Viceroyalty of Peru (1542):** Beribu kota di Lima, awalnya mencakup seluruh Amerika Selatan kecuali Brasil.³⁴⁸
- 3) **Viceroyalty of New Granada (1717):** Beribu kota di Bogota, dibentuk untuk mengamankan wilayah utara (Kolombia, Venezuela, Ekuador) dari serangan Inggris.³⁴⁹
- 4) **Viceroyalty of the Río de la Plata (1776):** Beribu kota di Buenos Aires, dibentuk untuk mengamankan wilayah selatan dan mengontrol ekspor perak dari Potosí

³⁴⁶ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁴⁷ Ibid.

³⁴⁸ Ibid.

³⁴⁹ Ibid.

melalui Atlantik³⁵⁰

b. Mekanisme Kontrol

Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Viceroy (Raja Muda), yang merupakan representasi fisik Raja. Namun, Spanyol menerapkan sistem saling awas (checks and balances) yang ketat. Kekuasaan Viceroy dibatasi oleh Audiencia, sebuah pengadilan tinggi yang juga memiliki fungsi legislatif dan administratif. Pejabat Audiencia (Oidores) sering kali melaporkan kinerja Viceroy langsung ke Dewan Hindia (Council of the Indies) di Madrid. Fleksibilitas hukum kolonial sering digambarkan dengan frasa "Obedezco pero no cumplo" (Saya patuh, tapi saya tidak melaksanakan), yang memungkinkan pejabat lokal menunda implementasi perintah kerajaan yang dianggap tidak realistis atau berbahaya bagi stabilitas lokal.³⁵¹

c. Administrasi Portugis di Brasil

Berbeda dengan Spanyol, Portugal awalnya menerapkan sistem desentralisasi melalui Kapitanat Hereditas (1534), di mana jalur-jalur tanah diberikan kepada bangsawan swasta untuk dikembangkan. Kegagalan sistem ini memaksa Portugal menunjuk Gubernur Jenderal pada 1549 di Salvador (Bahia) untuk memusatkan administrasi, meskipun kontrol pusat tidak pernah sekuat di Amerika Spanyol hingga penemuan emas di Minas Gerais pada abad ke-18 yang memindahkan pusat kekuasaan ke Rio de Janeiro.³⁵²

2. Ekonomi Eksploitasi: Darah, Perak, dan Gula

Ekonomi kolonial dirancang berdasarkan prinsip merkantilisme: koloni dilarang berindustrialisasi dan hanya berfungsi sebagai pemasok bahan mentah dan pasar bagi barang jadi dari metropole.

a. Institusi Tenaga Kerja

- 1) **Encomienda:** Institusi paling awal dan paling kontroversial. Mahkota memberikan hibah kepada penakluk (*encomendero*) atas tenaga kerja dan upeti dari komunitas pribumi tertentu. Secara teori, ini adalah kontrak timbal balik: pribumi memberikan kerja, *encomendero* memberikan perlindungan dan ajaran Katolik. Dalam praktiknya, ini adalah perbudakan yang brutal yang menyebabkan depopulasi massal akibat kerja paksa dan penyakit.³⁵³

³⁵⁰ Ibid.

³⁵¹ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁵² Ibid.

³⁵³ Christopher Minster, "Spain's American Colonies and the Encomienda System," *ThoughtCo*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.thoughtco.com/spains-american-colonies-encomienda-system-2136545>.

- 2) **Repartimiento (Spanyol Baru) / Mita (Peru):** Setelah *New Laws* 1542 membatasi Encomienda, negara mengambil alih alokasi tenaga kerja. Sistem Mita di Peru mewajibkan komunitas pribumi mengirimkan kuota laki-laki dewasa setiap tahun untuk bekerja di tambang atau proyek publik dengan upah minimal. Ini adalah adaptasi korup dari sistem Mita Inca.³⁵⁴
- 3) **Hacienda:** Ketika populasi pribumi menurun drastis, tanah-tanah komunal diambil alih oleh elit Spanyol untuk membentuk perkebunan besar (hacienda). Tenaga kerja diikat bukan melalui hukum, tetapi melalui utang (*debt peonage*), di mana pekerja diberi upah dalam bentuk barang dari toko pemilik tanah dengan harga tinggi, menciptakan siklus utang yang diwariskan antargenerasi.³⁵⁵
- 4) **Perbudakan Transatlantik:** Di Brasil dan Karibia, dimana populasi pribumi punah atau melarikan diri, ekonomi gula (*sugar cycle*) sepenuhnya bergantung pada impor budak Afrika. Brasil menerima sekitar 40% dari seluruh budak yang dibawa ke Amerika, menciptakan masyarakat yang sangat terstratifikasi namun secara budaya sangat Afrika.³⁵⁶

b. Potosí: Mesin Ekonomi Global

Penemuan gunung perak di Potosí (Bolivia modern) pada 1545 mengubah ekonomi dunia. Potosí menjadi kota terbesar di Amerika dengan populasi 160.000 jiwa, setara dengan London. Perak Potosí mengalir ke Spanyol, membiayai perang agama di Eropa, dan terus ke Tiongkok untuk membeli sutra dan keramik, menjadikannya roda penggerak globalisasi awal.³⁵⁷ Namun, kekayaan ini dibangun di atas tewasnya jutaan pekerja pribumi akibat keracunan merkuri dan kecelakaan tambang.

3. Struktur Sosial: Sistema de Castas

Obsesi Spanyol terhadap kemurnian darah (*limpieza de sangre*) melahirkan sistem kasta yang rumit untuk menjaga supremasi kulit putih. Status hukum, pajak, dan hak seseorang ditentukan oleh komposisi rasionalnya.³⁵⁸

³⁵⁴ *Repartimiento*, *Encyclopaedia Britannica*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.britannica.com/topic/repartimiento>.

³⁵⁵ "Repartimientos y las Encomiendas," Pontificia Universidad Católica de Chile, diakses 24 Desember 2025, https://www7.uc.cl/sw_educ/historia/america/html/2_1_4.html.

³⁵⁶ John Charles Chasteen, *Loc. Cit.*

³⁵⁷ *Ibid.*

³⁵⁸ Bella Vista Ranch, *The Spanish Colonial Casta System*, diakses 24 Desember 2025, <http://www.bellavistaranch.net/genealogy/casta.html>.

Tabel 2.1: Hierarki Sistema de Castas

Kasta	Definisi Rasial	Status Sosial & Hak
Peninsulares	Spanyol kelahiran Eropa	Memegang jabatan tertinggi (Viceroy, Uskup), mengontrol perdagangan transatlantik.
Criollos	Spanyol kelahiran Amerika	Elit ekonomi (tuan tanah, pemilik tambang), intelektual, namun dibatasi dari jabatan politik puncak.
Mestizos	Campuran Spanyol & Indian	Kelompok terbesar, bekerja sebagai pengrajin, pedagang kecil, mandor. Statusnya ambigu.
Mulatos	Campuran Spanyol & Afrika	Sering dicurigai, namun bisa mencapai posisi militer atau kerajinan tertentu.
Indios	Penduduk Asli	"Anak-anak" di bawah hukum, wajib bayar upeti, tinggal di <i>República de Indios</i> .
Negros	Keturunan Afrika	Budak (barang properti) atau orang merdeka dengan hak sangat terbatas.

Ketegangan terbesar dalam sistem ini bukanlah antara kulit putih dan non-kulit putih, melainkan antara **Peninsulares** dan **Criollos**. Kaum Criollo merasa didiskriminasi di tanah kelahiran mereka sendiri, sebuah kebencian yang menjadi bahan bakar utama

revolusi kemerdekaan.³⁵⁹

4. Peran Gereja Katolik

Gereja Katolik adalah pilar ketiga kekuasaan kolonial, di samping birokrasi sipil dan militer. Gereja memegang monopoli atas pendidikan, rumah sakit, dan layanan sosial. Secara ekonomi, Gereja adalah pemilik tanah terbesar dan lembaga pemberi kredit utama (bankir) di koloni.³⁶⁰ Ordo-ordo religius seperti Jesuit mendirikan misi-misi otonom (*reducciones*), terutama di wilayah Guarani, untuk melindungi penduduk asli dari perbudakan para pemukim, yang sering memicu konflik dengan otoritas sipil hingga pengusiran Jesuit pada 1767.

C. Era Revolusi dan Kemerdekaan (1808-1825)

Kemerdekaan Amerika Latin bukanlah satu peristiwa tunggal, melainkan serangkaian perang saudara yang kompleks dan berkepanjangan yang berlangsung selama hampir dua dekade. Proses ini dipicu oleh krisis di Eropa tetapi didorong oleh dinamika internal yang eksplosif.

1. Akar Penyebab dan Pemicu

- a. **Ketidakpuasan Criollo:** Reformasi Bourbon pada abad ke-18, yang bertujuan memperketat kontrol Spanyol dan meningkatkan pajak, sangat memukul kepentingan ekonomi dan politik kaum Criollo. Mereka merasa diperlakukan sebagai warga kelas dua.³⁶¹
- b. **Pengaruh Pencerahan:** Ide-ide tentang kedaulatan rakyat, kontrak sosial, dan hak asasi dari *Enlightenment* menyebar di kalangan intelektual Amerika Latin. Contoh keberhasilan Revolusi Amerika (1776) dan Perancis (1789) memberikan model politik, sementara Revolusi Haiti (1804) memberikan peringatan menakutkan tentang potensi pemberontakan rasial dari bawah.³⁶²
- c. **Krisis Legitimasi (1808):** Pemicu langsung (*proximate cause*) adalah invasi Napoleon Bonaparte ke Spanyol. Napoleon memenjarakan Raja Ferdinand VII dan mengangkat saudaranya, Joseph Bonaparte, sebagai Raja Spanyol. Hal ini menciptakan krisis konstitusional: kepada siapa koloni harus setia? Elit Criollo menolak mengakui Joseph dan membentuk pemerintahan sendiri (*Junta*) atas nama Ferdinand VII. Langkah ini, meskipun awalnya loyal, membuka pintu bagi tuntutan

³⁵⁹ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁶⁰ “Relasi Agama Katolik dan Kolonialisme dalam Konteks Pendidikan Asrama pada Novel *Balada Dara*,” diakses 24 Desember 2025, <https://journal.unu.ac.id/index.php/spbs/article/download/1783/644/4049>.

³⁶¹ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁶² Ibid.

otonomi yang lebih luas dan akhirnya kemerdekaan penuh.³⁶³

2. Meksiko: Dari Pemberontakan Rakyat ke Kompromi Konservatif

Jalan Meksiko menuju kemerdekaan berbeda karena dimulai sebagai revolusi sosial dari bawah yang mengancam tatanan elit.

- a. **Grito de Dolores (1810):** Pendeta **Miguel Hidalgo** menyerukan pemberontakan melawan "pemerintahan yang buruk". Pasukannya yang terdiri dari petani mestizo dan indian menyerang simbol-simbol kekuasaan dan kekayaan, membunuh Peninsulares dan Criollos tanpa pandang bulu (seperti di Guanajuato). Radikalisme ini membuat takut elit Criollo, yang akhirnya bersatu dengan Spanyol untuk menghancurkan Hidalgo.³⁶⁴
- b. **José María Morelos:** Melanjutkan perjuangan dengan visi yang lebih jelas. Dalam Kongres Chilpancingo (1813), ia mendeklarasikan kemerdekaan penuh dan visi republik yang menghapuskan perbudakan dan kasta. Namun, ia juga dikalahkan dan dieksekusi pada 1815.³⁶⁵
- c. **Kemerdekaan Konservatif (1821):** Ironisnya, kemerdekaan dicapai ketika kaum konservatif Meksiko merasa terancam oleh revolusi liberal di Spanyol (1820). Jenderal royalis **Agustín de Iturbide** berbalik arah, bersekutu dengan pemberontak Vicente Guerrero melalui **Rencana Iguala** yang menjamin "Tiga Jaminan": Agama (Katolik sebagai satu-satunya agama), Kemerdekaan (sebagai monarki), dan Persatuan (kesetaraan antara Peninsulares dan Criollos). Iturbide menjadi Kaisar Meksiko pertama, memastikan kemerdekaan tanpa perubahan sosial radikal.³⁶⁶

3. Amerika Selatan Bagian Utara: Kampanye Bolívar

Di utara (Venezuela, Kolombia), perjuangan dipimpin oleh **Simón Bolívar**, seorang bangsawan Criollo yang terinspirasi Pencerahan.

- a. **Kegagalan Awal:** Republik Pertama dan Kedua Venezuela runtuh karena kurangnya dukungan rakyat dan perpecahan internal. Bolívar menyadari bahwa ia harus memenangkan hati massa, termasuk *Llaneros* (penggembala liar) dan budak.³⁶⁷
- b. **Perang Sampai Mati:** Pada 1813, Bolívar mengeluarkan dekrit *Guerra a Muerte*, yang menyatakan bahwa semua orang Spanyol yang tidak mendukung kemerdekaan akan dibunuh, sementara orang Amerika akan diampuni, sebuah strategi brutal untuk

³⁶³ Ibid.

³⁶⁴ Ibid.

³⁶⁵ Ibid.

³⁶⁶ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁶⁷ Ibid.

menciptakan identitas nasional biner.³⁶⁸

- c. **Titik Balik:** Setelah mengasingkan diri ke Jamaika (menulis *Jamaica Letter* yang terkenal), Bolívar kembali dengan strategi baru. Ia beraliansi dengan pemimpin Llaneros **José Antonio Páez**, menyeberangi Andes yang dianggap tidak mungkin dilalui, dan mengejutkan pasukan Spanyol di **Pertempuran Boyacá** (1819), membebaskan Kolombia. Kemenangan selanjutnya di **Carabobo** (1821) membebaskan Venezuela.³⁶⁹
- d. **Gran Colombia:** Bolívar menyatukan wilayah yang dibebaskan menjadi Republik Gran Colombia, sebuah eksperimen negara besar yang diharapkan bisa menandingi kekuatan AS, namun akhirnya gagal karena sentimen regionalisme.³⁷⁰

4. Amerika Selatan Bagian Selatan: Strategi Kontinental San Martín

Di selatan (Argentina), kemerdekaan relatif aman lebih awal, tetapi terancam oleh kubu royalis di Peru.

- a. **José de San Martín:** Jenderal Argentina yang memahami bahwa kunci kemerdekaan benua adalah Lima, Peru. Alih-alih menyerang lewat darat yang sulit (Bolivia), ia merancang strategi amfibi.³⁷¹
- b. **Crossing of the Andes (1817):** San Martín memimpin "Army of the Andes" menyeberangi pegunungan tinggi ke Chili, salah satu prestasi logistik militer terbesar dalam sejarah. Ia mengalahkan Spanyol di Chacabuco dan Maipú, membebaskan Chili bersama **Bernardo O'Higgins**.³⁷²
- c. **Invasi ke Peru:** Dengan bantuan angkatan laut yang dipimpin laksamana Inggris Thomas Cochrane, San Martín mendarat di Peru dan memproklamasikan kemerdekaan di Lima (1821), meskipun dataran tinggi masih dikuasai Spanyol.³⁷³

5. Pertemuan Dua Raksasa dan Akhir Perang

- a. **Konferensi Guayaquil (1822):** Bolívar (bergerak ke selatan) dan San Martín (di utara) bertemu di Ekuador. Isi pembicaraan mereka tetap misterius, tetapi hasilnya jelas: San Martín, menyadari bahwa ia tidak memiliki cukup kekuatan untuk menghancurkan sisa pasukan Spanyol di Andes dan tidak ingin berkonflik dengan Bolívar, memilih mengundurkan diri dan pergi ke pengasingan di Eropa.³⁷⁴

³⁶⁸ Ibid.

³⁶⁹ Ibid.

³⁷⁰ Ibid.

³⁷¹ Ibid.

³⁷² Ibid.

³⁷³ John Charles Chasteen, Loc. Cit.

³⁷⁴ Ibid.

- b. **Ayacucho (1824)**: Letnan terpercaya Bolívar, **Antonio José de Sucre**, memimpin pasukan gabungan patriot dalam pertempuran terakhir di dataran tinggi Ayacucho, Peru. Kemenangan ini menangkap Viceroy terakhir dan secara efektif mengakhiri kekuasaan Spanyol di Amerika Selatan.³⁷⁵

6. Brasil: Kemerdekaan Damai

Brasil menempuh jalan yang sangat berbeda. Ketika Napoleon menyerbu Portugal (1807), Angkatan Laut Inggris mengawal Raja João VI dan seluruh istananya pindah ke Rio de Janeiro. Ini menjadikan Brasil satu-satunya koloni yang pernah menjadi pusat kekaisaran Eropa. Ketika Raja kembali ke Portugal (1821), putranya **Dom Pedro I** tetap tinggal. Menghadapi tekanan parlemen Portugal untuk menurunkan kembali status Brasil, Pedro mendeklarasikan kemerdekaan ("Grito do Ipiranga", 1822) dan menjadi Kaisar konstitusional. Brasil menjadi negara merdeka tanpa perpecahan wilayah dan tanpa guncangan sosial yang berarti, mempertahankan perbudakan hingga 1888.³⁷⁶

D. Tantangan Pasca-Kemerdekaan (1825-1850)

Kemerdekaan politik tidak serta merta membawa stabilitas atau kemakmuran. Sebaliknya, Amerika Latin memasuki periode kekacauan yang sering disebut sebagai "The Lost Decades".

1. Fenomena Caudillismo

Runtuhnya otoritas kerajaan meninggalkan kekosongan kekuasaan yang tidak bisa diisi oleh institusi republik yang lemah. Munculah **Caudillos**, orang kuat militer karismatik yang memerintah berdasarkan loyalitas pribadi, jaringan patronase, dan kekuatan senjata. Tokoh seperti **Juan Manuel de Rosas** (Argentina) dan **Antonio López de Santa Anna** (Meksiko) mendominasi politik, sering kali memicu perang saudara antara faksi Unitarian (sentralis) dan Federalis.³⁷⁷

2. Neokolonialisme dan Doktrin Monroe

Kemerdekaan membuka pasar Amerika Latin bagi dunia, yang segera didominasi oleh Inggris. Inggris menjadi mitra dagang utama dan pemberi pinjaman, menciptakan pola ketergantungan ekonomi (neokolonialisme) di mana Amerika Latin mengeksport bahan mentah dan mengimpor barang manufaktur, menghambat industrialisasi lokal.³⁷⁸

³⁷⁵ Ibid.

³⁷⁶ Ibid.

³⁷⁷ *Caudillismo*, *Encyclopaedia Britannica*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.britannica.com/topic/caudillismo>.

³⁷⁸ Gramedia, *Kolonialisme dan Imperialisme: Dampaknya yang Masih Terasa Hingga Kini*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-kolonialisme-dan-imperialisme/>.

Di sisi geopolitik, Amerika Serikat mengeluarkan Doktrin Monroe (1823), yang memperingatkan kekuatan Eropa agar tidak melakukan kolonisasi ulang di Amerika. Meskipun awalnya AS tidak memiliki kekuatan militer untuk menegakkannya (dan lebih bergantung pada Angkatan Laut Inggris), doktrin ini menjadi dasar klaim hegemoni AS atas belahan bumi barat di masa depan, mengubah Amerika Latin dari wilayah jajahan Eropa menjadi "halaman belakang" Amerika Serikat.³⁷⁹

Sejarah Amerika Latin adalah kisah tentang kontinuitas dan perubahan yang dramatis. Peradaban pra-Kolumbus seperti Aztec dan Inca mewariskan struktur sosial dan ekonomi (seperti Mita) yang diadopsi oleh penjajah Spanyol untuk membangun kekaisaran kolonial yang kaya namun sangat eksploitatif. Tiga abad kolonialisme menanamkan hierarki rasial yang kaku (*sistema de castas*) dan ketergantungan ekonomi pada ekspor komoditas, warisan yang terbukti sulit dihapus bahkan setelah kemerdekaan.

Gerakan kemerdekaan, meskipun dipimpin oleh tokoh-tokoh visioner seperti Bolívar dan San Martín serta didorong oleh ide-ide Pencerahan, pada dasarnya adalah revolusi politik oleh elit Criollo untuk merebut kekuasaan dari Peninsulares, bukan revolusi sosial untuk pemerataan. Kegagalan untuk membangun institusi politik yang stabil pasca-kemerdekaan menyebabkan munculnya *Caudillismo* dan fragmentasi wilayah (seperti runtuhnya Gran Colombia). Akhirnya, kemerdekaan politik segera diikuti oleh ketergantungan ekonomi baru pada kekuatan global seperti Inggris dan kemudian Amerika Serikat, menempatkan Amerika Latin dalam posisi periferi dalam tatanan dunia modern.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁷⁹ U.S. Department of State, *The Monroe Doctrine: The United States and Latin American Independence*, diakses 24 Desember 2025, <https://diplomacy.state.gov/stories/the-monroe-doctrine-the-united-states-and-latin-american-independence/>.

Bab 9

Ideologi Kiri di Negara-Negara Amerika Latin

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 10
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK062
Sub-CPMK	Sub-CPMK062: Mampu menganalisis dan memadukan berbagai perspektif dan teori Hubungan Internasional terhadap fenomena ideologi kiri Amerika Latin.
MATERI	
Pokok Bahasan	Ideologi Kiri dan Dinamika Politik Amerika Latin
Sub Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akar Ideologi Kiri di Amerika Latin 2. Revolusi Kuba dan Pengaruhnya 3. Gelombang Kiri (Pink Tide) 4. Anti-Amerikanisme di Amerika Latin
Kata Kunci	Sosialisme, Revolusi Kuba, Pink Tide, Anti-Amerikanisme, Fidel Castro, Hugo Chávez
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentasi Kelompok • Brainstorming • Penelusuran Literatur • Diskusi dan Tanya Jawab
Langkah-langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 7 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • PPT • Video Pembelajaran • Artikel Online • Lembar Kerja • Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Performance + Produk Konten Media Sosial + Research Paper
Indikator Pencapaian	1. Menjabarkan ideologi Sosialisme yang diterapkan di Amerika Latin

	<p>2. Memaparkan pandangan Anti-Amerika negara-negara Amerika Latin</p> <p>3. Mengidentifikasi bentuk demokrasi di negara-negara Amerika Latin</p> <p>4. Menganalisa implikasi ideologi kiri terhadap hubungan internasional</p>
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

Amerika Latin, sebuah kawasan yang secara historis didefinisikan oleh disparitas struktural yang tajam dan hubungan yang asimetris dengan kekuatan hegemonik utara, telah lama menjadi laboratorium bagi eksperimen politik sayap kiri. Bab ini tidak sekadar meninjau kronologi peristiwa politik, melainkan melakukan penggalian mendalam terhadap evolusi intelektual, strategi revolusioner, dan transformasi kebijakan yang mendefinisikan "Kiri" di Amerika Latin. Analisis ini dimulai dari akar sejarah ketimpangan yang membentuk lanskap sosial, melalui gelombang revolusi nasionalis di awal abad ke-20, trauma intervensi Perang Dingin, hingga kebangkitan kembali dalam bentuk "Gelombang Merah Muda" (Pink Tide) dan Sosialisme Abad ke-21. Tujuan utama bab ini adalah mendekonstruksi bagaimana ideologi kiri di kawasan ini beradaptasi terhadap tekanan neoliberalisme global dan bagaimana mereka mencoba—dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi—untuk merekonstruksi negara dan masyarakat.

A. Akar Sejarah dan Evolusi Pemikiran Kiri di Amerika Latin

Pemahaman tentang politik kiri kontemporer di Amerika Latin harus diletakkan di atas fondasi pemahaman sejarah ekonomi dan intelektual yang kuat. Narasi konvensional sering kali menyederhanakan konflik di kawasan ini sebagai turunan langsung dari kolonialisme Iberia, namun penelitian historiografi ekonomi terkini menunjukkan kompleksitas yang jauh lebih dalam mengenai asal-usul ketimpangan yang menjadi bahan bakar utama gerakan kiri.

1. Mitos dan Realitas Ketimpangan Struktural: Tinjauan Historiografis

Diskursus dominan dalam studi pembangunan Amerika Latin sering kali terjebak dalam determinisme sejarah yang menyatakan bahwa tingkat ketimpangan ekstrem di kawasan ini adalah warisan langsung dan tak terputus dari institusi kolonial Spanyol dan Portugis sejak 1492. Pandangan ini berargumen bahwa struktur *encomienda* dan perbudakan menciptakan institusi "pencari rente" (rent-seeking) yang anti-pertumbuhan

dan sangat tidak setara, yang kemudian terkunci dalam *path dependence* hingga hari ini.³⁸⁰ Namun, analisis data kuantitatif historis menantang pesimisme deterministik ini. Bukti menunjukkan bahwa pada abad-abad awal pasca-penaklukan hingga paruh pertama abad ke-19, tingkat ketimpangan di Amerika Latin sebenarnya tidak jauh berbeda, atau bahkan lebih rendah, dibandingkan dengan Eropa Barat atau Asia pada masa yang sama.³⁸¹

Lonjakan ketimpangan yang menjadikan Amerika Latin sebagai kawasan paling tidak setara di dunia justru terjadi pada era modernisasi liberal antara 1870 dan 1913, periode yang sering disebut sebagai *Belle Époque* Amerika Latin. Didorong oleh ledakan komoditas (*commodity boom*) dan integrasi ke dalam pasar global, elit pemilik tanah dan tambang mengakumulasi kekayaan luar biasa sementara upah buruh ditekan.³⁸² Tragedi struktural kawasan ini bukan semata-mata warisan kolonial, melainkan kegagalan politik pada abad ke-20 untuk melakukan "Pemerataan Besar" (*Great Egalitarian Leveling*) seperti yang terjadi di Eropa dan Amerika Utara pasca-Perang Dunia II.³⁸³ Ketidakmampuan negara untuk mendistribusikan keuntungan dari industrialisasi dan ekspor komoditas inilah yang menciptakan basis material bagi radikalisme politik. Oleh karena itu, ideologi kiri di Amerika Latin lahir bukan hanya sebagai respons terhadap kolonialisme masa lalu, tetapi sebagai reaksi spesifik terhadap model kapitalisme perifer yang eksklusif yang terkonsolidasi pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20.³⁸⁴

2. Revolusi Meksiko 1910: Matriks Ideologis Kiri Agraria

Sebelum Revolusi Bolshevik mengguncang Rusia pada 1917, Meksiko telah meletuskan revolusi sosial besar pertama di abad ke-20 pada tahun 1911. Revolusi ini merupakan respons katarsis terhadap kediktatoran Porfirio Díaz (*Porfiriato*), sebuah rezim yang berhasil memodernisasi infrastruktur dan ekonomi Meksiko namun dengan biaya sosial berupa perampasan tanah komunal (*ejidos*) secara masif demi kepentingan *hacendados* (tuan tanah) dan modal asing.³⁸⁵

³⁸⁰ National Bureau of Economic Research, *Latin American Inequality: Colonial Origins, Commodity Booms, or a Missed 20th Century Leveling?*, diakses 24 Desember 2025, https://www.nber.org/system/files/working_papers/w20915/w20915.pdf.

³⁸¹ Ibid.

³⁸² Ibid.

³⁸³ Ibid.

³⁸⁴ Harvard University, "The History of Inequality," *ReVista*, diakses 24 Desember 2025, <https://revista.drclas.harvard.edu/the-history-of-inequality/>.

³⁸⁵ "Mexico's Centennials: The Promise and Legacy of the Mexican Revolution," Center for Latin American Studies, University of California, Berkeley, diakses 24 Desember 2025, <https://clacs.berkeley.edu/mexicos->

Revolusi Meksiko memberikan kontribusi fundamental bagi leksikon politik kiri Amerika Latin, terutama melalui ketegangan antara faksi liberal-demokratis dan faksi agraria-radikal:

- a. **Liberalisme Reformis:** Dipimpin oleh Francisco I. Madero, faksi ini menuntut demokrasi prosedural dengan slogan "Pemilu Efektif, Tanpa Pemilihan Kembali" (*Sufragio Efectivo, No Reelección*). Visi mereka terbatas pada reformasi politik tanpa menyentuh struktur kepemilikan tanah yang mendasar.³⁸⁶
- b. **Radikalisme Agraria:** Diwakili oleh Emiliano Zapata di selatan dan Pancho Villa di utara. Zapata, melalui *Plan de Ayala* (1911), mengartikulasikan tuntutan yang jauh lebih radikal: pengembalian tanah kepada petani yang dirampas oleh tuan tanah. Slogannya, *Tierra y Libertad* (Tanah dan Kebebasan), menjadi seruan abadi bagi gerakan petani di seluruh benua. Zapata tidak hanya menuntut tanah, tetapi mempraktikkan bentuk pemerintahan komunal otonom di Morelos yang menantang konsep negara sentralis.³⁸⁷

Warisan terpenting Revolusi Meksiko adalah Konstitusi 1917, yang mendahului konstitusi Soviet dalam menjamin hak-hak sosial. Pasal 27 (tentang kepemilikan tanah dan sumber daya alam oleh negara) dan Pasal 123 (tentang hak-hak buruh) menetapkan preseden bahwa negara memiliki tanggung jawab sosial dan hak untuk membatasi kepemilikan pribadi demi kepentingan publik.³⁸⁸ Meskipun implementasinya sering kali tidak sempurna di bawah hegemoni partai PRI (*Partido Revolucionario Institucional*), cita-cita Revolusi Meksiko—nasionalisme, agrarianisme, dan keadilan sosial—tetap menjadi referensi ideologis yang kuat, yang kemudian dihidupkan kembali oleh gerakan Zapatista (EZLN) pada tahun 1994 sebagai kritik terhadap neoliberalisme.³⁸⁹

3. Marxisme yang Diindigenisasi: José Carlos Mariátegui dan *Siete Ensayos*

Jika Revolusi Meksiko memberikan praksis, José Carlos Mariátegui dari Peru memberikan kerangka teoritis orisinal bagi sosialisme Amerika Latin. Dalam mahakaryanya, *Siete Ensayos de Interpretación de la Realidad Peruana* (Tujuh Esai

centennials-promise-and-legacy-mexican-revolution.

³⁸⁶ "Mexico's Centennials," Loc. Cit.

³⁸⁷ "Sejauh mana Revolusi Mexico dari tahun 1910 hingga 1920 boleh dianggap (atau tidak) sebagai revolusi sosialis?" *Reddit r/AskHistorians*, diakses 24 Desember 2025, https://www.reddit.com/r/AskHistorians/comments/yculr8/to_what_extent_could_the_mexican_revolution_from/?tl=ms.

³⁸⁸ "Mexican Revolution," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mexican_Revolution.

³⁸⁹ Peabody Museum, "The Mexican Revolution of 1910: A Sociohistorical Interpretation," video, diakses 24 Desember 2025, <https://peabody.harvard.edu/video-mexican-revolution-1910-sociohistorical-interpretation>.

Interpretatif tentang Realitas Peru) yang diterbitkan pada 1928, Mariátegui menolak penerapan dogma Marxisme Eropa secara mekanis ke dalam konteks Amerika Latin.³⁹⁰

Kontribusi utama Mariátegui adalah:

- a. **Analisis Masalah Indian sebagai Masalah Tanah:** Melawan pandangan liberal yang melihat masalah masyarakat adat sebagai masalah pendidikan atau rasial, Mariátegui menegaskan bahwa "Masalah Indian" pada dasarnya adalah masalah ekonomi yang berakar pada struktur kepemilikan tanah feodal (*gamonalisme*). Pembebasan masyarakat adat tidak mungkin terjadi tanpa likuidasi *latifundio*.³⁹¹
- b. **Sintesis Sosialisme dan Tradisi Inca:** Mariátegui melihat potensi revolusioner dalam *ayllu*, struktur komunitas agraris kolektif warisan peradaban Inca. Ia berargumen bahwa sosialisme di Peru dapat dibangun di atas fondasi tradisi kolektivisme ini, melompati tahap kapitalisme liberal penuh. Visinya tentang "Sosialisme Indo-Amerika" bukanlah "tiruan atau salinan" (*calco y copia*) dari Eropa, melainkan sebuah "ciptaan heroik" (*creación heroica*) yang lahir dari realitas lokal.³⁹²

Pemikiran Mariátegui meletakkan dasar bagi apa yang kemudian dikenal sebagai "Marxisme Indigenis," yang menjadi sangat relevan dalam gerakan sosial abad ke-21 di negara-negara Andes seperti Bolivia dan Ekuador, di mana perjuangan kelas berinterseksi erat dengan perjuangan etnis dan dekolonisasi.³⁹³

4. Anti-Imperialisme Benua: APRA dan Visi Haya de la Torre

Sejajar dengan Mariátegui, Victor Raúl Haya de la Torre mendirikan *Alianza Popular Revolucionaria Americana* (APRA) pada tahun 1924 sebagai gerakan politik benua yang bertujuan menyatukan "Indo-Amerika" melawan imperialisme.³⁹⁴ Haya de la Torre mengembangkan teori imperialisme yang berbeda dari Lenin. Jika Lenin melihat imperialisme sebagai "tahap tertinggi kapitalisme" di negara maju, Haya melihatnya sebagai "tahap pertama kapitalisme" di negara-negara terbelakang. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa modal asing diperlukan untuk modernisasi, tetapi harus dikontrol secara ketat oleh negara anti-imperialis yang mewakili front persatuan kelas pekerja,

³⁹⁰ Tricontinental Institute for Social Research, *Mariátegui—LW-en-1.pdf*, diakses 24 Desember 2025, <https://thetricontinental.org/wp-content/uploads/2020/06/Mariategui-LW-en-1.pdf>.

³⁹¹ "Seven Interpretive Essays on Peruvian Reality," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Seven_Interpretive_Essays_on_Peruvian_Reality.

³⁹² Tricontinental Institute for Social Research, Loc. Cit.

³⁹³ "Interpreting Mariátegui: Lessons from Peru for the British Left," *New Socialist*, diakses 24 Desember 2025, <https://newsocialist.org.uk/interpreting-mariategui-lessons-from-peru-for-the-british-left/>.

³⁹⁴ "Victor Raúl Haya de la Torre," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/V%C3%ADctor_Ra%C3%BA1_Haya_de_la_Torre.

petani, dan kelas menengah.³⁹⁵

Meskipun APRA kemudian bergeser ke arah posisi yang lebih moderat dan kompromis, retorika anti-imperialis dan visi integrasi Amerika Latin (yang ia sebut sebagai Indo-Amerika untuk menekankan akar pribumi) sangat mempengaruhi pembentukan partai-partai populis nasionalis di seluruh kawasan, seperti *Acción Democrática* di Venezuela dan MNR di Bolivia.³⁹⁶ Konsep negara yang berperan aktif dalam mengelola ekonomi untuk melawan dominasi asing menjadi pilar utama ideologi nasionalisme revolusioner di kawasan ini.³⁹⁷

5. Arielisme: Resistensi Budaya terhadap Utilitarianisme Utara

Sebelum kristalisasi gerakan politik kiri, resistensi terhadap hegemoni Amerika Serikat telah dimulai di ranah budaya melalui karya José Enrique Rodó, *Ariel* (1900). Ditulis setelah kekalahan Spanyol dalam Perang Spanyol-Amerika 1898, Rodó menggunakan metafora dari *The Tempest* karya Shakespeare untuk mengkontraskan Amerika Latin (Ariel) yang merepresentasikan spiritualitas, estetika, dan idealisme, dengan Amerika Serikat (Caliban/Nordomania) yang merepresentasikan materialisme, utilitarianisme, dan pendangkalan budaya.³⁹⁸

Meskipun Arielisme dikritik oleh pemikir kemudian karena elitisme dan pengabaianya terhadap akar pribumi dan Afrika, karya ini sangat penting dalam membentuk identitas "Latin" sebagai antitesis dari nilai-nilai Anglo-Saxon.³⁹⁹ Rodó menyerukan kepada pemuda Amerika Latin untuk menolak "Nordomania"—penipuan buta terhadap model AS—dan mempertahankan benteng spiritualitas dan intelektualitas. Ini adalah bentuk awal dari anti-Amerikanisme budaya yang memberikan legitimasi moral bagi penolakan terhadap intervensi AS yang kemudian diadopsi oleh gerakan kiri politik.⁴⁰⁰

³⁹⁵ Víctor Raúl Haya de la Torre, "What Is the APRA?," diakses 24 Desember 2025, <https://faculty.chass.ncsu.edu/slatta/hi216/documents/hayaapra.htm>.

³⁹⁶ "Víctor Raúl Haya de la Torre," *Research Starters – EBSCO*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/victor-raul-haya-de-la-torre>.

³⁹⁷ "A Lenin for the Americas: Raúl Haya de la Torre and the Forgotten Story of Indigenous Revolutionary Socialism," *The St Andrews Economist*, diakses 24 Desember 2025, <https://standrewseconomist.com/2021/01/04/a-lenin-for-the-americas-raul-haya-de-la-torre-and-the-forgotten-story-of-indigenous-revolutionary-socialism/>.

³⁹⁸ "José Enrique Rodó: The Birth of Latin America Out of Spiritual Revolt," *Brill Journal of Religion and Transformation in Contemporary Society*, diakses 24 Desember 2025, https://brill.com/view/journals/jrat/5/1/article-p182_10.xml.

³⁹⁹ Cambridge University Press, "Utopian Latin Americanism: Arielism and Mestizofilia," dalam *An Introduction to Latin American Philosophy*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.cambridge.org/core/books/an-introduction-to-latin-american-philosophy/utopian-latin-americanism-arielism-and-mestizofilia/E0851DB523309E1FDB5ED4C72F65B936>.

⁴⁰⁰ "Latin American Identity in The Tempest: Ariel or Caliban," *UNESP Journal*, diakses 24 Desember 2025,

B. Dinamika Anti-Amerikanisme dan Intervensi Asing

Ideologi kiri di Amerika Latin tidak tumbuh dalam ruang hampa, melainkan dalam dialektika yang keras dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Anti-Amerikanisme di kawasan ini bukanlah sekadar sentimen irasional, tetapi merupakan respons struktural dan politis terhadap serangkaian intervensi yang merongrong kedaulatan nasional. McPherson mengidentifikasi varian anti-Amerikanisme ini sebagai fenomena historis yang kompleks, mulai dari varian revolusioner hingga konservatif.⁴⁰¹

1. Guatemala 1954: Arketipe Kudeta Perang Dingin

Peristiwa penggulingan Presiden Jacobo Árbenz di Guatemala pada 1954 melalui operasi rahasia CIA bersandi *PBSUCCESS* merupakan titik balik fundamental dalam sejarah Amerika Latin. Árbenz, yang terpilih secara demokratis, meluncurkan program reformasi agraria (Dekrit 900) yang bertujuan mendistribusikan tanah tidak produktif kepada petani tak bertanah. Kebijakan ini secara langsung mengancam monopoli *United Fruit Company* (UFCO), sebuah perusahaan AS yang menguasai infrastruktur dan tanah luas di Guatemala.⁴⁰²

AS, di bawah doktrin pembendungan komunisme, melabeli reformasi nasionalis Árbenz sebagai jembatan bagi komunisme Soviet di belahan barat. CIA mengorkestrasi kampanye perang psikologis, pemboman klandestin, dan invasi pasukan proksi yang dipimpin Carlos Castillo Armas untuk menggulingkan Árbenz.⁴⁰³ Kejatuhan Árbenz mengakhiri "Sepuluh Tahun Musim Semi" demokrasi di Guatemala dan mengantarkan negara itu pada serangkaian diktator militer brutal yang memicu perang saudara selama 36 tahun dengan korban genosida terhadap populasi Maya.⁴⁰⁴ Bagi kaum kiri Amerika Latin—termasuk Che Guevara muda yang menyaksikan langsung kudeta tersebut di Guatemala City—pelajaran dari 1954 sangat jelas: reformasi damai dan demokratis tidak akan ditoleransi oleh imperium utara jika mengancam kepentingan ekonomi AS. Kesimpulan ini mendorong radikalisisasi menuju perjuangan bersenjata sebagai satu-

<https://seer.assis.unesp.br/index.php/miscelanea/article/download/677/640/>.

⁴⁰¹ Alan McPherson, *Yankee No!: Anti-Americanism in U.S.–Latin American Relations* (2003), PDF, diakses melalui libgen.li.

⁴⁰² "Aspirations to Empire: American Imperialism, Foreign Policy, and the 1954 Guatemalan Coup," Providence College Digital Commons, diakses 24 Desember 2025,

https://digitalcommons.providence.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=economics_students.

⁴⁰³ *Foreign Relations of the United States, 1952–1954: Guatemala*, Office of the Historian, diakses 24 Desember 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1952-54Guat/d287>.

⁴⁰⁴ "June 27, 1954: Elected Guatemalan Leader Overthrown in CIA-Backed Coup," *Zinn Education Project*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.zinnedproject.org/news/tdih/jacobo-arbenz-guzman-deposed/>.

satunya jalan untuk mempertahankan kedaulatan.⁴⁰⁵

2. Kuba 1959: Anti-Amerikanisme Revolusioner

Revolusi Kuba 1959 merepresentasikan kristalisasi dari "Anti-Amerikanisme Revolusioner".⁴⁰⁶ Fidel Castro dan Gerakan 26 Juli tidak hanya menggulingkan diktator Fulgencio Batista, tetapi juga menghancurkan struktur ketergantungan neokolonial terhadap AS. Nasionalisasi aset-aset AS, reformasi agraria radikal, dan pengusiran misi militer AS adalah langkah-langkah yang memicu kepanikan di Washington.⁴⁰⁷

Kuba menjadi model tandingan yang sukses (meskipun diisolasi) yang membuktikan bahwa hegemoni AS bisa dipatahkan. Narasi Kuba menggambarkan AS bukan sebagai mitra, melainkan sebagai musuh eksistensial (*imperialismo yanqui*) yang harus dilawan dengan segala cara. Ketahanan Revolusi Kuba di hadapan invasi Teluk Babi (1961) dan krisis rudal (1962) memberikan inspirasi moral yang sangat besar bagi gerakan gerilya di seluruh Amerika Latin, memperkuat keyakinan bahwa perjuangan bersenjata adalah metode yang valid dan perlu.⁴⁰⁸

3. Panama 1964 dan Dominika 1965: Varian Konservatif dan Episodik

McPherson menyoroti bahwa anti-Amerikanisme tidak monopoli kaum kiri. Di Panama, kerusuhan bendera tahun 1964 menunjukkan "Anti-Amerikanisme Konservatif". Elit dan rakyat Panama menuntut kedaulatan atas Terusan Panama bukan atas dasar ideologi Marxis, tetapi atas dasar nasionalisme dan martabat negara. Mereka melihat kontrol AS atas Zona Terusan sebagai pelanggaran integritas teritorial yang tidak dapat diterima. Di sisi lain, intervensi AS di Republik Dominika pada 1965 untuk mencegah "Kuba kedua" memicu "Anti-Amerikanisme Episodik", di mana resistensi muncul sebagai reaksi spontan rakyat terhadap kehadiran pasukan asing di jalan-jalan Santo Domingo.⁴⁰⁹

4. Chili 1973: Penghancuran Jalan Demokratis

Eksperimen "Jalan Demokratis Menuju Sosialisme" di Chili di bawah Salvador Allende (1970-1973) merupakan ujian kritis bagi kemungkinan transformasi sosial tanpa kekerasan. Allende, seorang Marxis yang terpilih secara konstitusional, berupaya menasionalisasi tembaga dan melakukan reformasi agraria dalam kerangka hukum.⁴¹⁰

⁴⁰⁵ "How the US-backed coup ended Guatemala's 'Ten Years of Spring'," *Responsible Statecraft*, diakses 24 Desember 2025, <https://responsiblestatecraft.org/guatemala-coup/>.

⁴⁰⁶ Alan McPherson, Loc. Cit.

⁴⁰⁷ Ibid.

⁴⁰⁸ Ibid.

⁴⁰⁹ Alan McPherson, Loc. Cit.

⁴¹⁰ "1973 Chilean coup d'état," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025,

Pemerintahan Nixon, takut model ini akan berhasil dan ditiru (efek domino), menginstruksikan CIA untuk melakukan operasi destabilisasi ekonomi dan politik (*Track I* dan *Track II*) dengan perintah terkenal: "Make the economy scream".⁴¹¹

Kudeta militer 11 September 1973 yang dipimpin Jenderal Augusto Pinochet, yang membombardir istana *La Moneda* dan menyebabkan kematian Allende, adalah salah satu trauma politik terdalam di Amerika Latin. Ini menegaskan kembali pelajaran Guatemala 1954 bahwa demokrasi liberal pun tidak akan melindungi pemerintahan kiri dari intervensi AS. Pinochet kemudian menerapkan kebijakan ekonomi neoliberal radikal yang pertama di dunia (sebelum Thatcher dan Reagan), menjadikan Chili laboratorium bagi ideologi pasar bebas yang dipaksakan melalui teror negara.⁴¹²

5. Operasi Condor: Institusionalisasi Teror Transnasional

Puncak dari represi anti-kiri adalah *Operasi Condor*, sebuah aliansi intelijen klandestin antara diktator militer Argentina, Chili, Uruguay, Paraguay, Bolivia, dan Brasil pada tahun 1970-an.⁴¹³ Didukung oleh AS melalui penyediaan teknologi komunikasi (sistem *Condortel*) dan pertukaran intelijen, operasi ini bertujuan untuk memburu, menyiksa, dan membunuh aktivis kiri, pemimpin serikat buruh, dan intelektual lintas batas negara.⁴¹⁴ Dokumen yang dideklasifikasi menunjukkan bahwa pejabat tinggi AS, termasuk Henry Kissinger, mengetahui operasi ini namun memilih untuk tidak menghentikannya demi stabilitas anti-komunis.⁴¹⁵ Operasi Condor meninggalkan warisan ketakutan dan impunitas yang masih membayangi politik kawasan hingga hari ini, memperkuat narasi kiri tentang perlunya perlindungan hak asasi manusia dan keadilan transisi.

C. Gelombang Merah Muda (Pink Tide) dan Sosialisme Abad ke-21

Memasuki abad ke-21, Amerika Latin mengalami pergeseran politik seismik yang

https://en.wikipedia.org/wiki/1973_Chilean_coup_d%27%C3%A9tat.

⁴¹¹ U.S. Senate Select Committee on Intelligence, *Covert Action in Chile 1963–1973*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.intelligence.senate.gov/wp-content/uploads/2024/08/sites-default-files-94chile.pdf>.

⁴¹² Roper Center, "Ideological Self-Identification Before Democratic Collapse: The Case of Chile Before 1973," diakses 24 Desember 2025, <https://ropercenter.cornell.edu/ideological-self-identification-democratic-collapse-case-chile-1973>.

⁴¹³ "The Pledge of Allegiance & Moment of Silence Controversy," *Research Starters – EBSCO*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/religion-and-philosophy/pledge-allegiance-moment-silence-controversy>.

⁴¹⁴ Michael Ignatieff, "Introduction: American Exceptionalism and Human Rights," Princeton University, diakses 24 Desember 2025, <https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/ignatieff.pdf>.

⁴¹⁵ Michael Barnett, "American Exceptionalism and the Construction of the War on Terror," Institute for Security Policy and Law (Syracuse University), diakses 24 Desember 2025, https://securitypolicylaw.syr.edu/wp-content/uploads/2016/11/Barnett_American-Exceptionalism_and_the_Construction_of_the_War_on-Terror-mwedit111716.pdf.

dikenal sebagai "Gelombang Merah Muda" (*Pink Tide*). Ini adalah respons langsung terhadap kegagalan model neoliberal ("Konsensus Washington") tahun 1990-an yang menjanjikan kemakmuran namun menghasilkan peningkatan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan.⁴¹⁶ Berbeda dengan gerakan gerilya masa lalu, gelombang ini naik ke kekuasaan melalui kotak suara, membawa variasi ideologis yang signifikan.

1. Venezuela: Arsitektur Sosialisme Abad ke-21

Di bawah Hugo Chávez, Venezuela menjadi ujung tombak kebangkitan kiri radikal. Chávez mempopulerkan istilah "Sosialisme Abad ke-21" yang berbeda dari sosialisme negara Soviet. Model ini menekankan pada demokrasi partisipatif radikal, ekonomi campuran, dan anti-imperialisme.⁴¹⁷

- a. **Kebijakan Sosial:** Melalui program *Misiones* (seperti Misión Robinson untuk literasi dan Misión Barrio Adentro untuk kesehatan), Chávez menggunakan pendapatan minyak (*petrodollar*) untuk mendanai layanan sosial langsung ke komunitas miskin, melewati birokrasi negara yang lama.⁴¹⁸
- b. **Demokrasi Partisipatif:** Pembentukan ribuan Dewan Komunal (*Consejos Comunales*) memberikan kekuasaan kepada warga lokal untuk mengelola anggaran dan proyek pembangunan, mencoba menciptakan struktur kekuasaan "dari bawah".⁴¹⁹
- c. **Integrasi Regional:** Chávez menginisiasi ALBA (*Alianza Bolivariana para los Pueblos de Nuestra América*) sebagai blok tandingan terhadap FTAA (Free Trade Area of the Americas) usulan AS, mempromosikan perdagangan berbasis solidaritas dan barter.⁴²⁰

Namun, ketergantungan ekstrem pada minyak dan sentralisasi kekuasaan eksekutif menciptakan kerentanan yang meledak ketika harga komoditas jatuh, memicu krisis ekonomi dan kemanusiaan pasca-Chávez.⁴²¹

2. Bolivia: Dekolonisasi dan Negara Plurinasional

Evo Morales dan partai MAS (*Movimiento al Socialismo*) di Bolivia

⁴¹⁶ John L. O'Sullivan, "John O'Sullivan Declares America's Manifest Destiny, 1845," *The American Yawp Reader*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.americanyawp.com/reader/manifest-destiny/john-osullivan-declares-americas-manifest-destiny-1845/>.

⁴¹⁷ Alan McPherson, Loc. Cit.

⁴¹⁸ "Manifest Destiny Ideology," Fiveable, diakses 24 Desember 2025, <https://fiveable.me/key-terms/apush/manifest-destiny-ideology#:~:text=Critics%20argued%20that%20Manifest%20Destiny,over%20slavery%20in%20new%20territories.>

⁴¹⁹ "Manifest Destiny," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Manifest_destiny.

⁴²⁰ "Manifest Destiny Ideology," Loc. Cit.

⁴²¹ John L. O'Sullivan, Loc. Cit.

merepresentasikan varian "Indigenis" dari Pink Tide. Terpilihnya Morales sebagai presiden pribumi pertama adalah momen historis dekolonisasi kekuasaan.⁴²²

- a. **Nasionalisasi Sumber Daya:** Pada 2006, Morales menasionalisasi sektor gas alam dan hidrokarbon. Langkah ini secara dramatis meningkatkan pendapatan negara, yang kemudian direinvestasikan dalam program sosial dan infrastruktur, berhasil mengurangi kemiskinan ekstrem secara signifikan.⁴²³
- b. **Konstitusi Plurinasional:** Konstitusi 2009 mendefinisikan ulang Bolivia sebagai Negara Plurinasional, mengakui 36 bangsa pribumi dan memberikan otonomi hukum serta politik kepada mereka. Konsep *Vivir Bien* (Hidup Baik), yang berakar pada filosofi Andes tentang harmoni komunal dan ekologis, diadopsi sebagai prinsip negara, menantang konsep pembangunan Barat.⁴²⁴

3. Ekuador: Revolusi Warga dan Kontradiksi Buen Vivir

Rafael Correa memimpin "Revolusi Warga" di Ekuador dengan fokus pada pemulihan peran negara dan kedaulatan atas sumber daya alam.⁴²⁵

- a. **Buen Vivir (Sumak Kawsay):** Konstitusi Ekuador 2008 adalah yang pertama di dunia yang memberikan hak hukum kepada alam (*Pachamama*). Konsep *Buen Vivir* dipromosikan sebagai alternatif pasca-pembangunan yang mengutamakan kesejahteraan kolektif dan harmoni ekologis di atas akumulasi modal.⁴²⁶
- b. **Paradoks Ekstraktivisme:** Terdapat kontradiksi tajam dalam pemerintahan Correa. Untuk membiayai program sosial (pendidikan, kesehatan, infrastruktur) demi mencapai *Buen Vivir*, negara justru mengintensifkan ekstraktivisme (tambang dan minyak), yang sering kali berbenturan dengan komunitas adat dan aktivis lingkungan. Kritikus menyebut ini sebagai "populisme rentier" yang menggunakan retorika kiri untuk memodernisasi kapitalisme.⁴²⁷

⁴²² *Manifest Destiny* (PDF), Government of Rio de Janeiro, diakses 24 Desember 2025, <https://riomaisseguro.rio.rj.gov.br/HomePages/Resources/NZAV7D/ManifestDestiny.pdf>.

⁴²³ *Ibid.*

⁴²⁴ D'Vera Cohn, "5 Facts About the Pledge of Allegiance," *Pew Research Center*, 4 September 2013, diakses 24 Desember 2025, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2013/09/04/5-facts-about-the-pledge-of-allegiance/>.

⁴²⁵ "The History of Legal Challenges to the Pledge of Allegiance," *National Constitution Center*, diakses 24 Desember 2025, <https://constitutioncenter.org/blog/the-latest-controversy-about-under-god-in-the-pledge-of-allegiance>

⁴²⁶ "Criticism of the Pledge of Allegiance," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Criticism_of_the_Pledge_of_Allegiance.

⁴²⁷ James Bowen, "Buen Vivir under Correa: The Rhetoric of Participatory Democracy, the Reality of Rentier Populism," *Latin American Research Review* 50, no. 3 (2015): 33–55, diakses 24 Desember 2025, <https://www.cambridge.org/core/journals/latin-american-research-review/article/buen-vivir-under-correa-the-rhetoric-of-participatory-democracy-the-reality-of-rentier-populism/11FCB5272FB4B6EB9A8A8DFCF44672C0>

4. Brasil: Pragmatisme dan Wajah Populer Neoliberalisme

Pemerintahan Partai Pekerja (PT) di bawah Lula da Silva mewakili sayap "moderat" dari Pink Tide. Berbeda dengan Venezuela, PT tidak berusaha merombak konstitusi atau menasionalisasi industri secara agresif. Mereka memilih jalan pragmatis: mempertahankan stabilitas makroekonomi ortodoks sambil memperluas jaring pengaman sosial.⁴²⁸

- a. **Bolsa Familia:** Program transfer tunai bersyarat ini menjadi model dunia dalam penanggulangan kemiskinan. Dengan memberikan uang kepada keluarga miskin dengan syarat anak-anak tetap bersekolah dan divaksinasi, program ini berhasil mengurangi ketimpangan tanpa mengubah struktur kepemilikan kekayaan secara radikal.⁴²⁹
- b. **Kritik Kiri:** Analisis seperti Motta & Cole mengkritik PT sebagai "wajah populer dari neoliberalisme". Mereka berargumen bahwa PT mendemobilisasi gerakan sosial radikal (seperti MST) dan mengkooptasi mereka ke dalam logika negara, sehingga menumpulkan potensi transformasi struktural demi stabilitas pemerintahan. Kebijakan pendidikan tinggi seperti PROUNI, yang memberikan subsidi kepada universitas swasta, dilihat sebagai penguatan sektor swasta alih-alih penguatan pendidikan publik.⁴³⁰

D. Pendidikan Radikal sebagai Praksis Sosialis

Salah satu aspek paling inovatif dari eksperimen sosialis abad ke-21 di Amerika Latin adalah penggunaan pendidikan sebagai alat transformasi ideologis dan pemberdayaan politik (*praksis*). Merujuk pada analisis Motta dan Cole dalam *Constructing Twenty-First Century Socialism in Latin America: The Role of Radical Education*, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai transfer keterampilan teknis, tetapi sebagai "pedagogi politik".⁴³¹

1. Venezuela: Negara sebagai Sekolah Raksasa

Chavez mendeklarasikan Venezuela sebagai "sekolah raksasa". Pendidikan diperluas secara masif untuk memasukkan populasi yang sebelumnya terpinggirkan. Universitas Bolivarian didirikan untuk mematahkan elitisme pendidikan tinggi tradisional, dengan kurikulum yang menekankan solidaritas sosial dan kesadaran politik.

⁴²⁸ "Manifest Destiny Ideology," Loc. Cit.

⁴²⁹ Amanda Glassman, Federico Veras Soares, dan Julie Murray, *The Nuts and Bolts of Brazil's Bolsa Familia Program: Implementing Conditional Cash Transfers in a Decentralized Context* (Washington, DC: World Bank, 2009), diakses 24 Desember 2025, <https://documents1.worldbank.org/curated/en/972261468231296002/pdf/398530SP1709.pdf>

⁴³⁰ Alan McPherson, Loc. Cit.

⁴³¹ Alan McPherson, Loc. Cit.

Di tingkat komunitas, inisiatif seperti "Sekolah Alternatif Organisasi Komunitas" di Mérida mengembangkan epistemologi tandingan dari bawah, di mana komunitas memproduksi pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah lokal, menantang hegemoni pengetahuan teknokratis.²⁴⁴³²

2. Brasil: Epistemologi Tandingan dari Bawah

Meskipun kebijakan negara di bawah PT bersifat reformis, gerakan sosial seperti Gerakan Pekerja Tanpa Tanah (MST) mengembangkan sistem pendidikan radikal mereka sendiri. Sekolah-sekolah MST mengajarkan "Pedagogi Tanah" (*Pedagogia da Terra*), yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan perjuangan agraria, agroekologi, dan nilai-nilai koperasi. Ini adalah contoh "epistemologi tandingan" yang tumbuh di celah-celah negara neoliberal, mencoba membangun subjektivitas sosialis di tengah masyarakat kapitalis.²⁴

3. Kolombia: Resistensi terhadap Neoliberalisme Militeristik

Dalam konteks Kolombia, di mana negara menerapkan apa yang disebut Motta & Cole sebagai "neoliberalisme militeristik" yang menekan perbedaan pendapat, pendidikan radikal mengambil bentuk resistensi. Gerakan mahasiswa seperti MANE (*Mesa Amplia Nacional Estudiantil*) mengembangkan metodologi konstruksi programatis untuk menantang privatisasi pendidikan tinggi (UU 30). Mereka menggunakan pedagogi feminis dan dekolonial untuk membongkar logika kekerasan dan eksklusivitas yang tertanam dalam institusi negara.⁴³³

E. Tantangan Kontemporer dan Masa Depan Kiri

Memasuki dekade kedua abad ke-21, hegemoni kiri mulai surut. Jatuhnya harga komoditas global pada 2014 mengekspos kerapuhan model ekonomi yang bergantung pada ekspor bahan mentah. Skandal korupsi masif, seperti *Lava Jato* di Brasil, merusak kredibilitas moral partai-partai kiri seperti PT.⁴³⁴ Di Venezuela, krisis ekonomi berubah menjadi bencana kemanusiaan dan otoritarianisme, memicu eksodus massal.⁴³⁵

Ketidakpuasan publik terhadap kinerja demokrasi dan institusi politik meningkat tajam. Laporan *Latinobarómetro* 2023 menunjukkan bahwa dukungan terhadap demokrasi di kawasan ini menurun, dengan hanya 48% warga yang mendukung demokrasi secara eksplisit.⁴³⁶ Kekecewaan ini membuka jalan bagi munculnya pemimpin populis kanan

⁴³² Ibid.

⁴³³ Ibid.

⁴³⁴ John L. O'Sullivan, Loc. Cit.

⁴³⁵ "Manifest Destiny," Loc. Cit.

⁴³⁶ International IDEA, *The State of Democracy in the Americas* (Stockholm: International Institute for

(seperti Bolsonaro di Brasil dan Milei di Argentina) dan fragmentasi politik yang lebih dalam.

Namun, kegagalan sayap kanan untuk mengatasi masalah struktural memicu "Gelombang Merah Muda Kedua" sejak 2018 (AMLO di Meksiko, Boric di Chili, Petro di Kolombia, kembalinya Lula di Brasil). Gelombang kedua ini ditandai dengan pragmatisme yang lebih besar, fokus pada isu-isu feminisme, lingkungan, dan hak asasi manusia, namun menghadapi kendala fiskal yang jauh lebih ketat dan polarisasi sosial yang ekstrem.¹⁰⁴³⁷

Tabel 9.1: Perbandingan Karakteristik Varian Kiri di Amerika Latin

Dimensi	Kiri Moderat (Brasil, Chili, Uruguay)	Kiri Radikal/Populis (Venezuela, Bolivia, Ekuador)
Model Ekonomi	Kapitalisme pasar dengan redistribusi sosial yang kuat. Menghormati properti pribadi dan stabilitas makroekonomi.	Statisme, nasionalisasi sumber daya strategis, kontrol mata uang/harga. Retorika anti-kapitalis dan kritik terhadap neoliberalisme.
Institusi Politik	Demokrasi liberal representatif. Bekerja dalam kerangka institusi yang ada (<i>checks and balances</i>).	Demokrasi partisipatif/plebisiter. Sering melakukan reformasi konstitusi untuk "Mendirikan Ulang Negara" dan memperkuat eksekutif.
Hubungan dengan AS	Pragmatis, kooperatif namun otonom. Menjaga hubungan diplomatik yang stabil.	Konfrontatif, anti-imperialis agresif. Membangun blok tandingan (ALBA) dan aliansi dengan rival AS

Democracy and Electoral Assistance, 2023), diakses 24 Desember 2025, <https://www.idea.int/gsod/2023/chapters/americas>.

⁴³⁷ "Mexico Joins The Latin American Left," Loc. Cit.

		(Rusia, Tiongkok).
Basis Sosial	Koalisi luas yang mencakup serikat buruh tradisional, kelas menengah, dan sektor bisnis.	Kelas populer miskin, gerakan masyarakat adat, gerakan sosial (sering kali dimobilisasi secara langsung oleh pemimpin).
Kebijakan Unggulan	<i>Bolsa Familia</i> (Transfer Tunai Bersyarat), Kebijakan afirmatif rasial.	<i>Misiones</i> (Layanan sosial langsung), Nasionalisasi Gas/Minyak, Konstitusi Plurinasional/Hak Alam.

Ideologi kiri di Amerika Latin adalah fenomena yang dinamis dan terus berevolusi, lahir dari kontradiksi sejarah antara potensi kekayaan sumber daya alam dan realitas kemiskinan massal. Dari revolusi agraria Zapata hingga eksperimen konstitusional Buen Vivir, kaum kiri telah menawarkan visi alternatif tentang modernitas yang berbeda dari model Euro-Amerika. Meskipun sering terganjal oleh intervensi eksternal, ketergantungan komoditas, dan kecenderungan otoriter internal, eksperimen-eksperimen ini telah secara permanen mengubah kontrak sosial di kawasan tersebut. Mereka berhasil menempatkan inklusi sosial, kedaulatan nasional, dan pengakuan terhadap keberagaman etnis sebagai norma politik yang tidak bisa lagi diabaikan, bahkan oleh lawan politik mereka. Bagi studi Hubungan Internasional, pengalaman Amerika Latin menawarkan pelajaran krusial tentang batas-batas hegemoni, peran ideologi dalam kebijakan luar negeri, dan pencarian otonomi di Global South.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 10

INTEGRASI EKONOMI DI AMERIKA SELATAN: STUDI KASUS MERCOSUR

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 11
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06CPMK061
Sub-CPMK	Sub-CPMK061: Mampu menelaah perkembangan perspektif dan teori Hubungan Internasional yang relevan (misalnya integrasi ekonomi) serta memadukan teori-teori tersebut dengan dinamika kawasan Amerika.
MATERI	
Pokok Bahasan	Integrasi Ekonomi dan MERCOSUR di Amerika Selatan
Sub Pokok Bahasan	1. Sejarah Integrasi Ekonomi Amerika Latin 2. MERCOSUR: Pembentukan dan Evolusi 3. Struktur Institusional dan Pencapaian MERCOSUR 4. Tantangan dan Kritik serta Organisasi Regional Lainnya
Kata Kunci	MERCOSUR, Integrasi Ekonomi, Customs Union, Brasil, Argentina, Pacific Alliance
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab• Observasi
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 8 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Performance + Produk Konten Media Sosial + Research Paper

Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan relasi yang terbangun antara negara-negara Amerika Selatan hingga menciptakan integrasi ekonomi 2. Menjelaskan MERCOSUR sebagai organisasi di kawasan Amerika Selatan 3. Menganalisa keberhasilan dan tantangan MERCOSUR
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Lanskap Integrasi di Belahan Bumi Selatan

Studi mengenai regionalisme di Amerika Selatan menuntut pemahaman yang mendalam dan bernuansa tentang ketegangan abadi antara aspirasi politik untuk persatuan kontinental dan realitas ekonomi yang sering kali terfragmentasi oleh nasionalisme, asimetri struktural, dan divergensi ideologis. Berbeda dengan pengalaman integrasi di Amerika Utara yang didorong oleh satu hegemon dominan (Amerika Serikat) yang mengikat tetangga-tetangganya melalui gravitasi pasar yang tak terelakkan dalam kerangka NAFTA dan kemudian USMCA, Amerika Selatan menyajikan dinamika multipolar yang jauh lebih kompleks. Di kawasan ini, kepemimpinan sering kali diperebutkan atau absen, dan retorika solidaritas "Patria Grande" sering kali bertabrakan dengan kepentingan nasional yang proteksionis dan volatilitas makroekonomi domestik.⁴³⁸

Bab ini didedikasikan untuk membedah eksperimen integrasi paling ambisius, namun paling bergejolak di kawasan ini: *Mercado Común del Sur* (Pasar Bersama Selatan), atau yang dikenal secara global sebagai MERCOSUR. Dalam peta ekonomi politik global, MERCOSUR menempati posisi yang unik dan paradoks. Di satu sisi, ia mewakili blok ekonomi terbesar di Belahan Bumi Selatan dan ekonomi terbesar kelima di dunia, mencakup raksasa pertanian dan industri seperti Brasil dan Argentina, serta ekonomi yang lebih kecil namun strategis seperti Uruguay dan Paraguay, dengan Bolivia yang baru saja menyelesaikan proses aksesi penuhnya pada pertengahan 2024.⁴³⁹ Di sisi lain, ia sering dikritik oleh para analis sebagai "serikat pabean yang tidak sempurna" (*imperfect customs union*) yang terjebak dalam siklus krisis eksistensial, perselisihan dagang, dan

⁴³⁸ AMERIKA.pdf (n.p., n.d.)

⁴³⁹ "Mercosur," *Wikipedia*, diakses 24 Desember 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Mercosur>.

ketidakpastian institusional yang kronis.⁴⁴⁰

Namun, untuk memahami MERCOSUR hanya melalui lensa kegagalan teknisnya adalah sebuah reduksi yang berbahaya dan ahistoris. Organisasi ini telah bertahan lebih dari tiga dekade, selamat dari krisis mata uang yang menghancurkan pada akhir 1990-an dan awal 2000-an, volatilitas politik yang ekstrem, dan pergeseran ideologis pendulum yang tajam dari "Pink Tide" kiri ke pemerintahan sayap kanan dan kembali lagi.⁴⁴¹ Daya tahan ini menunjukkan bahwa MERCOSUR bukan sekadar perjanjian dagang teknokratis, melainkan sebuah proyek geopolitik yang tertanam dalam identitas strategis negara-negara anggotanya sebagai mekanisme pertahanan terhadap tekanan eksternal dan platform untuk negosiasi global.

Bab ini dirancang untuk membawa pembaca melampaui pemahaman permukaan tentang tarif dan kuota, menuju analisis mendalam tentang *political economy* integrasi regional. Analisis ini akan dimulai dengan menelusuri genealogi integrasi di Amerika Latin, mulai dari kegagalan *Latin American Free Trade Association* (LAFTA) hingga inovasi institusional *Latin American Integration Association* (ALADI) yang menjadi rahim bagi kelahiran MERCOSUR.⁴⁴² Kita akan membedah arsitektur institusional yang dibentuk oleh Protokol Ouro Preto, menganalisis mengapa model "intergovernmentalisme" ketat yang dianut MERCOSUR sering kali menghasilkan "defisit implementasi" atau "kubisme normatif".⁴⁴³ Selanjutnya, analisis akan menitik pada tantangan asimetri struktural—jurang raksasa antara ekonomi Brasil dan mitra-mitranya—dan bagaimana mekanisme seperti FOCEM (*Structural Convergence Fund*) mencoba menjembatani kesenjangan tersebut.⁴⁴⁴ Akhirnya, kita akan menempatkan MERCOSUR dalam konteks global 2024-2025, memeriksa negosiasi panjangnya dengan Uni Eropa, keanggotaan baru Bolivia, dan posisinya di tengah persaingan Great Power abad ke-21.

1. Akar Historis: Dari Mimpi Bolivar hingga Kegagalan LAFTA

Sebelum MERCOSUR lahir pada tahun 1991, Amerika Latin telah menjadi

⁴⁴⁰ AMERIKA.pdf, *Loc. Cit.*

⁴⁴¹ AJOT, "2025 – The Changing US Trade Relations with Argentina and Brazil," *American Journal of Transportation*, diakses 24 Desember 2025, <https://www.ajot.com/premium/ajot-2025-the-changing-us-trade-relations-with-argentina-and-brazil>

⁴⁴² Andrés Malamud dan Philippe C. Schmitter, "MERCOSUR and the European Union: Comparative Regionalism," *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, diakses 24 Desember 2025, <https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1085>.

⁴⁴³ AMERIKA.pdf, *Loc. Cit.*

⁴⁴⁴ "Infrastructure Finance & Investment—Mercosur Structural Convergence Fund (FOCEM)," diakses 24 Desember 2025, <https://www.infrappworld.com/company/mercosur-structural-convergence-fund-focem>.

laboratorium bagi berbagai eksperimen integrasi yang didorong oleh perpaduan antara idealisme politik dan kebutuhan ekonomi defensif. Dorongan untuk bersatu berakar pada *Pan-Americanism* abad ke-19 yang digagas oleh Simón Bolívar, namun dalam konteks ekonomi modern pasca-Perang Dunia II, dorongan ini dibentuk secara intelektual oleh pemikiran strukturalis dari Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia (ECLAC atau CEPAL). Di bawah pengaruh intelektual Raúl Prebisch, integrasi regional dipandang sebagai alat vital untuk mengatasi ketergantungan pada "pusat" (negara maju) dan memperluas pasar domestik bagi industrialisasi substitusi impor (ISI).⁴⁴⁵

a. Kegagalan LAFTA (1960-1980)

Eksperimen institusional pertama yang signifikan adalah *Latin American Free Trade Association* (LAFTA) atau ALALC, yang didirikan melalui Perjanjian Montevideo 1960. LAFTA bertujuan sangat ambisius: menciptakan pasar bebas komprehensif di seluruh Amerika Latin dalam waktu 12 tahun melalui penghapusan tarif secara bertahap. Namun, LAFTA gagal mencapai targetnya dan runtuh karena cacat desain yang fundamental.⁴⁴⁶

Mekanisme negosiasi LAFTA sangat kaku, menuntut negosiasi produk-per-produk (*product-by-product negotiation*) secara multilateral yang harus disetujui oleh semua anggota. Dalam praktiknya, ini menyebabkan kemacetan total karena negara-negara anggota enggan menurunkan tarif pada barang-barang yang bersaing langsung dengan industri nasional mereka yang masih bayi dan tidak efisien. Prinsip *Most Favored Nation* (MFN) yang diterapkan secara kaku tanpa mekanisme kompensasi yang memadai membuat negara-negara kecil merasa dirugikan oleh keuntungan yang terkonsentrasi di negara-negara dengan basis industri lebih besar seperti Brasil, Argentina, dan Meksiko. Pada akhir 1970-an, LAFTA mengalami stagnasi total, dengan persentase perdagangan intra-regional yang tidak mengalami peningkatan signifikan.¹³⁴⁴⁷

b. Inovasi ALADI (1980-Sekarang)

Kegagalan LAFTA memberikan pelajaran berharga bagi perancang integrasi di

⁴⁴⁵ José Antonio Ocampo, *Latin American Structuralism and New Structuralism* (CEPAL Summer School), diakses 24 Desember 2025,

https://escueladeverano.cepal.org/2019/sites/default/files/chapter1_3_final_maastricht_book.pdf.

⁴⁴⁶ "Association of Latin American Integration," *Latam FDI*, diakses 24 Desember 2025,

<https://latamfdi.com/association-of-latin-american-integration/#:~:text=The%20Association%20of%20Latin%20American%20Integration%20traces%20its%20origins%20to.>

⁴⁴⁷ "Infrastructure Finance & Investment," Loc. Cit.

kemudian hari. Pada tahun 1980, LAFTA digantikan oleh *Latin American Integration Association* (ALADI) melalui Perjanjian Montevideo 1980. ALADI memperkenalkan paradigma yang jauh lebih fleksibel, pragmatis, dan realistis.¹⁴⁴⁸

Perbedaan kunci ALADI adalah ditinggalkannya target multilateral serentak demi pendekatan "pluralisme konvergen". ALADI mengizinkan "perjanjian lingkup parsial" (*partial scope agreements*) di mana dua atau lebih negara dapat saling memberikan preferensi dagang tanpa harus memperluasnya ke seluruh anggota lainnya secara otomatis (pengecualian dari klausa MFN penuh). Fleksibilitas inilah yang menjadi "payung hukum" yang memungkinkan Argentina dan Brasil untuk memulai *rapprochement* bilateral mereka pada pertengahan 1980-an—sebuah proses yang dimulai dengan Deklarasi Iguazu (1985) dan Program Integrasi dan Kerjasama Ekonomi (PICE) tahun 1986. Tanpa kerangka fleksibel ALADI yang memungkinkan integrasi "multi-kecepatan" (*multi-speed integration*), benih MERCOSUR mungkin tidak akan pernah bisa ditanam di tanah Amerika Selatan yang terfragmentasi.⁴⁴⁹

2. Transisi Paradigma: Dari Strukturalisme ke Regionalisme Terbuka

Kelahiran MERCOSUR pada tahun 1991 menandai pergeseran tektonik dalam pemikiran ekonomi kawasan, berpindah dari proteksionisme ISI menuju apa yang disebut oleh ECLAC sebagai "Regionalisme Terbuka" (*Open Regionalism*).⁴⁵⁰ Jika LAFTA adalah anak kandung dari strategi Substitusi Impor yang defensif, MERCOSUR lahir di tengah puing-puing "Dekade yang Hilang" (1980-an) dan kebangkitan Konsensus Washington yang menekankan disiplin fiskal dan liberalisasi pasar.⁴⁵¹

Dalam kerangka Regionalisme Terbuka, integrasi regional tidak lagi dilihat sebagai benteng ("fortress") untuk melindungi industri yang tidak efisien dari persaingan global selamanya. Sebaliknya, blok regional dirancang sebagai "batu loncatan" (*stepping stones*) atau tempat latihan (*training ground*) menuju integrasi kompetitif ke dalam ekonomi dunia. Penghapusan hambatan tarif internal dimaksudkan untuk menciptakan skala ekonomi (*economies of scale*), meningkatkan efisiensi, dan menarik Investasi Asing Langsung (FDI) sebelum industri anggota menghadapi persaingan penuh di pasar

⁴⁴⁸ Latam FDI, "The Association of Latin American Integration (ALADI): Fostering Regional Cooperation and Economic Integration," diakses 24 Desember 2025, <https://latamfdi.com/association-of-latin-american-integration/>

⁴⁴⁹ Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs, "The Southern Common Market (MERCOSUR)," diakses 24 Desember 2025, <https://www.mfa.gov.tr/mercosur.en.mfa>

⁴⁵⁰ A. Veremeev, "Open Regionalism (Legal Analysis)," *Moscow Journal of International Law*, diakses 24 Desember 2025, https://www.mjil.ru/jour/article/view/1416?locale=en_US.

⁴⁵¹ J. F. Hornbeck, *Mercosur: Evolution and Implications for U.S. Trade Policy* (Congressional Research Service Report RL33620), diakses 24 Desember 2025, <https://www.everycrsreport.com/reports/RL33620.html>.

global.

Traktat Asunción 1991, dokumen pendiri MERCOSUR, mencerminkan hibriditas ini: ia menetapkan tujuan klasik serikat pabean (tarif eksternal umum), namun dengan retorika liberalisasi dan modernisasi ekonomi yang kuat.⁴⁵² Namun, ketegangan antara naluri proteksionis lama (warisan struktur industri nasionalis di Brasil dan Argentina) dan imperatif liberalisasi baru telah menjadi fitur permanen dalam DNA MERCOSUR. Ketegangan inilah yang menjelaskan mengapa, meskipun tarif telah diturunkan secara drastis untuk sebagian besar barang, hambatan non-tarif dan pengecualian sektor-sektor sensitif (seperti otomotif dan gula) tetap bertahan hingga lebih dari tiga dekade kemudian.⁴⁵³

B. Arsitektur Institusional MERCOSUR: Antara Ambisi dan Realitas Intergovernmental

Sebuah analisis mendalam tentang organisasi internasional tidak dapat dilepaskan dari pembedahan struktur institusionalnya. Institusi adalah kerangka yang menentukan bagaimana keputusan dibuat, bagaimana konflik diselesaikan, dan sejauh mana negara-negara anggota bersedia menyerahkan kedaulatan mereka demi kepentingan kolektif. Dalam kasus MERCOSUR, desain institusionalnya adalah cerminan langsung dari preferensi politik para pendirinya (terutama Brasil) untuk mempertahankan kontrol nasional yang ketat dan menghindari birokrasi supranasional ala Uni Eropa.

1. Evolusi Traktat: Dari Asunción ke Ouro Preto

Landasan hukum MERCOSUR diletakkan oleh dua dokumen utama yang membentuk konstitusi *de facto* blok tersebut: Traktat Asunción (1991) dan Protokol Ouro Preto (1994).

Traktat Asunción (1991), yang ditandatangani oleh Argentina, Brasil, Paraguay, dan Uruguay, menetapkan tujuan dasar blok tersebut: penciptaan pasar bersama (common market) yang melibatkan pergerakan bebas barang, jasa, dan faktor produksi; penerapan Tarif Eksternal Umum (CET/AEC); dan koordinasi kebijakan makroekonomi dan sektoral.⁴⁵⁴ Penting untuk dicatat bahwa Asunción bersifat "programatik"—ia menetapkan tujuan dan jadwal transisi, tetapi menyisakan detail struktur organisasi

⁴⁵² "The Pacific Alliance and MERCOSUR Represent More than 80% of Regional Foreign Trade," Economic Commission for Latin America and the Caribbean (CEPAL), diakses Desember 24, 2025, <https://www.cepal.org/en/pressreleases/pacific-alliance-and-mercosur-represent-more-80-regional-foreign-trade>.

⁴⁵³ "Non-Tariff Measures in Mercosur: Deepening Regional Integration and Looking Beyond," UNCTAD, diakses Desember 24, 2025, https://unctad.org/system/files/official-document/ditctab2016d1_en.pdf.

⁴⁵⁴ Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs, "The Southern Common Market (MERCOSUR)," diakses 24 Desember 2025, <https://www.mfa.gov.tr/mercosur.en.mfa>.

permanen untuk negosiasi selanjutnya.

Kekosongan institusional ini diisi oleh **Protokol Ouro Preto** pada Desember 1994. Protokol ini sangat krusial karena memberikan MERCOSUR kepribadian hukum internasional (*legal personality*), memungkinkannya untuk menandatangani perjanjian dengan negara atau blok lain (seperti Uni Eropa) sebagai satu entitas.⁴⁵⁵ Lebih penting lagi, Ouro Preto menegaskan karakter intergovernmental murni dari organisasi tersebut. Berbeda dengan Uni Eropa yang memiliki Komisi Eropa dengan wewenang supranasional independen, badan-badan MERCOSUR terdiri dari perwakilan pemerintah nasional yang bertindak atas instruksi ibukota masing-masing, dan keputusan substantif harus diambil berdasarkan konsensus.⁴⁵⁶

2. Anatomi Organ Pengambil Keputusan

Struktur institusional MERCOSUR, sebagaimana didefinisikan dalam Bab I Protokol Ouro Preto, terdiri dari tiga organ pengambil keputusan utama yang memiliki hierarki wewenang⁴⁵⁷:

a. Dewan Pasar Bersama (Common Market Council - CMC / *Consejo del Mercado Común*):

- 1) **Fungsi:** Organ politik tertinggi MERCOSUR. Bertanggung jawab atas kepemimpinan politik proses integrasi dan pengambilan keputusan strategis untuk memastikan kepatuhan terhadap tujuan Traktat.⁴⁵⁸
- 2) **Komposisi:** Terdiri dari Menteri Luar Negeri dan Menteri Ekonomi negara-negara anggota. Presiden negara anggota juga menghadiri pertemuan CMC setidaknya sekali setiap enam bulan.
- 3) **Kewenangan:** Mengeluarkan "Keputusan" (*Decisions*) yang mengikat secara hukum bagi negara anggota.
- 4) **Kepemimpinan:** Kepresidenan CMC (Pro Tempore Presidency) dirotasi setiap enam bulan berdasarkan urutan abjad, mekanisme yang dirancang untuk menjamin kesetaraan formal antar negara anggota dan mencegah dominasi permanen satu negara.⁴⁵⁹

⁴⁵⁵ Organization of American States. (1994). *MERCOSUR – Protocol of Ouro Preto*. Diakses 24 Desember 2025, dari http://www.sice.oas.org/trade/mrcsr/ourop/ourop_e.asp

⁴⁵⁶ Wikipedia. (2025). *Protocol of Ouro Preto*. Diakses 24 Desember 2025, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Protocol_of_Ouro_Preto.

⁴⁵⁷ Organization of American States, Loc. Cit.

⁴⁵⁸ Americas Society/Council of the Americas. (2024). *Explainer: What is Mercosur?* Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-mercosur>.

⁴⁵⁹ Republic of Türkiye Ministry, Loc. Cit.

b. Grup Pasar Bersama (Common Market Group - GMC / *Grupo Mercado Común*):

- 1) **Fungsi:** Organ eksekutif blok yang mengawasi operasi sehari-hari. GMC memiliki inisiatif legislatif (mengusulkan keputusan ke CMC) dan mengelola program kerja integrasi.⁴⁶⁰
- 2) **Komposisi:** Terdiri dari perwakilan kementerian luar negeri, kementerian ekonomi, dan bank sentral dari masing-masing negara (masing-masing negara memiliki 4 anggota penuh dan 4 pengganti).
- 3) **Kewenangan:** Mengeluarkan "Resolusi" (*Resolutions*) yang mengikat. GMC juga mengkoordinasikan berbagai Subgrup Kerja (SGT) teknis yang menangani isu spesifik seperti standar teknis, transportasi, kesehatan, dan pertanian.³³⁴⁶¹

c. Komisi Perdagangan MERCOSUR (MERCOSUR Trade Commission - CCM / *Comisión de Comercio del MERCOSUR*):

- 1) **Fungsi:** Dibentuk khusus oleh Protokol Ouro Preto untuk memantau penerapan instrumen kebijakan perdagangan umum, termasuk Tarif Eksternal Umum (CET). Badan ini adalah garda depan dalam menangani keluhan perdagangan sehari-hari dan memastikan kepatuhan pabean.⁴⁶²
- 2) **Kewenangan:** Mengeluarkan "Direktif" (*Directives*) atau Proposal yang mengikat terkait operasi perdagangan harian.⁴⁶³

Tabel berikut merangkum hierarki dan fungsi organ utama MERCOSUR:

Organ	Akroni m	Tingkat	Anggota	Output Hukum	Fungsi Utama
Common Market Council	CMC	Politik Tertinggi	Menteri Luar Negeri & Ekonomi	Keputusan (<i>Decisions</i>)	Arahan strategis, kepemimpinan politik, negosiasi keanggotaan.

⁴⁶⁰ NYU Law Global. (2023). *A guide to MERCOSUR legal research: Sources and documents*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.nyulawglobal.org/globalex/mercosur.html>.

⁴⁶¹ HCO. (2024). *Mercosur: Exploring objectives, challenges, and future prospects*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.hco.com/insights/mercosur-trade-agreement>.

⁴⁶² European Commission. (2024). *EU–Mercosur agreement*. Diakses 24 Desember 2025, dari https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/mercosur/eu-mercosur-agreement_en.

⁴⁶³ Rocha Filho, A. (1999). *The Treaty of Asuncion and the Protocol of Ouro Preto*. The George Washington University. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www2.gwu.edu/~ibi/minerva/Spring1999/Almir.Rocha.Filho.html>.

Common Market Group	GMC	Eksekutif	Diplomat, Pejabat Ekonomi, Bank Sentral	Resolusi (<i>Resolutions</i>)	Implementasi keputusan, manajemen subgrup teknis, inisiatif legislatif.
Trade Commission	CCM	Teknis-Operasional	Pejabat Teknis Perdagangan	Direktif (<i>Directives</i>)	Manajemen tarif (CET), penyelesaian masalah perdagangan harian.

3. "Kubisme Normatif" dan Defisit Implementasi

Kelemahan paling kritis dari desain institusional MERCOSUR adalah masalah "internalisasi norma". Dalam sistem supranasional seperti Uni Eropa, peraturan yang dibuat di tingkat pusat memiliki *direct effect* dan supremasi hukum. Namun, di MERCOSUR, berdasarkan Pasal 40 dan 42 Protokol Ouro Preto, norma yang disetujui oleh organ regional (CMC, GMC, CCM) **tidak memiliki kekuatan hukum langsung** di dalam negeri.⁴⁶⁴

Setiap norma harus "diinternalisasi" atau ditransposisikan ke dalam hukum nasional oleh masing-masing negara anggota melalui prosedur domestik (misalnya, dekret eksekutif atau ratifikasi parlemen). Norma tersebut baru berlaku efektif (*entry into force*) setelah **semua** negara anggota memberitahukan Sekretariat MERCOSUR bahwa mereka telah meratifikasinya.⁴⁶⁵

Sistem ini menciptakan apa yang disebut oleh sarjana hukum Deisy Ventura sebagai "**Kubisme Normatif**" (*Normative Cubism*).⁴⁶⁶ Istilah ini menggambarkan realitas hukum yang terfragmentasi, tumpang tindih, dan membingungkan:

- a. Sebuah aturan mungkin sudah diratifikasi oleh Brasil dan Uruguay, tetapi macet di parlemen Argentina atau Paraguay.
- b. Akibatnya, aturan tersebut belum berlaku di tingkat blok, menciptakan ketidakpastian hukum yang parah bagi pelaku bisnis.

⁴⁶⁴ AMERIKA.pdf, Loc. Cit.

⁴⁶⁵ Organization of American States, Loc. Cit.

⁴⁶⁶ AMERIKA.pdf, Loc. Cit.

- c. Sebuah perusahaan eksportir mungkin menemukan bahwa preferensi tarif yang dijanjikan secara teoritis belum berlaku secara praktis karena lambatnya birokrasi domestik di negara tujuan.

Fenomena ini menjelaskan mengapa MERCOSUR sering digambarkan memiliki "konektivitas tinggi tapi integrasi rendah"—banyak perjanjian ditandatangani, tetapi sedikit yang benar-benar beroperasi penuh di lapangan.

4. Evolusi Penyelesaian Sengketa: Dari Brasilia ke Olivos

Mekanisme penyelesaian sengketa MERCOSUR telah berevolusi untuk mencoba mengatasi ketidakpastian ini, meskipun tetap bersifat intergovernmental.

- a. **Protokol Brasilia (1991):** Mekanisme awal yang bersifat ad-hoc. Jika negosiasi langsung gagal, sengketa dibawa ke panel arbitrase ad-hoc yang dibentuk khusus untuk kasus tersebut. Tidak ada pengadilan permanen.⁴⁶⁷
- b. **Protokol Olivos (2002):** Reformasi besar yang menciptakan **Permanent Review Tribunal (TPR)** yang berbasis di Asunción. Ini memperkenalkan mekanisme banding permanen untuk pertama kalinya, sebuah langkah menuju pelembagaan yudisial.⁴⁶⁸
 - 1) Namun, akses ke sistem ini masih terbatas pada negara (*state-to-state*). Individu atau perusahaan swasta tidak memiliki *locus standi* (hak akses langsung) ke pengadilan regional. Mereka harus melobi "Seksi Nasional" pemerintah mereka untuk membawa kasus tersebut atas nama mereka, yang sering kali mempolitisasi sengketa dagang teknis.⁴⁶⁹

C. Dinamika Asimetri: Tantangan Struktural Integrasi

Tantangan terbesar yang dihadapi MERCOSUR bukanlah kurangnya potensi ekonomi, melainkan distribusi potensi tersebut yang sangat tidak merata. Istilah "asimetri" dalam leksikon MERCOSUR merujuk pada ketimpangan ekstrem dalam ukuran ekonomi, kapasitas industri, dan pengaruh politik antar anggotanya.

1. Asimetri Struktural: Raksasa dan Para Kurcaci

MERCOSUR adalah blok yang didominasi oleh satu raksasa. Brasil menyumbang sekitar 70% hingga 80% dari total PDB blok dan memiliki populasi yang setara dengan gabungan semua anggota lainnya. Argentina, meskipun ekonomi terbesar kedua, secara

⁴⁶⁷ Delich, V. (2015). *Dispute resolution regulation and experiences in MERCOSUR: The recent Olivos Protocol*. SMU Scholar. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://scholar.smu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1875&context=lbra>.

⁴⁶⁸ Oxford Public International Law. (t.t.). *MERCOSUR dispute settlement system*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law-mpeipro/e1857.013.1857/law-mpeipro-e1857>.

⁴⁶⁹ Ibid.

signifikan lebih kecil dan lebih volatil. Uruguay dan Paraguay (serta Bolivia) adalah ekonomi kecil (*small open economies*) yang sangat rentan terhadap guncangan dari tetangga raksasanya.⁴⁷⁰

Data berikut mengilustrasikan ketimpangan ekstrem ini:

Negara	Share PDB MERCOSUR (Est.)	Share Populasi	Peran Ekonomi Utama
Brasil	~75%	~79%	Manufaktur, Agribisnis, Jasa, Energi
Argentina	~21%	~17%	Agribisnis, Manufaktur (Otomotif), Energi
Uruguay	~2%	~1.3%	Jasa Keuangan, Logistik, Agribisnis, Selulosa
Paraguay	~1.5%	~2.5%	Energi (Hidroelektrik), Kedelai, Daging Sapi
Bolivia	~0.5%	~4%	Gas Alam, Lithium, Mineral

⁴⁷⁰ Council on Foreign Relations. (2023). *Mercosur: South America's fractious trade bloc*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.cfr.org/background/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc>.

Sumber: Diolah dari data CFR ⁴⁷¹, World Bank, dan IMF.

Implikasi politik dari struktur ini sangat mendalam. Dalam integrasi Eropa, Jerman bertindak sebagai *paymaster* regional—ekonomi terbesar yang bersedia menanggung biaya integrasi demi stabilitas politik. Di MERCOSUR, Brazil adalah raksasa tetapi bukan negara kaya; ia memiliki masalah kemiskinan dan ketimpangan internal yang parah. Akibatnya, Brasil sering kali enggan atau tidak mampu memainkan peran sebagai penyandang dana penuh (*benevolent hegemon*), membatasi kemampuannya untuk memimpin melalui insentif ekonomi.⁴⁷²

2. FOCEM: Mekanisme Solidaritas dan Keterbatasannya

Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini dan meredam ketidakpuasan negara-negara kecil, MERCOSUR membentuk **FOCEM** (*Fund for the Structural Convergence of MERCOSUR*) pada tahun 2004 (beroperasi penuh 2006). FOCEM adalah instrumen redistributif pertama dan terpenting di blok tersebut, dirancang dengan semangat kohesi ala Uni Eropa.⁴⁷³

- a. **Mekanisme:** FOCEM beroperasi berdasarkan prinsip asimetri kontribusi dan manfaat. Negara-negara besar menyumbang lebih banyak, sementara negara kecil menerima lebih banyak.
 - 1) **Kontribusi:** Brasil menyumbang 70% dana, Argentina 27%, Uruguay 2%, dan Paraguay 1%.
 - 2) **Alokasi:** Dana tersebut digunakan untuk proyek infrastruktur dan daya saing, dengan prioritas utama bagi Paraguay dan Uruguay (ekonomi terkecil).⁴⁷⁴
- b. **Proyek Nyata:** FOCEM telah mendanai proyek strategis seperti pembangunan jalur transmisi listrik 500kV di Paraguay (yang memungkinkannya memanfaatkan energi dari bendungan Itaipú), rehabilitasi rel kereta api di Uruguay, dan perbaikan perumahan di daerah perbatasan.
- c. **Status Terkini (2024):** Pada April 2024, Brasil melunasi seluruh utangnya ke FOCEM sebesar R\$ 500 juta, sebuah langkah yang dilihat sebagai komitmen ulang pemerintahan Lula da Silva terhadap integrasi regional dan pengaktifan kembali proyek-proyek infrastruktur perbatasan yang sempat terhenti.⁴⁷⁵

⁴⁷¹ Council on Foreign Relations, Loc. Cit.

⁴⁷² *AMERIKA.pdf*, Loc. Cit.

⁴⁷³ “Infrastructure Finance & Investment,” Loc. Cit.

⁴⁷⁴ Council on Foreign Relations, Loc. Cit.

⁴⁷⁵ Government of Brazil. (2024). *Brazil settles the full amount of its debt to the MERCOSUR Structural*

Meskipun FOCEM sukses secara konsep, skalanya (sekitar US\$ 100 juta per tahun) masih terlalu kecil untuk mengubah struktur ekonomi kawasan secara fundamental dibandingkan dengan *Structural Funds* Uni Eropa yang bernilai miliaran euro.

3. Asimetri Kebijakan dan Instabilitas Makroekonomi

Selain ukuran, MERCOSUR juga diguncang oleh divergensi kebijakan makroekonomi yang kronis. Blok ini tidak memiliki koordinasi moneter atau fiskal yang berarti. Ketidaksinkronan siklus ekonomi dan kebijakan nilai tukar antara Brasil dan Argentina telah menjadi sumber gesekan utama.⁴⁷⁶

Contoh klasik adalah devaluasi Real Brasil pada 1999. Ketika Brasil mendevaluasi mata uangnya, eksportnya menjadi sangat murah, membanjiri pasar Argentina dan menghancurkan daya saing industri Argentina yang saat itu masih terikat pada *Convertibility Plan* (patokan Dolar). Argentina merespons dengan hambatan proteksionis sepihak. Pola "beggar-thy-neighbor" ini berulang kali terjadi, merusak kepercayaan investor dan mencegah terbentuknya rantai pasok regional yang terintegrasi (*regional value chains*).⁴⁷⁷ Pada tahun 2024-2025, divergensi kembali terlihat tajam antara kebijakan fiskal ketat Javier Milei di Argentina dan kebijakan statis-developmental Lula di Brasil, menciptakan ketegangan baru dalam koordinasi kebijakan.⁴⁷⁸

D. Dinamika Kontemporer: MERCOSUR dalam Geopolitik Baru (2023-2025)

Memasuki pertengahan dekade 2020-an, MERCOSUR berada di persimpangan jalan yang kritis. Dinamika internal dan tekanan geopolitik eksternal telah mengubah wajah blok ini secara signifikan.

1. Analisis Jejaring: Paradoks Konektivitas

Studi terbaru menggunakan *Network Analysis* menunjukkan paradoks dalam integrasi MERCOSUR. Negara-negara anggotanya memiliki "konektivitas" (*degree centrality*) yang tinggi—mereka berdagang dengan banyak negara. Namun, "intensitas" (*strength centrality*) hubungan intra-regional sangat lemah. Perdagangan antar sesama anggota MERCOSUR berkisar di angka 13-16% dari total perdagangan, jauh di bawah Uni Eropa (>60%) atau USMCA (>50%).⁴⁷⁹

Ini menunjukkan bahwa MERCOSUR gagal menjadi "hub" produksi regional. Alih-

Convergence Fund (FOCEM). Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.gov.br/mre/en/contact-us/press-area/press-releases/brazil-settles-the-full-amount-of-its-debt-to-the-mercosur-structural-convergence-fund-focem-joint-press-release-from-the-ministry-of-foreign-affairs-and-the-ministry-of-planning-and-budget>.

⁴⁷⁶ AMERIKA.pdf, Loc. Cit.

⁴⁷⁷ AMERIKA.pdf, Loc. Cit.

⁴⁷⁸ AJOT, Loc. Cit.

⁴⁷⁹ AMERIKA.pdf, Loc. Cit.

alih membentuk rantai nilai di mana Argentina memasok komponen ke Brasil untuk produk jadi (seperti Jerman dan Eropa Timur), negara-negara MERCOSUR lebih sering berperan sebagai pengekspor komoditas mentah (kedelai, bijih besi, daging) yang bersaing satu sama lain untuk pasar China dan Eropa.⁴⁸⁰

2. Saga Perjanjian Uni Eropa - MERCOSUR (Update 2024-2025)

Negosiasi Perjanjian Asosiasi Strategis Uni Eropa-MERCOSUR adalah saga terpanjang dalam sejarah perdagangan modern, dimulai pada 1999. Meskipun kesepakatan prinsip dicapai pada 2019, ratifikasinya macet total hingga 2024.

- a. **Hambatan Utama:** Penolakan keras datang dari Prancis, didukung oleh lobi petani yang kuat yang takut kalah bersaing dengan produk pertanian murah MERCOSUR (daging sapi, unggas, gula). Selain itu, isu lingkungan (deforestasi Amazon) digunakan sebagai *leverage* politik untuk menuntut standar keberlanjutan yang lebih ketat, yang oleh Brasil (di bawah Bolsonaro dan kemudian Lula) dianggap sebagai proteksionisme hijau (*green protectionism*).⁴⁸¹
- b. **Perkembangan 2024:** Pada 6 Desember 2024, para negosiator mencapai "kesepakatan politik" untuk naskah perjanjian yang diperbarui, yang mencakup instrumen tambahan tentang keberlanjutan. Namun, penandatanganan formal kembali tertunda karena protes petani besar-besaran di Eropa (Brussels) dan manuver politik Prancis dan Italia.⁴⁸²
- c. **Status 2025:** Pada September 2025, Komisi Eropa mengajukan proposal pemisahan perjanjian menjadi dua bagian (*splitting*): pilar perdagangan (yang hanya membutuhkan persetujuan mayoritas kualifikasi di Dewan Uni Eropa, menghindari veto parlemen nasional) dan pilar politik. Ini adalah upaya putus asa untuk menyelamatkan bagian dagang dari kesepakatan tersebut. Brasil, di bawah Lula, mendesak penyelesaian, menyebut penundaan lebih lanjut sebagai kegagalan kemauan politik.⁴⁸³

3. Keanggotaan Baru dan Dinamika Politik

Peta keanggotaan MERCOSUR mengalami perubahan signifikan pada 2024:

⁴⁸⁰ AMERIKA.pdf, *Loc. Cit.*

⁴⁸¹ Renewable Matter. (2025). *EU delays Mercosur deal as farmers' protests shake Brussels*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.renewablematter.eu/en/eu-delays-mercocur-deal-as-farmers-protests-shake-brussels>

⁴⁸² European Commission. (2024). *EU trade relations with Mercosur*. Diakses 24 Desember 2025, dari https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/mercocur_en.

⁴⁸³ European Commission. (2024). *EU-Mercosur agreement*. Diakses 24 Desember 2025, dari https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/mercocur/eu-mercocur-agreement_en.

- a. **Akses Penuh Bolivia (Juli 2024):** Setelah proses panjang sejak 2015, Bolivia resmi menjadi anggota penuh MERCOSUR pada Juli 2024 setelah senatnya meratifikasi protokol akses. Ini strategis karena Bolivia memiliki cadangan gas alam dan lithium terbesar di dunia, memperkuat profil energi blok tersebut. Namun, secara politik, Bolivia di bawah Luis Arce cenderung bersekutu dengan sayap kiri, yang menambah kompleksitas keseimbangan ideologis blok.²⁴⁸⁴
- b. **Suspensi Abadi Venezuela:** Venezuela, yang diterima pada 2012, tetap dalam status suspensi ganda sejak 2016 (karena gagal mengadopsi norma teknis) dan 2017 (berdasarkan Protokol Ushuaia karena pelanggaran tatanan demokrasi). Pada 2024-2025, tidak ada tanda-tanda pencabutan suspensi ini, bahkan situasi makin tegang dengan sengketa pemilu dan krisis kemanusiaan di Venezuela yang terus menjadi beban bagi kawasan.³¹
- c. **Polarisasi Lula vs. Milei:** Hubungan bilateral Brasil-Argentina, mesin MERCOSUR, berada dalam fase "Perang Dingin" diplomatik. Presiden Argentina Javier Milei (Libertarian) dan Presiden Brasil Lula da Silva (Kiri) memiliki visi dunia yang bertolak belakang. Milei menolak menghadiri KTT MERCOSUR Juli 2024 untuk menghindari Lula, lebih memilih bertemu Jair Bolsonaro. Ketegangan ini menghambat inisiatif besar, meskipun pragmatisme ekonomi mencegah pecahnya hubungan dagang sepenuhnya.⁴⁸⁵

4. MERCOSUR vs. Aliansi Pasifik

Dalam geopolitik kawasan, MERCOSUR sering dikontraskan dengan Aliansi Pasifik (Chile, Kolombia, Meksiko, Peru). Jika MERCOSUR ("Atlantis") dipandang proteksionis dan lambat, Aliansi Pasifik dipandang sebagai model integrasi neoliberal yang efisien dan berorientasi Asia. Namun, pada 2024, data menunjukkan bahwa kedua blok menghadapi stagnasi pertumbuhan yang serupa. Konvergensi antara kedua blok ini menjadi wacana baru, didorong oleh kebutuhan untuk menghadapi proteksionisme global, meskipun perbedaan regulasi dan tarif masih menjadi jurang pemisah yang lebar.⁴⁸⁶

E. Masa Depan Integrasi Selatan

⁴⁸⁴ "Mercosur," *Wikipedia*, Loc. Cit.

⁴⁸⁵ Phillips, T. (2025, 3 Juli). *Lula visits former Argentinian president under house arrest in snub to Milei*. The Guardian. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.theguardian.com/world/2025/jul/03/lula-visits-cristina-fernandez-de-kirchner>.

⁴⁸⁶ Economic Commission for Latin America and the Caribbean (ECLAC). (2014). *The Pacific Alliance and MERCOSUR represent more than 80% of regional foreign trade*. Diakses 24 Desember 2025, dari <https://www.cepal.org/en/pressreleases/pacific-alliance-and-mercosur-represent-more-80-regional-foreign-trade>.

Lebih dari tiga dekade setelah pendiriannya, MERCOSUR tetap menjadi "pasar yang belum selesai" (*unfinished market*). Ia telah berhasil menciptakan identitas regional yang nyata dan mencegah perang antar-tetangga, tetapi gagal mencapai integrasi ekonomi mendalam.

Bagi pemerhati Hubungan Internasional, MERCOSUR adalah studi kasus tentang batas-batas integrasi di Global South. Ia mengajarkan bahwa:

1. **Institusi Penting:** Tanpa organ supranasional yang kuat dan hukum yang berlaku langsung, integrasi rentan terhadap "kubisme normatif" dan sandera politik domestik.
2. **Kepemimpinan Hegemonik Absen:** Tanpa *paymaster* yang bersedia berkorban (seperti peran AS di NAFTA atau Jerman di EU), asimetri ekonomi memicu ketidakpercayaan daripada konvergensi.
3. **Politik di atas Ekonomi:** Di Amerika Selatan, logika politik (solidaritas, pertahanan kedaulatan) sering kali mengalahkan logika efisiensi ekonomi, membuat blok ini tangguh secara eksistensial tetapi lemah secara fungsional.

Masa depan MERCOSUR bergantung pada penyelesaian kesepakatan dengan Uni Eropa dan kemampuannya mengelola divergensi ideologis internal antara Brasilia dan Buenos Aires. Jika gagal, ia berisiko menjadi relevan hanya sebagai forum politik, bukan sebagai blok ekonomi yang kompetitif di abad ke-21.

1. **Evolusi:** Integrasi bergeser dari LAFTA yang kaku ke ALADI yang fleksibel, melahirkan MERCOSUR (1991) di bawah paradigma "Regionalisme Terbuka".
2. **Institusi:** Struktur intergovernmental (CMC, GMC, CCM) menciptakan masalah "kubisme normatif" di mana aturan regional lambat diterapkan secara nasional.
3. **Asimetri:** Dominasi ekonomi Brasil diimbangi secara parsial oleh dana FOCEM, tetapi ketimpangan struktural tetap menjadi sumber konflik.
4. **Dinamika 2024-2025:** Bolivia bergabung penuh; Venezuela tetap disuspensi; perjanjian EU-MERCOSUR menghadapi rintangan politik akhir di Eropa; hubungan Brasil-Argentina tegang karena faktor ideologis Lula-Milei.

BAB 11

TRANSAKSI ILEGAL DI AMERIKA SELATAN: EKONOMI BAYANGAN DAN TANTANGAN KEAMANAN REGIONAL

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 12
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 CPMK051 & CPMK052
Sub-CPMK	Sub-CPMK052: Mampu mengkorelasikan isu politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya di Amerika Latin dan Utara dengan implikasinya terhadap dinamika lokal, nasional, regional, dan global.
MATERI	
Pokok Bahasan	Transaksi Ilegal dan Keamanan Regional Amerika Selatan
Sub Pokok Bahasan	1. Perdagangan Narkotika (Produksi, Jalur, Kartel) 2. Migrasi Ilegal di Kawasan Amerika 3. Perdagangan Manusia (Human Trafficking) 4. Respons Kebijakan: War on Drugs dan Alternatif
Kata Kunci	Narkotika, Kokain, Kartel, Migrasi Ilegal, Human Trafficking, War on Drugs
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab• Observasi
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 9 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda

Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan alur perdagangan narkoba dari Amerika Selatan ke seluruh dunia 2. Memaparkan skema migrasi ilegal di kawasan Amerika Selatan 3. Menguraikan fenomena perdagangan manusia di kawasan Amerika Selatan 4. Menganalisa implikasi transaksi ilegal terhadap keamanan regional
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Perdagangan Narkoba: Arsitektur Ekonomi Narkoba

Perdagangan narkoba, khususnya kokain, merupakan pilar utama dari ekonomi ilegal di Amerika Selatan. Ini adalah industri global yang memiliki rantai pasok yang sangat terintegrasi, manajemen risiko yang brutal, dan margin keuntungan yang tidak dapat ditandingi oleh bisnis legal manapun. Untuk memahami fenomena ini, kita harus melihatnya melalui lensa ekonomi politik: ini adalah pasar yang didorong oleh permintaan inelastis (inelastic demand), di mana larangan hukum (prohibition) justru berfungsi sebagai katalis yang menciptakan "premi risiko" (risk premium), melambungkan harga produk, dan menjamin profitabilitas bagi mereka yang berani melanggar aturan.⁴⁸⁷

1. Produksi: Botani, Kimia, dan Ekonomi Agraria

Produksi kokain dunia secara geografis sangat terkonsentrasi. Hampir seluruh pasokan kokain global berasal dari tiga negara di kawasan Andes: **Kolombia, Peru, dan Bolivia**. Tanaman koka (*Erythroxylum coca*) adalah tanaman asli kawasan ini yang telah membudaya selama ribuan tahun. Bagi masyarakat adat Andes, daun koka adalah tanaman suci yang digunakan untuk ritual, obat penyakit ketinggian, dan penekan rasa lapar. Namun, transformasi tanaman ini menjadi komoditas narkoba global adalah fenomena modern yang didorong oleh permintaan pasar internasional.⁴⁸⁸

a. Dinamika Agraria Petani Koka (Cocaleros)

⁴⁸⁷ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, "Shadow Economy: Understanding Illegal Transactions in South America," *Journal of Economic Literature* (2025), diakses Desember 24, 2025.

⁴⁸⁸ Paul Gootenberg & Liliana M. Dávalos, *The Origins of Cocaine: Colonization and Failed Development in the Amazon Andes* (Routledge, 2018), diakses Desember 24, 2025, <https://s3dcc219fddc1a693.jimcontent.com/download/version/1656330704/module/16020177122/name/The%20Origins%20of%20Cocaine%20Colonization%20and%20Failed%20Development%20in%20the%20Amazon%20Andes%20by%20Paul%20Gootenberg%20Liliana%20M%20Davalos%20%28z-lib.org%29.pdf>.

Di hulu rantai pasok, terdapat ratusan ribu petani kecil atau *cocaleros* yang menanam koka di lahan-lahan yang sering kali terpencil dan minim infrastruktur negara. Bagi banyak petani ini, menanam koka bukanlah keputusan kriminal semata, melainkan strategi bertahan hidup ekonomi yang rasional. Tanaman koka memiliki keunggulan komparatif dibandingkan tanaman legal: ia tumbuh subur di tanah yang buruk, dapat dipanen 3 hingga 6 kali setahun, tahan terhadap hama, dan yang terpenting, memiliki pembeli yang siap datang menjemput hasil panen dengan pembayaran tunai di tempat. Bandingkan ini dengan tanaman legal seperti kopi atau kakao yang membutuhkan infrastruktur jalan yang baik untuk diangkut ke pasar, harga yang fluktuatif, dan proses pembayaran yang lambat.⁴⁸⁹

b. Proses Transformasi Kimiawi

Produksi kokain melibatkan proses transformasi kimiawi bertahap yang meningkatkan nilai produk secara eksponensial di setiap langkahnya.

- 1) **Ekstraksi Pasta Koka (Coca Paste):** Tahap ini biasanya dilakukan di dekat ladang di "laboratorium" sederhana (sering disebut *cocina* atau dapur). Daun koka dihancurkan (sering kali dengan pemotong rumput atau diinjak-injak) dan direndam dalam larutan kimia kasar seperti bensin, semen, kapur, atau asam sulfat untuk mengekstrak alkaloidnya. Hasilnya adalah pasta berwarna putih kecoklatan yang kotor.⁴⁹⁰
- 2) **Pemurnian Basis Kokain (Cocaine Base):** Pasta koka kemudian dicuci dan dimurnikan lebih lanjut menggunakan bahan kimia oksidator seperti kalium permanganat untuk membuang impuritas. Tahap ini menghasilkan basis kokain (*base*).⁴⁹¹
- 3) **Kristalisasi (Cocaine Hydrochloride):** Ini adalah tahap akhir yang paling canggih dan biasanya dilakukan di laboratorium tersembunyi (*crystallizers*) yang dikendalikan langsung oleh organisasi kriminal besar. Basis kokain dilarutkan dalam pelarut seperti aseton atau eter dan ditambahkan asam klorida untuk membentuk kristal kokain hidroklorida (HCl). Produk akhir ini adalah serbuk putih murni yang siap untuk pasar ekspor.⁴⁹²

⁴⁸⁹ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁴⁹⁰ UNODC, "Challenges in Estimating the 4.1.1 Production of Pure Cocaine HCl," *World Drug Report 2010*, diakses Desember 24, 2025,

https://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2010/4.1_Statistical_annex_Production.pdf.

⁴⁹¹ European Union Drugs Agency (EUDA), "Coca and Cocaine Production," diakses Desember 24, 2025,

https://www.euda.europa.eu/publications/eu-drug-markets/cocaine/production_en.

⁴⁹² European Union Drugs Agency (EUDA), Loc. Cit.

c. Statistik Produksi Terkini

Meskipun ada upaya pemberantasan selama puluhan tahun, produksi kokain terus meningkat. Data terbaru dari UNODC menunjukkan bahwa budidaya koka di Kolombia tetap pada tingkat rekor tertinggi, dengan potensi produksi kokain meningkat signifikan. Hal ini disebabkan oleh inovasi agroteknologi yang dilakukan oleh kartel: mereka menggunakan varietas tanaman koka baru yang lebih produktif, teknik pemupukan yang lebih baik, dan metode ekstraksi kimia yang lebih efisien ("teknifikasi"), sehingga satu hektar ladang kini menghasilkan lebih banyak kokain murni dibandingkan satu dekade lalu.⁴⁹³ Peru dan Bolivia juga terus menjadi produsen signifikan, dengan Bolivia memiliki pasar legal untuk daun koka yang sering kali mengalami kebocoran ke pasar ilegal.⁴⁹⁴

d. Struktur Ekonomi Jam Pasir (Hourglass Structure)

Analisis ekonomi terhadap perdagangan narkoba mengungkapkan struktur pasar yang unik berbentuk "jam pasir".

- 1) **Bagian Atas (Lebar):** Ribuan petani kecil memproduksi bahan baku. Mereka berada dalam posisi tawar yang rendah dan menerima persentase keuntungan yang sangat kecil dari harga akhir.⁴⁹⁵
- 2) **Bagian Tengah (Sempit/Leher):** Tahap transportasi internasional dan distribusi grosir. Bagian ini dikuasai oleh segelintir organisasi kriminal transnasional (kartel). Konsentrasi ini terjadi karena tingginya hambatan masuk (*barriers to entry*). Untuk memindahkan tonase kokain melintasi perbatasan, diperlukan modal besar untuk menyuap pejabat tinggi, membeli pesawat atau kapal selam (*narco-sub*s), dan membiayai pasukan keamanan pribadi. Di sinilah keuntungan terbesar (*super-profit*) dihasilkan.⁴⁹⁶
- 3) **Bagian Bawah (Lebar):** Penjualan eceran di negara tujuan (AS, Eropa) kembali melibatkan ribuan pengedar jalanan yang terfragmentasi dan mudah tergantikan.⁴⁹⁷

⁴⁹³ UNODC, "Colombia: Potential Cocaine Production Increased by 53 Per Cent in 2023, According to New UNODC Survey," diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/October/colombia_-potential-cocaine-production-increased-by-53-per-cent-in-2023--according-to-new-unodc-survey.html.

⁴⁹⁴ UNODC, "Bolivia Coca Cultivation Monitoring Report, 2024," diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Bolivia/Fact_Sheet_Executive_summary_Bolivia_coca_survey_2024.pdf.

⁴⁹⁵ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁴⁹⁶ "Do Middle Markets for Drugs Constitute an Attractive Target for Enforcement?," Office of Justice Programs (OJP), diakses Desember 24, 2025, <https://www.ojp.gov/ncjrs/virtual-library/abstracts/do-middle-markets-drugs-constitute-attractive-target-enforcement>

⁴⁹⁷ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

2. Jalur Perdagangan: Logistik Global dan Efek Balon

Jalur perdagangan narkotika di Amerika Selatan sangat dinamis dan terus bermutasi. Fenomena ini dikenal sebagai "**Balloon Effect**" (Efek Balon): jika penegakan hukum menekan satu rute atau wilayah produksi (seperti memencet balon), udara (perdagangan narkoba) tidak menghilang, melainkan berpindah dan menggelembung di tempat lain yang tekanannya lebih rendah.⁴⁹⁸

a. Rute ke Amerika Utara: Dominasi Koridor Pasifik

Amerika Serikat tetap menjadi pasar konsumen kokain terbesar di dunia, menjadikan rute ke utara sebagai jalur logistik paling vital. Sekitar 90% kokain yang masuk ke AS diperkirakan transit melalui Meksiko.⁴⁹⁹

- 1) **Koridor Pasifik Maritim:** Ini adalah jalur tersibuk saat ini. Organisasi kriminal menggunakan *go-fast boats* (kapal cepat dengan banyak mesin), kapal nelayan (*lanchas*), dan kapal semi-submersible (kapal selam rakitan yang sulit dideteksi radar) untuk mengangkut kokain dari pantai Pasifik Kolombia dan Ekuador menuju Guatemala, El Salvador, atau pantai Meksiko.⁵⁰⁰
- 2) **Jembatan Udara:** Pesawat-pesawat kecil (*narco-planes*) sering terbang rendah untuk menghindari radar, melintasi hutan Darien atau laut Karibia, mendarat di landasan pacu klandestin di Amerika Tengah (khususnya Honduras dan Guatemala) sebelum muatan dipindahkan ke jalur darat.⁵⁰¹
- 3) **Peran Transit Meksiko:** Sejak runtuhnya dominasi kartel Kolombia pada 1990-an, kartel Meksiko (seperti Sinaloa dan CJNG) telah mengambil alih kendali strategis atas distribusi grosir ke pasar AS. Mereka mengontrol "plazas" atau titik penyeberangan perbatasan yang krusial.⁵⁰²

b. Rute ke Eropa: Koridor Atlantik dan Hub Afrika

Eropa telah menjadi pasar yang semakin menarik bagi sindikat Amerika Selatan karena harga jual per kilogram kokain di jalanan Eropa sering kali jauh lebih tinggi daripada di AS, sementara risiko intersepsi relatif lebih rendah di beberapa pelabuhan masuk.

- 1) **Penyelundupan Kontainer:** Metode utama adalah menyembunyikan kokain di

⁴⁹⁸ Ibid.

⁴⁹⁹ Ibid.

⁵⁰⁰ "Maritime Drug Trafficking in Latin America," Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Maritime_drug_trafficking_in_Latin_America.

⁵⁰¹ Ibid.

⁵⁰² Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

dalam kontainer kargo legal yang berangkat dari pelabuhan besar di Amerika Selatan seperti Santos (Brasil), Guayaquil (Ekuador), dan Cartagena (Kolombia). Tujuan utamanya adalah pelabuhan besar Eropa dengan volume lalu lintas tinggi seperti Rotterdam (Belanda), Antwerp (Belgia), dan Valencia (Spanyol).⁵⁰³

2) **Hub Afrika Barat:** Rute strategis lainnya melibatkan transit melalui negara-negara Afrika Barat (seperti Guinea-Bissau, Tanjung Verde, Pantai Gading). Negara-negara ini dipilih karena institusi keamanan yang lemah dan kerentanan terhadap korupsi. Kokain dikirim melalui laut atau udara ke Afrika Barat, ditimbun (*stockpiling*), dikemas ulang, dan kemudian diselundupkan ke Eropa Selatan melalui kurir atau kapal kecil.⁵⁰⁴

c. Jalur Sungai Paraná-Paraguay (Hidrovia): Jalan Tol Narkoba Baru

Salah satu perkembangan paling signifikan dalam logistik narkoba regional adalah pemanfaatan sistem sungai Hidrovia Paraná-Paraguay. Jalur air ini, yang secara legal vital untuk ekspor kedelai dan bijih besi dari pedalaman Amerika Selatan, telah disusupi oleh sindikat narkoba. Kokain dari Bolivia dan ganja dari Paraguay dimuat ke tongkang-tongkang sungai, disembunyikan di antara muatan komoditas legal, dan dikirim ke hilir menuju pelabuhan laut di Argentina (Rosario) dan Uruguay (Montevideo) untuk diekspor ke pasar global. Jalur ini menawarkan efisiensi logistik tinggi dengan pengawasan yang relatif minim dibandingkan pelabuhan laut tradisional.⁵⁰⁵

d. Ekspansi ke Pasar Asia-Pasifik

Mencari diversifikasi pasar dan keuntungan yang lebih tinggi, kartel Amerika Selatan semakin membidik Asia (Tiongkok, Hong Kong, Australia). Harga kokain di Australia bisa mencapai tiga hingga empat kali lipat harga di AS. Rute ini melibatkan transit melalui Pasifik Selatan atau penyelundupan via Afrika dan Timur Tengah.⁵⁰⁶

3. Kartel dan Organisasi Kriminal: Evolusi dan Diversifikasi

Aktor yang menggerakkan perdagangan ini telah berevolusi dari struktur hierarkis keluarga (seperti era Pablo Escobar) menjadi jaringan federasi yang lebih cair, terspesialisasi, dan transnasional.

a. Kartel Kolombia: Dari Monopoli ke Fragmentasi

⁵⁰³ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵⁰⁴ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵⁰⁵ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵⁰⁶ "Maritime Drug Trafficking in Latin America," Loc. Cit.

Era kartel monolitik seperti Medellín dan Cali telah berakhir. Setelah pemimpin mereka ditangkap atau dibunuh, organisasi ini terpecah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dan sulit dilacak, yang sering disebut sebagai *Bandas Criminales* (BACRIM) atau *Grupos Armados Organizados* (GAO).

1) **Clan del Golfo (AGC):** Saat ini merupakan organisasi kriminal terbesar di Kolombia. Mereka tidak lagi mencoba menguasai seluruh rantai pasok global, melainkan fokus pada kontrol teritorial atas koridor strategis di utara Kolombia. Mereka menerapkan model "franchise", memungut pajak (*impuesto al gramaje*) dari setiap penyelundup yang menggunakan rute mereka, dan juga mendiversifikasi bisnis ke penambangan emas ilegal dan penyelundupan migran.⁵⁰⁷

b. **Primeiro Comando da Capital (PCC): Hegemon Kriminal Brasil**

Lahir dari sistem penjara São Paulo pada tahun 1993 sebagai kelompok perlindungan narapidana, PCC telah bermetamorfosis menjadi organisasi kriminal terbesar dan paling canggih di Amerika Selatan.

1) **Ekspansi Transnasional:** PCC tidak hanya mendominasi perdagangan narkoba di Brasil tetapi telah berekspansi secara agresif ke negara tetangga. Mereka mengontrol rute pasokan ganja dan kokain di Paraguay (sering melalui kekerasan ekstrem di perbatasan) dan memiliki kehadiran di Bolivia untuk membeli kokain langsung dari sumbernya.⁵⁰⁸

2) **Koneksi Global:** PCC bertindak sebagai eksportir grosir utama ke Eropa, menjalin aliansi bisnis dengan mafia Italia ('Ndrangheta) dan sindikat Serbia untuk mengamankan distribusi di benua tersebut.⁵⁰⁹

c. **Tren de Aragua: Kejahatan Portofolio Venezuela**

Organisasi ini adalah contoh terbaru dari evolusi kriminal di kawasan. Berasal dari serikat pekerja kereta api dan kemudian menguasai penjara Tocorón di Venezuela, Tren de Aragua telah menyebar ke seluruh Amerika Selatan (Kolombia, Peru, Chile, Ekuador) dengan memanfaatkan gelombang migrasi Venezuela.

1) **Model Bisnis:** Berbeda dengan kartel narkoba tradisional yang fokus pada komoditas, Tren de Aragua memiliki portofolio kejahatan yang sangat beragam

⁵⁰⁷ Andrés Cajiao et al., "The Gulf Clan, Irregular Migration and Organized Crime in Darién," Global Initiative Against Transnational Organized Crime, diakses Desember 24, 2025, <https://globalinitiative.net/wp-content/uploads/2022/11/Andre%CC%81s-Cajiao-Paula-Tobo-Mariana-Botero-Restrepo-On-the-border-The-Gulf-Clan-irregular-migration-and-organized-crime-in-Darie%CC%81n-GI-TOC-November-2022.pdf>.

⁵⁰⁸ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵⁰⁹ "The Internationalization of Organized Crime in Brazil," Brookings Institution, diakses Desember 24, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/the-internationalization-of-organized-crime-in-brazil/>.

(poli-kriminalitas). Mereka memeras sesama migran Venezuela, menguasai jaringan prostitusi paksa, melakukan penculikan, dan pembunuhan bayaran. Fleksibilitas ini membuat mereka sangat tangguh dan sulit diberantas.⁵¹⁰

d. Kartel Meksiko di Amerika Selatan

Kartel Meksiko, terutama Kartel Sinaloa dan Cartel Jalisco Nueva Generación (CJNG), mempertahankan kehadiran "duta besar" di negara-negara Andes. Mereka tidak menjajah wilayah, tetapi bertindak sebagai pembeli grosir yang menjamin pasokan konstan, menyediakan pembiayaan, dan kadang-kadang senjata cangguh kepada mitra lokal mereka di Kolombia, Peru, dan Ekuador.⁵¹¹

4. Dampak: Erosi Negara dan Krisis Kemanusiaan

Dampak perdagangan narkoba di Amerika Selatan jauh melampaui statistik penyitaan barang bukti; ia merusak pondasi sosial dan politik negara.

a. Kekerasan dan Ketidakstabilan

Persaingan antar kelompok kriminal untuk menguasai rute dan wilayah (plazas) memicu tingkat kekerasan yang mengerikan. Kota-kota pelabuhan seperti Guayaquil di Ekuador atau Rosario di Argentina telah melihat lonjakan tingkat pembunuhan akibat perang antar geng yang memperebutkan akses ke jalur ekspor. Kekerasan ini sering kali bersifat performatif—menggantung mayat di jembatan atau pemenggalan—bertujuan untuk menebar teror psikologis kepada pesaing dan masyarakat.⁵¹²

b. Korupsi Pemerintahan dan "Criminal Governance"

Kekayaan kartel memungkinkan mereka untuk menerapkan strategi Plata o Plomo (Perak atau Timah/Uang atau Peluru). Mereka menyuap polisi, hakim, petugas bea cukai, dan politisi untuk memfasilitasi operasi mereka. Di beberapa daerah, kartel bahkan menggantikan peran negara, menyediakan "keamanan", layanan sosial, dan keadilan jalanan kepada masyarakat lokal, menciptakan bentuk "tata kelola kriminal" (criminal governance) yang mengikis legitimasi negara demokratis.⁵¹³

c. Krisis Kesehatan dan Lingkungan

Produksi kokain menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Petani koka

⁵¹⁰ U.S. Department of Justice, "Justice Department Highlights Nationwide Crackdown on Tren de Aragua," diakses Desember 24, 2025, <https://www.justice.gov/opa/pr/justice-department-highlights-nationwide-crackdown-tren-de-aragua>.

⁵¹¹ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵¹² Ibid.

⁵¹³ Ibid.

sering menebang hutan hujan di kawasan lindung Amazon untuk membuka ladang baru yang tersembunyi. Selain itu, jutaan liter bahan kimia beracun (asam sulfat, bensin, aseton) dibuang sembarangan ke sungai-sungai di Amazon setiap tahunnya selama proses pemrosesan koka, meracuni ekosistem vital.⁵¹⁴

B. Migrasi Ilegal: Komodifikasi Keputusan

Di Amerika Selatan, migrasi ilegal bukan lagi sekadar perpindahan demografis, melainkan telah berkembang menjadi industri ekstraktif di mana tubuh dan keputusan manusia diubah menjadi komoditas yang diperdagangkan oleh kelompok kriminal.

1. Faktor Pendorong (Push) dan Penarik (Pull)

a. Faktor Pendorong (Push Factors):

- 1) **Keruntuhan Venezuela:** Krisis ekonomi dan politik di Venezuela telah memicu eksodus terbesar dalam sejarah modern Amerika Latin, dengan lebih dari 7,7 juta warga meninggalkan negara tersebut. Hiperinflasi, kelangkaan makanan, dan represi politik memaksa jutaan orang untuk mencari penghidupan di negara lain.⁵¹⁵
- 2) **Kekerasan dan Ketidakamanan:** Di Ekuador, Kolombia, dan Haiti, kekerasan geng dan ketidakstabilan negara mendorong warga untuk melarikan diri demi keselamatan fisik.⁵¹⁶
- 3) **Kemiskinan Pasca-Pandemi:** Dampak ekonomi jangka panjang dari pandemi COVID-19 telah memperdalam kemiskinan di seluruh kawasan, membuat migrasi menjadi satu-satunya opsi ekonomi bagi banyak keluarga.

b. Faktor Penarik (Pull Factors):

- 1) **Ekonomi Amerika Serikat:** Persepsi akan peluang kerja dan stabilitas ekonomi di AS tetap menjadi magnet utama. Kesenjangan upah yang sangat besar antara utara dan selatan benua terus menjadi daya tarik yang tak tertahankan.⁵¹⁷
- 2) **Jaringan Diaspora:** Keberadaan komunitas imigran yang sudah mapan di negara tujuan memberikan informasi, dukungan finansial, dan motivasi bagi kerabat di negara asal untuk menyusul.

2. Rute dan Bahaya: Neraka di Celah Darién

Simbol paling tragis dari krisis migrasi ini adalah **Celah Darién (The Darién Gap)**.

⁵¹⁴ UNODC, "Coca Cultivation in the Andean Region," diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/pdf/andean/Andean_full_report.pdf.

⁵¹⁵ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵¹⁶ "Mind the Darién Gap, Migration Bottleneck of the Americas," Center for Strategic and International Studies (CSIS), diakses Desember 24, 2025, <https://www.csis.org/analysis/mind-darien-gap-migration-bottleneck-americas>.

⁵¹⁷ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

Ini adalah wilayah hutan hujan rawa seluas 60 mil yang memisahkan Kolombia dan Panama, satu-satunya bagian yang memotong jalan raya Pan-American Highway. Dahulu dianggap sebagai penghalang alam yang tak dapat ditembus, kini wilayah ini telah menjadi jalan raya migran yang ramai namun mematikan.⁵¹⁸

- a. **Lonjakan Statistik:** Jumlah migran yang melintasi Darién telah meledak. Dari hanya beberapa ribu per tahun satu dekade lalu, angka ini melonjak menjadi lebih dari 520.000 orang pada tahun 2023. Yang mengkhawatirkan, sebagian besar dari mereka adalah keluarga, perempuan, dan anak-anak.⁵¹⁹
- b. **Bahaya Alam dan Manusia:** Migran harus berjalan kaki selama 5 hingga 10 hari melintasi medan berlumpur, sungai deras yang mematikan, dan ancaman binatang buas. Namun, bahaya terbesar adalah manusia. Migran sering kali menjadi korban perampokan, kekerasan seksual massal, dan pembunuhan di sepanjang rute.⁵²⁰

3. Peran Kartel dan Komodifikasi Migran

Migrasi melalui Darién tidak terjadi secara spontan atau kacau; ini adalah bisnis yang sangat terorganisir.

- a. **Kontrol Clan del Golfo:** Sisi Kolombia dari Celah Darién dikuasai penuh oleh Clan del Golfo. Mereka memperlakukan migrasi sebagai bisnis logistik. Mereka mewajibkan setiap migran membayar biaya penyeberangan (sekitar US\$125 atau lebih per orang) untuk mendapatkan "izin" melintas dan pemandu (coyote). Ini menghasilkan pendapatan puluhan juta dolar per tahun bagi kartel.⁵²¹
- b. **Industri Layanan Ilegal:** Di sekitar titik-titik penyeberangan, muncul ekonomi mikro yang melayani migran—mulai dari penjualan perlengkapan berkemah, transportasi perahu, hingga makanan—yang semuanya dipajaki oleh kelompok kriminal. Migran telah menjadi komoditas yang "berjalan sendiri" dan membayar biaya transportasi mereka sendiri, menjadikan bisnis ini berisiko rendah namun bervolume tinggi bagi kartel dibandingkan penyelundupan narkoba.⁵²²

4. Kebijakan AS dan Eksternalisasi Perbatasan

Kebijakan imigrasi Amerika Serikat memiliki dampak langsung terhadap dinamika ini. Upaya AS untuk "mengksternalisasi" perbatasannya—dengan menekan Meksiko

⁵¹⁸ Andrés Cajiao et al., Loc. Cit.

⁵¹⁹ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵²⁰ "Mind the Darién Gap," Loc. Cit.

⁵²¹ "The Predatory Economy Thriving in Panama's Darién Gap," *Americas Quarterly*, diakses Desember 24, 2025, <https://www.americasquarterly.org/article/the-predatory-economy-thriving-in-panamas-darien-gap/>.

⁵²² Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

dan negara-negara Amerika Tengah untuk memberlakukan visa ketat bagi warga Venezuela atau Ekuador—sering kali menjadi bumerang. Ketika jalur perjalanan udara yang legal dan aman ditutup, migran tidak membatalkan niat mereka; mereka terpaksa mengambil jalur darat yang ilegal dan berbahaya. Ironisnya, kebijakan restriktif ini justru memperbesar pasar bagi jasa penyelundup (*smugglers*) dan memperkaya kartel yang mengontrol rute-rute klandestin tersebut.⁵²³

C. Perdagangan Manusia: Eksploitasi Modern

Sementara penyelundupan migran (*smuggling*) melibatkan transaksi bisnis untuk melintasi perbatasan (biasanya dengan persetujuan migran), **perdagangan manusia** (*human trafficking*) adalah kejahatan eksploitasi yang melibatkan paksaan, penipuan, dan perampasan kebebasan korban.⁵²⁴

1. Definisi dan Bentuk Eksploitasi

Berdasarkan **Protokol Palermo**, perdagangan manusia didefinisikan sebagai perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penampungan, atau penerimaan orang dengan ancaman, kekerasan, penculikan, penipuan, atau penyalahgunaan kekuasaan untuk tujuan eksploitasi. Di Amerika Selatan, bentuk eksploitasi utama meliputi:

- a. **Eksploitasi Seksual:** Memaksa perempuan dan anak-anak ke dalam prostitusi. Ini adalah bentuk yang paling umum terdeteksi dan sering kali terkait dengan industri pariwisata atau daerah pertambangan.⁵²⁵
- b. **Kerja Paksa:** Terjadi di sektor-sektor seperti pertambangan emas ilegal di Amazon, perkebunan, pabrik tekstil (*sweatshops*) di kota-kota besar (seperti warga Bolivia di Buenos Aires atau São Paulo), dan pekerjaan rumah tangga.⁵²⁶

2. Kerentanan Korban dan Profil Pelaku

- a. **Korban:** Populasi yang paling rentan adalah mereka yang terpinggirkan secara struktural: pengungsi Venezuela yang tidak memiliki dokumen (membuat mereka takut melapor ke polisi), perempuan dan anak-anak dari komunitas adat, serta penduduk miskin pedesaan. Faktor kemiskinan, pengangguran, dan diskriminasi gender adalah pendorong utama kerentanan ini.⁵²⁷
- b. **Pelaku:** Pelaku berkisar dari jaringan kriminal kecil berbasis keluarga hingga organisasi transnasional besar. Tren de Aragua, misalnya, terkenal kejam dalam

⁵²³ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵²⁴ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵²⁵ Ibid.

⁵²⁶ Ibid.

⁵²⁷ Ibid.

mengontrol jaringan perdagangan seks yang mengeksploitasi perempuan Venezuela di seluruh Amerika Selatan, menggunakan ancaman terhadap keluarga korban di kampung halaman sebagai alat kontrol.⁵²⁸

3. Dinamika Regional dan "Informal State"

Perdagangan manusia di Amerika Selatan sebagian besar bersifat **intra-regional** (antar negara tetangga di kawasan), bukan trans-regional. Hal ini difasilitasi oleh kedekatan budaya dan bahasa, serta perbatasan yang panjang dan sulit diawasi. Gabriel Marcella menyoroti konsep "**Informal State**"—wilayah-wilayah seperti *favelas* di Brasil atau *villas miserias* di Argentina—di mana negara absen dan hukum tidak berlaku. Di zona-zona inilah perdagangan manusia tumbuh subur, sering kali beririsan dengan operasi perdagangan narkoba yang memanfaatkan rute dan metode korupsi yang sama.⁵²⁹

D. Respons Kebijakan: Antara Perang dan Regulasi

Menghadapi kompleksitas ancaman ini, negara-negara di Amerika dan komunitas internasional telah merumuskan berbagai strategi, yang sering kali berada dalam ketegangan antara pendekatan keamanan yang keras (*hard security*) dan pendekatan sosial-kesehatan.

1. War on Drugs: Sejarah Kegagalan dan Kritik

Selama lebih dari lima dekade, paradigma dominan dalam menangani narkoba adalah "**War on Drugs**" yang dipimpin dan didanai sebagian besar oleh Amerika Serikat (melalui inisiatif seperti *Plan Colombia* dan *Mérida Initiative*). Strategi ini berfokus pada sisi penawaran (*supply-side*):

- a. Eradikasi tanaman (penyemprotan udara herbisida).
- b. Penghancuran laboratorium.
- c. Interdiksi pengiriman.
- d. Ekstradisi dan penangkapan pemimpin kartel (*Kingpin Strategy*).

Kritik dan dampak:

Banyak analis menyimpulkan bahwa strategi ini gagal mencapai tujuan utamanya untuk mengurangi ketersediaan narkoba atau menaikkan harga di pasar konsumen secara permanen. Sebaliknya, pendekatan ini sering kali:

- a. Memicu **Balloon Effect**: Produksi hanya berpindah dari satu daerah ke daerah lain.
- b. Meningkatkan Kekerasan: Strategi memenggal kepala kartel (*decapitation*) sering kali menyebabkan fragmentasi organisasi, memicu perang suksesi internal yang berdarah

⁵²⁸ "Tren de Aragua," Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Tren_de_Aragua.

⁵²⁹ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

dan melahirkan kelompok-kelompok *splinter* yang lebih kecil namun lebih ganas dan sulit dikontrol.⁵³⁰

- c. **Biaya Sosial:** Kriminalisasi petani kecil dan pengguna narkoba membebani sistem peradilan dan penjara tanpa menyentuh akar masalah ekonomi.

2. Pendekatan Alternatif: Harm Reduction dan Dekriminalisasi

Sebagai respons terhadap kebuntuan pendekatan punitif, muncul wacana kebijakan alternatif di kawasan ini.

- a. **Dekriminalisasi:** Beberapa negara mulai membedakan antara pengguna (korban) dan pengedar (kriminal). Uruguay menjadi negara pertama di dunia yang melegalisasi dan meregulasi pasar ganja secara nasional pada 2013, dengan tujuan merebut pasar dari tangan kartel dan memperlakukan penggunaan narkoba sebagai masalah kesehatan publik.⁵³¹
- b. **Pembangunan Alternatif:** Program yang mendorong petani koka beralih ke tanaman legal (seperti kakao, kopi, atau kelapa sawit). Namun, program ini sering gagal jika tidak disertai dengan jaminan akses pasar, infrastruktur jalan, dan harga yang kompetitif.⁵³²
- c. **Penanganan Perdagangan Manusia:** Studi menunjukkan bahwa pendekatan **dekriminalisasi prostitusi** (sebagai lawan dari model yang mengkriminalisasi pembeli atau penjual) mungkin lebih efektif di Amerika Latin untuk mengurangi perdagangan manusia, karena memungkinkan pekerja seks untuk beroperasi secara legal dan terlindungi undang-undang perburuhan, sehingga mengurangi ketergantungan pada mucikari kriminal.⁵³³

3. Kerja Sama Regional dan Internasional

Karena sifatnya yang transnasional, solusi nasional tidak akan pernah cukup.

- a. **Inisiatif Regional:** Organisasi Negara-Negara Amerika (OAS) memiliki komisi khusus (CICAD) untuk mengoordinasikan kebijakan narkoba. Inisiatif baru seperti CLASI (Komite Keamanan Dalam Negeri Amerika Latin) berupaya meningkatkan pertukaran intelijen operasional antar kepolisian di kawasan dan dengan Uni Eropa.⁵³⁴
- b. **Kepatuhan Protokol Palermo:** Meskipun seluruh negara di kawasan telah meratifikasi Protokol Palermo tentang perdagangan manusia, implementasinya

⁵³⁰ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵³¹ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵³² UNODC, "Coca Cultivation in the Andean Region," Loc. Cit.

⁵³³ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

⁵³⁴ Friedrich Schneider & Andreas Buehn, Loc. Cit.

bervariasi. Laporan Tahunan Departemen Luar Negeri AS (TVPA) mengkategorikan negara-negara berdasarkan upaya mereka. Saat ini, hanya **Kolombia dan Cile** yang dinilai sepenuhnya memenuhi standar minimum (Tier 1), sementara negara lain masih berjuang dengan penegakan hukum dan perlindungan korban.⁵³⁵

4. Peran Amerika Serikat

Amerika Serikat memegang peran ganda yang paradoksal. Di satu sisi, AS adalah penyandang dana utama bantuan keamanan dan pendorong kebijakan pemberantasan narkoba yang keras. Di sisi lain, AS adalah pasar konsumen terbesar yang menyerap pasokan narkoba, dan sekaligus sumber utama senjata api ilegal yang mengalir ke selatan, mempersenjatai kartel Meksiko dan Amerika Selatan. Laporan *Council on Foreign Relations* menekankan bahwa ini adalah "ancaman bersama" (*shared threat*) yang menuntut tanggung jawab bersama (*co-responsibility*), termasuk upaya AS untuk mengontrol permintaan narkoba domestik dan aliran senjata ke luar.⁵³⁶

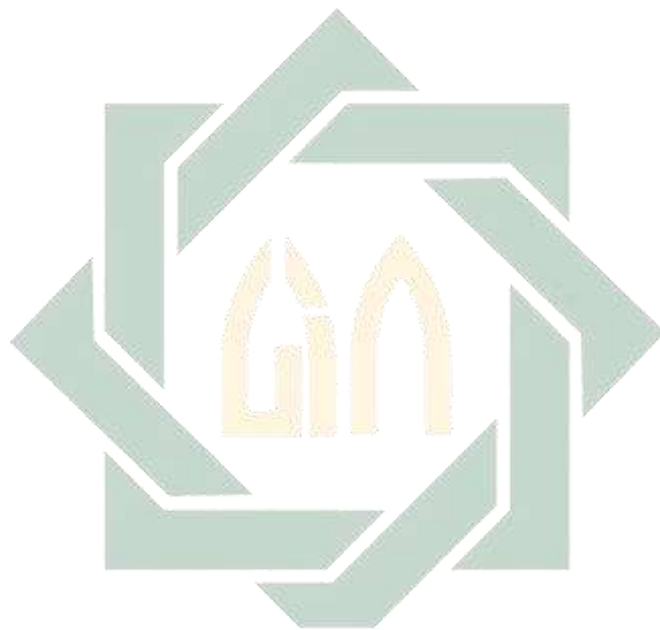
Bab ini telah menguraikan bahwa transaksi ilegal di Amerika Selatan bukanlah sekadar aktivitas kriminal sporadis, melainkan sebuah sistem "ekonomi bayangan" yang terintegrasi secara global dan berakar pada struktur sosial-ekonomi kawasan. Perdagangan narkoba, migrasi ilegal, dan perdagangan manusia saling terkait dalam sebuah ekosistem yang dikelola oleh organisasi kriminal transnasional yang canggih seperti Clan del Golfo dan PCC. Mereka memanfaatkan kelemahan negara, korupsi, dan permintaan global yang tak terpuaskan untuk mengubah komoditas—baik itu kokain maupun manusia—menjadi keuntungan finansial yang masif, sering kali dengan biaya kemanusiaan yang tragis. Dinamika ini menciptakan tantangan keamanan eksistensial, mengikis kedaulatan negara melalui "tata kelola kriminal" dan memicu tingkat kekerasan yang ekstrem.

Respons kebijakan terhadap fenomena ini masih terus mencari keseimbangan yang tepat. Pendekatan tradisional "War on Drugs" yang berfokus pada militerisasi dan pelarangan terbukti memiliki keterbatasan yang signifikan, sering kali hanya memindahkan masalah geografis (efek balon) atau memperburuk kekerasan. Masa depan penanganan transaksi ilegal di kawasan ini menuntut pendekatan yang lebih holistik dan bernuansa: pergeseran dari sekadar penegakan hukum menuju strategi yang mencakup pembangunan ekonomi inklusif, penguatan institusi demokrasi, pendekatan kesehatan publik terhadap masalah narkoba, serta kerja sama internasional yang mengakui tanggung jawab bersama antara negara produsen, transit, dan

⁵³⁵ Ibid.

⁵³⁶ Ibid.

konsumen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 12

DINAMIKA SUMBER DAYA ALAM DAN HAK MASYARAKAT ADAT DI AMERIKA LATIN: PARADOKS KELIMPAHAN DAN KONFLIK TERITORIAL

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 13
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK068
Sub-CPMK	Sub-CPMK068: Mampu menegaskan dan mentransfer nilai-nilai universal—seperti keadilan, hak asasi manusia, anti-diskriminasi, dan penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya—ke dalam pembacaan kritis atas posisi masyarakat adat dalam diskursus global.
MATERI	
Pokok Bahasan	Sumber Daya Alam, Resource Curse, dan Hak Masyarakat Adat
Sub Pokok Bahasan	1. Kekayaan Sumber Daya Alam Amerika Latin 2. Resource Curse (Kutukan Sumber Daya): Dutch Disease, Rent-seeking 3. Hak Masyarakat Adat: Kerangka Hukum Internasional 4. Realitas di Lapangan dan Jalan ke Depan
Kata Kunci	Sumber Daya Alam, Resource Curse, Masyarakat Adat, FPIC, ILO Convention 169, Ekstraktivisme
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab• Observasi
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 10 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	

Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda
Indikator Pencapaian	1. Menjabarkan Sumber Daya Alam Amerika Selatan yang melimpah 2. Mengaitkan variabel kekayaan SDA dengan progress pembangunan yang cenderung negatif 3. Menganalisa peran dan hak masyarakat adat Amerika Latin atas Sumber Daya Alam
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Lanskap Kekayaan Alam Amerika Latin: Geografi, Sejarah, dan Ekonomi Politik

Untuk memahami dinamika kontemporer di Amerika Latin, kita harus terlebih dahulu mengakui bahwa sejarah kawasan ini, sejak masa penaklukan hingga globalisasi modern, ditulis dengan tinta sumber daya alamnya. Identitas benua ini ditempa di dalam tambang perak Potosí, ladang minyak Maracaibo, dan perkebunan kedelai Mato Grosso.

1. Peta Endowmen Sumber Daya: Skala dan Signifikansi Global

Amerika Latin bukan sekadar partisipan dalam pasar komoditas global; kawasan ini adalah tulang punggung pasokan bahan mentah dunia. Kelimpahan ini tersebar di berbagai sektor strategis yang menjadi motor penggerak ekonomi global:

- a. **Mineral Logam Strategis:** Kawasan Andes adalah salah satu zona mineralisasi terpadat di bumi. Chili memegang posisi sebagai produsen tembaga terbesar di dunia, menyumbang hampir sepertiga dari pasokan global, dengan tambang Escondida di Gurun Atacama sebagai tambang terbuka terbesar yang memproduksi tembaga, emas, dan perak.⁵³⁷ Peru menyusul sebagai produsen tembaga terbesar kedua dan pemain kunci dalam seng dan perak.⁵³⁸ Brasil, di sisi Atlantik, memiliki cadangan bijih besi yang masif, menjadi eksportir terbesar kedua di dunia setelah Australia, yang vital bagi industri baja global.⁵³⁹
- b. **Revolusi "Emas Putih" (Lithium):** Dalam konteks transisi energi global menuju kendaraan listrik, Amerika Latin memegang kartu truf. Wilayah yang dikenal sebagai

⁵³⁷ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵³⁸ "Overview of Industry Available Minerals Latin America Mining: Some Trends," Mayer Brown, diakses Desember 25, 2025, <https://www.mayerbrown.com/-/media/files/perspectives-events/publications/2020/09/latam-mining--some-trends.pdf>.

⁵³⁹ "Market Review Latin America," AT Minerals, diakses Desember 25, 2025, <https://www.at-minerals.com/en/artikel/market-review-latin-america-4292158.html>.

"Segitiga Lithium" (*Lithium Triangle*)—mencakup dataran garam (*salar*) di dataran tinggi Chili, Argentina, dan Bolivia—menyimpan lebih dari 50% hingga 60% cadangan lithium dunia yang telah teridentifikasi.⁵⁴⁰ Bolivia sendiri, dengan Salar de Uyuni-nya, memiliki cadangan terbesar di dunia (21 juta ton), meskipun tingkat ekstraksinya masih tertinggal dibandingkan tetangganya.⁵⁴¹

- c. **Hidrokarbon (Minyak dan Gas):** Venezuela memiliki cadangan minyak terbukti terbesar di dunia, melampaui Arab Saudi, yang menjadi pusat gravitasi geopolitik energi selama satu abad terakhir.⁵⁴² Brasil telah bangkit sebagai kekuatan minyak baru melalui penemuan ladang *pre-salt* di lepas pantai, sementara Meksiko, Kolombia, dan Ekuador terus menggantungkan anggaran negara mereka pada ekspor minyak mentah.⁵⁴³
- d. **Agribisnis dan Biofuel:** Amerika Latin adalah lumbung pangan dunia. Brasil adalah eksportir kedelai, gula, kopi, dan daging sapi terbesar di dunia.⁵⁴⁴ Wilayah Kerucut Selatan (*Southern Cone*), yang meliputi Brasil selatan, Argentina, Paraguay, dan Uruguay, telah bertransformasi menjadi "Republik Kedelai" (*Soy Republics*), sebuah kawasan transnasional yang didedikasikan untuk produksi kedelai transgenik guna memenuhi permintaan pakan ternak di China dan Eropa.⁵⁴⁵

Tabel 1.1: Posisi Amerika Latin dalam Produksi Komoditas Global (Estimasi Terpilih)

Komoditas	Negara Produsen Utama di Kawasan	Signifikansi Global
Tembaga	Chili, Peru	Chili memproduksi ±28% tembaga dunia; Peru

S U R A B A Y A

⁵⁴⁰ "Responsible Extraction in South America's Lithium Triangle," British Geological Survey, diakses Desember 25, 2025, <https://www.bgs.ac.uk/news/responsible-extraction-in-south-americas-lithium-triangle/>.

⁵⁴¹ "Lithium and Latin America are Key to the Energy Transition," World Economic Forum, diakses Desember 25, 2025, <https://www.weforum.org/stories/2023/01/lithium-latin-america-energy-transition/>.

⁵⁴² "The Venezuelan Crisis and the Dutch Disease," Stichting Jason, diakses Desember 25, 2025, <https://jasoninstitute.com/%E2%80%8Bthe-venezuelan-crisis-and-the-dutch-disease/>.

⁵⁴³ "Challenges for Environmental and Indigenous Peoples' Rights in the Amazon Region," European Parliament, diakses Desember 25, 2025, [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA\(2020\)603488_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA(2020)603488_EN.pdf).

⁵⁴⁴ "Theme Overview: The Agricultural Production Potential of Latin America: Implications for Global Food Supply and Trade," *Choices Magazine*, diakses Desember 25, 2025, https://www.choicesmagazine.org/UserFiles/file/cmstheme_698.pdf.

⁵⁴⁵ "Soy Destruction in Argentina Leads Straight to Our Dinner Plates," *The Guardian*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/26/soy-destruction-deforestation-in-argentina-leads-straight-to-our-dinner-plates>.

		±12% ⁵⁴⁶
Lithium	Bolivia, Argentina, Chili	"Lithium Triangle" menyimpan >50% cadangan dunia. ⁵⁴⁷
Bijih Besi	Brasil	Produsen terbesar kedua di dunia; eksportir utama ke China. ⁵⁴⁸
Kedelai	Brasil, Argentina, Paraguay	Brasil adalah eksportir terbesar dunia; kawasan ini memasok mayoritas kebutuhan kedelai global. ⁵⁴⁹
Minyak	Venezuela, Brasil, Meksiko	Venezuela memiliki cadangan terbukti terbesar di dunia. ⁵⁵⁰
Kopi	Brasil, Kolombia	Brasil memproduksi ±37% kopi dunia; Kolombia adalah produsen kopi <i>mild washed</i> terbesar. ⁵⁵¹

B. Teori Kutukan Sumber Daya (*Resource Curse*): Mekanisme Ekonomi dan Institusional

Mengapa kekayaan alam yang begitu besar tidak serta merta diterjemahkan menjadi

⁵⁴⁶ "Overview of Industry Available Minerals Latin America Mining: Some Trends,"

⁵⁴⁷ "The Lithium Triangle: Three Countries Control More than 50% of Global Resources," Fastmarkets, diakses Desember 25, 2025, <https://www.fastmarkets.com/insights/the-lithium-triangle-three-countries-control-more-than-50-of-global-resources/>.

⁵⁴⁸ "Market Review Latin America," Loc. Cit.

⁵⁴⁹ "Case Study on Land Conflicts in the Soy Supply Chain: Coamo and the Guarani and Kaiowá Indigenous Lands in Mato Grosso do Sul," Christliche Initiative Romero, diakses Desember 25, 2025, https://www.ci-romero.de/wp-content/uploads/2022/09/Case-Study-on-Soybeans-Coamo-and-the-Guarani-and-Kaiowa-Indigenous-Lands-in-Mato-Grosso-do-Sul_final_publish.pdf.

⁵⁵⁰ "The Venezuelan Crisis and the Dutch Disease," Loc. Cit.

⁵⁵¹ "Production - Coffee," USDA Foreign Agricultural Service, diakses Desember 25, 2025, <https://www.fas.usda.gov/data/production/commodity/0711100>.

kemakmuran yang merata dan stabilitas politik? Literatur ekonomi politik, seperti yang dibahas dalam laporan Bank Dunia "Beyond Booms and Busts", mengidentifikasi beberapa mekanisme transmisi yang mengubah kekayaan alam menjadi beban pembangunan.⁵⁵²

1. Penyakit Belanda (Dutch Disease) dan Deindustrialisasi

Istilah ini merujuk pada fenomena di mana boom di sektor sumber daya alam menyebabkan kemunduran di sektor lain, terutama manufaktur dan pertanian tradisional. Mekanismenya bekerja melalui apresiasi nilai tukar riil. Ketika harga komoditas melonjak (misalnya minyak di Venezuela atau kedelai di Argentina), aliran masuk mata uang asing yang masif memperkuat nilai tukar mata uang domestik. Akibatnya, barang ekspor non-komoditas menjadi lebih mahal dan tidak kompetitif di pasar internasional, sementara barang impor menjadi lebih murah, mematikan industri lokal.⁵⁵³

a. Di Brasil, *boom* komoditas dekade 2000-an menyebabkan stagnasi dan penurunan pangsa sektor manufaktur dalam PDB, sebuah proses yang dikenal sebagai "deindustrialisasi prematur" (*premature deindustrialization*), di mana industri menyusut sebelum negara mencapai status pendapatan tinggi dan kematangan teknologi.⁵⁵⁴

2. Negara Rentier (Rentier State) dan Korupsi

Ketergantungan pada pendapatan sumber daya alam (*rente*) mengubah hubungan fundamental antara negara dan warganya. Dalam model "Negara Rentier", pemerintah mendapatkan porsi pendapatan terbesar dari sewa alam (pajak ekspor, royalti, dividen BUMN), bukan dari pajak produktivitas warga atau perusahaan non-tambang.⁵⁵⁵

a. **Erosi Akuntabilitas:** Karena pemerintah tidak bergantung pada pajak rakyat untuk mendanai operasionalnya, insentif untuk mendengarkan tuntutan rakyat atau membangun birokrasi yang efisien menjadi lemah. Pendapatan tambang sering kali digunakan untuk membiayai jaringan patronase, membeli loyalitas politik, atau memperkuat aparat keamanan guna mempertahankan kekuasaan.⁵⁵⁶

b. **Perburu Rente (*Rent-Seeking*):** Limpahan dana segar dari sektor ekstraktif menciptakan insentif yang kuat bagi elit politik dan bisnis untuk memperebutkan

⁵⁵² "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁵³ "Curbing Success in Latin America," Brookings Institution, diakses Desember 25, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/curbing-success-in-latin-america/>.

⁵⁵⁴ "Why Did Brazil Deindustrialize So Much? Testing the Dutch Disease and Premature Deindustrialization Hypotheses," IEPE / Casa das Garças, diakses Desember 25, 2025, <https://iepecdg.com.br/wp-content/uploads/2025/04/1-e072025-main.pdf>.

⁵⁵⁵ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁵⁶ "The 'Resource Curse': Theory and Evidence (ARI)," Real Instituto Elcano, diakses Desember 25, 2025, <https://www.realinstitutoelcano.org/en/analyses/the-resource-curse-theory-and-evidence-ari/>.

akses terhadap rente tersebut. Energi masyarakat dan elit tersedot untuk melobi konsesi atau menyuap pejabat, alih-alih melakukan inovasi produktif. Penelitian di Kolombia dan Brasil menunjukkan bahwa kenaikan transfer dana bagi hasil (royalti) ke pemerintah daerah sering kali berkorelasi dengan peningkatan kasus korupsi lokal dan penurunan kualitas layanan publik.⁵⁵⁷

3. Volatilitas dan Kebijakan Fiskal Prosiklikal

Harga komoditas sangat fluktuatif (volatile). Negara-negara Amerika Latin secara historis gagal mengelola siklus ini. Selama masa boom (harga tinggi), pemerintah cenderung belanja berlebihan (spending spree), memulai proyek infrastruktur raksasa yang sering kali tidak efisien, dan memperluas subsidi yang sulit dicabut. Kebijakan ini bersifat "prosiklikal" (memperkuat siklus). Ketika harga jatuh (bust), negara terjebak dalam defisit fiskal, utang yang menumpuk, dan terpaksa melakukan pemotongan anggaran drastis (austeritas) yang memicu kerusuhan sosial.⁵⁵⁸

a. **Kegagalan Aturan Hartwick:** Prinsip keberlanjutan ekonomi (Aturan Hartwick) menyarankan bahwa rente dari sumber daya yang habis (tak terbarukan) harus diinvestasikan kembali ke dalam bentuk modal lain (pendidikan, infrastruktur, teknologi) untuk menjaga kesejahteraan generasi mendatang. Namun, data menunjukkan bahwa banyak negara di kawasan ini, khususnya Venezuela dan Bolivia, mengalami "dis-saving" atau penggerusan kekayaan nasional, di mana konsumsi saat ini menghabiskan modal alam tanpa pembentukan modal manusia atau fisik yang setara.⁵⁵⁹

C. Evolusi Model Pembangunan: Ekstraktivisme sebagai Konsensus

Dalam tiga dekade terakhir, Amerika Latin telah menyaksikan pergeseran pendulum politik dari kanan ke kiri dan kembali lagi. Namun, yang mengejutkan adalah kontinuitas dalam model ekonomi dasar: ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Fenomena ini oleh sosiolog Maristella Svampa disebut sebagai "Konsensus Komoditas" (*Commodities Consensus*).⁵⁶⁰

1. Ekstraktivisme Neoliberal (1990-an)

Di bawah rezim neoliberal, privatisasi aset negara dan deregulasi menjadi norma.

⁵⁵⁷ "Natural Resources in Latin America and the Caribbean," CE Intelligence, diakses Desember 25, 2025, https://www.ceintelligence.com/files/documents/Natural_Resources_Latin_America_Caribbean.pdf.

⁵⁵⁸ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁵⁹ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁶⁰ "Contemporary Debates on Social-Environmental Conflicts, Extractivism and Human Rights in Latin America," *Journal of Human Rights*, Taylor & Francis Online, diakses Desember 25, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13642987.2017.1301035>.

Sektor pertambangan dan migas dibuka seluas-luasnya bagi korporasi transnasional (MNC). Peran negara direduksi menjadi fasilitator investasi dengan menawarkan insentif fiskal dan perlindungan hukum bagi investor asing.

- a. **Logika:** Investasi asing dianggap sebagai satu-satunya jalan untuk mendapatkan modal dan teknologi.
- b. **Dampak:** Peningkatan investasi eksplorasi, namun dengan manfaat fiskal yang minim bagi negara tuan rumah dan pengabaian total terhadap dampak lingkungan dan hak sosial.⁵⁶¹

2. Neo-Ekstraktivisme dan Gelombang Merah Muda (2000-2015)

Kebangkitan pemerintahan kiri (*Pink Tide*)—Hugo Chávez di Venezuela, Evo Morales di Bolivia, Rafael Correa di Ekuador, Lula da Silva di Brasil—membawa perubahan dalam *pengelolaan* rente, namun bukan pada *model* ekstraksinya.

- a. **Nasionalisme Sumber Daya:** Negara mengambil peran sentral kembali. Ini dilakukan melalui nasionalisasi aset (Venezuela, Bolivia), renegotiasi kontrak untuk meningkatkan royalti dan pajak, serta penguatan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PDVSA, YPF, dan Petrobras.⁵⁶²
- b. **Legitimasi Melalui Redistribusi:** Berbeda dengan neoliberalisme, neo-ekstraktivisme menggunakan pendapatan komoditas untuk membiayai program sosial masif (transfer tunai bersyarat, kesehatan, pendidikan) yang berhasil menurunkan kemiskinan secara signifikan. Ini menciptakan legitimasi politik yang kuat bagi rezim.
- c. **Sisi Gelap:** Demi membiayai program sosial tersebut, negara menjadi sangat agresif dalam memperluas batas ekstraksi (*extractive frontier*). Hak-hak masyarakat adat dan kelestarian lingkungan sering kali dikorbankan atas nama "kepentingan nasional" dan "pembangunan". Pemerintah kiri sering kali melabeli aktivis lingkungan dan masyarakat adat yang menolak tambang sebagai "musuh pembangunan" atau agen asing.⁵⁶³

D. Benturan Hukum dan Realitas: Hak Masyarakat Adat vs. Kepentingan Korporasi

Di tengah ekspansi ekstraktif ini, masyarakat adat dan komunitas lokal berada di garis

⁵⁶¹ "Latin American Extractivism and (or after) the Left," *Latin American Research Review*, Cambridge University Press & Assessment, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/journals/latin-american-research-review/article/latin-american-extractivism-and-or-after-the-left/8DA6CBD3A77E5DA68BA6AD584D7B7CE0>.

⁵⁶² Ibid.

⁵⁶³ "Contemporary Debates on Social-Environmental Conflicts, Extractivism and Human Rights in Latin America," *Journal of Human Rights*, Taylor & Francis Online, diakses Desember 25, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13642987.2017.1301035>.

depan konflik. Meskipun Amerika Latin memiliki kerangka hukum perlindungan hak adat yang paling maju di dunia, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah (*implementation gap*) yang lebar dan mematikan.

1. Arsitektur Hukum Internasional

Hak-hak masyarakat adat diakui melalui beberapa instrumen kunci yang telah diratifikasi secara luas di kawasan ini:

a. Konvensi ILO 169 (1989)

Konvensi Organisasi Buruh Internasional No. 169 adalah satu-satunya perjanjian internasional yang mengikat secara hukum (*legally binding*) yang secara spesifik mengatur hak masyarakat adat.

- 1) **Hak Kunci:** Hak atas tanah leluhur, budaya, dan yang paling krusial dalam konteks ini, hak untuk dikonsultasikan (*Prior Consultation*).
- 2) **Mekanisme:** Pemerintah wajib melakukan konsultasi dengan itikad baik kepada masyarakat adat sebelum menerbitkan izin tambang, migas, atau proyek infrastruktur yang berdampak pada mereka.⁵⁶⁴
- 3) **Status di Kawasan:** Amerika Latin memiliki tingkat ratifikasi tertinggi. Negara seperti Bolivia, Kolombia, Peru, Ekuador, dan Brasil telah meratifikasinya dan memasukkannya ke dalam konstitusi atau hukum nasional.⁵⁶⁵

b. Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP, 2007)

Meskipun berupa deklarasi (*soft law*), UNDRIP menetapkan standar emas: Free, Prior, and Informed Consent (FPIC).

- 1) **FPIC:** Berbeda dengan sekadar "konsultasi", FPIC menyiratkan hak untuk memberikan atau *menolak* persetujuan (hak veto) terhadap proyek di wilayah mereka. Ini memberikan otonomi yang lebih besar dalam menentukan model pembangunan sendiri.⁵⁶⁶

c. Perjanjian Escazú (2018)

Perjanjian regional ini adalah terobosan terbaru. Ini adalah perjanjian lingkungan pertama di Amerika Latin dan Karibia yang menjamin akses informasi, partisipasi publik, dan keadilan lingkungan. Lebih penting lagi, ini adalah perjanjian pertama di

⁵⁶⁴ "Understanding the Indigenous and Tribal Peoples Convention, 1989 (No. 169): Handbook for ILO Tripartite Constituents," International Labour Organization, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ilo.org/media/458651/download>.

⁵⁶⁵ "Free, Prior and Informed Consultation: Understand the Importance of ILO Convention 169 for Indigenous Peoples," Conectas Derechos Humanos, diakses Desember 25, 2025, <https://conectas.org/en/noticias/free-prior-and-informed-consultation-understand-the-importance-of-ilo-convention-169-for-indigenous-peoples/>.

⁵⁶⁶ "Natural Resources in Latin," *Loc. Cit.*

dunia yang mewajibkan negara untuk melindungi para pembela hak asasi manusia di bidang lingkungan hidup (environmental defenders).⁵⁶⁷

2. Kesenjangan Implementasi (*The Implementation Gap*)

Di atas kertas, hak-hak ini tampak kuat. Namun, laporan dari *Human Rights & Human Welfare* dan berbagai lembaga HAM menunjukkan bahwa "senjata berbicara lebih keras daripada kebijakan" (*guns speak louder than policies*).⁵⁶⁸

- a. **Manipulasi Konsultasi:** Di Peru dan Kolombia, proses konsultasi sering kali direduksi menjadi formalitas birokrasi. Pertemuan sosialisasi dianggap sebagai "konsultasi", dan pendapat masyarakat sering diabaikan jika bertentangan dengan kepentingan strategis nasional. Konsultasi sering dilakukan *setelah* konsesi diberikan, bukan sebelumnya.⁵⁶⁹
- b. **Kriminalisasi Perlawanan:** Ketika masyarakat adat menggunakan hak mereka untuk protes, negara merespons dengan kriminalisasi. Pemimpin adat dituduh dengan pasal-pasal sabotase, terorisme, atau gangguan ketertiban umum. Penggunaan aparat keamanan negara (polisi/militer) untuk melindungi aset perusahaan tambang swasta adalah praktik umum, menciptakan asimetri kekuatan yang mematikan.⁵⁷⁰
- c. **Ketidakpastian Tenurial:** Banyak wilayah adat belum memiliki sertifikat hak milik resmi (demarkasi). Pemerintah sering memanfaatkan ketidakjelasan ini untuk memberikan konsesi di atas tanah adat, menciptakan konflik tumpang tindih lahan yang kronis, seperti yang terjadi pada suku Guarani Kaiowá di Brasil.⁵⁷¹

E. Studi Kasus Komprehensif: Medan Konflik di Berbagai Sektor

Analisis teoritis di atas menjadi nyata ketika kita melihat konflik spesifik di lapangan.

Berikut adalah studi kasus mendalam yang mewakili berbagai sektor dan wilayah.

1. Konflik Mineral di Andes: Tembaga dan Emas

⁵⁶⁷ "Better Protection and Participation of Environmental Defenders through the Escazú Agreement," International Service for Human Rights (ISHR), diakses Desember 25, 2025, <https://ishr.ch/latest-updates/better-protection-and-participation-of-environmental-human-rights-defenders-through-effective-implementation-of-the-escazu-agreement/>.

⁵⁶⁸ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁶⁹ "Application of Convention No. 169 by Domestic and International Courts in Latin America: A Casebook," International Labour Organization, diakses Desember 25, 2025, https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@ed_norm/@normes/documents/publication/wcms_123946.pdf.

⁵⁷⁰ "Challenges for Environmental and Indigenous Peoples' Rights in the Amazon Region," European Parliament, diakses Desember 25, 2025, [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA\(2020\)603488_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA(2020)603488_EN.pdf).

⁵⁷¹ "Guarani Indigenous Men Brutalized in Brazilian 'Expansion of Violence'," Mongabay, diakses Desember 25, 2025, <https://news.mongabay.com/2021/03/guarani-indigenous-men-brutalized-in-brazilian-expansion-of-violence/>.

Pegunungan Andes adalah jantung pertambangan benua ini, namun juga rumah bagi populasi adat yang besar.

a. Peru: Megaproyek Las Bambas dan Tia Maria

Peru sangat bergantung pada pertambangan, yang menyumbang 60% ekspor. Kasus tambang tembaga Las Bambas (dimiliki MMG China) adalah contoh kegagalan partisipasi. Awalnya, masyarakat dipindahkan ke kota baru dengan janji kesejahteraan. Namun, perusahaan mengubah AMDAL secara sepihak—mengganti rencana pipa transportasi mineral menjadi penggunaan ratusan truk berat per hari yang melewati komunitas, menimbulkan polusi debu dan kebisingan. Protes masyarakat yang memblokir jalan direspons dengan status darurat militer, menyebabkan kematian demonstran. Ini menunjukkan bagaimana perubahan teknis tanpa konsultasi dapat memicu konflik berkepanjangan.⁵⁷²

Kasus Tia Maria (Southern Copper) menunjukkan resistensi agraria. Petani di Lembah Tambo menolak tambang terbuka karena takut debu dan penggunaan air akan menghancurkan pertanian mereka. Slogan "Agro Sí, Mina No" (Pertanian Ya, Tambang Tidak) menjadi simbol perlawanan terhadap hegemoni tambang.⁵⁷³

b. Venezuela: Tragedi "Arco Minero del Orinoco"

Di tengah krisis ekonomi, pemerintah Venezuela pada 2016 menetapkan "Busur Tambang Orinoco" (AMO), membuka 12% wilayah nasional untuk tambang emas dan mineral strategis. Wilayah ini adalah hutan hujan perawan dan rumah bagi masyarakat adat. Laporan PBB mengungkap bahwa wilayah ini kini dikuasai oleh kelompok kriminal bersenjata (*sindicatos*) dan gerilyawan yang berkolusi dengan militer. Masyarakat adat dipaksa bekerja dalam kondisi perbudakan, terpapar merkuri, dan mengalami kekerasan seksual. Ini adalah bentuk ekstrem dari "ekstraktivisme predator" di mana negara melepaskan kontrol hukum demi rente ilegal.⁵⁷⁴

2. Perebutan Masa Depan: Segitiga Lithium

Transisi energi hijau global memicu demam lithium di Amerika Selatan.

a. Chili vs. Argentina vs. Bolivia

⁵⁷² "Renewed Violence Around Las Bambas Mining Project: Will We Learn from Past Mistakes?" Oxfam America, diakses Desember 25, 2025, <https://politicsofpoverty.oxfamamerica.org/renewed-violence-around-las-bambas-mining-project-will-we-learn-from-past-mistakes/>.

⁵⁷³ "Peru Las Bambas Clashes Raise Economic and Social Risks," *Expert Briefings*, Emerald Publishing, diakses Desember 25, 2025, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/oxan-db205731/full/html>.

⁵⁷⁴ "Illegal Mining in Venezuela: Death and Devastation in the Amazonas and Orinoco Regions," Center for Strategic and International Studies (CSIS), diakses Desember 25, 2025, <https://www.csis.org/analysis/illegal-mining-venezuela-death-and-devastation-amazonas-and-orinoco-regions>.

Ketiga negara memiliki pendekatan berbeda namun menghadapi resistensi serupa. Di Chili (Salar de Atacama), ekstraksi air garam (brine) untuk lithium telah menyebabkan penurunan muka air tanah yang drastis, mematikan vegetasi dan mengancam pertanian masyarakat adat Lickanantay.⁵⁷⁵ Di Argentina (Jujuy), reformasi konstitusi provinsi yang mempermudah ekstraksi lithium memicu protes besar-besaran masyarakat adat pada 2023 yang dibubarkan dengan kekerasan. Di Bolivia, meskipun ada retorika nasionalisasi dan kedaulatan, proyek lithium di Uyuni berjalan lambat dan masyarakat lokal Potosí terus menuntut bagian royalti yang lebih besar, merasa bahwa sejarah eksploitasi kolonial terulang kembali.⁵⁷⁶

3. Agribisnis dan Deforestasi: Republik Kedelai

Ekspansi perbatasan pertanian di dataran rendah adalah pendorong utama konflik tanah dan deforestasi.

a. Paraguay dan Brasil: Kedelai vs. Kehidupan

Di Paraguay, ekspansi kedelai telah menyebabkan salah satu tingkat deforestasi tertinggi di dunia. Petani kecil dan masyarakat adat terdesak oleh perkebunan besar yang menggunakan pestisida secara intensif, meracuni sumber air komunitas. Kasus pembantaian Curuguaty (2012) di Paraguay, di mana konflik tanah memicu pemakzulan Presiden Lugo, adalah contoh bagaimana kekuatan oligarki tanah (latifundista) dapat mengguncang stabilitas politik nasional.⁵⁷⁷ Di Brasil, suku Guarani Kaiowá di Mato Grosso do Sul hidup dalam kondisi mengenaskan di pinggir jalan raya setelah tanah leluhur mereka diubah menjadi ladang tebu dan kedelai. Upaya mereka untuk merebut kembali tanah (retomada) sering disambut dengan peluru dari milisi bayaran.⁵⁷⁸

b. Argentina: Kehancuran Gran Chaco

Hutan Gran Chaco, hutan terbesar kedua di Amerika Selatan, sedang menghilang akibat konversi menjadi ladang kedelai dan peternakan sapi. Masyarakat adat Wichí dan Qom kehilangan akses terhadap hutan yang menjadi sumber pangan dan obat-obatan, menyebabkan krisis malnutrisi yang parah. Ini adalah contoh bagaimana

⁵⁷⁵ "A Just Energy Transition? The Impacts of Lithium Extraction on the Andean Salt Flats of Argentina, Bolivia, and Chile," IWGIA, diakses Desember 25, 2025, <https://iwgia.org/en/argentina/5777-a-just-energy-transition-the-impacts-of-lithium-extraction-on-the-andean-salt-flats-of-argentina%2C-bolivia%2C-and-chile.html>.

⁵⁷⁶ "Responsible Extraction in South America's Lithium Triangle," British Geological Survey, diakses Desember 25, 2025, <https://www.bgs.ac.uk/news/responsible-extraction-in-south-americas-lithium-triangle/>.

⁵⁷⁷ "Natural Resources in Latin," Loc. Cit.

⁵⁷⁸ "Guarani Indigenous Men Brutalized in Brazilian 'Expansion of Violence'," Loc. Cit.

commodity boom global secara langsung menciptakan krisis kemanusiaan lokal.⁵⁷⁹

4. Konflik Energi Hijau: Kasus Berta Cáceres

Proyek energi terbarukan pun tidak luput dari pelanggaran HAM.

a. Honduras: Bendungan Agua Zarca

Berta Cáceres, pemimpin adat Lenca, memimpin perlawanan terhadap bendungan hidroelektrik Agua Zarca yang mengancam sungai suci Gualcarque. Proyek ini dijalankan tanpa persetujuan (FPIC) masyarakat. Berta dibunuh pada 2016 oleh pembunuh bayaran yang memiliki kaitan dengan perusahaan pengembang (DESA) dan militer Honduras. Pembunuhan ini menyoroti kolusi mematikan antara elit bisnis, negara, dan militer dalam memaksakan proyek pembangunan, serta risiko tinggi yang dihadapi perempuan pembela lingkungan.⁵⁸⁰

F. Jalan ke Depan: Perlawanan dan Alternatif

Di tengah tekanan ini, masyarakat adat tidak diam. Mereka mengembangkan strategi resistensi yang canggih:

1. **Ligitasi Strategis:** Kemenangan masyarakat Waorani di Ekuador (2019) yang membatalkan lelang blok minyak di pengadilan adalah bukti kekuatan jalur hukum.
2. **Referendum Populer:** Pada Agustus 2023, rakyat Ekuador memilih untuk menghentikan pengeboran minyak di Taman Nasional Yasuní melalui referendum nasional. Ini adalah preseden bersejarah di mana demokrasi langsung digunakan untuk melindungi biodiversitas dan hak masyarakat adat terisolasi.⁵⁸¹
3. **Paradigma *Buen Vivir*:** Masyarakat adat menawarkan visi alternatif tentang pembangunan yang tidak berbasis pada akumulasi material semata, melainkan pada harmoni antara manusia dan alam. Konsep ini menantang hegemoni ekstraktivisme dan menawarkan jalan keluar dari krisis iklim global.⁵⁸²

Bab ini telah menguraikan secara komprehensif dinamika kompleks antara kekayaan sumber daya alam, model pembangunan ekonomi, dan hak asasi masyarakat adat di Amerika

⁵⁷⁹ “Soy Destruction in Argentina Leads Straight to Our Dinner Plates,” *The Guardian*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/26/soy-destruction-deforestation-in-argentina-leads-straight-to-our-dinner-plates>.

⁵⁸⁰ “Oxfam Urges Honduran Government to Protect Rights and Autonomy of Indigenous People,” Oxfam, diakses Desember 25, 2025, <https://www.oxfam.org/en/press-releases/oxfam-urges-honduran-government-protect-rights-and-autonomy-indigenous-people>.

⁵⁸¹ “Yasuní ITT Case,” International Rights of Nature Tribunal, diakses Desember 25, 2025, <https://www.rightsofnaturetribunal.org/cases/yasuni-itt-case/>.

⁵⁸² “Contemporary Debates on Social-Environmental Conflicts, Extractivism and Human Rights in Latin America,” *Journal of Human Rights*, Taylor & Francis Online, diakses Desember 25, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13642987.2017.1301035>.

Latin. Analisis menunjukkan bahwa kelimpahan sumber daya alam di kawasan ini—mulai dari mineral di Andes, lithium di dataran garam, hingga lahan subur untuk agribisnis—sering kali berujung pada "Paradoks Kelimpahan". Model pembangunan ekstraktivisme, baik yang dijalankan dengan pendekatan neoliberal maupun neo-ekstraktivisme, telah menciptakan struktur ekonomi yang rentan terhadap volatilitas global (*boom and bust*), memicu gejala *Dutch Disease*, dan menyuburkan praktik negara rentier yang melemahkan akuntabilitas demokratis.

Dampak paling nyata dari model ini dirasakan oleh masyarakat adat dan komunitas lokal melalui disposisi lahan, kerusakan lingkungan, dan kekerasan struktural. Meskipun terdapat kerangka hukum internasional yang progresif seperti Konvensi ILO 169 dan UNDRIP, terdapat kesenjangan implementasi yang lebar di tingkat nasional, di mana mekanisme konsultasi sering kali dimanipulasi dan perlawanan dikriminalisasi. Studi kasus dari berbagai negara—mulai dari pembunuhan Berta Cáceres di Honduras, militerisasi tambang di Venezuela, hingga konflik tanah di Brasil dan Paraguay—menegaskan bahwa perjuangan untuk hak teritorial adalah juga perjuangan untuk demokrasi dan keadilan lingkungan. Kemenangan referendum Yasuní di Ekuador dan penguatan Perjanjian Escazú menawarkan secercah harapan bagi model tata kelola sumber daya yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 13

ISLAM DI AMERIKA LATIN DAN KARIBIA: DINAMIKA SEJARAH, IDENTITAS HIBRIDA, DAN GEOPOLITIK KONTEMPORER

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 13
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK068
Sub-CPMK	Sub-CPMK068: Mampu menegaskan dan mentransfer nilai-nilai universal—seperti keadilan, hak asasi manusia, anti-diskriminasi, dan penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya—ke dalam pembacaan kritis atas posisi masyarakat adat dalam diskursus global.
MATERI	
Pokok Bahasan	Sumber Daya Alam, Resource Curse, dan Hak Masyarakat Adat
Sub Pokok Bahasan	1. Kekayaan Sumber Daya Alam Amerika Latin 2. Resource Curse (Kutukan Sumber Daya): Dutch Disease, Rent-seeking 3. Hak Masyarakat Adat: Kerangka Hukum Internasional 4. Realitas di Lapangan dan Jalan ke Depan
Kata Kunci	Sumber Daya Alam, Resource Curse, Masyarakat Adat, FPIC, ILO Convention 169, Ekstraktivisme
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab• Observasi
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 10 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Mahasiswa membuat resume dari referensi yang disediakan 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi
ASESMEN	

Bentuk Penilaian	Diskusi Review Buku
Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan Sumber Daya Alam Amerika Selatan yang melimpah 2. Mengaitkan variabel kekayaan SDA dengan progress pembangunan yang cenderung negatif 3. Menganalisa peran dan hak masyarakat adat Amerika Latin atas Sumber Daya Alam
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Merevisi Narasi "Liyan" di Belahan Barat

Dalam diskursus arus utama Hubungan Internasional dan studi kawasan, Islam di Amerika Latin sering kali diposisikan sebagai fenomena perifer—sebuah catatan kaki demografis yang dibawa oleh imigran Timur Tengah pada abad ke-20 atau, lebih buruk lagi, hanya relevan dalam konteks analisis keamanan pasca-9/11. Namun, pendekatan reduksionis ini mengabaikan realitas historis dan sosiologis yang jauh lebih kompleks dan mendalam. Bab ini bertujuan untuk mendekonstruksi anggapan bahwa Islam adalah entitas "asing" atau "baru" di Amerika Latin. Sebaliknya, kita akan menelusuri bagaimana Islam telah menjadi bagian integral dari pembentukan identitas hemisfer ini melalui proses *longue durée* yang dimulai sejak awal kolonialisme Iberia hingga dinamika globalisasi kontemporer.⁵⁸³

Islam di Amerika Latin tidak dapat dipahami sebagai blok monolitik. Ia adalah hasil dari sedimentasi sejarah yang melibatkan berbagai aktor: mulai dari *Moriscos* (Muslim Spanyol yang dipaksa pindah agama) yang menyembunyikan iman mereka di balik layar penaklukan Spanyol, budak-budak Afrika Barat yang membawa literasi Al-Qur'an ke perkebunan tebu Brasil, hingga diaspora Levantine yang mengubah lanskap ekonomi dari pedagang keliling menjadi presiden negara.⁵⁸⁴ Di era kontemporer, narasi ini diperkaya oleh konversi masyarakat adat di dataran tinggi Meksiko dan peran strategis kawasan ini sebagai penyuplai utama dalam rantai pasokan pangan halal global.⁵⁸⁵

⁵⁸³ "Muslims in Latin America," MARI, diakses Desember 25, 2025, https://www.mari.org.br/files/publications/38MARI_1.PDF.

⁵⁸⁴ "Muslim Travelers in Hispanic America," *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, diakses Desember 25, 2025, <https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-1021>.

⁵⁸⁵ "Halal Food Export in 2024," Seasia.co, diakses Desember 25, 2025, <https://seasia.co/infographic/halal-food->

Bab ini disusun secara tematis dan kronologis untuk memberikan pemahaman mendalam bagi pemerhati Hubungan Internasional. Kita akan membedah bagaimana identitas Muslim dinegosiasikan di tengah hegemoni Katolik, bagaimana resistensi budaya dilakukan melalui sinkretisme dan pemberontakan, serta bagaimana isu-isu geopolitik modern—seperti sekuritisasi wilayah *Triple Frontier* dan diplomasi *soft power* negara-negara Timur Tengah—membentuk kembali posisi umat Islam di mata negara dan masyarakat Amerika Latin. Analisis ini menggunakan kerangka kerja yang memadukan sejarah transnasional, sosiologi agama, dan ekonomi politik internasional.

B. Arkeologi Kehadiran Islam: Era Kolonial dan Jejak "De los Prohibidos"

1. Inkuisisi dan Eksistensi Kripto-Muslim

Sejarah Islam di Amerika Latin dimulai bersamaan dengan lahirnya benua Amerika dalam kesadaran Eropa. Tahun 1492 bukan hanya menandai pelayaran Christopher Columbus, tetapi juga jatuhnya Granada, benteng terakhir kekuasaan Muslim di Semenanjung Iberia. Peristiwa ini memicu kebijakan *limpieza de sangre* (kemurnian darah) yang diberlakukan oleh Mahkota Spanyol, yang secara hukum melarang individu berdarah Yahudi atau Muslim—yang dikenal sebagai "De los Prohibidos" (Mereka yang Dilarang)—untuk menyeberang ke *Las Indias* (Dunia Baru).⁵⁸⁶

Namun, larangan ini justru menciptakan gelombang migrasi klandestin yang signifikan. Banyak *Moriscos* (Muslim yang dipaksa memeluk Kristen) dan *Conversos* berhasil mengakali birokrasi kolonial, masuk sebagai tentara, pengrajin, atau ahli bangunan. Di Dunia Baru, mereka sering kali mempraktikkan Islam secara sembunyi-sembunyi (*taqiyya*), sebuah fenomena yang terekam dalam arsip Inkuisisi di Mexico City, Lima, dan Cartagena. Kasus seorang *Morisco* di Veracruz pada tahun 1660-an yang berani mengucapkan syahadat ("Tiada Tuhan selain Allah") di depan inkuisitor Spanyol adalah bukti ketahanan teologis di tengah ancaman kematian.⁵⁸⁷

Kehadiran *Moriscos* ini bukan sekadar anekdot sejarah; mereka membawa serta keahlian teknis dan estetika yang kemudian membentuk wajah fisik koloni Spanyol. Mereka menjadi agen transfer teknologi irigasi dan teknik arsitektur yang krusial bagi pembangunan kota-kota kolonial awal.

2. Estetika Mudéjar: Islam yang Terukir dalam Batu

Jejak paling nyata dari kehadiran Islam awal di Amerika Latin bukanlah pada

export-in-2024.

⁵⁸⁶ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

⁵⁸⁷ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

masjid—yang dilarang dibangun—melainkan pada gereja dan bangunan publik yang mengadopsi gaya *Mudéjar*. Istilah ini merujuk pada gaya seni hibrida yang dikembangkan oleh pengrajin Muslim di bawah kekuasaan Kristen di Spanyol, yang menggabungkan elemen Gotik atau Renaisans dengan estetika Islam seperti pola geometris yang rumit, penggunaan batu bata ekspos, keramik glasir (*azulejos*), dan langit-langit kayu berukir yang dikenal sebagai *artesonado*.⁵⁸⁸

Gaya ini tersebar luas di seluruh Amerika Latin, menciptakan "arsitektur transkulturasi" di mana simbol-simbol estetika Islam digunakan untuk memuliakan institusi Katolik. Beberapa contoh monumental meliputi:

- a. **Kuba:** Gereja *Espíritu Santo* di Havana menampilkan elemen arsitektur kayu yang sangat dipengaruhi oleh tradisi pengrajin Muslim.⁵⁸⁹
- b. **Meksiko:** Gereja San Miguel memiliki langit-langit kayu berukir dengan pola oktagonal dan desain *arabesque* yang merupakan warisan langsung dari tradisi Mudéjar. Selain itu, konsep "kapel terbuka" (*open chapels*) di biara-biara Meksiko abad ke-16 sering dikaitkan dengan halaman masjid, yang dirancang untuk menampung populasi besar, mirip dengan fungsi *sahn* dalam arsitektur Islam.⁵⁹⁰
- c. **Peru:** Biara San Francisco di Lima adalah contoh klasik penggunaan ubin *Sevillian* (*azulejos*) dan kubah dengan desain geometris Islam yang diadaptasi ke dalam struktur Barok kolonial.⁵⁹¹
- d. **Kolombia & Venezuela:** Kota-kota seperti Cartagena, Tunja, dan Coro (Situs Warisan Dunia UNESCO) menyimpan banyak bangunan sipil dan religius yang menampilkan langit-langit *alfarje* dan teknik konstruksi Mudéjar, yang menunjukkan betapa meresapnya pengaruh ini dalam kehidupan sehari-hari kolonial.⁵⁹²

Keberadaan arsitektur ini menegaskan tesis bahwa Islam tidak pernah benar-benar absen dari Amerika Latin; ia hadir secara *subliminal*, tertanam dalam infrastruktur visual yang membentuk identitas kawasan tersebut.

C. Resistensi di "Tepi Kekaisaran": Perbudakan dan Islam Afrika

Gelombang kedua kedatangan Islam ke Amerika adalah yang paling brutal namun juga paling menunjukkan agensi politik yang kuat. Melalui Perdagangan Budak Transatlantik, jutaan orang Afrika dipaksa bermigrasi ke Amerika. Berbeda dengan narasi kolonial yang

⁵⁸⁸ "Mudéjar Art," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mud%C3%A9jar_art.

⁵⁸⁹ "Mudéjar Art," Loc. Cit.

⁵⁹⁰ "Mudéjar Art," Loc. Cit.

⁵⁹¹ Ibid.

⁵⁹² Ibid.

sering menggambarkan budak Afrika sebagai penganut animisme yang "tidak berbudaya", bukti sejarah menunjukkan bahwa persentase signifikan dari mereka—terutama yang berasal dari Senegambia dan Afrika Barat—adalah Muslim yang taat, terpelajar, dan memiliki kemampuan organisasi yang canggih.⁵⁹³

1. Literasi sebagai Senjata: Kaum Muslim Mandingo dan Fula

Para budak Muslim ini sering kali berasal dari kelompok etnis Mandingo, Fula, Hausa, dan Yoruba. Mereka membawa serta tradisi literasi Arab yang kuat. Di mata pemilik budak Eropa, kemampuan budak untuk membaca dan menulis (meskipun dalam bahasa Arab atau *Ajami*) sering kali menimbulkan kecurigaan dan ketakutan. Dokumen sejarah mencatat kasus-kasus luar biasa, seperti seorang "hamba Mandingo" di Jamaika pada tahun 1750-an yang menuliskan kalimat syahadat, atau naskah-naskah Arab yang ditulis oleh budak di Panama pada abad ke-19 yang berisi doa dan hukum Islam.⁵⁹⁴

Literasi ini bukan hanya alat ibadah, tetapi juga alat komunikasi rahasia dan organisasi politik yang tidak dapat dipahami oleh tuan-tuan mereka yang berbahasa Portugis atau Spanyol. Hal ini memungkinkan terbentuknya jaringan solidaritas yang melintasi batas perkebunan dan bahkan batas kolonial.

2. Studi Kasus: Pemberontakan Malê (1835) di Bahia, Brasil

Manifestasi paling spektakuler dari Islam sebagai kekuatan politik anti-kolonial terjadi di Salvador da Bahia, Brasil, pada tahun 1835. Dikenal sebagai Pemberontakan Malê (*Revolta dos Malês*), peristiwa ini merupakan pemberontakan budak perkotaan terbesar dalam sejarah benua Amerika. Istilah "Malê" sendiri berasal dari bahasa Yoruba *imale*, yang berarti Muslim.⁵⁹⁵

Pemberontakan ini terjadi selama bulan suci Ramadan (Januari 1835). Para konspirator, yang sebagian besar adalah orang-orang Yoruba (Nagô) dan Hausa, menggunakan masjid-masjid rahasia dan sekolah-sekolah Al-Qur'an sebagai pusat komando.

Tabel 1: Anatomi Pemberontakan Malê 1835

Komponen	Deskripsi Analitis
----------	--------------------

⁵⁹³ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

⁵⁹⁴ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

⁵⁹⁵ "Ramadan through History – The Malê Revolt by Muslims in Brazil," MPACUK, diakses Desember 25, 2025, <https://mpacuk.org/2024/04/09/ramadan-through-history-the-male-revolt-by-muslims-in-brazil/>.

Aktor	Budak dan orang Afrika merdeka (freedmen) dari etnis Yoruba dan Hausa.
Ideologi	Islam berfungsi sebagai "perekat" sosial yang menyatukan berbagai etnis Afrika melawan sistem perbudakan Katolik-Portugis.
Logistik	Penggunaan aksara Arab (<i>Ajami</i>) untuk menyebarkan rencana pemberontakan, membuat jimat pelindung (<i>mandingas</i>), dan menulis manifesto yang tidak bisa dibaca oleh polisi Brasil.
Tujuan	Mengambil alih pemerintahan Bahia, membunuh pemilik budak kulit putih dan mulatto, serta (menurut beberapa sejarawan) mendirikan negara Islam atau setidaknya membebaskan sesama Muslim.
Dampak	Meskipun gagal secara militer, pemberontakan ini memicu kepanikan nasional (<i>fear of Haiti</i>). Ini mempercepat debat penghapusan perbudakan dan menyebabkan deportasi massal orang Afrika kembali ke pesisir Afrika Barat (seperti Lagos dan Benin).

Analisis terhadap Pemberontakan Malê menunjukkan bahwa Islam di Amerika Latin pada abad ke-19 bukanlah agama yang pasif. Ia menyediakan struktur moral, hierarki kepemimpinan (melalui para *Imam* dan *Alufá*), dan disiplin spiritual yang memungkinkan kaum tertindas untuk menantang salah satu sistem kekuasaan paling brutal di dunia.⁵⁹⁶ Warisan pemberontakan ini masih terasa hingga kini dalam budaya Afro-Brasil dan

⁵⁹⁶ João José Reis, "Slave Rebellion in Brazil: The Muslim Uprising of 1835 in Bahia (1993)," *Note Even Past*, University of Texas at Austin, diakses Desember 25, 2025, <https://notevenpast.org/slave-rebellion-brazil-muslim-uprising-1835-bahia-1993/>.

dalam memori kolektif komunitas kulit hitam di Bahia.

D. Migrasi Arab dan Pembentukan Identitas "Turcos"

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dinamika Islam di Amerika Latin bergeser dari konteks perbudakan ke konteks migrasi ekonomi dan politik. Runtuhnya Kekaisaran Ottoman memicu eksodus besar-besaran dari wilayah Levant (Suriah, Lebanon, Palestina) menuju Amerika. Diperkirakan sekitar 1,2 juta warga Ottoman bermigrasi ke Amerika Latin antara tahun 1860 dan 1913.⁵⁹⁷

1. Konstruksi Sosial "Los Turcos"

Para imigran ini tiba dengan membawa paspor Kekaisaran Ottoman, yang menyebabkan mereka secara kolektif dilabeli sebagai "*Los Turcos*" (Orang-orang Turki) oleh birokrasi imigrasi dan masyarakat lokal. Label ini adalah sebuah misnomer yang problematis karena menyamaratakan keragaman etnis (Arab, Armenia, Yahudi) dan agama (Kristen Maronite, Ortodoks, Druze, Muslim Sunni, dan Syiah) menjadi satu kategori asing yang sering kali dipandang dengan curiga.⁵⁹⁸

Pada fase awal, komunitas Muslim di antara para imigran ini menghadapi tekanan asimilasi yang luar biasa. Berbeda dengan rekan-rekan Kristen mereka yang lebih mudah berintegrasi ke dalam masyarakat Katolik, imigran Muslim sering kali harus mempraktikkan "invisibilitas strategis". Banyak yang mengubah nama mereka menjadi nama-nama Spanyol atau Portugis (misalnya, *Muhammad* menjadi *José*), menikahi wanita lokal Katolik, dan secara bertahap kehilangan bahasa Arab mereka demi mobilitas sosial.⁵⁹⁹ Namun, seiring dengan keberhasilan ekonomi—bergerak dari pedagang keliling (*peddlers*) menjadi pemilik industri tekstil dan perdagangan—komunitas ini mulai mereklamasi identitas mereka dan membangun institusi keagamaan yang permanen.

2. Mobilitas Politik: Kasus Carlos Menem

Integrasi sukses komunitas Arab-Muslim ke dalam struktur kekuasaan Amerika Latin mencapai puncaknya pada sosok **Carlos Menem**, Presiden Argentina (1989-1999). Lahir di La Rioja dari orang tua imigran Suriah Muslim, Menem adalah representasi sempurna dari negosiasi identitas yang kompleks. Untuk dapat mencalonkan diri sebagai

⁵⁹⁷ "Descendants of Ottomans in Latin America: Los Turcos," Anadolu Agency, diakses Desember 25, 2025, <https://www.aa.com.tr/en/americas/descendants-of-ottomans-in-latin-america-los-turcos/2880098>.

⁵⁹⁸ "Los Turcos': Ottoman Immigrants' Legacy in Latin America," *Daily Sabah*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.dailysabah.com/arts/los-turcos-ottoman-immigrants-legacy-in-latin-america/news>.

⁵⁹⁹ "The Surprisingly Deep Centuries-Old Ties Between the Middle East and Latin America," *Americas Quarterly*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.americasquarterly.org/fulltextarticle/the-surprisingly-deep-centuries-old-ties-between-the-middle-east-and-latin-america/>.

presiden (yang saat itu konstitusi Argentina mengharuskan presiden beragama Katolik), Menem secara resmi berpindah agama ke Katolik.

Namun, masa kepresidenannya ditandai dengan kebijakan yang sangat bersahabat dengan dunia Islam dan komunitas Arab. Ia mempererat hubungan diplomatik dengan negara-negara Timur Tengah dan, yang paling simbolis, mendonasikan lahan seluas 34.000 meter persegi di kawasan elit Palermo, Buenos Aires, untuk pembangunan *King Fahd Islamic Cultural Center*. Tindakan ini dapat dibaca sebagai bentuk kompensasi simbolis atau penghormatan terhadap akar leluhurnya, sekaligus strategi diplomasi ekonomi untuk menarik investasi Teluk.⁶⁰⁰ Kasus Menem menunjukkan bagaimana latar belakang Muslim, meskipun dikonversi secara formal, tetap mempengaruhi kebijakan negara di level tertinggi.

3. Diaspora Palestina di Chile: Identitas Nasionalis Transnasional

Chile menyajikan fenomena unik dalam studi diaspora Arab. Negara ini adalah rumah bagi komunitas Palestina terbesar di luar dunia Arab, dengan estimasi populasi antara 450.000 hingga 500.000 orang.⁶⁰¹ Berbeda dengan migrasi ke negara lain yang lebih beragam, migrasi ke Chile sangat terkonsentrasi dari beberapa desa Kristen di sekitar Betlehem, Beit Jala, dan Beit Sahour.

Meskipun mayoritas komunitas ini beragama Kristen Ortodoks atau Katolik, mereka memainkan peran sentral dalam memelihara narasi nasionalisme Palestina yang juga merangkul identitas Muslim. Institusi seperti *Club Deportivo Palestino*—klub sepak bola divisi utama yang seragamnya menggunakan warna bendera Palestina dan peta Palestina historis—telah menjadi simbol resistensi global. Solidaritas ini melampaui batas agama; komunitas Palestina di Chile secara aktif melobi pemerintah untuk mengakui negara Palestina dan sering kali menjadi suara terdepan dalam mengkritik kebijakan Israel di Amerika Latin. Ini adalah contoh bagaimana identitas etnis (Arab/Palestina) di Amerika Latin sering kali lebih menonjol daripada identitas agama (Kristen/Muslim) dalam membentuk kohesi komunitas.⁶⁰²

E. Dinamika Regional Kontemporer: Institusionalisasi dan Konversi

Di era kontemporer, Islam di Amerika Latin tidak lagi hanya menjadi agama warisan imigran, tetapi berkembang menjadi agama pilihan bagi penduduk lokal melalui konversi

⁶⁰⁰ “Carlos Menem,” Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Carlos_Menem.

⁶⁰¹ “Palestinians in Chile,” *Interactive Encyclopedia of the Palestine Question*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.palquest.org/en/highlight/36894/palestinians-chile>.

⁶⁰² “The Economic Influence of Palestinians in Chile,” *This Week in Palestine*, diakses Desember 25, 2025, <https://thisweekinpalestine.com/the-economic-influence-of-palestinians-in-chile/>.

dan institusionalisasi yang mapan.

1. Argentina: Pusat Gravitasi Kelembagaan

Argentina, dengan populasi Muslim terbesar di Amerika Latin (estimasi bervariasi antara 400.000 hingga 1 juta), memiliki infrastruktur keislaman yang paling maju. Simbol utamanya adalah *King Fahd Islamic Cultural Center* di Buenos Aires. Diresmikan pada tahun 2000, kompleks ini adalah masjid terbesar di Amerika Latin, mampu menampung ribuan jemaah dan dilengkapi dengan sekolah dasar, sekolah menengah, perpustakaan, dan asrama. Arsitekturnya, yang dirancang oleh Zuhair Fayez, menggabungkan elemen modern dengan estetika Islam tradisional, berfungsi sebagai monumen diplomasi budaya Arab Saudi di kawasan tersebut.⁶⁰³

Selain itu, keberadaan organisasi seperti *Islamic Organization of Latin America* (OIPALC) yang berbasis di Argentina menunjukkan upaya untuk menciptakan jaringan pan-regional yang menghubungkan komunitas-komunitas Muslim yang tersebar di seluruh benua, memfasilitasi standarisasi praktik keagamaan, sertifikasi halal, dan advokasi politik.⁶⁰⁴

2. Brasil: Pragmatisme Ekonomi dan Industri Halal

Brasil menawarkan studi kasus yang menarik tentang bagaimana kepentingan ekonomi dapat mendorong akomodasi keagamaan. Meskipun merupakan negara Katolik terbesar di dunia, Brasil juga memegang gelar sebagai **eksportir daging halal terbesar di dunia**. Pada tahun 2024, ekspor makanan halal Brasil ke negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mencapai angka fantastis sebesar US\$ 27,9 miliar.⁶⁰⁵

Fenomena ini bukan didorong oleh kesalehan religius negara, melainkan oleh kalkulasi pasar yang rasional. Industri agribisnis Brasil yang masif telah beradaptasi dengan persyaratan hukum Islam untuk mengakses pasar Timur Tengah dan Asia yang menguntungkan. Lembaga sertifikasi seperti *Federation of Muslim Associations in Brazil* (FAMBRAS) dan *Cibal Halal* memiliki peran sentral, tidak hanya sebagai otoritas agama tetapi sebagai *gatekeeper* ekonomi nasional. Ini menciptakan simbiosis unik: negara sekuler (Brasil) memfasilitasi praktik hukum agama (Halal) demi kepentingan neraca perdagangan, yang pada gilirannya memberikan legitimasi dan visibilitas politik yang

⁶⁰³ “King Fahd Islamic Cultural Center,” Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/King_Fahd_Islamic_Cultural_Center.

⁶⁰⁴ “Islamic Organization of Latin America,” Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_Organization_of_Latin_America.

⁶⁰⁵ “Halal Food Export in 2024,” Seasia.co, diakses Desember 25, 2025, <https://seasia.co/infographic/halal-food-export-in-2024>.

besar bagi komunitas Muslim minoritas di Brasil.⁶⁰⁶

3. Meksiko: Fenomena Konversi Masyarakat Adat di Chiapas

Salah satu perkembangan paling mengejutkan dalam sosiologi agama di Amerika Latin adalah munculnya komunitas Muslim di kalangan masyarakat adat Tzotzil Maya di Chiapas, Meksiko selatan. Fenomena ini berakar pada kekosongan politik dan spiritual pasca-pemberontakan Zapatista pada tahun 1994.

Misionaris dari gerakan *Murabitun* (sebuah ordo Sufi asal Spanyol yang didirikan oleh muallaf Ian Dallas) datang ke Chiapas dengan tujuan awal menjalin aliansi dengan Subcomandante Marcos. Meskipun aliansi politik formal gagal, pesan Islam tentang anti-kapitalisme, keadilan sosial, dan kehidupan komunal yang disiplin beresonansi kuat dengan masyarakat adat yang telah lama terpinggirkan oleh negara Meksiko dan kecewa dengan struktur gereja tradisional.⁶⁰⁷

Saat ini, komunitas Muslim di Chiapas telah terfragmentasi menjadi beberapa kelompok (termasuk Sunni, Sufi, dan Ahmadiyya), namun mereka telah menciptakan bentuk Islam yang unik: sebuah sinkretisme visual dan kultural di mana wanita mengenakan pakaian tradisional Maya yang diadaptasi menjadi hijab, dan praktik keagamaan dilakukan dalam bahasa Tzotzil. Bagi para muallaf ini, Islam menawarkan struktur alternatif yang memberdayakan, memungkinkan mereka untuk mempertahankan identitas etnis Maya mereka sambil mengadopsi identitas keagamaan global yang membebaskan mereka dari stigma lokal dan alkoholisme yang mewabah.⁶⁰⁸

4. Karibia: Islam di Antara Diaspora India dan Afrika

Di Karibia, khususnya Trinidad dan Tobago serta Suriname, Islam memiliki lintasan sejarah yang berbeda, terkait erat dengan sistem *indentured labor* (kuli kontrak) pasca-penghapusan perbudakan. Inggris dan Belanda mendatangkan ribuan pekerja dari Asia Selatan (India) dan Jawa (Indonesia) ke wilayah ini.

a. **Trinidad:** Muslim membentuk sekitar 5-6% dari populasi. Festival *Hosay* (Muharram) adalah contoh integrasi budaya yang luar biasa. Awalnya merupakan peringatan Syiah atas kematian Imam Hussein, festival ini telah berevolusi menjadi perayaan nasional yang melibatkan partisipasi Afro-Trinidadian dan Hindu, meskipun

⁶⁰⁶ "Meat Market: Brazil's Halal Export Explosion," CSIS, diakses Desember 25, 2025, <https://www.csis.org/analysis/meat-market-brazils-halal-export-explosion>.

⁶⁰⁷ "Indigenous Muslim Communities in Southern Mexico," *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, diakses Desember 25, 2025, <https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-c-1099>.

⁶⁰⁸ "Mexico's Indigenous Muslims in Maya Heartland," *Reuters*, diakses Desember 25, 2025, <https://widerimage.reuters.com/story/mexicos-indigenous-muslims-in-maya-heartland>.

secara historis pernah ditindas oleh pemerintah kolonial Inggris (seperti dalam Pembantaian Hosay 1884).⁶⁰⁹ Di sisi lain, Trinidad juga menjadi lokasi satu-satunya kudeta Islamis di Belahan Barat pada tahun 1990, yang dilakukan oleh *Jamaat al Muslimeen*, sebuah gerakan Afro-Trinidadian yang memprotes ketidakadilan sosial, menunjukkan sisi militan dari Islam politik di kawasan ini.⁶¹⁰

- b. **Suriname:** Negara ini memiliki persentase Muslim tertinggi di benua Amerika (sekitar 13-20% tergantung sensus), dengan populasi yang terdiri dari keturunan Jawa dan India ("Hindustani"). Suriname adalah contoh unik dari pluralisme di mana Islam diakui secara formal dalam struktur politik dan hari libur nasional (Idul Fitri), mencerminkan model integrasi yang damai dan institusional.⁶¹¹

F. Tantangan Keamanan dan Isu Sosial Kontemporer

1. Triple Frontier: Antara Mitos Terorisme dan Realitas Kriminal

Wilayah *Triple Frontier* (Tri-Border Area/TBA) yang mempertemukan Puerto Iguazú (Argentina), Foz do Iguazú (Brasil), dan Ciudad del Este (Paraguay) telah lama menjadi fokus perhatian keamanan internasional. Wilayah ini adalah rumah bagi komunitas pedagang Arab yang besar dan dinamis. Namun, sejak pemboman kedutaan Israel (1992) dan pusat komunitas Yahudi AMIA (1994) di Buenos Aires, serta pasca-9/11, wilayah ini sering digambarkan dalam laporan intelijen AS dan Israel sebagai "sarang terorisme" dan pusat pendanaan bagi Hizbullah.⁴²

Narasi keamanan ini sering kali dibantah oleh peneliti lokal dan penduduk setempat. Mereka berargumen bahwa aktivitas ilegal di TBA lebih bersifat kriminal (penyelundupan barang, pencucian uang, perdagangan narkoba) daripada ideologis-teroris. Pelabelan "teroris" terhadap komunitas pedagang Muslim di sana dipandang sebagai bentuk *securitization* yang berlebihan, yang mendistorsi realitas ekonomi informal menjadi ancaman keamanan global. Meskipun ada bukti aliran dana ke Timur Tengah, sebagian besar merupakan remitansi diaspora daripada pendanaan teror yang terorganisir.⁶¹² Bagi pemerhati HI, kasus TBA adalah laboratorium untuk mempelajari bagaimana wacana keamanan dapat mengkonstruksi ancaman dan mendisiplinkan

⁶⁰⁹ "Islam in Trinidad and Tobago," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Trinidad_and_Tobago.

⁶¹⁰ "Islam in Trinidad and Tobago," *Muslim Population in the World*, diakses Desember 25, 2025, <http://www.muslimpopulation.com/America/Trinidad%20and%20tobago.htm/Islam%20in%20Trinidad%20and%20tobago.php>.

⁶¹¹ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

⁶¹² "The Securitization of the Tri-Border Area between Argentina, Brazil and Paraguay," *SciELO*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.scielo.br/j/cint/a/BLDz48zxwJmtZVKWlbn7J3v/>.

komunitas minoritas.

2. Islamofobia, Gender, dan "Double-Edged Marginality"

Pasca-9/11, gelombang Islamofobia global juga mencapai Amerika Latin, diperburuk oleh media dan keberpihakan politik sayap kanan (seperti di bawah pemerintahan Bolsonaro di Brasil). Laporan menunjukkan peningkatan serangan verbal dan fisik terhadap wanita Muslim, terutama muallaf yang mengenakan hijab. Mereka menjadi target yang "hiper-visibel" dari prasangka anti-Muslim.⁶¹³

Namun, di tengah tekanan ini, terdapat fenomena sosiologis yang menarik: tingginya tingkat konversi wanita Latina ke dalam Islam, baik di AS maupun di Amerika Latin. Teori "Double-Edged Marginality" (Marjinalitas Mata Ganda) menjelaskan bahwa wanita-wanita ini menghadapi diskriminasi ganda—sebagai etnis minoritas (Latina) dan agama minoritas (Muslim). Namun, paradoksnya, mereka menemukan dalam Islam sebuah agensi baru. Islam memberikan struktur moral yang melindungi mereka dari budaya *machismo* (maskulinitas toksik) dan objektifikasi seksual yang sering mereka alami dalam budaya sekuler atau tradisional mereka. Hijab, alih-alih menjadi simbol penindasan, diartikulasikan ulang sebagai simbol pemberdayaan dan otonomi diri.⁶¹⁴

3. Pengaruh Sastra dan Budaya

Pengaruh Islam di Amerika Latin tidak hanya terbatas pada demografi dan politik, tetapi juga meresap ke dalam kanon sastra. Penulis raksasa seperti **Jorge Luis Borges** di Argentina sangat dipengaruhi oleh mistisisme Islam (Sufisme) dan *Seribu Satu Malam*. Karya-karyanya seperti "The Zahir" dan "Averroes' Search" menunjukkan keterlibatan intelektual yang mendalam dengan filsafat Islam, yang ia gunakan untuk mengeksplorasi konsep ketidakterbatasan dan labirin.⁶¹⁵ Di Kolombia, Gabriel García Márquez juga mengakui pengaruh warisan Arab dalam realisme magisnya, mencerminkan hibriditas budaya yang dibawa oleh imigran Arab ke pesisir Karibia Kolombia.⁶¹⁶ Ini menunjukkan bahwa Islam dan budaya Arab adalah interlocutor penting dalam pembentukan imajinasi sastra Amerika Latin.

Mempelajari Islam di Amerika Latin memaksa kita untuk menggambar ulang peta mental

⁶¹³ "‘Outraged’: Brazilian Muslims Face Growing Islamophobia over Gaza War," *Al Jazeera*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.aljazeera.com/news/2023/12/31/outraged-brazilian-muslims-face-growing-islamophobia-over-gaza-war>

⁶¹⁴ "Muslims in Latin America," Loc. Cit.

⁶¹⁵ "Islamic Themes," *The Cambridge Companion to Jorge Luis Borges*, Cambridge University Press, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/books/cambridge-companion-to-jorge-luis-borges/islamic-themes/E34B4A15DE042EE408CADA66CF912495>.

⁶¹⁶ "The Silent Legacy of Arabic Literature in Latin America," *Brasil de Fato*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.brasildefato.com.br/2025/04/01/the-silent-legacy-of-arabic-literature-in-latin-america/>.

kita tentang kawasan ini. Islam bukanlah elemen asing yang terisolasi, melainkan benang merah yang terjalin dalam evolusi sejarah Amerika sejak kedatangan kapal-kapal Iberia pertama. Dari arsitektur Mudéjar yang menghiasi alun-alun kota kolonial hingga pabrik daging halal modern di pedalaman Brasil, dari pemberontakan budak Malê yang heroik hingga diplomasi diaspora Palestina di Chile, Islam telah membentuk dan dibentuk oleh realitas Amerika Latin.

Komunitas Muslim di kawasan ini adalah contoh hidup dari adaptabilitas dan hibriditas. Mereka adalah warga negara yang menegosiasikan identitas ganda mereka—sebagai Latino dan Muslim—menciptakan sintesis budaya yang unik (seperti *halal tacos* atau hijab bergaya Tzotzil). Bagi pemerhati Hubungan Internasional, fenomena ini menawarkan pelajaran penting: bahwa kekuatan global (agama, pasar, ideologi) selalu mengalami lokalisasi, dan bahwa memahami suatu kawasan membutuhkan kepekaan terhadap lapisan-lapisan sejarah yang sering kali tak terlihat di permukaan. Amerika Latin bukan hanya "Barat" atau "Selatan"; ia juga merupakan rumah bagi "Bulan Sabit" yang telah lama terbit di ufuk yang lain.

Tabel Ringkasan: Tipologi Komunitas Muslim di Amerika Latin

Negara	Karakteristik Utama	Institusi/Landmark Kunci	Isu Dominan
Argentina	Populasi terbesar, institusionalisasi kuat, asimilasi politik.	King Fahd Islamic Cultural Center (Buenos Aires).	Integrasi politik (Menem), dialog antar-agama.
Brasil	Ekonomi Halal, sejarah perbudakan (Malê), komunitas tua.	Mesquita Brasil (SP), Industri Halal (FAMBRAS).	Ekspor halal, Islamofobia pasca-Gaza, sejarah Afro-Muslim.
Meksiko	Konversi masyarakat adat, sinkretisme budaya.	Komunitas Tzotzil di Chiapas (San Cristobal).	Identitas hibrida Maya-Muslim, pasca-Zapatista.
Trinidad	Diaspora Asia	Festival Hosay,	Hubungan antar-

	Selatan, politik identitas, festival budaya.	Jamaah al Muslimeen.	etnis, warisan <i>indentured labor</i> .
Chile	Diaspora Palestina terbesar, nasionalisme sekuler.	Club Deportivo Palestino.	Solidaritas Palestina, pengaruh politik diaspora.
Venezuela	Komunitas Arab (Pulau Margarita), pengaruh geopolitik.	Masjid Sheikh Ibrahim Al-Ibrahim (Caracas).	Hubungan dengan Iran/Hizbullah, krisis ekonomi.
Paraguay	Perdagangan perbatasan, komunitas pedagang.	Ciudad del Este (Triple Frontier).	Sekuritisasi, perdagangan ilegal vs. terorisme.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 14

TOKOH-TOKOH BERPENGARUH DALAM DINAMIKA SEJARAH DAN POLITIK AMERIKA LATIN

INFORMASI DASAR	
Pertemuan ke-	Pertemuan 15
Durasi Pembelajaran	150 menit (3 SKS x 50 menit)
CPL & CPMK yang dituju	CPL 05 & CPL 06 ; CPMK051 & CPMK052
Sub-CPMK	Sub-CPMK051: Mampu merinci isu-isu politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya di kawasan Amerika Latin dan Utara serta mengaitkan setiap isu dengan aktor utama dan konteks HI kontemporer.
MATERI	
Pokok Bahasan	Tokoh-tokoh Berpengaruh dalam Sejarah Amerika Latin
Sub Pokok Bahasan	1. Tokoh Kemerdekaan (Simón Bolívar, José de San Martín, Miguel Hidalgo) 2. Tokoh Revolusioner (Fidel Castro, Che Guevara, Salvador Allende) 3. Tokoh Kontemporer (Hugo Chávez, Lula da Silva, Evo Morales) 4. Tokoh Budaya dan Intelektual (Gabriel García Márquez, Paulo Freire)
Kata Kunci	Simón Bolívar, Che Guevara, Hugo Chávez, Lula da Silva, Evo Morales, Gabriel García Márquez
METODE & AKTIVITAS	
Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Presentasi Kelompok• Brainstorming• Penelusuran Literatur• Diskusi dan Tanya Jawab
Langkah-langkah Kegiatan	1. Membuka perkuliahan dengan salam dan doa 2. Penjelasan materi kuliah oleh Dosen pengampu 3. Presentasi research paper kelompok 12 4. Diskusi/tanya jawab tentang materi perkuliahan 5. Dosen dan mahasiswa merefleksikan pembelajaran sekaligus menyimpulkan materi 6. Mengakhiri perkuliahan dengan doa penutup
Media/Alat yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none">• PPT• Video Pembelajaran• Artikel Online• Lembar Kerja• Buku Referensi

ASESMEN	
Bentuk Penilaian	Diskusi studi kasus pilihan ganda
Indikator Pencapaian	1. Menjabarkan peran dan kontribusi tokoh-tokoh penting dalam sejarah perkembangan Amerika Latin 2. Menganalisa pengaruh tokoh-tokoh tersebut terhadap dinamika regional dan global
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kerja sama dalam kelompok • Keaktifan berdiskusi • Penyajian materi presentasi • Ketepatan analisis • Kreatifitas ide

A. Arsitektur Kekuasaan dan Resistensi di Belahan Barat

Untuk memahami trajektori politik, sosial, dan budaya Amerika Latin secara komprehensif, analisis tidak dapat dilepaskan dari peran individu-individu yang tidak hanya menavigasi arus sejarah, tetapi secara aktif membentuknya. Sejarah kawasan ini, mulai dari Rio Grande hingga Tierra del Fuego, terikat erat dengan dinamika struktural kekuasaan, kedaulatan, dan imperialisme yang telah mendefinisikan sistem global selama lima abad terakhir.⁶¹⁷ Para pemimpin, pemikir, dan revolusioner yang dibahas dalam laporan ini bukanlah sekadar subjek biografi pasif; mereka adalah manifestasi manusiawi dari pergeseran sistemik yang mendalam—mulai dari runtuhnya model imperium Spanyol, kebangkitan hegemoni Amerika Serikat, hingga respons sosialis dan pribumi terhadap neoliberalisme kontemporer.

Studi mengenai kepemimpinan Amerika Latin menuntut pemahaman mendalam tentang trauma fondasional kawasan ini: warisan kolonial. Pada akhir abad ke-18, Kekaisaran Spanyol di bawah dinasti Bourbon berupaya memodernisasi dan memperketat kontrol atas wilayah jajahannya yang luas. Proses ini, yang sering disebut sebagai "De-Amerikanisasi" pemerintahan kolonial, secara sistematis menyingkirkan elit kelahiran Amerika (*Creoles* atau *Mantuanos*) dari kekuasaan, menggantikan mereka dengan birokrat peninsular yang dikirim langsung dari Spanyol.⁶¹⁸ Di Venezuela, misalnya, eksklusivitas penduduk lokal dari pengadilan tinggi Caracas antara tahun 1786 dan 1810 memupuk kebencian mendalam yang pada akhirnya memicu perang kemerdekaan.⁶¹⁹

Namun, narasi ini tidak berakhir pada kemerdekaan politik. Ketimpangan struktural era

⁶¹⁷ John Lynch, *Simón Bolívar: A Life* (New Haven: Yale University Press, 2007), diakses Desember 25, 2025.

⁶¹⁸ Ibid.

⁶¹⁹ Ibid.

kolonial—hierarki kaku antara *Peninsulares*, *Creoles*, *Pardos*, dan populasi yang diperbudak—bertahan lama setelah bendera Spanyol diturunkan.⁶²⁰ Akibatnya, sejarah kepemimpinan Amerika Latin bersifat siklis. Ia bergerak dari pembangunan negara-bangsa yang elitis pada abad ke-19, menuju revolusi agraria dan sosialis pada abad ke-20, dan akhirnya pada kebangkitan populis serta indigenis pada abad ke-21. Laporan ini menganalisis tokoh-tokoh tersebut bukan dalam isolasi, melainkan sebagai simpul-simpul yang saling terhubung dalam perjuangan berabad-abad untuk mendefinisikan identitas dan kedaulatan Amerika Latin.

1. Arsitek Kemerdekaan (Para Liberator)

Awal abad ke-19 menyaksikan keruntuhan imperium Iberia di Amerika. Bencana geopolitik yang dipicu oleh invasi Napoleon ke Spanyol menciptakan kekosongan kekuasaan yang melahirkan generasi pemimpin yang sekaligus merupakan strategis militer dan filsuf politik.

2. Simón Bolívar: Sang Liberator dan Visi Pan-Amerikanisme

Simón Bolívar (1783–1830) berdiri sebagai figur kolosal dalam kemerdekaan Amerika Selatan. Lahir dalam aristokrasi *Mantuanos* Caracas yang kaya raya, kehidupan Bolívar menelusuri busur dari subjek yang memiliki hak istimewa menjadi ikon revolusioner yang menyerahkan segalanya.⁶²¹ Kepemimpinannya bukan sekadar masalah komando medan perang; itu adalah proyek intelektual yang berakar pada Pencerahan Eropa namun ditempa dalam brutalitas peperangan Amerika.

a. Fondasi Intelektual dan "Kebangkitan Politik"

Kesadaran politik Bolívar diasah di Eropa. Selama masa tinggalnya di Paris (1804–1806), ia membenamkan diri dalam karya-karya Locke, Montesquieu, Voltaire, dan Rousseau, menyerap prinsip-prinsip inti republikanisme liberal.⁶²² Namun, penyaksiannya terhadap penobatan Napoleon pada tahun 1804 meninggalkan kesan ganda: kekaguman terhadap jenius sang Jenderal, namun rasa jijik atas pengkhianatannya terhadap prinsip-prinsip republik demi sebuah "mahkota yang menyedihkan".⁶²³ Ketegangan ini—antara kebajikan republik dan kebutuhan akan otoritas terpusat yang kuat—akan mendefinisikan pemikiran politik Bolívar sepanjang hidupnya.

⁶²⁰ Ibid.

⁶²¹ John Lynch, Loc. Cit.

⁶²² Ibid.

⁶²³ Ibid.

Sekembalinya ke Venezuela, Bolívar dipaksa menerjemahkan teori abstrak Eropa ke dalam praktik Amerika yang keras. Kegagalan awalnya memicu introspeksi mendalam yang diartikulasikan dalam dokumen-dokumen yang menjadi landasan pemikiran politik Amerika Latin:

- 1) **Manifesto Cartagena (1812):** Ditulis setelah runtuhnya Republik Pertama Venezuela, dokumen ini merupakan kritik tajam terhadap federalisme. Bolívar mendiagnosis bahwa "perpecahan kita sendirilah yang mengembalikan kita pada perbudakan," berargumen bahwa adopsi sistem federal yang lemah tidak cocok bagi masyarakat yang belum berpengalaman dalam pemerintahan sendiri.⁶²⁴
- 2) **Surat Jamaika (1815):** Sebuah analisis geopolitik yang ditulis dalam pengasingan, surat ini mendeklarasikan bahwa perpecahan dengan Spanyol tidak dapat dibalikkan. Secara krusial, ia mengartikulasikan identitas Amerika yang distingtif: "Kita bukan Indian maupun Eropa, tetapi spesies di tengah-tengah antara pemilik yang sah dan para penggusur Spanyol".⁶²⁵ Krisis identitas ini tetap menjadi tema sentral dalam politik kawasan.

b. Strategi Militer: Perang Sampai Mati

Jenius militer Bolívar terletak pada kemampuan adaptasinya. Menyadari bahwa perjuangan kemerdekaan sedang berubah menjadi perang saudara antara ras dan kelas, ia mengeluarkan dekrit *Guerra a Muerte* (Perang Sampai Mati) pada tahun 1813.⁶²⁶ Kebijakan ini diperhitungkan untuk menghilangkan jalan tengah, memaksa populasi untuk memilih antara identitas Amerika dan Spanyol. Ia menggunakan teror strategis untuk menempa kesadaran nasional di mana sebelumnya tidak ada, menjanjikan kematian bagi orang Spanyol yang tidak mendukung kemerdekaan secara aktif, sementara memberikan pengampunan bagi orang Amerika bahkan jika mereka bersalah.⁶²⁷

Kampanye militernya menunjukkan keberanian logistik yang luar biasa. Kampanye 1819, di mana ia memimpin 2.500 tentara melintasi puncak Andes yang membeku untuk mengejutkan pasukan Spanyol di Pertempuran Boyacá, dianggap sebagai salah satu prestasi terbesar dalam sejarah militer.⁶²⁸ Kemenangan ini secara

⁶²⁴ Ibid.

⁶²⁵ John Lynch, Loc. Cit.

⁶²⁶ Ibid.

⁶²⁷ Ibid.

⁶²⁸ "El Libertador," Religious Studies Center, Brigham Young University, diakses Desember 25, 2025, <https://rsc.byu.edu/1820/libertador>.

efektif membebaskan Granada Baru (Kolombia) dan menyiapkan panggung bagi pembebasan Venezuela di Carabobo (1821) serta kampanye selatan.⁶²⁹

c. Masalah Pemerintahan dan Gran Colombia

Visi pamungkas Bolívar bersifat kontinental. Ia mendirikan **Gran Colombia**, menyatukan Venezuela, Kolombia, Panama, dan Ekuador, bukan semata-mata untuk perluasan wilayah tetapi sebagai kebutuhan strategis untuk mencegah penaklukan kembali oleh Eropa. Ia mengadakan Kongres Panama pada tahun 1826, memimpikan liga republik-republik Amerika. Namun, visinya tentang pemerintahan terpusat yang kuat bentrok dengan gelombang *caudillismo* (kepemimpinan panglima perang regional). Tokoh regional seperti José Antonio Páez di Venezuela mewakili basis kekuatan lokal yang menolak otoritas pusat Bogotá, menyoroti ketegangan abadi antara sentralisme dan federalisme di kawasan tersebut. Tragedi Bolívar adalah bahwa kecanggihan politiknya melampaui realitas sosial zamannya; ia meninggal pada tahun 1830 menyaksikan disintegrasi Gran Colombia, dengan kalimat terkenal, "Mereka yang telah melayani revolusi telah membajak laut".⁶³⁰

3. José de San Martín: Pelindung Selatan dan Monarkisme Konstitusional

Sementara Bolívar membebaskan bagian utara, José de San Martín (1778–1850) mengorkestrasi pembebasan Kerucut Selatan (*Southern Cone*). Seorang prajurit profesional yang telah melayani tentara Spanyol melawan Napoleon, San Martín membawa pendekatan disiplin dan metodis yang kontras dengan gaya Bolívar yang penuh gairah.⁶³¹

a. Penyeberangan Andes dan Pembebasan Peru

Mahakarya strategis San Martín adalah realisasi bahwa benteng kekuatan Spanyol di Peru tidak dapat direbut dari utara (Bolivia) tetapi memerlukan serangan sayap melalui Chile. Untuk mencapai ini, ia mengorganisir Pasukan Andes di Mendoza. Pada tahun 1817, ia mengeksekusi keajaiban logistik yang sebanding dengan penyeberangan Hannibal di Alpen, memindahkan 4.000 tentara, 10.000 keledai, dan artileri melintasi Andes yang tinggi.⁶³² Manuver ini memungkinkannya mengejutkan

⁶²⁹ John Lynch, Loc. Cit.

⁶³⁰ Ibid.

⁶³¹ "Episode 17: José de San Martín: The Hannibal of Latin America?," Talking Strategy Podcast, RUSI, diakses Desember 25, 2025, <https://www.rusi.org/podcasts/talking-strategy/episode-17-jose-de-san-martin-hannibal-latin-america>.

⁶³² "208 Years After the Crossing of the Andes: The Beginning of a Liberating Deed," Casa Rosada, diakses Desember 25, 2025, <https://www.casarosada.gov.ar/international/latest-news/50840-208-years-after-the-crossing-of-the-andes-the-beginning-of-a-liberating-deed>.

dan mengalahkan pasukan royalis di **Pertempuran Chacabuco** (1817) dan **Maipú** (1818), mengamankan kemerdekaan Chile.⁶³³ Dari Chile, ia meluncurkan invasi amfibi ke Peru, merebut Lima pada tahun 1821 dan mendeklarasikan kemerdekaan.⁶³⁴

b. Alternatif Monarkis dan Konferensi Guayaquil

San Martín berbeda secara fundamental dari Bolívar dalam visi politiknya. Ia skeptis terhadap kemampuan masyarakat Amerika Selatan untuk berfungsi sebagai republik, takut bahwa tanpa tradisi pemerintahan sendiri yang kuat, demokrasi akan mengarah pada anarki dan perang saudara. Konsekuensinya, ia menganjurkan pembentukan **monarki konstitusional** di negara-negara yang baru merdeka, percaya bahwa seorang pangeran Eropa dapat memberikan stabilitas yang diperlukan untuk transisi.⁶³⁵

Kedua Liberator bertemu hanya sekali, dalam **Konferensi Guayaquil** yang terkenal pada tahun 1822. Detail pertemuan tertutup mereka tetap menjadi perdebatan sejarah, namun hasilnya menentukan: San Martín, menyadari bahwa Amerika Selatan tidak cukup besar untuk kedua tokoh tersebut dan bahwa Bolívar memiliki sumber daya militer yang dibutuhkan untuk menyelesaikan perang di dataran tinggi Peru, menarik diri tanpa pamrih. Ia mengundurkan diri dari komandonya dan pergi ke pengasingan di Eropa, menyerahkan kejayaan akhir Ayacucho kepada Bolívar dan Sucre.⁶³⁶

4. Miguel Hidalgo y Costilla: Imam Rakyat dan Reformasi Sosial Radikal

Di Meksiko, gerakan kemerdekaan mengambil bentuk yang secara radikal berbeda. Berbeda dengan kampanye yang dipimpin elit Creole di Amerika Selatan, Perang Kemerdekaan Meksiko dimulai sebagai pemberontakan massa rakyat yang dipicu oleh keluhan kelas dan ras.

a. Grito de Dolores dan Penghapusan Perbudakan

Pada 16 September 1810, Pastor Miguel Hidalgo, seorang imam paroki di Dolores, membunyikan lonceng gereja dan mengeluarkan *Grito de Dolores*, seruan untuk mengangkat senjata yang secara efektif meluncurkan perang selama satu dekade.⁶³⁷

⁶³³ “José de San Martín: Liberator, Andes, Argentina,” *Encyclopedia Britannica*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.britannica.com/biography/Jose-de-San-Martin/Campaign-across-the-Andes>.

⁶³⁴ “San Martín's Military Campaigns,” Research Starters, EBSCO, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/san-martins-military-campaigns>.

⁶³⁵ “Jose de San Martin,” Heritage History, diakses Desember 25, 2025, <https://www.heritage-history.com/index.php?c=resources&s=char-dir&f=sanmartin>.

⁶³⁶ “The Conference of Guayaquil,” École Normale Supérieure, diakses Desember 25, 2025, <https://histoire.ens.fr/IMG/file/Coeure/The%20conference%20of%20Guayaquil.pdf>.

⁶³⁷ “Struggle for Mexican Independence,” *History.com*, diakses Desember 25, 2025,

Pemberontakan Hidalgo berbeda karena memobilisasi massa pribumi dan mestizo melawan *gachupines* (Spanyol peninsular), mengubah konflik politik menjadi perang kelas yang menakutkan bagi elit.⁶³⁸

Hidalgo tidak hanya mencari pemisahan politik dari Spanyol; ia mencari revolusi sosial. Pada 6 Desember 1810, di Guadalajara, ia mengeluarkan dekrit bersejarah yang **menghapuskan perbudakan**, mengancam hukuman mati bagi pemilik budak yang tidak mematuhi dalam waktu sepuluh hari.⁶³⁹ Ia juga menghapuskan pembayaran upeti yang dibebankan kepada komunitas pribumi.⁶⁴⁰ Langkah-langkah radikal ini meneror elit Creole, yang akhirnya memihak royalis Spanyol untuk menghancurkan pemberontakan, karena mereka lebih takut pada perang kasta daripada menginginkan kemerdekaan. Meskipun Hidalgo ditangkap dan dieksekusi pada 1811, integrasi keadilan sosial ke dalam narasi kemerdekaan menetapkan warisan yang akan muncul kembali dalam Revolusi Meksiko satu abad kemudian.⁶⁴¹

B. Fondasi Intelektual Identitas dan Pedagogi

Kemerdekaan menghilangkan mahkota Spanyol, tetapi tidak menyelesaikan pertanyaan tentang identitas. Sepanjang abad ke-19 dan ke-20, para intelektual berusaha mendefinisikan apa arti "Amerika" bagi mereka yang berada di selatan Rio Grande, membedakan peradaban mereka dari Eropa dan kolosus Amerika Serikat yang sedang bangkit.

1. José Martí: Rasul Kemerdekaan dan Anti-Imperialisme

José Martí (1853–1895) adalah intelektual-revolusioner par excellence. Sebagai penyair, jurnalis, dan organisator Kuba, ia menghabiskan sebagian besar hidupnya di pengasingan, memperingatkan bahaya jenis kekaisaran baru yang muncul di Utara.

a. "Nuestra América" (Amerika Kita)

Esai seminal Martí, "Nuestra América" (1891), adalah teks dasar anti-imperialisme Amerika Latin. Di dalamnya, ia berargumen untuk identitas Amerika Latin yang bersatu, berbeda dari "Amerika Lain" (Amerika Serikat). Martí dengan terkenal menyatakan, "Pemikir desa percaya bahwa kampung halamannya adalah

<https://www.history.com/articles/struggle-for-mexican-independence>.

⁶³⁸ "Mexico's Independence Movement Led by Miguel Hidalgo y Castilla," COW Latin America, College of Wooster, diakses Desember 25, 2025, <https://cowlatinamerica.voices.wooster.edu/archive-item/mexicos-independence-movement-led-by-miguel-hidalgo-y-castilla/>.

⁶³⁹ "Father Hidalgo," Pat Costa, diakses Desember 25, 2025, <https://patcosta.com/wp-content/uploads/2014/12/Father-Hidalgo.pdf>.

⁶⁴⁰ "Today in History - September 16," The Library of Congress, diakses Desember 25, 2025, <https://www.loc.gov/item/today-in-history/september-16/>.

⁶⁴¹ "Mexican War of Independence," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mexican_War_of_Independence.

seluruh dunia," mengkritik parokialisme elit Amerika Latin yang memandang ke Eropa atau AS untuk model pemerintahan.⁶⁴²

Martí menolak impor hukum dan struktur asing (seperti dari AS atau Prancis), berargumen bahwa "untuk memerintah dengan baik, seseorang harus melihat hal-hal sebagaimana adanya." Ia menyerukan bentuk pemerintahan yang berakar pada realitas unik pribumi, Afrika, dan Hispanik kawasan tersebut.⁶⁴³ Peringatannya tentang "tetangga yang tangguh yang tidak mengenal kita" adalah kritik presiden terhadap ekspansionisme AS hanya beberapa tahun sebelum Perang Spanyol-Amerika.⁶⁴⁴ Martí tewas dalam pertempuran memperjuangkan kemerdekaan Kuba, tetapi warisan intelektualnya menjadi batu penjuror identitas nasional Kuba dan kemudian diadopsi secara luas oleh revolusi Fidel Castro.⁶⁴⁵

2. Paulo Freire: Pendidikan sebagai Praktik Kebebasan

Sementara Martí berfokus pada pembebasan politik, pendidik Brasil Paulo Freire (1921–1997) berfokus pada pembebasan pikiran. Karyanya mengubah cara gerakan sosial di Amerika Latin mendekati kaum miskin dan terpinggirkan, memberikan landasan filosofis bagi aktivisme modern.

a. Pedagogi Kaum Tertindas

Karya agung Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (1968), mengkritik "model perbankan" (*banking model*) dalam pendidikan, di mana siswa dianggap sebagai wadah pasif tempat pengetahuan didepositokan oleh figur otoritas. Ia berargumen bahwa sistem ini memperkuat "budaya bisu" di antara kaum tertindas, menjaga mereka tetap pasif dan tidak berdaya dalam menghadapi struktur kekuasaan yang menindas.⁶⁴⁶

Sebagai gantinya, Freire mengusulkan pendidikan "problem-posing" yang didasarkan pada **dialog** dan **konsientisasi** (*conscientização*)—proses belajar untuk memandang kontradiksi sosial, politik, dan ekonomi, serta mengambil tindakan

⁶⁴² "'Our América' by Jose Martí," CUBADIPLOMATICA, diakses Desember 25, 2025, <https://misionex.cubaminrex.cu/en/articulo/our-america-jose-marti>.

⁶⁴³ "'Our America', Major Essay by José Martí," Cubarte, diakses Desember 25, 2025, <https://cubarte.cult.cu/en/about-cuban-literature/our-america-major-essay-jose-marti/>.

⁶⁴⁴ "José Martí Inspired Cuba's Fight for True Independence," *Jacobin*, diakses Desember 25, 2025, <https://jacobin.com/2025/09/marti-cuba-independence-colonialism-history>.

⁶⁴⁵ "Book Review – Jose Martí Reader: Writings on the Americas," Cuba 50, diakses Desember 25, 2025, <https://cuba50.org/2023/01/05/book-review-jose-marti-reader-writings-on-the-americas/>.

⁶⁴⁶ "Learning: Paulo Freire's Pedagogy of the Oppressed," The New Renaissance Mindset, diakses Desember 25, 2025, <https://renminds.org/2024/01/22/learning-paolo-freires-pedagogy-of-the-oppressed/>.

melawan elemen-elemen penindas dari realitas tersebut.⁶⁴⁷ Konsep **Praxis** (refleksi + aksi) yang ia kembangkan mempengaruhi generasi aktivis, mulai dari Sandinista di Nikaragua hingga Gerakan Pekerja Tanpa Tanah (MST) di Brasil, menyediakan alat intelektual bagi kaum miskin untuk menganalisis kondisi mereka dan menuntut perubahan struktural.⁶⁴⁸

C. Revolusioner Agraria dan Sosialis (Para Pemberontak)

Abad ke-20 di Amerika Latin didefinisikan oleh "pertanyaan sosial": tanah, tenaga kerja, dan distribusi kekayaan. Periode ini menyaksikan kebangkitan pemimpin yang berusaha menggulingkan tatanan oligarki yang didirikan pada abad ke-19, seringkali melalui konfrontasi langsung dengan kepentingan asing.

1. Emiliano Zapata: Attila dari Selatan dan Reformasi Agraria

Emiliano Zapata (1879–1919) merepresentasikan jantung agraria dari Revolusi Meksiko. Berbeda dengan revolusioner utara yang sering berfokus pada suksesi politik, perjuangan Zapata secara tunggal terfokus pada **reformasi tanah** yang radikal.

a. Rencana Ayala (*Plan de Ayala*)

Pada tahun 1911, Zapata mengeluarkan **Plan de Ayala**, mendeklarasikan revolusi melawan Presiden Madero, yang ia tuduh mengkhianati kaum tani. Inti dari rencana ini adalah tuntutan restitusi segera atas tanah desa yang dicuri oleh *haciendas* (perkebunan besar) dan redistribusi sepertiga dari tanah hacienda kepada petani tak bertanah.⁶⁴⁹ Rencana ini juga menyerukan nasionalisasi properti musuh revolusi.

Slogan Zapata, "Tierra y Libertad" (Tanah dan Kebebasan), menjadi seruan abadi bagi pedesaan Meksiko. Di bawah kendalinya, negara bagian Morelos menyaksikan implementasi cita-cita ini: pabrik gula dinasionalisasi, dan komune desa diberdayakan. Meskipun Zapata dibunuh pada tahun 1919, warisannya diabadikan dalam Konstitusi Meksiko 1917 (Pasal 27) yang memberikan kerangka hukum bagi reformasi tanah, dan muncul kembali secara dramatis pada tahun 1994 dengan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista (EZLN) di Chiapas, yang mengadopsi ideologinya untuk menentang neoliberalisme dan NAFTA.⁶⁵⁰

⁶⁴⁷ Wilder Robles, "Paulo Freire and Education for Liberation: The Case of the Landless," in *Paulo Freire and Education for Liberation*, Taylor & Francis, diakses Desember 25, 2025, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315107851-8/paulo-freire-education-liberation-wilder-robles>.

⁶⁴⁸ "Paulo Freire's Meeting with the MST," MST Brazil, diakses Desember 25, 2025, <https://mstbrazil.org/content/paulo-freire%E2%80%99s-meeting-mst>.

⁶⁴⁹ "Emiliano Zapata and the Plan of Ayala," ThoughtCo, diakses Desember 25, 2025, <https://www.thoughtco.com/emiliano-zapata-and-plan-of-ayala-2136675>.

⁶⁵⁰ "Emiliano Zapata," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Emiliano_Zapata.

2. Ernesto 'Che' Guevara: Ikon Internasionalis

Ernesto 'Che' Guevara (1928–1967) melampaui batas-batas nasional untuk menjadi simbol global revolusi. Seorang dokter Argentina yang berubah menjadi gerilyawan, evolusi politiknya dimulai dengan perjalanan sepeda motor melalui Amerika Selatan, di mana ia menyaksikan kemiskinan benua itu dan mekanika imperialisme AS (misalnya, kudeta 1954 di Guatemala).⁶⁵¹

a. Teori Foco (*Foquisimo*) dan Kegagalan Bolivia

Kontribusi Guevara terhadap teori revolusioner adalah **Teori Foco**, yang diturunkan dari pengalaman Kuba. Teori ini memiliki tiga prinsip utama:

1. Kekuatan rakyat dapat memenangkan perang melawan tentara reguler.
2. Seseorang tidak perlu menunggu sampai semua kondisi revolusi ada; pusat pemberontakan (*foco*) dapat menciptakannya.
3. Di Amerika yang kurang berkembang, pedesaan adalah area dasar untuk perjuangan bersenjata.⁶⁵²

Teori ini menekankan *voluntarisme*—kekuatan kehendak dan aksi bersenjata untuk mengkatalisasi pemberontakan massa. Guevara juga menteorikan penciptaan "Manusia Baru" (*El Hombre Nuevo*), warga negara sosialis yang dimotivasi oleh insentif moral daripada material.⁶⁵³ Didorong oleh internasionalisme yang membara, ia berusaha menciptakan "dua, tiga, banyak Vietnam" untuk melemahkan imperialisme AS. Namun, upayanya untuk mengeksport model Kuba gagal di Kongo dan akhirnya di Bolivia. Di Bolivia, kegagalannya membaca kondisi petani lokal (yang telah menerima reformasi tanah sebelumnya) dan kurangnya dukungan dari Partai Komunis lokal menyebabkan penangkapan dan eksekusinya pada tahun 1967.⁶⁵⁴

3. Fidel Castro: Sang Penyintas Strategis

Fidel Castro (1926–2016) adalah mitra pragmatis bagi idealisme Che. Sebagai pemimpin Revolusi Kuba, ia mencapai apa yang tidak dilakukan revolusioner Amerika Latin lainnya: penggulingan sukses kediktatoran yang didukung AS dan kelangsungan hidup negara sosialis yang berkelanjutan hanya 90 mil dari Florida.

a. Revolusi Kuba dan Geopolitik Perang Dingin

⁶⁵¹ John Lynch, Loc. Cit.

⁶⁵² John Lynch, Loc. Cit.

⁶⁵³ Ibid.

⁶⁵⁴ John Lynch, Loc. Cit.

Kecemerlangan Castro terletak pada manuver politiknya. Bermula dari serangan Barak Moncada dan pidato "Sejarah Akan Membebaskanku," ia membangun koalisi luas melawan Fulgencio Batista. Setelah mengambil kekuasaan pada 1959, ia memberlakukan reformasi agraria radikal yang tak terelakkan berbenturan dengan kepentingan korporasi AS, seperti United Fruit Company.⁶⁵⁵

Menyadari bahwa AS tidak akan mentolerir reformasinya, Castro menyelaraskan Kuba dengan Uni Soviet, mengubah pulau itu menjadi pemain kunci dalam Perang Dingin.⁶⁵⁶ Aliansi ini memungkinkan Kuba memproyeksikan kekuatan secara global, mendukung gerakan anti-kolonial di Angola dan Ethiopia. Di dalam negeri, rezimnya mencapai tingkat literasi dan perawatan kesehatan yang tinggi tetapi dengan biaya represi politik dan stagnasi ekonomi. Warisannya adalah kedaulatan yang sengit; ia mempertahankan kekuasaan melalui keruntuhan blok Soviet dan embargo AS selama beberapa dekade, menggunakan retorika anti-imperialis Martí untuk melegitimasi kekuasaannya.⁶⁵⁷

4. Salvador Allende: Jalan Demokratis Menuju Sosialisme

Salvador Allende (1908–1973) adalah Marxis pertama yang terpilih sebagai presiden dalam demokrasi liberal di Amerika Latin. Kemenangannya pada tahun 1970 meresmikan "Jalan Chili Menuju Sosialisme" (*La Via Chilena*), sebuah eksperimen unik yang berusaha mengubah masyarakat dalam kerangka konstitusi dan aturan hukum yang ada, berbeda dengan model kekerasan bersenjata Castro.⁶⁵⁸

a. Kedaulatan Ekonomi dan Nasionalisasi Tembaga

Kebijakan unggulan Allende adalah **nasionalisasi tembaga**, sumber daya utama Chili, yang telah didominasi oleh perusahaan AS seperti Kennecott dan Anaconda. Ini bukan sekadar pengambilalihan; itu dibingkai sebagai tindakan "Martabat Nasional" dan didukung dengan suara bulat oleh Kongres Chili. Secara kontroversial, Allende menghitung "keuntungan berlebih" yang telah diambil perusahaan-perusahaan ini selama bertahun-tahun dan mengurangkannya dari kompensasi, yang secara efektif membuat perusahaan-perusahaan tersebut berhutang kepada negara.⁶⁵⁹

⁶⁵⁵ Ibid.

⁶⁵⁶ "Fidel Castro: Hero or Tyrant?," Baker Institute, Rice University, diakses Desember 25, 2025, <https://www.bakerinstitute.org/research/fidel-castro-hero-or-tyrant>.

⁶⁵⁷ "Book Review – Jose Marti Reader: Writings on the Americas," Cuba 50, diakses Desember 25, 2025, <https://cuba50.org/2023/01/05/book-review-jose-marti-reader-writings-on-the-americas/>.

⁶⁵⁸ "Chilean Nationalization of Copper," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Chilean_nationalization_of_copper.

⁶⁵⁹ "261. Memorandum From Ashley Hewitt to Henry Kissinger," *Foreign Relations of the United States, 1969–1976*, Office of the Historian, diakses Desember 25, 2025,

Pemerintahannya menghadapi tantangan besar: sabotase oleh sayap kanan domestik, hiperinflasi, dan blokade ekonomi "tak terlihat" yang diorkestrasi oleh pemerintahan Nixon di AS (instruksi terkenal Nixon: "Buat ekonomi menjerit").⁶⁶⁰ Eksperimen demokrasi Allende berakhir pada 11 September 1973, ketika Jenderal Augusto Pinochet, yang didukung oleh CIA, meluncurkan kudeta brutal. Allende tewas mempertahankan istana kepresidenan, *La Moneda*. Penggulingannya menandai berakhirnya opsi demokratis bagi kiri selama beberapa dekade dan mengantarkan era neoliberalisme yang ditegakkan oleh teror negara.⁶⁶¹

D. Populis Abad Baru dan "Pink Tide"

Setelah "Dekade yang Hilang" tahun 1980-an dan hegemoni neoliberal tahun 1990-an, Amerika Latin berayun ke kiri pada awal abad ke-21. "Gelombang Merah Muda" (*Pink Tide*) ini tidak monolitik; ia berisi sayap populis radikal (Venezuela, Bolivia) dan sayap sosial-demokrat pragmatis (Brasil, Chili).

1. Hugo Chávez: Petro-Sosialisme dan Revolusi Bolivarian

Hugo Chávez (1954–2013) muncul dari runtuhnya sistem dua partai Venezuela yang korup (*puntofijismo*). Seorang mantan penerjun payung yang memimpin kudeta gagal pada 1992, ia terpilih pada 1998 dengan platform perubahan radikal dan konstitusi baru.⁶⁶²

a. Sosialisme Abad ke-21

Chávez secara eksplisit memosisikan dirinya sebagai pewaris Simón Bolívar, menafsirkan ulang warisan Sang Liberator untuk membenarkan agenda sosialis dan anti-imperialis. Ia mengganti nama negara menjadi "Republik Bolivarian Venezuela." Secara ekonomi, Chávez menggunakan pendapatan minyak Venezuela yang besar untuk mendanai **Misiones** (Misi)—program sosial yang menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, dan makanan bersubsidi langsung ke *barrios* miskin, melewati birokrasi negara yang ada.⁶⁶³ Meskipun ini secara signifikan mengurangi kemiskinan, hal itu menciptakan ketergantungan fatal pada harga minyak yang tinggi.

Dalam kebijakan luar negeri, Chávez membangun blok anti-AS, menciptakan

<https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76v21/d261>.

⁶⁶⁰ "261. Memorandum From Ashley Hewitt to Henry Kissinger," *Foreign Relations of the United States, 1969–1976*, Office of the Historian, diakses Desember 25, 2025,

<https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76v21/d261>.

⁶⁶¹ "The Overthrow of Democracy in Chile — A Timeline," Zinn Education Project, diakses Desember 25, 2025, <https://www.zinnedproject.org/materials/chile-coup-timeline/>.

⁶⁶² John Lynch, Loc. Cit.

⁶⁶³ John Lynch, Loc. Cit.

ALBA (Aliansi Bolivarian untuk Rakyat Amerika Kita) sebagai alternatif dari Kawasan Perdagangan Bebas Amerika (FTAA) yang diusulkan AS. Ia mempraktikkan "diplomasi minyak," menyediakan minyak bersubsidi kepada sekutu seperti Kuba.⁶⁶⁴ Upaya kudeta tahun 2002 terhadapnya, yang diakui dengan cepat oleh AS, meradikalisasi Chávez, mendorongnya untuk membersihkan militer dan mempercepat konsolidasi kekuasaan, yang oleh para kritikus dilihat sebagai erosi institusi demokrasi.⁵³⁶⁶⁵

2. Evo Morales: Presiden Pribumi dan Negara Plurinasional

Evo Morales (l. 1959) mewakili untaian kiri yang berbeda: kebangkitan kekuatan pribumi. Sebagai petani koka Aymara dan pemimpin serikat pekerja, pemilihannya pada tahun 2005 menandai pertama kalinya seorang pribumi memerintah Bolivia, sebuah negara dengan mayoritas pribumi.¹

a. Negara Plurinasional

Pencapaian paling signifikan Morales adalah "pendirian ulang" Bolivia sebagai **Negara Plurinasional** melalui Konstitusi 2009. Ini mengakui keberadaan pra-kolonial bangsa-bangsa pribumi, memberikan mereka otonomi, hak tanah kolektif, dan mengakui sistem peradilan pribumi setara dengan sistem negara.⁶⁶⁶ Secara ekonomi, Morales menasionalisasi industri hidrokarbon pada 1 Mei 2006, secara dramatis meningkatkan pendapatan negara yang disalurkan ke transfer sosial. Kebijakan ini mengurangi kemiskinan ekstrem namun mempertahankan model ekonomi ekstraktif yang terkadang bentrok dengan retorika lingkungan (*Pachamama*) yang ia usung.⁶⁶⁷

3. Luiz Inácio Lula da Silva: Raksasa Pragmatis dan Diplomasi Selatan-Selatan

Lula da Silva (l. 1945), mantan pekerja logam dan pemimpin serikat buruh, memerintah Brasil (2003–2010, 2023–sekarang) dengan gaya yang berbeda dari Chávez. Lula mewakili "kiri lunak" yang berusaha mendamaikan keadilan sosial dengan stabilitas makroekonomi.

a. Bolsa Família dan Ambisi Global

⁶⁶⁴ "The Venezuelan Crisis and Salvador Allende's Glasses," NDU Press, diakses Desember 25, 2025, <https://ndupress.ndu.edu/Media/News/News-Article-View/Article/1943463/the-venezuelan-crisis-and-salvador-allendes-glasses/>.

⁶⁶⁵ "Mexican War of Independence," Research Starters, EBSCO, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/mexican-war-independence>.

⁶⁶⁶ John Lynch, Loc. Cit.

⁶⁶⁷ "Bolsa Família," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Bolsa_Fam%C3%ADlia.

Di dalam negeri, program andalannya **Bolsa Família** menjadi skema transfer tunai bersyarat terbesar di dunia, mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan dengan membayar keluarga untuk menyekolahkan dan memvaksinasi anak-anak mereka.⁶⁶⁸ Secara internasional, Lula mengejar kebijakan luar negeri tegas yang berfokus pada **Non-Blok Aktif** (*Active Non-Alignment*) dan kerja sama Selatan-Selatan. Ia berperan penting dalam pembentukan blok **BRICS** (Brasil, Rusia, India, Cina, Afrika Selatan) dan memperkuat badan regional seperti UNASUR, berusaha memposisikan Brasil sebagai pemain global yang independen dari dikte AS namun tetap mempertahankan hubungan diplomatik.⁶⁶⁹ Warisannya diperumit oleh skandal korupsi *Lava Jato* (Car Wash), yang menyebabkan pemenjaraannya—sebuah langkah yang kini dipandang luas sebagai "lawfare" (politisasi hukum)—sebelum kebangkitan politiknya dan kembali ke kursi kepresidenan pada 2023.⁶⁷⁰

4. Michelle Bachelet: Gender, Hak Asasi Manusia, dan Institusionalisme

Michelle Bachelet (l. 1951) mewujudkan sejarah traumatis Chili dan pemulihan demokratisnya. Sebagai korban penyiksaan di bawah Pinochet dan putri seorang jenderal yang tewas menentang kudeta, ia menjadi presiden wanita pertama Chili (2006–2010, 2014–2018).⁶⁷¹

Kepemimpinannya berfokus pada sistem perlindungan sosial dan kesetaraan gender. Sebagai direktur eksekutif pertama **UN Women** dan kemudian **Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia**, ia memperluas pengaruhnya secara global. Ia mengadvokasi hak-hak perempuan dan korban represi negara, termasuk mengeluarkan laporan kritis mengenai pelanggaran hak asasi manusia di Venezuela di bawah Maduro, menunjukkan keragaman dan kemandirian dalam spektrum kiri Amerika Latin yang tidak selalu sejalan dengan solidaritas ideologis buta.⁶⁷²

E. Ikon Budaya sebagai Aktor Politik

Di Amerika Latin, batas antara budaya dan politik sangatlah tipis. Penulis, aktivis, dan

⁶⁶⁸ "Bolsa Família in Brazil," Centre for Public Impact, diakses Desember 25, 2025, <https://centreforpublicimpact.org/public-impact-fundamentals/bolsa-familia-in-brazil/>.

⁶⁶⁹ "Brazil: Europe's Bridge to the Global South," European Council on Foreign Relations, diakses Desember 25, 2025, <https://ecfr.eu/publication/brazil-europes-bridge-to-the-global-south/>.

⁶⁷⁰ "Michelle Bachelet," Institute of Global Politics, Columbia University, diakses Desember 25, 2025, <https://igp.sipa.columbia.edu/distinguished-fellows/michelle-bachelet>.

⁶⁷¹ "Venezuelan Suffering Under Human Rights Abuses of Illegitimate Maduro Regime," U.S. Department of State Archive, diakses Desember 25, 2025, <https://2017-2021.state.gov/venezuelan-suffering-under-human-rights-abuses-of-illegitimate-maduro-regime/>.

⁶⁷² "Venezuelan Suffering Under Human Rights Abuses of Illegitimate Maduro Regime," U.S. Department of State Archive, diakses Desember 25, 2025, <https://2017-2021.state.gov/venezuelan-suffering-under-human-rights-abuses-of-illegitimate-maduro-regime/>.

atlet sering kali memiliki pengaruh politik yang setara atau bahkan lebih besar daripada presiden.

1. Gabriel García Márquez: Realisme Magis dalam Diplomasi

Gabriel García Márquez (1927–2014) dari Kolombia, peraih Nobel Sastra, menggunakan sastra untuk mengkritik absurditas realitas politik Amerika Latin. Novelnya *One Hundred Years of Solitude* dibaca sebagai alegori sejarah perang saudara, imperialisme (Perusahaan Pisang), dan kekerasan siklis di benua itu.⁶⁷³

Di luar sastra, "Gabo" adalah operator politik yang berkomitmen. Ia bertindak sebagai diplomat saluran belakang (*backchannel*) antara Fidel Castro dan Presiden AS Bill Clinton, membantu menavigasi krisis migrasi dan kerja sama anti-terorisme.⁶⁷⁴ Ia juga memainkan peran vital dalam memfasilitasi pembicaraan damai antara pemerintah Kolombia dan gerilyawan kiri (FARC/ELN), menggunakan prestisya untuk membawa musuh ke meja perundingan.⁶⁷⁵

2. Rigoberta Menchú: Suara Maya

Rigoberta Menchú (l. 1959), seorang wanita K'iche' Maya dari Guatemala, membawa genosida masyarakat adat ke panggung dunia. Biografi testimonialnya, *I, Rigoberta Menchú*, mengekspos kekejaman yang dilakukan oleh militer Guatemala terhadap komunitas pribumi selama perang saudara.⁶⁷⁶ Dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 1992 (tepat pada peringatan 500 tahun kedatangan Columbus, yang ia bingkai sebagai 500 tahun perlawanan), ia menggunakan platformnya untuk mengadvokasi hak-hak pribumi dan kemudian mencalonkan diri sebagai presiden, menyimbolkan masuknya wanita pribumi ke dalam ranah politik formal.⁶⁷⁷

3. Diego Maradona: Pemberontak di Lapangan Hijau

Diego Maradona (1960–2020) lebih dari sekadar pesepakbola; ia adalah idola populis yang mengenakan politiknya secara harfiah di kulitnya, dengan tato Che Guevara

⁶⁷³ "García Márquez' Magical Realism: It's Real," *Political Violence at a Glance*, diakses Desember 25, 2025, <https://politicalviolenceataglance.org/2014/05/16/garcia-marquez-magical-realism-its-real/>.

⁶⁷⁴ "Beloved Author Gabriel García Márquez Was Also a Go-Between for Colombian Guerrillas and the Government," *Mother Jones*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.motherjones.com/politics/2014/04/gabriel-garcia-marquez-dead-87-go-between-colombian-rebels-government-shakira/>.

⁶⁷⁵ "Rigoberta Menchú Tum – Speed Read," *NobelPrize.org*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1992/tum/speedread/>.

⁶⁷⁶ "Rigoberta Menchú," Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Rigoberta_Men%C3%BA.

⁶⁷⁷ "Diego Maradona: Left-wing Political Champion," Anadolu Agency, diakses Desember 25, 2025, <https://www.aa.com.tr/en/sports/diego-maradona-left-wing-political-champion/2057482>.

dan Fidel Castro.⁶⁷⁸ Bagi rakyat Argentina, gol "Tangan Tuhan" melawan Inggris di Piala Dunia 1986 bukanlah kecurangan; itu adalah balas dendam politik atas Perang Falklands/Malvinas, sebuah kemenangan simbolis kaum lemah atas kekuatan imperial.⁶⁷⁹ Maradona secara konsisten menyelaraskan dirinya dengan kiri Amerika Latin, mendukung Chávez, Morales, dan Castro. Ia secara vokal memprotes kehadiran George W. Bush pada KTT Amerika 2005 di Argentina, mengenakan kaos bertuliskan "Stop Bush" dan menyebutnya sebagai "sampah manusia," yang mewujudkan ketidaktundukan jalaran Amerika Latin terhadap hegemoni utara.⁶⁸⁰

F. Siklus Abadi Revolusi yang Belum Selesai

Trajektori kepemimpinan Amerika Latin dari Bolívar hingga saat ini mengungkapkan serangkaian tantangan struktural yang persisten yang coba diselesaikan oleh setiap generasi. Ketegangan sentral tetaplah perjuangan untuk **kedaulatan**—politik, ekonomi, dan budaya—melawan hegemoni eksternal dan ketimpangan internal.

Analisis komparatif menyoroti pola-pola yang berbeda:

1. **Godaan Otoriter:** Dari keputusan Bolívar akan sifat "tidak dapat diperintah" benua ini hingga konsentrasi kekuasaan Chávez, para pemimpin sering kali mengorbankan norma demokrasi liberal demi transformasi sosial yang cepat dan stabilitas.⁶⁸¹
2. **Pendulum Integrasi:** Mimpi persatuan kontinental (*Patria Grande* Bolívar) muncul kembali secara konstan, dari Gran Colombia ke internasionalisme Che, dan kemudian dalam mekanisme seperti UNASUR dan CELAC yang diperjuangkan oleh Lula dan Chávez. Namun, ini secara konsisten dirusak oleh persaingan regional dan tekanan eksternal.⁶⁸²
3. **Perluasan Arena Politik:** Kemajuan kepemimpinan menunjukkan perluasan siapa yang dianggap sebagai aktor politik. Ia bergerak dari elit Creole kulit putih (Bolívar/San Martín) ke kelas menengah (Allende/Castro), dan akhirnya ke inklusi pribumi (Morales/Menchú), wanita (Bachelet), dan kaum miskin kota (Chávez/Maradona).

Pada akhirnya, studi tentang tokoh-tokoh ini menegaskan bahwa revolusi Amerika Latin adalah proses yang sedang berlangsung. "Urusan yang belum selesai" dari

⁶⁷⁸ "Diego Maradona, Anti-imperial Symbol," *Africa Is a Country*, diakses Desember 25, 2025, <https://africasacountry.com/2020/12/diego-maradona-anti-imperial-symbol>.

⁶⁷⁹ "Diego Maradona v George W Bush," *The Guardian*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/football/2013/jun/26/the-knowledge-maradona-george-bush>.

⁶⁸⁰ "Bush Feels Hand of God as Poll Ratings Slump," *The Guardian*, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/world/2005/nov/05/usa.argentina>.

⁶⁸¹ John Lynch, Loc. Cit.

⁶⁸² "Che Guevara and the Guerilla Foco," *Revolutions: Theorists, Theory and Practice*, diakses Desember 25, 2025, <https://colorado.pressbooks.pub/revolution/chapter/che-guevara-and-the-guerilla-foco/>.

kemerdekaan—kesetaraan, kedaulatan sejati, dan pembangunan terintegrasi—terus mendorong pemikiran dan tindakan politik para pemimpin kawasan ini.

Tabel 1: Matriks Perbandingan Arketipe Kepemimpinan

Arketipe	Pemimpin Representatif	Tujuan Utama	Metode Kunci	Lawan Utama
Sang Liberator	Simón Bolívar, San Martín	Kemerdekaan Politik	Perang Konvensional	Kekaisaran Spanyol
Sang Revolusioner	Che Guevara, Fidel Castro	Revolusi Sosial/Global	Perang Gerilya (<i>Foco</i>)	Imperialisme AS / Kapitalisme
Sang Reformis	Salvador Allende, Michelle Bachelet	Keadilan Sosial / Hak	Institusi Demokratis	Oligarki / Kediktatoran
Sang Populis	Hugo Chávez, Diego Maradona	Kedaulatan Rakyat	Mobilisasi Massa / Retorika	Elit / Neoliberalisme
Sang Indigenis	Evo Morales, Rigoberta Menchú	Dekolonisasi / Plurinasionalis me	Gerakan Sosial	Struktur Negara Kolonial/Rasis
Sang Pragmatis	Lula da Silva	Inseri Global / Pembangunan	Diplomasi / Koalisi	Kemiskinan / Unipolaritas

Data Sumber disintesis dari.⁶⁸³

⁶⁸³ John Lynch, Loc. Cit.

DAFTAR PUSTAKA

- John Lynch, *Simón Bolívar: A Life* (New Haven: Yale University Press, 2007), diakses Desember 25, 2025.
- Biography of Simon Bolivar - Military Heritage, diakses Desember 25, 2025, <https://www.militaryheritage.com/bolivar.htm>
- El Libertador | Religious Studies Center, diakses Desember 25, 2025, <https://rsc.byu.edu/1820/libertador>
- Episode 17: José de San Martín: the Hannibal of Latin America? - RUSI, diakses Desember 25, 2025, <https://www.rusi.org/podcasts/talking-strategy/episode-17-jose-de-san-martin-hannibal-latin-america>
- 208 years after the Crossing of the Andes: the beginning of a liberating deed - Casa Rosada, diakses Desember 25, 2025, <https://www.casarosada.gob.ar/international/latest-news/50840-208-years-after-the-crossing-of-the-andes-the-beginning-of-a-liberating-deed>
- Crossing of the Andes - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Crossing_of_the_Andes
- José de San Martín - Liberator, Andes, Argentina | Britannica, diakses Desember 25, 2025, <https://www.britannica.com/biography/Jose-de-San-Martin/Campaign-across-the-Andes>
- San Martín's Military Campaigns | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/san-martins-military-campaigns>
- Jose de San Martin - Heritage History, diakses Desember 25, 2025, <https://www.heritage-history.com/index.php?c=resources&s=char-dir&f=sanmartin>
- What are your thoughts on José de San Martín? : r/asklatinamerica - Reddit, diakses Desember 25, 2025, https://www.reddit.com/r/asklatinamerica/comments/jkka7c/what_are_your_thoughts_on_jos%C3%A9_de_san_mart%C3%ADn/
- The political theory of the Latin American independence movement - JMU Scholarly Commons, diakses Desember 25, 2025, <https://commons.lib.jmu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1128&context=honors202029>
- The Conference of Guayaquil - histoire.ens.fr, diakses Desember 25, 2025, <https://histoire.ens.fr/IMG/file/Coeure/The%20conference%20of%20Guayaquil.pdf>
- San Martin Meets Bolivar - Heritage History, diakses Desember 25, 2025,

<https://www.heritage-history.com/?c=read&author=brooks&book=south&story=meets> diakses Desember 25, 2025, <https://www.history.com/articles/struggle-for-mexican-independence#:~:text=Known%20as%20the%20%E2%80%9CGrito%20de,celebrated%20as%20the%20country's%20birthday.>

Struggle for Mexican Independence - War, Causes & Effects - History.com, diakses Desember 25, 2025, <https://www.history.com/articles/struggle-for-mexican-independence>

Grito de Dolores - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Grito_de_Dolores

Mexico's Independence Movement Led by Miguel Hidalgo y Castilla - COW Latin America, diakses Desember 25, 2025, <https://cowlatinamerica.voices.wooster.edu/archive-item/mexicos-independence-movement-led-by-miguel-hidalgo-y-castilla/>

Hidalgo's other achievement – abolishing slavery - The Guadalajara Reporter, diakses Desember 25, 2025, <https://theguadalajarareporter.net/index.php/featured/54445-hidalgo-s-other-achievement-abolishing-slavery>

Father Hidalgo, diakses Desember 25, 2025, <https://patcosta.com/wp-content/uploads/2014/12/Father-Hidalgo.pdf>

Miguel Hidalgo y Costilla - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Miguel_Hidalgo_y_Costilla

Today in History - September 16 - The Library of Congress, diakses Desember 25, 2025, <https://www.loc.gov/item/today-in-history/september-16/>

Mexican War of Independence - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mexican_War_of_Independence

diakses Desember 25, 2025, <https://gradesfixer.com/free-essay-examples/jose-martis-our-america-an-analysis/#:~:text=Jose%20Martí's%20seminal%20essay%2C%20%22Our,and%20North%20American%20imperialist%20influences.>

"Our América" by Jose Martí | CUBADIPLOMATICA - Misiones diplomáticas de Cuba, diakses Desember 25, 2025, <https://misiones.cubaminrex.cu/en/articulo/our-america-jose-marti>

José Martí, diakses Desember 25, 2025, https://writing.upenn.edu/library/Marti_Jose_Our_America.html

"Our America", major essay by José Martí - Cubarte, diakses Desember 25, 2025, <https://cubarte.cult.cu/en/about-cuban-literature/our-america-major-essay-jose-marti/>

José Martí Inspired Cuba's Fight for True Independence - Jacobin, diakses Desember 25, 2025,

<https://jacobin.com/2025/09/marti-cuba-independence-colonialism-history>

Book review – Jose Marti Reader Writings on the Americas - Cuba 50, diakses Desember 25, 2025, <https://cuba50.org/2023/01/05/book-review-jose-marti-reader-writings-on-the-americas/>

Concepts Used by Paulo Freire, diakses Desember 25, 2025, <https://www.freire.org/concepts-used-by-paulo-freire>

Learning: Paolo Freire's Pedagogy of the Oppressed - The New Renaissance Mindset, diakses Desember 25, 2025, <https://renminds.org/2024/01/22/learning-paulo-freires-pedagogy-of-the-oppressed/>

Book Summary: Pedagogy of the Oppressed - PRAXIS, diakses Desember 25, 2025, <https://praxisucc.ie/3299/>

Paulo Freire and education for liberation | 8 | The case of the Landle - Taylor & Francis eBooks, diakses Desember 25, 2025, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315107851-8/paulo-freire-education-liberation-wilder-robles>

Paulo Freire's Meeting with the MST, diakses Desember 25, 2025, <https://mstbrazil.org/content/paulo-freire%E2%80%99s-meeting-mst>

Plan of Ayala - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Plan_of_Ayala

Emiliano Zapata and the Plan of Ayala - ThoughtCo, diakses Desember 25, 2025, <https://www.thoughtco.com/emiliano-zapata-and-plan-of-ayala-2136675>

Plan of Ayala. | Library of Congress, diakses Desember 25, 2025, <https://www.loc.gov/item/2021667593/>

Emiliano Zapata - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Emiliano_Zapata

A Historical Perspective on the Zapatista Rebellion in Chiapas - Current Issue, diakses Desember 25, 2025, <https://seejps.lumina.org/index.php/volume-iv-number-1-security-studies-advances-challenges-and-unremitting-constancies-article-deadline-april-15th/125-a-historical-perspective-on-the-zapatista-rebellion-in-chiapas>

“Today a New Stage Begins”: - ARSOF History, diakses Desember 25, 2025, https://arsof-history.org/articles/pdf/v4n4_new_stage_begins.pdf

Che Guevara and the CIA in the Mountains of Bolivia | National Security Archive, diakses Desember 25, 2025, <https://nsarchive.gwu.edu/briefing-book/cuba-intelligence/2020-10-09/che-guevara-cia-mountains-bolivia>

Cuban Revolution | Summary, Facts, Causes, Effects, & Significance - Britannica, diakses Desember 25, 2025, <https://www.britannica.com/event/Cuban-Revolution>

Castro and the Cold War | American Experience | Official Site - PBS, diakses Desember 25, 2025, <https://www.pbs.org/wgbh/americanexperience/features/comandante-cold-war/>

Fidel Castro, Hero or Tyrant? - Baker Institute, diakses Desember 25, 2025, <https://www.bakerinstitute.org/research/fidel-castro-hero-or-tyrant>

Salvador Allende: His Political Life... and Afterlife - Socialism & Democracy, diakses Desember 25, 2025, <https://sdonline.org/issue/39/salvador-allende-his-political-life%E2%80%A6-and-afterlife>

Chilean nationalization of copper - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Chilean_nationalization_of_copper

261. Memorandum From Ashley Hewitt of the National Security Council Staff to the President's Assistant for National Security Affairs (Kissinger) - Historical Documents - Office of the Historian, diakses Desember 25, 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76v21/d261>

Foreign Relations of the United States, 1969–1976, Volume E–16, Documents on Chile, 1969–1973 - History State Gov, diakses Desember 25, 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76ve16/d50>

Macroeconomic populism in Chile: Allende and the recession of 1973 | Revista de Historia Economica - Journal of Iberian and Latin American Economic History | Cambridge Core, diakses Desember 25, 2025, <https://resolve.cambridge.org/core/journals/revista-de-historia-economica-journal-of-iberian-and-latin-american-economic-history/article/macroeconomic-populism-in-chile-allende-and-the-recession-of-1973/C3A18436C1CBB30085A42D820F77B418>

Military dictatorship of Chile - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Military_dictatorship_of_Chile

The Overthrow of Democracy in Chile — A Timeline - Zinn Education Project, diakses Desember 25, 2025, <https://www.zinnedproject.org/materials/chile-coup-timeline/>

The Strategic Revolutionary Thought and Legacy of Hugo Chávez Ten Years After His Death, diakses Desember 25, 2025, <https://thetricontinental.org/dossier-61-chavez/>

Hugo Chávez - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Hugo_Ch%C3%A1vez

The Venezuelan Crisis and Salvador Allende's Glasses - NDU Press, diakses Desember 25, 2025, <https://ndupress.ndu.edu/Media/News/News-Article-View/Article/1943463/the->

venezuelan-crisis-and-salvador-allendes-glasses/
Mexican War of Independence | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.ebsco.com/research-starters/history/mexican-war-independence>
Indigenous Bolivian Community Justice - UC Berkeley Law, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.law.berkeley.edu/wp-content/uploads/2020/10/Indigenous-Bolivian-Community-Justice.pdf>
Are Indigenous Peoples Better Off Under Evo Morales? Towards Understanding the Effects of
Decolonization Policy on Social Inclus, diakses Desember 25, 2025,
<https://repository.usfca.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1024&context=honors>
Bolsa Família - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025,
https://en.wikipedia.org/wiki/Bolsa_Fam%C3%ADlia
Bolsa Família in Brazil - Centre for Public Impact, diakses Desember 25, 2025,
<https://centreforpublicimpact.org/public-impact-fundamentals/bolsa-familia-in-brazil/>
Multi-Alignment as Strategy: How Brazil Navigates Between Washington, Beijing, and the
Global South | The Belfer Center for Science and International Affairs, diakses Desember
25, 2025, <https://www.belfercenter.org/research-analysis/multi-alignment-strategy-how-brazil-navigates-between-washington-beijing-and>
Brazil: Europe's bridge to the global south - European Council on Foreign Relations, diakses
Desember 25, 2025, <https://ecfr.eu/publication/brazil-europes-bridge-to-the-global-south/>
Lawfare as an Instrument of Geopolitical Warfare in Latin America: The Brazilian Car Wash
Operation and the President Lula's Case - Scirp.org, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=137845>
Michelle Bachelet | Institute of Global Politics | SIPA - Columbia University, diakses
Desember 25, 2025, <https://igp.sipa.columbia.edu/distinguished-fellows/michelle-bachelet>
Venezuelan Suffering Under Human Rights Abuses of Illegitimate Maduro Regime, diakses
Desember 25, 2025, <https://2017-2021.state.gov/venezuelan-suffering-under-human-rights-abuses-of-illegitimate-maduro-regime/>
Michelle Bachelet Jeria | OHCHR, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.ohchr.org/en/about-us/high-commissioner/past/michelle-bachelet-jeria>
Redalyc.Magic Realism in Gabriel Garcia Marquez's One Hundred Years of Solitude, diakses
Desember 25, 2025, <https://www.redalyc.org/pdf/7038/703878244013.pdf>
García Márquez' Magical Realism: It's Real - Political Violence at a Glance, diakses Desember
25, 2025, <https://politicalviolenceataglance.org/2014/05/16/garcia-marquez-magical->

realism-its-real/

Talking with Castro | Cigar Aficionado, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.cigaraficionado.com/article/talking-with-castro-9134>

Beloved Author Gabriel García Márquez Was Also a Go-Between for Colombian Guerrillas and the Government - Mother Jones, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.motherjones.com/politics/2014/04/gabriel-garcia-marquez-dead-87-go-between-colombian-rebels-government-shakira/>

Rigoberta Menchú Tum – Speed read - NobelPrize.org, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1992/tum/speedread/>

Rigoberta Menchú - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025,
https://en.wikipedia.org/wiki/Rigoberta_Mench%C3%BA

Diego Maradona: left-wing political champion - Anadolu Ajansı, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.aa.com.tr/en/sports/diego-maradona-left-wing-political-champion/2057482>

Diego Maradona, anti-imperial symbol - Africa Is a Country, diakses Desember 25, 2025,
<https://africasacountry.com/2020/12/diego-maradona-anti-imperial-symbol>

Diego Maradona v George W Bush - The Guardian, diakses Desember 25, 2025,
<https://www.theguardian.com/football/2013/jun/26/the-knowledge-maradona-george-bush>

Bush feels hand of God as poll ratings slump | World news | The Guardian, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/world/2005/nov/05/usa.argentina>

Lula and the Revival of UNASUR and CELAC - Global Americans, diakses Desember 25, 2025, <https://globalamericans.org/lula-and-the-revival-of-unasur-and-celac/>

Che Guevara and the Guerilla Foco – Revolutions: Theorists, Theory and Practice, diakses Desember 25, 2025, <https://colorado.pressbooks.pub/revolution/chapter/che-guevara-and-the-guerilla-foco/>

The Meaning of 21st Century Socialism for Venezuela - Venezuelanalysis, diakses Desember 25, 2025, <https://venezuelanalysis.com/analysis/1834/>

Chasteen, J.C. (2008). *Americanos: Latin America's Struggle for Independence*. Oxford University Press.

Fawcett, L. & Serrano, M. (2005). *Regionalism & Governance in America*. Palgrave Macmillan.

Hochschild, J.L. (1995). *Facing Up to American Dream*. Princeton University Press.

Ikenberry, G.J. (2002). *America's Imperial Ambition*. *Foreign Affairs*, 81(5), 44-60.

- Mace, G. (2007). *Regionalism and the State: NAFTA and Foreign Policy Convergence*. Ashgate.
- Nye, J.S. (2019). The rise and fall of American hegemony from Wilson to Trump. *International Affairs*, 95(1), 63-80.
- Raby, D.L. (2006). *Democracy & Revolution Latin America & Socialism Today*. Pluto Press.
- Turner, F.J. (1893). *The Significance of the Frontier in American History*. 5 [Library of Military History] Harold E. Selesky - *Encyclopedia of the American Revolution* (2006, Charles Scribner_s Sons) - libgen.li.pdf
- American exceptionalism - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/American_exceptionalism
- Exceptionalist-in-Chief: Presidents, American Exceptionalism, and U.S. Foreign Policy Since 1897 - Digital Commons @ UConn - University of Connecticut, diakses Desember 24, 2025, https://digitalcommons.lib.uconn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1301&context=srhonors_theses
- Saratoga Battle Facts and Summary | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/revolutionary-war/battles/saratoga>
- diakses Desember 24, 2025, <https://www.inbarfoundation.org/wp-content/uploads/2023/11/Reading-2-Shays-Rebellion.pdf>
- French and Indian War/Seven Years' War, 1754–63 - Office of the Historian, diakses Desember 24, 2025, <https://history.state.gov/milestones/1750-1775/french-indian-war>
- British Reforms and Colonial Resistance, 1763 to 1766 | The American Revolution, 1763 - 1783 | U.S. History Primary Source Timeline | Classroom Materials at the Library of Congress, diakses Desember 24, 2025, <https://www.loc.gov/classroom-materials/united-states-history-primary-source-timeline/american-revolution-1763-1783/british-reforms-1763-1766/>
- John Locke | The First Amendment Encyclopedia - Free Speech Center, diakses Desember 24, 2025, <https://firstamendment.mtsu.edu/article/john-locke/>
- The Spirit of the Laws (1748) - The National Constitution Center, diakses Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/the-constitution/historic-document-library/detail/montesquieuthe-spirit-of-the-laws-1748>
- the 'american' hegemonic culture: its roots, features and implications to world culture, diakses Desember 24, 2025, https://www.researchgate.net/publication/347200327_THE_'AMERICAN'_HEGEMONI

C CULTURE ITS ROOTS FEATURES AND IMPLICATIONS TO WORLD CULTURE

US Hegemony and Globalization, diakses Desember 24, 2025, <https://www.files.ethz.ch/isn/92833/Brief-15.pdf>

The French and Indian War (1754-1763): Its Consequences | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/french-and-indian-war-1754-1763-its-consequences>

Seven Years' War | Definition, Summary, Timeline, Causes, Effects, Maps, Significance, & Facts | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/event/Seven-Years-War>

Everyday Life in Colonial America | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/everyday-life-colonial-america>

diakses Desember 24, 2025, <https://history.state.gov/milestones/1750-1775/french-indian-war#:~:text=The%20war%20provided%20Great%20Britain,ultimately%20to%20the%20American%20Revolution.>

What Was The Sugar Act? - Boston Tea Party Ships & Museum, diakses Desember 24, 2025, <https://www.bostonteatartyship.com/article/american-revolution-history/sugar-act>

What were the Currency Act and the Sugar Act? | Jamestown-Yorktown Foundation, VA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.jyfmuseums.org/learn/research-and-collections/essays/what-were-the-currency-act-and-the-sugar-act>

Sugar Act | Summary & Facts - Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/event/Sugar-Act>

Britain Begins Taxing the Colonies: The Sugar & Stamp Acts - National Park Service, diakses Desember 24, 2025, <https://www.nps.gov/articles/000/sugar-and-stamp-acts.htm>

1764 to 1765 | Timeline | Articles and Essays | Documents from the Continental Congress and the Constitutional Convention, 1774 to 1789 | Digital Collections, diakses Desember 24, 2025, <https://www.loc.gov/collections/continental-congress-and-constitutional-convention-from-1774-to-1789/articles-and-essays/timeline/1764-to-1765/>

A report on the reaction to the Stamp Act, 1765 | Gilder Lehrman Institute of American History, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gilderlehrman.org/history-resources/spotlight-primary-source/report-reaction-stamp-act-1765>

What was the Stamp Act? | Jamestown-Yorktown Foundation, VA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.jyfmuseums.org/learn/research-and-collections/essays/what-was-the-stamp-act>

The Stamp Act and the American colonies 1763-67 - UK Parliament, diakses Desember 24, 2025, <https://www.parliament.uk/about/living-heritage/evolutionofparliament/legislativescrutiny/parliament-and-empire/parliament-and-the-american-colonies-before-1765/the-stamp-act-and-the-american-colonies-1763-67/>

1766 to 1767 | Timeline | Articles and Essays | Documents from the Continental Congress and the Constitutional Convention, 1774 to 1789 | Digital Collections, diakses Desember 24, 2025, <https://www.loc.gov/collections/continental-congress-and-constitutional-convention-from-1774-to-1789/articles-and-essays/timeline/1766-to-1767/>

What were the Townshend Duties? | Jamestown-Yorktown Foundation, VA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.jyfmuseums.org/learn/research-and-collections/essays/what-were-the-townshend-duties>

The Townshend Revenue Act | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/townshend-revenue-act>

Defending the Enemy: John Adams and the Boston Massacre of 1770 | AM, diakses Desember 24, 2025, <https://www.amdigital.co.uk/insights/blog/boston-massacre-1770>

Boston Massacre Trial - National Park Service, diakses Desember 24, 2025, <https://www.nps.gov/articles/000/boston-massacre-trial.htm>

Boston Tea Party - The National Archives, diakses Desember 24, 2025, <https://www.nationalarchives.gov.uk/education/resources/boston-tea-party/>

The Tea Act and the Boston Tea Party | Jamestown-Yorktown Foundation, VA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.jyfmuseums.org/learn/research-and-collections/essays/the-tea-act-and-the-boston-tea-party>

The Tea Act | Boston Tea Party Facts | 1773, diakses Desember 24, 2025, <https://www.bostontepartyship.com/the-tea-act>

Trade Fact of the Week: The Trump campaign is proposing a higher tea tax than George III., diakses Desember 24, 2025, <https://www.progressivepolicy.org/trade-fact-of-the-week-the-trump-campaign-is-proposing-a-higher-tea-tax-than-george-iii/>

Coercive Acts | Teaching American History, diakses Desember 24, 2025, <https://teachingamericanhistory.org/document/coercive-acts/>

The Coercive (Intolerable) Acts of 1774 | George Washington's Mount Vernon, diakses Desember 24, 2025, <https://www.mountvernon.org/library/digitalhistory/digital-encyclopedia/article/the-coercive-intolerable-acts-of-1774>

Great Britain : Parliament - The Boston Port Act : March 31, 1774 - Avalon Project, diakses

Desember 24, 2025, https://avalon.law.yale.edu/18th_century/boston_port_act.asp

Constitution 101 Resources - 2.2 Primary Source: John Locke, diakses Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/education/classroom-resource-library/classroom/john-locke-profile>

John Locke - Excerpts from the Second Treatise on Government | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/primary-sources/john-locke-excerpts-second-treatise-government>

John Locke's Influence on the Declaration of Independence - Missouri First, diakses Desember 24, 2025, <https://www.mofirst.org/audio/Locke/2nd-Treatise/Locke-Quotes.pdf>

How John Locke Influenced the Declaration of Independence, diakses Desember 24, 2025, <https://www.johnlocke.org/john-locke-and-the-declaration-of-independence/>

Locke, America, and the Naturalness of Natural Rights - The Texas Orator, diakses Desember 24, 2025, <https://thetexasorator.com/2025/11/09/locke-america-and-the-naturalness-of-natural-rights/>

6.5 Primary Source: Montesquieu, The Spirit of the Laws (1748) | Constitution Center, diakses Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/education/classroom-resource-library/classroom/6.5-primary-source-montesquieu-the-spirit-of-the-laws>

ArtI.S1.3.1 Separation of Powers and Checks and Balances, diakses Desember 24, 2025, https://constitution.congress.gov/browse/essay/artI-S1-3-1/ALDE_00013290/

Separation of Powers | Wex | US Law | LII / Legal Information Institute, diakses Desember 24, 2025, https://www.law.cornell.edu/wex/separation_of_powers_0

diakses Desember 24, 2025, <https://www.thoughtco.com/social-contract-in-politics-105424#:~:text=Key%20Takeaways,people%20and%20for%20the%20people.>

Jean-Jacques Rousseau - Stanford Encyclopedia of Philosophy, diakses Desember 24, 2025, <https://plato.stanford.edu/entries/rousseau/>

General Will Term Analysis - The Social Contract - LitCharts, diakses Desember 24, 2025, <https://www.litcharts.com/lit/the-social-contract/terms/general-will>

Building Democracy 2.0: Rousseau and 'the Will of the People' - Common Cause, diakses Desember 24, 2025, <https://www.commoncause.org/north-carolina/articles/building-democracy-2-0-rousseau-and-the-will-of-the-people/>

Thomas Paine's Common Sense | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/common-sense>

Thomas Paine's Common Sense, 1776 - America in Class, diakses Desember 24, 2025, <https://americainclass.org/thomas-paine-common-sense-1776/>

Philosophical Foundations of the American Revolution - APUSH Study Guide | Fiveable, diakses Desember 24, 2025, <https://fiveable.me/apush/unit-3/philosophical-foundations-american-revolution/study-guide/1tqf5yAhHDgdepsUL6GT>

How Thomas Paine's Common Sense Shaped a New World | The American Revolution | PBS - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=hBhoD5RcJjM>

1776: Paine, Common Sense (Pamphlet) | Online Library of Liberty, diakses Desember 24, 2025, <https://oll.libertyfund.org/pages/1776-paine-common-sense-pamphlet>

Battles of Trenton and Princeton | Facts, History, & Significance | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/event/Battles-of-Trenton-and-Princeton>

Trenton Battle Facts and Summary | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/revolutionary-war/battles/trenton>

Battle of Trenton | George Washington's Mount Vernon, diakses Desember 24, 2025, <https://www.mountvernon.org/library/digitalhistory/digital-encyclopedia/article/battle-of-trenton>

Battle of Saratoga | George Washington's Mount Vernon, diakses Desember 24, 2025, <https://www.mountvernon.org/library/digitalhistory/digital-encyclopedia/article/battle-of-saratoga>

The Battle of Saratoga and "the Compleat Victory" - The American Revolution Institute, diakses Desember 24, 2025, <https://www.americanrevolutioninstitute.org/video/battle-of-saratoga/>

Account of the British Surrender at Yorktown | Teaching American History, diakses Desember 24, 2025, <https://teachingamericanhistory.org/document/account-of-the-british-surrender-at-yorktown/>

The British Surrender | Access Text | The Two Georges: Parallel Lives in an Age of Revolution | Exhibitions at the Library of Congress, diakses Desember 24, 2025, <https://www.loc.gov/exhibitions/two-georges/access-text/the-british-surrender/>

Battle of Yorktown in the American Revolution, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/revolutionary-war/battles/yorktown>

How Shays' Rebellion Changed America - History.com, diakses Desember 24, 2025, <https://www.history.com/articles/how-shays-rebellion-changed-america>

New Jersey Plan vs. Virginia Plan: Lesson for Kids - Video | Study.com, diakses Desember 24, 2025, <https://study.com/academy/lesson/video/new-jersey-plan-vs-virginia-plan-lesson-for-kids.html>

About the Senate & the U.S. Constitution | Equal State Representation, diakses Desember 24, 2025, <https://www.senate.gov/about/origins-foundations/senate-and-constitution/equal-state-representation.htm>

The Three-Fifths Compromise - Perspectives Of Change, diakses Desember 24, 2025, <https://perspectivesofchange.hms.harvard.edu/node/87>

The Three-Fifths Compromise and the Electoral College - League of Women Voters, diakses Desember 24, 2025, <https://www.lwv.org/blog/three-fifths-compromise-and-electoral-college>

Comparing New England, Middle, and the Southern British colonies - YouTube, diakses Desember 24, 2025, https://www.youtube.com/watch?v=D_MUtWssRJE

A City upon a Hill - Teaching American History, diakses Desember 24, 2025, <https://teachingamericanhistory.org/document/a-city-upon-a-hill-afp/>

Manifest Destiny | Summary, Examples, Westward Expansion, & Significance - Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/event/Manifest-Destiny>

Is there a correlation or similarities between Manifest Destiny and American imperialism in terms of how the United States and its people see themselves toward the rest of the world? - Quora, diakses Desember 24, 2025, <https://www.quora.com/Is-there-a-correlation-or-similarities-between-Manifest-Destiny-and-American-imperialism-in-terms-of-how-the-United-States-and-its-people-see-themselves-toward-the-rest-of-the-world>

Before Hegemony: Adam Smith, American Independence, and the Origins of the First Era of Globalization | International Organization, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cambridge.org/core/journals/international-organization/article/before-hegemony-adam-smith-american-independence-and-the-origins-of-the-first-era-of-globalization/2066BA242AF3DC44A391238AE477DF0D>

A Case Study in Declining American Hegemony: Flawed Policy Concerning the ICC, diakses Desember 24, 2025, <https://blogs.shu.edu/journalofdiplomacy/files/archives/12-Leonard.pdf>

Liesbet Hooghe and Gary Marks, *The Neofunctionalists Were (Almost) Right: Politicization and European Integration*, Constitutionalism Web-Papers No. 5 (University of Hamburg, Faculty for Economics and Social Sciences, Department of Social Sciences, Institute of Political Science, 2005), diakses 24 Desember 2025, <http://ideas.repec.org/p/erp/conweb/p0024.html>

Bradly J. Condon, "From NAFTA to USMCA: Two's Company, Three's a Crowd," *Latin American Journal of Trade Policy* 1, no. 2 (2018), diakses 24 Desember 2025,

<https://lajtp.uchile.cl/index.php/LAJTP/article/view/52140>

Functionalism and Neofunctionalism in International Relations | - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=3f0AIQZraa0>

Full article: Neofunctionalism revisited: integration theory and varieties of outcomes in the Eurocrisis - Taylor & Francis Online, diakses Desember 24, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07036337.2019.1670658>

Intergovernmentalism: Old, Liberal, and New | Oxford Research Encyclopedia of Politics, diakses Desember 24, 2025, <https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1489?p=emailAOT2IK99XfBTA&d=/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1489>

Introducing the European Union: Between Supranationalism and Intergovernmentalism, diakses Desember 24, 2025, <https://eurocultur.eu/2013/11/04/introducing-the-european-union-between-supranationalism-and-intergovernmentalism/>

Latin America in/and the AIIB: A Constructivist Analysis Латинская Америка и Азиатский банк ин - LSE Research Online, diakses Desember 24, 2025, https://eprints.lse.ac.uk/117156/1/32170_42951_1_PB.pdf

3.2 Norms and identity in international relations - Fiveable, diakses Desember 24, 2025, <https://fiveable.me/theories-of-international-relations/unit-3/norms-identity-international-relations/study-guide/Dzmuaevc4j6PL4nP>

Eliminating USMCA Chapter 10 (Formerly NAFTA Chapter 19) - U.S. Lumber Coalition, diakses Desember 24, 2025, <https://uslumbercoalition.org/issues/chapter-10/>

Overview of the Intellectual Property Chapter of the United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA) - Hogan Lovells, diakses Desember 24, 2025, <https://www.hoganlovells.com/en/publications/overview-of-the-intellectual-property-chapter-of-the-united-states-mexico-canada-agreement-usmca>

USMCA: Automotive Rules of Origin - Congress.gov, diakses Desember 24, 2025, <https://www.congress.gov/crs-product/IF12082>

The Fed - Trade Compliance at What Cost? Lessons from USMCA Automotive Trade, diakses Desember 24, 2025, <https://www.federalreserve.gov/econres/notes/feds-notes/trade-compliance-at-what-cost-lessons-from-usmca-automotive-trade-20250718.html>

USMCA Auto Report - International Trade Administration, diakses Desember 24, 2025, <https://www.trade.gov/usmca-auto-report>

UNITED STATES–MEXICO–CANADA TRADE FACT SHEET Rebalancing Trade to Support Manufacturing - USTR, diakses Desember 24, 2025, <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/united-states-mexico-canada-agreement/fact-sheets/rebalancing>

Canada-United States-Mexico Agreement (CUSMA) - Trade remedies and related dispute settlement (Chapter 19) summary, diakses Desember 24, 2025, <https://www.international.gc.ca/trade-commerce/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/cusma-aceum/dispute-differends.aspx?lang=eng>

USMCA Review 2026 - CSIS, diakses Desember 24, 2025, <https://www.csis.org/analysis/usmca-review-2026>

Developments in USMCA dispute settlement - Brookings Institution, diakses Desember 24, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/developments-in-usmca-dispute-settlement/>

U.S.-Canada Dairy Trade Dispute: Quotas, Trade Flows, and Economic Impacts, diakses Desember 24, 2025, <https://farms.extension.wisc.edu/articles/u-s-canada-dairy-trade-dispute-quotas-trade-flows-and-economic-impacts/>

USMCA vs NAFTA - International Trade Administration, diakses Desember 24, 2025, <https://www.trade.gov/usmca-vs-nafta>

UNITED STATES–MEXICO–CANADA TRADE FACT SHEET Agriculture: Market Access and Dairy Outcomes of the USMC Agreement - USTR, diakses Desember 24, 2025, <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/united-states-mexico-canada-agreement/fact-sheets/market-access-and-dairy-outcomes>

10-Year Data Exclusivity for Biologics Removed from Final USMCA Agreement, diakses Desember 24, 2025, <https://www.bigmoleculerwatch.com/2019/12/13/10-year-data-exclusivity-for-biologics-removed-from-final-usmca-agreement/>

What the amendments to the USMCA mean for Canadian IP law - Smart & Biggar, diakses Desember 24, 2025, <https://www.smartbiggar.ca/insights/publication/what-the-amendments-to-the-usmca-mean-for-canadian-ip-law>

USMCA v NAFTA: What's changed and what it means for IP in Canada - Smart & Biggar, diakses Desember 24, 2025, <https://www.smartbiggar.ca/insights/publication/usmca-v-nafta-what-s-changed-and-what-it-means-for-ip-in-canada>

U.S. – Mexico – Canada Agreement (USMCA) Frequently Asked Questions, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cbp.gov/trade/priority-issues/trade-agreements/free-trade-agreements/USMCA/FAQs>

32-1 CHAPTER 32 EXCEPTIONS AND GENERAL PROVISIONS Section A - USTR,

- diakses Desember 24, 2025, https://ustr.gov/sites/default/files/files/agreements/FTA/USMCA/Text/32_Exceptions_and_General_Provisions.pdf
- Can Trading Partners Still Hedge? U.S. Poison Pills and the Limits of Dual Engagement, diakses Desember 24, 2025, <https://globaltradealert.org/reports/US-poison-pills>
- Really Big Button That Doesn't Do Anything? The Anti-NME Clause in US Trade Agreements Between Law and Geoeconomics - Oxford Academic, diakses Desember 24, 2025, <https://academic.oup.com/jiel/article/23/1/45/5809066>
- The USMCA and the U.S. Effort to Exclude China - Hugh Stephens, diakses Desember 24, 2025, <https://www.chinausfocus.com/finance-economy/the-usmca-and-the-us-effort-to-exclude-china>
- United States – Mexico – Canada Agreement (USMCA) Sunset Clause Review and Term Extension - sre.gob.mx, diakses Desember 24, 2025, https://embamex.sre.gob.mx/eua/images/stories/economicos/nafta_chapters/Sunset_.pdf
- The United States, Mexico, and Canada Launch Domestic Consultation Processes on Upcoming USMCA Review | Covington & Burling LLP, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cov.com/en/news-and-insights/insights/2025/09/the-united-states-mexico-and-canada-launch-domestic-consultation-processes-on-upcoming-usmca-review>
- Lee Resolution | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/primary-sources/lee-resolution>
- Lee Resolution (1776) | National Archives, diakses Desember 24, 2025, <https://www.archives.gov/milestone-documents/lee-resolution>
- Who Were the Signers of the Declaration of Independence? | American Battlefield Trust, diakses Desember 24, 2025, <https://www.battlefields.org/learn/articles/who-were-signers-declaration-independence>
- The Spirit of the Laws (1748) - The National Constitution Center, diakses Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/the-constitution/historic-document-library/detail/montesquieuthe-spirit-of-the-laws-1748>
- 6.5 Primary Source: Montesquieu, The Spirit of the Laws (1748) | Constitution Center, diakses Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/education/classroom-resource-library/classroom/6.5-primary-source-montesquieu-the-spirit-of-the-laws>
- Separation of Powers: An Overview - National Conference of State Legislatures, diakses Desember 24, 2025, <https://www.ncsl.org/about-state-legislatures/separation-of-powers-an-overview>

Separation of Powers Supreme Court Cases, diakses Desember 24, 2025, <https://supreme.justia.com/cases-by-topic/separation-of-powers/>

ArtI.S1.3.1 Separation of Powers and Checks and Balances, diakses Desember 24, 2025, https://constitution.congress.gov/browse/essay/artI-S1-3-1/ALDE_00013290/

The American Dream Definition | PDF - Scribd, diakses Desember 24, 2025, <https://www.scribd.com/document/332537514/The-American-Dream-Definition>

American Dream | Definition, Examples, & In Literature | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/American-Dream>

americanwiki / The American Dream Defined - PBworks, diakses Desember 24, 2025, <http://americanwiki.pbworks.com/w/page/33756218/The%20American%20Dream%20Defined>

The Death of the American Dream: How Inequality, Injustice, and Individualism Shatters Its Promise as a Unifying Force - Scholarship @ Claremont, diakses Desember 24, 2025, https://scholarship.claremont.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4961&context=cmc_theses

Facing up to the American dream : race, class, and the soul of the nation - Leiden University Libraries Catalogue, diakses Desember 24, 2025, https://catalogue.leidenuniv.nl/discovery/fulldisplay/alma9938077838602711/31UKB_L_EU:UBL_V1

Analyst of the American Dream: Hochschild tries to untangle issues of race and education, diakses Desember 24, 2025, <https://news.harvard.edu/gazette/story/2000/10/analyst-of-the-american-dream-hochschild-tries-to-untangle-issues-of-race-and-education/>

Facing Up to the American Dream: Race, Class, and the Soul of the Nation - Project MUSE, diakses Desember 24, 2025, <https://muse.jhu.edu/book/29638>

Democratic Education and the American Dream | Jennifer L. Hochschild, diakses Desember 24, 2025, <https://jlhochschild.scholars.harvard.edu/publications/democratic-education-and-american-dream>

Soft Power and Morals in U.S. Foreign Policy < Sasakawa USA, diakses Desember 24, 2025, <https://spfusa.org/publications/soft-power-and-morals-in-u-s-foreign-policy/>

Soft Power and the Public Diplomacy Revisited | Harvard Kennedy School, diakses Desember 24, 2025, <https://www.hks.harvard.edu/publications/soft-power-and-public-diplomacy-revisited>

The Pledge of Allegiance & Moment of Silence Controversy | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 24, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/religion-and-philosophy/pledge-allegiance-moment-silence-controversy>

American Exceptionalism Reconsidered | U.S. Foreign Policy, Human Right, diakses Desember 24, 2025,

<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315665528/american-exceptionalism-reconsidered-patrice-mcmahon-shareen-hertel-david-forsythe-michael-butler>

Introduction: American Exceptionalism and Human Rights - Princeton University, diakses Desember 24, 2025, <https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/ignatieff.pdf>

Exceptionalist-in-Chief: Presidents, American Exceptionalism, and U.S. Foreign Policy Since 1897 - Digital Commons @ UConn - University of Connecticut, diakses Desember 24, 2025,

https://digitalcommons.lib.uconn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1301&context=srhonors_theses

AMERICAN EXCEPTIONALISM AND THE CONSTRUCTION OF THE WAR ON TERROR: - Institute for Security Policy and Law, diakses Desember 24, 2025, https://securitypolicylaw.syr.edu/wp-content/uploads/2016/11/Barnett_American-Exceptionalism_and_the_Construction_of_the_War_on-Terror-mwedit111716.pdf

John O'Sullivan Declares America's Manifest Destiny, 1845 | The American Yawp Reader, diakses Desember 24, 2025, <https://www.americanyawp.com/reader/manifest-destiny/john-osullivan-declares-americas-manifest-destiny-1845/>

diakses Desember 24, 2025, <https://fiveable.me/key-terms/apush/manifest-destiny-ideology#:~:text=Critics%20argued%20that%20Manifest%20Destiny,over%20slavery%20in%20new%20territories.>

Confronting colonial history: toward healing, just, and equitable Indigenous conservation futures - Ecology & Society, diakses Desember 24, 2025, <https://ecologyandsociety.org/vol30/iss1/art33/>

Manifest Destiny - riomaisseguro.rio.rj.gov.br, diakses Desember 24, 2025, <https://riomaisseguro.rio.rj.gov.br/HomePages/Resources/NZAV7D/ManifestDestiny.pdf>

5 facts about the Pledge of Allegiance - Pew Research Center, diakses Desember 24, 2025, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2013/09/04/5-facts-about-the-pledge-of-allegiance/>

U.S. Pledge of Allegiance | Pros, Cons, Debate, Arguments, Religion, and Separation of Church and State | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/procon/US-Pledge-of-Allegiance-debate>

The history of legal challenges to the Pledge of Allegiance | Constitution Center, diakses

Desember 24, 2025, <https://constitutioncenter.org/blog/the-latest-controversy-about-under-god-in-the-pledge-of-allegiance>

Jane I. Smith - Islam in America (1999) - libgen.li.pdf

Islam In America | History Detectives - PBS, diakses Desember 24, 2025, <https://www.pbs.org/opb/historydetectives/feature/islam-in-america/>

3. Muslim population change - Pew Research Center, diakses Desember 24, 2025, <https://www.pewresearch.org/religion/2025/06/09/muslim-population-change/>

The First American Muslims | The Pluralism Project, diakses Desember 24, 2025, <https://pluralism.org/the-first-american-muslims>

diakses Desember 24, 2025, <https://clas.wayne.edu/news/muslims-arrived-in-america-400-years-ago-as-part-of-the-slave-trade-and-today-are-vastly-diverse-56104>

Introduction · Enslaved and Freed African Muslims: Spiritual Wayfarers in the South and Lowcountry, diakses Desember 24, 2025, <https://ldhi.library.cofc.edu/exhibits/show/african-muslims-in-the-south/introduction>

About this Collection | Omar Ibn Said Collection - The Library of Congress, diakses Desember 24, 2025, <https://www.loc.gov/collections/omar-ibn-said-collection/about-this-collection/>

The African Homeland of Ayuba Suleiman Diallo, by Thomas Bluett, London, 1734, excerpts - National Humanities Center, diakses Desember 24, 2025, <https://nationalhumanitiescenter.org/pds/maai/freedom/text1/diallo.pdf>

Summary of Some Memoirs of the Life of Job, the Son of Solomon, the High Priest of Boonda in Africa; Who was a Slave About Two Years in Maryland; and Afterwards Being Brought to England, was Set Free, and Sent to His Native Land in the Year 1734 - Documenting the American South, diakses Desember 24, 2025, <https://docsouth.unc.edu/neh/bluett/summary.html>

Legacy of Ayuba Suleiman Diallo: A Muslim Who Made History - Why Islam, diakses Desember 24, 2025, <https://www.whyislam.org/ayubadiallo/>

Ayyuba Suleiman Diallo (Job Ben Solomon) (1701-1773) · Enslaved and Freed African Muslims: Spiritual Wayfarers in the South and Lowcountry, diakses Desember 24, 2025, <https://ldhi.library.cofc.edu/exhibits/show/african-muslims-in-the-south/five-african-muslims/ayyuba-suleiman-diallo>

EDUCATED AND ENSLAVED, diakses Desember 24, 2025, <https://geo.loc.gov/datasets/educated-and-enslaved-omar-ibn-said->

How the autobiography of a Muslim slave is challenging an American narrative | PBS News, diakses Desember 24, 2025, <https://www.pbs.org/newshour/show/how-the->

autobiography-of-a-muslim-slave-is-challenging-an-american-narrative

The Autobiography of Omar ibn Said, an enslaved Muslim in the United States, 1831 - National Humanities Center, diakses Desember 24, 2025,

<https://nationalhumanitiescenter.org/pds/maai/community/text3/religionomaribnsaid.pdf>

Coming To America - Arab American National Museum, diakses Desember 24, 2025, <https://arabamericanmuseum.org/coming-to-america/>

Arab Immigration to the United States: Timeline - History.com, diakses Desember 24, 2025, <https://www.history.com/articles/arab-american-immigration-timeline>

Muslim Migration into the US - TRACE: Tennessee Research and Creative Exchange, diakses Desember 24, 2025,

https://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1670&context=utk_chanhonoproj

The Late, Imam WD Mohammed - Masjid Muhammad, diakses Desember 24, 2025, <https://thenationsmosque.org/the-late-imam-wd-mohammed/>

Mohammed, Warith Deen | Oxford Research Encyclopedia of Religion, diakses Desember 24, 2025,

<https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-e-9780199340378-e-1082?d=%2F10.1093%2Facrefore%2F9780199340378.001.0001%2Facrefore-9780199340378-e-1082&p=emailAshTC2AZF6.46>

African-American Muslims Since 1975 - This Far by Faith . 1967-TODAY: from CRISIS, A SEARCH FOR MEANING | PBS, diakses Desember 24, 2025, https://www.pbs.org/thisfarbyfaith/journey_5/p_7.html

Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Terrorism (USA Patriot) Act of 2001 - Congress.gov, diakses Desember 24, 2025, <https://www.congress.gov/107/plaws/publ56/PLAW-107publ56.htm>

The Patriot Act, other post-9/11 enforcement powers and the impact on California's Muslim communities - Senate Office of Research, diakses Desember 24, 2025, <https://sor.senate.ca.gov/sites/sor.senate.ca.gov/files/The%20Patriot%20Act,%20Other%20Post-9-11.pdf>

Muslim Americans share political attitudes with both the Democratic and Republican parties, diakses Desember 24, 2025, <https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/07/21/muslim-americans-share-political-attitudes-with-both-the-democratic-and-republican-parties/>

Quebec Act - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025,

https://en.wikipedia.org/wiki/Quebec_Act

Archived information: PART I - Characteristics and Context of the Two Legal Traditions - Some thoughts on bijuralism in Canada and the world, diakses Desember 29, 2025, <https://www.justice.gc.ca/eng/rp-pr/csj-sjc/harmonization/hfl-hlf/b2-f2/bf2b.html>

Quebec Act | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 29, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/quebec-act>

British North America Act, 1867 | Teachers' Zone - Canadian Museum of History, diakses Desember 29, 2025, <https://www.historymuseum.ca/teachers-zone/think-like-a-historian-working-with-primary-source-evidence/documents/british-north-america-act-1867>

Constitution Act, 1867 - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Constitution_Act,_1867

Statute of Westminster 1931 - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Statute_of_Westminster_1931

Statute of Westminster | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 29, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/statute-westminster>

Patriation - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Patriation>

Patriation of the Constitution | The Canadian Encyclopedia, diakses Desember 29, 2025, <https://thecanadianencyclopedia.ca/en/article/patriation-of-the-constitution>

Middle power - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Middle_power

Full article: Middle power or muddling power? Canada's relations with emerging markets - Taylor & Francis Online, diakses Desember 29, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/11926422.2016.1144626>

CANADA-KOREA MIDDLE POWER STRATEGIES: HISTORICAL EXAMPLES AS CLUES TO FUTURE SUCCESS, diakses Desember 29, 2025, https://www.asiapacific.ca/sites/default/files/filefield/korea-canada_middle_power_strategies_-_lee_paper_0.pdf

Full article: The defense strategies of middle powers: Competing for security, influence and status in an era of unipolar demise, diakses Desember 29, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01495933.2020.1718992>

Meng Wanzhou and Its Impact on Canada-China Relations - Atul Dalakoti, diakses Desember 29, 2025, <https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/meng-wanzhou-and-its-impact-on-canada-china-relations>

Middle Power | The Canadian Encyclopedia, diakses Desember 29, 2025,

<https://thecanadianencyclopedia.ca/en/article/middle-power>

The Emergence of Functionalism in International Institutional Law: Colonial Inspirations, diakses Desember 29, 2025, <https://www.ejil.org/pdfs/25/3/2514.pdf>

Niche Diplomacy in the World Public Arena: the Global 'Corners' of Canada and Norway, diakses Desember 29, 2025, https://www.researchgate.net/publication/304731185_Niche_Diplomacy_in_the_World_Public_Arena_the_Global_'Corners'_of_Canada_and_Norway

Lester Bowles Pearson – Speed read - NobelPrize.org, diakses Desember 29, 2025, <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1957/pearson/speedread/>

Remembrance: Canada and Peacekeeping | Canadian War Museum, diakses Desember 29, 2025, <https://www.warmuseum.ca/remembrance-day-resources/canada-and-peacekeeping-operations>

The Nobel Peace Prize 1957 - NobelPrize.org, diakses Desember 29, 2025, <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1957/summary/>

HUMAN - security - à www.publications.gc.ca, diakses Desember 29, 2025, https://publications.gc.ca/collections/collection_2011/aecic-faitc/E12-15-1999-4-1-eng.pdf

HUMAN SECURITY A Protecting People, Promoting Peace, diakses Desember 29, 2025, https://publications.gc.ca/collections/collection_2020/amc-gac/E2-206-2001-1-eng.pdf

Should Canada Revisit the Human Security Agenda? - Canadian Global Affairs Institute, diakses Desember 29, 2025, https://www.cgai.ca/should_canada_revisit_the_human_security_agenda

The elephant in the living room | Department of Political Science - University of Alberta, diakses Desember 29, 2025, <https://www.ualberta.ca/en/political-science/about-political-science/news/2017/august/the-elephant-in-the-living-room.html>

The elephant in the bedroom - Inside Story, diakses Desember 29, 2025, <https://insidestory.org.au/the-elephant-in-the-bedroom/>

USMCA vs NAFTA - International Trade Administration, diakses Desember 29, 2025, <https://www.trade.gov/usmca-vs-nafta>

Canada–United States relations - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Canada%E2%80%93United_States_relations

A decade of comparative Canadian and American public opinion on climate change, diakses Desember 29, 2025, <https://fordschool.umich.edu/research/north-american-colloquium-climate-series/decade-comparative-canadian-and-american-public>

Meng and the two Michaels: Why China's hostage diplomacy failed - University of Calgary, diakses Desember 29, 2025, <https://ucalgary.ca/news/meng-and-two-michaels-why-chinas-hostage-diplomacy-failed>

Canada-China Relations Since Meng Wanzhou's Arrest, diakses Desember 29, 2025, <https://www.asiapacific.ca/publication/canada-china-relations-meng-wanzhou-arrest>

Conflict and geopolitical issues in the Arctic, diakses Desember 29, 2025, <https://discoveringthearctic.org.uk/governance/arctic-geopolitics/conflicts-geopolitical-issues/>

Northwest Passage - Wikipedia, diakses Desember 29, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Northwest_Passage

Sovereignty and Security in the Canadian Arctic: Who Should We Be Wary of?, diakses Desember 29, 2025, <https://ras-nsa.ca/sovereignty-and-security-in-the-canadian-arctic-who-should-we-be-wary-of/>

The Legal Implications of the 2022 Canada-Denmark/Greenland Agreement on Hans Island (Tartupaluk) for the Inuit Peoples of Greenland and Nunavut | The Arctic Institute – Center for Circumpolar Security Studies, diakses Desember 29, 2025, <https://www.thearcticinstitute.org/legal-implications-2022-canada-denmark-greenland-agreement-hans-island-tartupaluk-inuit-peoples-greenland-nunavut/>

Middle Power Strategy in a Minilateral Era: Canada's Policy Options and Comparative Lessons | CDA Institute, diakses Desember 29, 2025, <https://cdainstitute.ca/middle-power-strategy-in-a-minilateral-era-canadas-policy-options-and-comparative-lessons/>

Frontline Against Fentanyl | U.S. Customs and Border Protection, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cbp.gov/border-security/frontline-against-fentanyl>

Five Migration and Security Trends at the U.S.-Mexico Border - WOLA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.wola.org/analysis/five-migration-and-security-trends-at-the-u-s-mexico-border/>

FIREARMS TRAFFICKING U.S. Efforts to Disrupt Gun Smuggling into Mexico Would Benefit from Additional Data and Analysis - GAO, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gao.gov/assets/720/712530.pdf>

First Meeting of the Mexico-United States Security Implementation Group | Secretaría de Relaciones Exteriores - Gob MX, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gob.mx/sre/prensa/first-meeting-of-the-mexico-united-states-security-implementation-group?idiom=en>

DHS' 2025 Homeland Threat Assessment Indicates the Threat of Domestic and Foreign

- Terrorism in the Homeland Remains High, diakses Desember 24, 2025, <https://www.dhs.gov/archive/news/2024/10/02/dhs-2025-homeland-threat-assessment-indicates-threat-domestic-and-foreign-terrorism>
- The Rising Threat of Domestic Terrorism in the U.S. and Federal Efforts to Combat It - GAO, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gao.gov/blog/rising-threat-domestic-terrorism-u.s.-and-federal-efforts-combat-it>
- Recent Cyber Attacks on US Infrastructure Underscore Vulnerability of Critical US Systems, November 2023–April 2024 - DNI.gov, diakses Desember 24, 2025, https://www.dni.gov/files/CTIIC/documents/products/Recent_Cyber_Attacks_on_US_Infrastructure_Underscore_Vulnerability_of_Critical_US_Systems-June2024.pdf
- Canada-Mexico Action Plan 2025-2028, diakses Desember 24, 2025, <https://www.international.gc.ca/transparency-transparence/mexico-mexique/action-plan-2025-2028.aspx?lang=eng>
- Will Trump Throw Out the Joint Trade Deal with Mexico and Canada? - Autoweek, diakses Desember 24, 2025, <https://www.autoweek.com/news/a69850657/will-trump-throw-out-usmca/>
- USMCA Review Could Reshape Agriculture, Rural Trade Outlook - RFD-TV, diakses Desember 24, 2025, <https://www.rfdtv.com/usmca-review-could-reshape-agriculture-rural-trade-outlook>
- Preliminary 2024 numbers put Mexico FDI at nearly US \$37B, diakses Desember 24, 2025, <https://mexiconewsdaily.com/news/fdi-mexico-2024/>
- The Shifting Dynamics of Nearshoring in Mexico | BCG, diakses Desember 24, 2025, <https://www.bcg.com/publications/2024/shifting-dynamics-of-nearshoring-in-mexico>
- United States Requests Consultations Under the USMCA Over Mexico's Energy Policies, diakses Desember 24, 2025, <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2022/july/united-states-requests-consultations-under-usmca-over-mexicos-energy-policies>
- Mexico Lifts Biotech Corn Ban on US - Great American Crop Insurance, diakses Desember 24, 2025, <https://greatamericancrop.com/news-resources/article/2025/02/06/mexico-lifts-biotech-corn-ban-on-us>
- USMCA Panel Releases Canada Dairy Report; Biden-Harris Administration Will Continue Seeking Full USMCA Benefits for U.S. Dairy - USTR, diakses Desember 24, 2025, <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2023/november/usmca-panel-releases-canada-dairy-report-biden-harris->

administration-will-continue-seeking-full

Updated travel information for Mexican citizens coming to Canada, diakses Desember 24, 2025, <https://canadainmexico.com/2024/02/updated-travel-information-for-mexican-citizens-coming-to-canada/>

Rank | Income inequality (Gini Coefficient) | State Health Access Data Assistance Center, diakses Desember 24, 2025, <https://statehealthcompare.shadac.org/rank/82/income-inequality-gini-coefficient>

U.S. Racial Wealth Gap Is Persistent And Growing, New Research Finds - Duke News, diakses Desember 24, 2025, <https://news.duke.edu/stories/2024/06/10/u-s-racial-wealth-gap-is-persistent-and-growing-new-research-finds/>

Black Lives Matter at 10 years: 8 ways the movement has been highly effective | Brookings, diakses Desember 24, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/black-lives-matter-at-10-years-what-impact-has-it-had-on-policing/>

The Anticipated Impacts of DEI Program and Policy Rollbacks - All Together SWE, diakses Desember 24, 2025, <https://alltogether.swe.org/2025/02/the-anticipated-impacts-of-dei-program-and-policy-rollbacks/>

Leaders' Statement on a North American Climate, Clean Energy, and Environment Partnership | whitehouse.gov - Obama White House Archives, diakses Desember 24, 2025, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/06/29/leaders-statement-north-american-climate-clean-energy-and-environment>

91% of New Renewable Projects Now Cheaper Than Fossil Fuels Alternatives - IRENA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.irena.org/News/pressreleases/2025/Jul/91-Percent-of-New-Renewable-Projects-Now-Cheaper-Than-Fossil-Fuels-Alternatives>

Pipeline Project – Keystone XL | Alberta.ca, diakses Desember 24, 2025, <https://www.alberta.ca/keystone-xl-pipeline-project>

Enbridge Line 5 Pipeline Update - August 2025 - Wisconsin's Green Fire, diakses Desember 24, 2025, <https://wigreenfire.org/enbridge-line-5-pipeline-update-august-2025/>

Partnerships to Improve Environmental Conditions: NAPECA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cec.org/grant-programs/north-american-partnership-for-environmental-community-action/>

2024 Indigenous Rights Year in Review | First Peoples Law, diakses Desember 24, 2025, <https://www.firstpeopleslaw.com/public-education/blog/2024-indigenous-rights-year-in-review>

Water in First Nations communities - Indigenous Services Canada, diakses Desember 24, 2025,

<https://www.sac-isc.gc.ca/eng/1100100034879/1521124927588>

U.S. Nearly Doubles Canadian Lumber Tariffs | NAHB, diakses Desember 24, 2025, <https://www.nahb.org/blog/2024/08/canadian-lumber-tariffs>

Turning Point: The Impact of AMLO's Reforms on USMCA and Nearshoring | Wilson Center, diakses Desember 24, 2025, <https://www.wilsoncenter.org/article/turning-point-impact-amlos-reforms-usmca-and-nearshoring>

Updated travel information for Mexican citizens coming to Canada, diakses Desember 24, 2025, <https://www.canada.ca/en/immigration-refugees-citizenship/news/2024/02/updated-travel-information-for-mexican-citizens-coming-to-canada.html>

Canada-Mexico relations, diakses Desember 24, 2025, <https://www.international.gc.ca/country-pays/mexico-mexique/rerelations.aspx?lang=eng>

No Shelter from Storm_New Data on Trafficked Weapons - Stop US Arms to Mexico, diakses Desember 24, 2025, https://stopusarmstomexico.org/wp-content/uploads/2025/01/No-Shelter-from-Storm_New-Data-on-Trafficked-Weapons.pdf

United States Prevails in USMCA Dispute on Biotech Corn - USDA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.usda.gov/about-usda/news/press-releases/2024/12/20/united-states-prevails-usmca-dispute-biotech-corn>

22 [Pivotal moments in world history] Chasteen, John Charles - *Americanos_ Latin America_s struggle for independence* (2008, Oxford University Press) - [libgen.li.pdf](http://libgen.li/pdf)

Maya, Inca, and Aztec Civilizations | CK-12 Foundation, diakses Desember 24, 2025, https://flexbooks.ck12.org/user:zxbpc2rzcziwmthaz21hawwuy29t/cbook/world-history-studies_episd/section/5.1/primary/lesson/maya-inca-and-aztec-civilizations/

Aztec, Maya, Inca and Olmec | Our Wonderful World Media, diakses Desember 24, 2025, <http://owwmedia.com/2018/08/aztec-maya-inca-olmec/>

Olmec, Maya, Toltec and Aztec civilizations – A brief overview - Pascal Lachance Blog, diakses Desember 24, 2025, <https://pacelachance.com/olmec-maya-toltec-and-aztec-civilizations-a-brief-overview/>

2,000 Years of Olmec Civilization at Tres Zapotes - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=0VPr2eHOieY>

The History and Culture of Olmec Civilization - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=unayHy60ZnM>

Mesoamerican Civilizations Explained: Olmec, Maya, Aztec & Their Legacy - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=SnzqYcbB9A4>

Maya, Aztec, and Inca Civilizations - Core Knowledge Foundation, diakses Desember 24, 2025, https://www.coreknowledge.org/wp-content/uploads/2016/11/G5_U2_Teacher-Guide.pdf

History of ancient Mexico, Mesoamerica Toltec, Maya, Aztec, Olmec, Zapotec history, diakses Desember 24, 2025, https://www.youtube.com/watch?v=GY4tnSov_3E

Olmec & Zapotec - YouTube, diakses Desember 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=-qxP7I3saxE>

Encomienda | Definition & Facts | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/encomienda>

The Mapuche People: Traditions & Struggles | LAC Geo, diakses Desember 24, 2025, <https://lacgeo.com/mapuche-people>

Mapuche | People, Population, Language, Chile, Culture, & Facts | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/Mapuche>

Spain's American Colonies and the Encomienda System - ThoughtCo, diakses Desember 24, 2025, <https://www.thoughtco.com/spains-american-colonies-encomienda-system-2136545>

Repartimiento | Indigenous labor, encomienda, New Spain - Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/repartimiento>

repartimientos y las encomiendas, diakses Desember 24, 2025, https://www7.uc.cl/sw_educ/historia/america/html/2_1_4.html

What is the difference between encomienda and repartimiento? - Quora, diakses Desember 24, 2025, <https://www.quora.com/What-is-the-difference-between-encomienda-and-repartimiento>

The Spanish Colonial Casta System - Bella Vista Ranch, diakses Desember 24, 2025, <http://www.bellavistaranch.net/genealogy/casta.html>

Las Castas – Spanish Racial Classifications - Native Heritage Project, diakses Desember 24, 2025, <https://nativeheritageproject.com/2013/06/15/las-castas-spanish-racial-classifications/>

Latin American Independence: Why Did the Creoles Lead the Fight?, diakses Desember 24, 2025, https://worldhistorycairohighschool.weebly.com/uploads/8/7/1/7/87176834/latin_american_independence_-_student_worksheets_-_dbq.pdf

relasi agama katolik dan kolonialisme dalam konteks pendidikan asrama pada novel balada

- dara, diakses Desember 24, 2025, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/download/1783/644/4049>
- Gereja Katolik di Amerika Latin | S1 | Terakreditasi | Universitas STEKOM Semarang, diakses Desember 24, 2025, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Gereja_Katolik_di_Amerika_Latin
- Latin American Independence - Freemanpedia, diakses Desember 24, 2025, <https://www.freeman-pedia.com/latin-american-independence>
- History of Latin America - Independence, Revolutions, Nations | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/place/Latin-America/The-independence-of-Latin-America>
- The Top 6 Liberators of South America - ThoughtCo, diakses Desember 24, 2025, <https://www.thoughtco.com/the-top-liberators-of-latin-america-4123210>
- Dinamika Kolonialisasi Spanyol Dan Portugis Di Benua Amerika Abad 15 | PDF - Scribd, diakses Desember 24, 2025, <https://id.scribd.com/document/654502220/Dinamika-Kolonialisasi-Spanyol-Dan-Portugis-Di-Benua-Amerika-Abad-15>
- Key Latin American Independence Leaders - Fiveable, diakses Desember 24, 2025, <https://fiveable.me/lists/key-latin-american-independence-leaders>
- Latin American Revolutions, diakses Desember 24, 2025, https://www.hursthhistory.org/uploads/1/0/7/0/107013873/latin_american_revolutionaries.pdf
- Understanding the Mexican Casta System: A Historical and Cultural Perspective, diakses Desember 24, 2025, <https://www.indigenoumexico.org/articles/understanding-the-mexican-casta-system-a-historical-and-cultural-perspective>
- Caudillismo | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/caudillismo>
- 19th Century Caudillos - Latin American Studies - Oxford Bibliographies, diakses Desember 24, 2025, <https://www.oxfordbibliographies.com/abstract/document/obo-9780199766581/obo-9780199766581-0141.xml>
- Caudillismo - Oxford Reference, diakses Desember 24, 2025, <https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/oi/authority.20110803095555783>
- Kolonialisme dan Imperialisme: Dampaknya yang Masih Terasa Hingga Kini - Gramedia, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/dampak-kolonialisme-dan-imperialisme/>
- Politik Ekonomi Amerika Latin | PDF - Scribd, diakses Desember 24, 2025,

<https://id.scribd.com/document/672896068/Politik-Ekonomi-Amerika-Latin>

The Monroe Doctrine: The United States and Latin American Independence, diakses Desember 24, 2025, <https://diplomacy.state.gov/stories/the-monroe-doctrine-the-united-states-and-latin-american-independence/>

Doktrin Monroe : Dari tahun 1823 hingga Era Trump Analisis Ekonomi Politik Hegemonik Amerika - Xpert.Digital, diakses Desember 24, 2025, <https://xpert.digital/id/analisis-ekonomi-kebijakan-hegemoni-amerika/>

Latin American Inequality: Colonial Origins, Commodity Booms, or a Missed 20th Century Leveling? - National Bureau of Economic Research, diakses Desember 24, 2025, https://www.nber.org/system/files/working_papers/w20915/w20915.pdf

Origins of Latin American Inequality - The World Bank, diakses Desember 24, 2025, <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/6af04888efedf21dcd63d721444f9a85-0370012023/original/Paper-Origins-of-Latin-America-Inequality.pdf>

The History of Inequality | ReVista - Harvard University, diakses Desember 24, 2025, <https://revista.drclas.harvard.edu/the-history-of-inequality/>

MEXICO'S CENTENNIALS: The Promise and Legacy of the Mexican Revolution, diakses Desember 24, 2025, <https://clacs.berkeley.edu/mexicos-centennials-promise-and-legacy-mexican-revolution>

A History of the Mexican Revolution, diakses Desember 24, 2025, <https://www.historytoday.com/archive/mexican-revolution>

Mexican Revolution - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mexican_Revolution

Sejauh mana Revolusi Mexico dari tahun 1910 hingga 1920 boleh dianggap (atau tidak) sebagai revolusi sosialis? : r/AskHistorians - Reddit, diakses Desember 24, 2025, https://www.reddit.com/r/AskHistorians/comments/yculr8/to_what_extent_could_the_mexican_revolution_from/?tl=ms

What was the impact or importance of the Leftist movement in Latin America? Was working class/proletarian identity a factor in the revolutionary movements? : r/AskHistorians - Reddit, diakses Desember 24, 2025, https://www.reddit.com/r/AskHistorians/comments/1deyue/what_was_the_impact_or_importance_of_the_leftist/

Video: The Mexican Revolution of 1910: A Sociohistorical Interpretation - Peabody Museum, diakses Desember 24, 2025, <https://peabody.harvard.edu/video-mexican-revolution-1910->

sociohistorical-interpretation

Mexico Joins The Latin American Left, diakses Desember 24, 2025,
<https://clals.sas.upenn.edu/mexico-joins-latin-american-left>

Mariategui-LW-en-1.pdf - Tricontinental: Institute for Social Research, diakses Desember 24,
2025, <https://thetricontinental.org/wp-content/uploads/2020/06/Mariategui-LW-en-1.pdf>

Seven Interpretive Essays on Peruvian Reality - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025,
https://en.wikipedia.org/wiki/Seven_Interpretive_Essays_on_Peruvian_Reality

seven interpretive essays on - Columbia University, diakses Desember 24, 2025,
<http://www.columbia.edu/itc/spanish/latinhum/mariategui.pdf>

Interpreting Mariátegui: Lessons from Peru for the British Left - New Socialist, diakses
Desember 24, 2025, <https://newsocialist.org.uk/interpreting-mariategui-lessons-from-peru-for-the-british-left/>

Víctor Raúl Haya de la Torre - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025,
https://en.wikipedia.org/wiki/V%C3%ADctor_Ra%C3%BA1_Haya_de_la_Torre

Víctor Raúl Haya de la Torre | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 24, 2025,
<https://www.ebsco.com/research-starters/history/victor-raul-haya-de-la-torre>

WHAT IS THE APRA? by Victor Raul Haya de la Torre, diakses Desember 24, 2025,
<https://faculty.chass.ncsu.edu/slatta/hi216/documents/hayaapra.htm>

A Lenin for the Americas: Raúl Haya de la Torre and the Forgotten Story of Indigenous
Revolutionary Socialism - The St Andrews Economist, diakses Desember 24, 2025,
<https://standrewseconomist.com/2021/01/04/a-lenin-for-the-americas-raul-haya-de-la-torre-and-the-forgotten-story-of-indigenous-revolutionary-socialism/>

José Enrique Rodó: The Birth of Latin America Out of Spiritual Revolt in - Brill, diakses
Desember 24, 2025, https://brill.com/view/journals/jrat/5/1/article-p182_10.xml

Utopian Latin Americanism: Arielism and Mestizofilia (Chapter 7) - An Introduction to Latin
American Philosophy - Cambridge University Press, diakses Desember 24, 2025,
<https://www.cambridge.org/core/books/an-introduction-to-latin-american-philosophy/utopian-latin-americanism-arielism-and-mestizofilia/E0851DB523309E1FDB5ED4C72F65B936>

Ariel (essay) - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025,
[https://en.wikipedia.org/wiki/Ariel_\(essay\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Ariel_(essay))

LATIN AMERICAN IDENTITY IN THE TEMPEST: ARIEL OR CALIBAN - UNESP,
diakses Desember 24, 2025,
<https://seer.assis.unesp.br/index.php/miscelanea/article/download/677/640/>

Ariel | essay by Rodó - Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/topic/Ariel-essay-by-Rodo>

26 Alan McPherson - Yankee No!_ Anti-Americanism in U.S.-Latin American Relations (2003) - libgen.li.pdf

Aspirations to Empire: American Imperialism, Foreign Policy, and the 1954 Guatemalan Coup dâ - DigitalCommons@Providence, diakses Desember 24, 2025, https://digitalcommons.providence.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=economics_students

June 27, 1954: Elected Guatemalan Leader Overthrown in CIA-Backed Coup, diakses Desember 24, 2025, <https://www.zinnedproject.org/news/tdih/jacobo-arbenz-guzman-deposed/>

Operation PBSUCCESS: U.S. Covert Action in Guatemala - Military Strategy Magazine, diakses Desember 24, 2025, <https://www.militarystrategymagazine.com/article/operation-pbsuccess-u-s-covert-action-in-guatemala/>

Foreign Relations of the United States, 1952–1954, Guatemala - Historical Documents - Office of the Historian, diakses Desember 24, 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1952-54Guat/d287>

1954 Guatemalan coup d'état - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/1954_Guatemalan_coup_d%27%C3%A9tat

Guatemalan Civil War - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Guatemalan_Civil_War

How the US-backed coup ended Guatemala's 'Ten Years of Spring' | Responsible Statecraft, diakses Desember 24, 2025, <https://responsiblestatecraft.org/guatemala-coup/>

Guatemala invasion | Research Starters - EBSCO, diakses Desember 24, 2025, <https://www.ebsco.com/research-starters/history/guatemala-invasion>

Politics and Inequality in Latin America and the Caribbean - Evelyne Huber & John Stephens, diakses Desember 24, 2025, <https://huberandstephens.web.unc.edu/wp-content/uploads/sites/12348/2016/06/ASR-06.pdf>

1973 Chilean coup d'état - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/1973_Chilean_coup_d%27%C3%A9tat

Salvador Allende's Leftist Regime, 1970-73 - Chilean Intelligence Agencies, diakses Desember 24, 2025, <https://irp.fas.org/world/chile/allende.htm>

COVERT ACTION IN CHILE 1963-1973 - Senate Select Committee on Intelligence |, diakses Desember 24, 2025, <https://www.intelligence.senate.gov/wp->

content/uploads/2024/08/sites-default-files-94chile.pdf

'Extreme Option: Overthrow Allende' | National Security Archive, diakses Desember 24, 2025, <https://nsarchive.gwu.edu/briefing-book/chile/2020-09-15/extreme-option-overthrow-allende>

Foreign Relations of the United States, 1969–1976, Volume E–16, Documents on Chile, 1969–1973 - Historical Documents - Office of the Historian, diakses Desember 24, 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76ve16/d39>

Ideological Self-Identification Before Democratic Collapse: The Case of Chile Before 1973, diakses Desember 24, 2025, <https://ropercenter.cornell.edu/ideological-self-identification-democratic-collapse-case-chile-1973>

United States intervention in Chile - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/United_States_intervention_in_Chile

Operation Condor - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Operation_Condor

Operation Condor - A criminal conspiracy to forcibly disappear people - CELS, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cels.org.ar/especiales/plancondor/en/>

241. Telegram 209192 From the Department of State to the Embassies in Argentina, Uruguay, Chile, and Bolivia - Historical Documents - Office of the Historian, diakses Desember 24, 2025, <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76ve11p2/d241>

The Rise and Fall of U.S. Support for Operation Condor - The Research Repository @ WVU, diakses Desember 24, 2025, <https://researchrepository.wvu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1015&context=mun>

Operation Condor: A Network of Transnational Repression 50 Years Later, diakses Desember 24, 2025, <https://nsarchive.gwu.edu/briefing-book/southern-cone/2025-11-26/operation-condor-network-transnational-repression-50-years>

Pink tide - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Pink_tide

The Latin American Left's Shifting Tides - Catalyst Journal, diakses Desember 24, 2025, <https://catalyst-journal.com/2018/09/the-latin-american-lefts-shifting-tides>

What Was the Pink Tide in Latin America? | Latin American Politics, Economics, History, Socialism, Hugo Chávez, Lula da Silva, & Evo Morales | Britannica, diakses Desember 24, 2025, <https://www.britannica.com/event/What-Was-the-Pink-Tide-in-Latin-America>

Buen Vivir and Twenty-First Century Socialism: Comparative Analysis of Participatory Democracy in Ecuador and Venezuela - European Consortium for Political Research (ECPR), diakses Desember 24, 2025, <https://ecpr.eu/Events/Event/PaperDetails/35286>

Evo Morales - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Evo_Morales

Evo es Pueblo: Indigeneity and Socialism in the Foreign Policy of Bolivian President Evo Morales - Swarthmore College, diakses Desember 24, 2025, <https://works.swarthmore.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1170&context=suhj>

Evo Morales and the politics of indigenous Bolivian identity, diakses Desember 24, 2025, <https://journals.ed.ac.uk/leviathan/article/download/4243/6073/14363>

Ecuador's "citizen revolution" - The Next System Project, diakses Desember 24, 2025, <https://thenextsystem.org/learn/stories/ecuadors-citizen-revolution>

Extractivism vs. Buen Vivir in Ecuador - Global Dialogue, diakses Desember 24, 2025, <https://globaldialogue.isa-sociology.org/articles/extractivism-vs-buen-vivir-in-ecuador>

The institutionalized Buen Vivir: a new hegemonic political paradigm for Ecuador - Redalyc, diakses Desember 24, 2025, <https://www.redalyc.org/journal/358/35866229001/html/>

Buen Vivir under Correa: The Rhetoric of Participatory Democracy, the Reality of Rentier Populism | Latin American Research Review - Cambridge University Press, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cambridge.org/core/journals/latin-american-research-review/article/buen-vivir-under-correa-the-rhetoric-of-participatory-democracy-the-reality-of-rentier-populism/11FCB5272FB4B6EB9A8A8DFCF44672C0>

The nuts and bolts of Brazil's Bolsa Familia program: Implementing conditional cash transfers in a decentralized context - World Bank Documents & Reports, diakses Desember 24, 2025, <https://documents1.worldbank.org/curated/en/972261468231296002/pdf/398530SP1709.pdf>

Full article: Subordinated integration and political waves in the 21st century Latin America, diakses Desember 24, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09692290.2025.2576110>

The state of democracy in the Americas - International IDEA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.idea.int/gsod/2023/chapters/americas>

Support for democracy in the Americas remains low, opening door for politicians with undemocratic plans, Vanderbilt survey finds, diakses Desember 24, 2025, <https://news.vanderbilt.edu/2023/11/29/support-for-democracy-in-the-americas-remains-low-opening-door-for-politicians-with-undemocratic-plans-vanderbilt-survey-finds/>

What Will Be Latin America's Political Hot Spots in 2024? - Inter-American Dialogue, diakses Desember 24, 2025, <https://thediologue.org/analysis/what-will-be-latin-americas->

political-hot-spots-in-2024

AMERIKA.pdf

Mercosur - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Mercosur>

The South American Integration Trail: The Southern Integration and the European Union Model, diakses Desember 24, 2025, https://www.aies.at/download/2017/AIES-Fokus_2017-02.pdf

Mercosur: Evolution and Implications for U.S. Trade Policy - EveryCRSReport.com, diakses Desember 24, 2025, <https://www.everycrsreport.com/reports/RL33620.html>

Mercosur divided over trade - GIS Reports, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gisreportsonline.com/r/mercosur-divided/>

2025 – The changing US trade relations with Argentina and Brazil | AJOT.COM, diakses Desember 24, 2025, <https://www.ajot.com/premium/ajot-2025-the-changing-us-trade-relations-with-argentina-and-brazil>

Regionalism and Ideology: How Do Presidential Changes Affect Regional Organisations in South America? | UNU-CRIS, diakses Desember 24, 2025, <https://cris.unu.edu/regionalism-and-ideology-how-do-presidential-changes-affect-regional-organisations-south-america>

MERCOSUR and the European Union: Comparative Regionalism, diakses Desember 24, 2025,

[https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-e-9780190228637-e-](https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-e-9780190228637-e-1085?d=%2F10.1093%2Facrefore%2F9780190228637.001.0001%2Facrefore-9780190228637-e-1085&p=emailA8nu05YGvAN3s)

[1085?d=%2F10.1093%2Facrefore%2F9780190228637.001.0001%2Facrefore-9780190228637-e-1085&p=emailA8nu05YGvAN3s](https://oxfordre.com/politics/display/10.1093/acrefore/9780190228637.001.0001/acrefore-9780190228637-e-1085?d=%2F10.1093%2Facrefore%2F9780190228637.001.0001%2Facrefore-9780190228637-e-1085&p=emailA8nu05YGvAN3s)

diakses Desember 24, 2025, [https://latamfdi.com/association-of-latin-american-integration/#:~:text=The%20Association%20of%20Latin%20American%20Integration%20traces%20its%20origins%20to,LAFTA\)%20that%20existed%20since%201960.](https://latamfdi.com/association-of-latin-american-integration/#:~:text=The%20Association%20of%20Latin%20American%20Integration%20traces%20its%20origins%20to,LAFTA)%20that%20existed%20since%201960.)

Mercosur Structural Convergence Fund (FOCEM) | Infrastructure Finance & Investment, diakses Desember 24, 2025, <https://www.infrappworld.com/company/mercosur-structural-convergence-fund-focem>

Latin American Structuralism and New Structuralism - Escuela Latinoamericana de Estudios del Desarrollo |, diakses Desember 24, 2025, https://escueladeverano.cepal.org/2019/sites/default/files/chapter1_3_final_maastricht_book.pdf

History of ECLAC | Economic Commission for Latin America and the Caribbean - CEPAL,

diakses Desember 24, 2025, <https://www.cepal.org/en/history-eclac>

Working Paper No. 255 Two Types of Regional Integration Processes: The FTAA and its comparison with the EU and MERCOSUR by Arma - King Center on Global Development, diakses Desember 24, 2025, https://kingcenter.stanford.edu/sites/g/files/sbiybj16611/files/media/file/255wp_0.pdf

The Association of Latin American Integration (ALADI): Fostering Regional Cooperation and Economic Integration - Latam FDI, diakses Desember 24, 2025, <https://latamfdi.com/association-of-latin-american-integration/>

Latin American Integration Association - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Latin_American_Integration_Association

The Southern Common Market (MERCOSUR) / Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs - Mfa.gov.tr, diakses Desember 24, 2025, <https://www.mfa.gov.tr/mercosur.en.mfa>

Latin American Integration Association (ALADI) - Oxford Public International Law, diakses Desember 24, 2025, <https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e651?d=%2F10.1093%2Flaw%3Aepil%2F9780199231690%2Flaw-9780199231690-e651&p=emailA0wUeh0c4j13c>

http://www.sice.oas.org/trade/Montev_tr/indexe.asp 1980 Treaty of Montevideo Instrument Establishing the Latin American Integrat, diakses Desember 24, 2025, <https://wits.worldbank.org/GPTAD/PDF/archive/LAIA-ALADI.pdf>

Open Regionalism (legal analysis) | Veremeev | Moscow Journal of International Law, diakses Desember 24, 2025, https://www.mjil.ru/jour/article/view/1416?locale=en_US

Regionalism in Latin America. Navigating in the Fog - World Trade Institute, diakses Desember 24, 2025, https://www.wti.org/media/filer_public/58/1a/581af31d-f1b6-43d6-9ec2-418c06fc9ea5/working20paper20no2025_201720van20klaveren.pdf

The Role of UNASUR in the South American Democratic Crises (2008-2015)1 O Papel da UNASUL nas Crises Democráticas Sul-American - Carta Internacional, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cartainternacional.abri.org.br/Carta/article/download/729/375/2810>

The Pacific Alliance and MERCOSUR Represent More than 80% of Regional Foreign Trade | Economic Commission for Latin America and the Caribbean - CEPAL, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cepal.org/en/pressreleases/pacific-alliance-and-mercosur-represent-more-80-regional-foreign-trade>

MERCOSUR: Asymmetries and Strengthening of the Customs Union: Options for the Common External Tariff - IADB Publications, diakses Desember 24, 2025, <https://publications.iadb.org/en/mercosur-asymmetries-and-strengthening-customs-union-options-common-external-tariff>

Non-Tariff Measures in Mercosur: Deepening Regional Integration and Looking Beyond - UNCTAD, diakses Desember 24, 2025, https://unctad.org/system/files/official-document/ditctab2016d1_en.pdf

The Impact of Non-tariff Measures within the EU-Mercosur Agreement on Member Countries and the United States - International Trade Commission, diakses Desember 24, 2025, https://www.usitc.gov/publications/332/working_papers/2022-07-b_bethmann_gracia_ec_eu-mercosur_fta_revision_oct22.pdf

Mercosur: South America's Fractious Trade Bloc | Council on Foreign Relations, diakses Desember 24, 2025, <https://www.cfr.org/background/mercosur-south-americas-fractious-trade-bloc>

MERCOSUR - Protocol of Ouro Preto - SICE - OAS, diakses Desember 24, 2025, http://www.sice.oas.org/trade/mrcsr/ourop/ourop_e.asp

UNTC, diakses Desember 24, 2025, <https://treaties.un.org/Pages/showDetails.aspx?objid=080000028008a9d6>

Protocol of Ouro Preto - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Protocol_of_Ouro_Preto

Southern Common Market (MERCOSUR), diakses Desember 24, 2025, https://training.itcilo.org/actrav_cdrom1/english/global/blokit/mercosur.htm

Explainer: What Is Mercosur? - AS/COA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.as-coa.org/articles/explainer-what-mercosur>

A Guide to MERCOSUR Legal Research: Sources and Documents - Globalex, diakses Desember 24, 2025, <https://www.nyulawglobal.org/globalex/mercosur.html>

Mercosur: Exploring Objectives, Challenges, and Future Prospects, diakses Desember 24, 2025, <https://www.hco.com/insights/mercosur-trade-agreement>

International co-operation in Mercosur : - Asser Institute, diakses Desember 24, 2025, https://www.asser.nl/upload/eurowarrant-webroot/documents/cms_eaw_id1112_1_mercosur-eaw2.doc

EU-Mercosur agreement - Trade and Economic Security - European Union, diakses Desember 24, 2025, https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions/mercosur/eu-mercosur-agreement_en

Regional Trade Agreements Database - World Trade Organization, diakses Desember 24, 2025, <https://rtais.wto.org/rtadocs/130/RelatedDocuments/Agreement/English/1A1.pdf>

III. The Treaty of Asuncion and the Protocol of Ouro Preto - The George Washington University, diakses Desember 24, 2025, <https://www2.gwu.edu/~ibi/minerva/Spring1999/Almir.Rocha.Filho.html>

MERCOSUR common market building: harmonization and (or) mutual recognition of rules - Dialnet, diakses Desember 24, 2025, <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/6918856.pdf>

Dispute Resolution Regulation and Experiences in MERCOSUR: The Recent Olivos Protocol - SMU Scholar, diakses Desember 24, 2025, <https://scholar.smu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1875&context=lbra>

MERCOSUR Dispute Settlement System - Oxford Public International Law, diakses Desember 24, 2025, <https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law-mpeipro/e1857.013.1857/law-mpeipro-e1857?d=%2F10.1093%2Flaw-mpeipro%2Fe1857.013.1857%2Flaw-mpeipro-e1857&p=emailAYSJ366.ZmEM2>

Protocol of Olivos FOR DISPUTE SETTLEMENT IN MERCOSUR, diakses Desember 24, 2025, <https://opil.ouplaw.com/view/10.1093/law-oxio/e148.013.1/law-oxio-e148-regGroup-1-law-oxio-e148-source.pdf>

Implications of an EU-Mercosur Trade Deal - WITA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.wita.org/blogs/eu-mercosur-deal/>

Brazil settles the full amount of its debt to the MERCOSUR Structural Convergence Fund (FOCEM) - Portal Gov.br, diakses Desember 24, 2025, <https://www.gov.br/mre/en/contact-us/press-area/press-releases/brazil-settles-the-full-amount-of-its-debt-to-the-mercosur-structural-convergence-fund-focem-joint-press-release-from-the-ministry-of-foreign-affairs-and-the-ministry-of-planning-and-budget>

MERCOSUR: treatment of asymmetries and economic growth1 - This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search. Help ensure our sustain, diakses Desember 24, 2025, <https://ageconsearch.umn.edu/record/331843/files/4354.pdf>

Lula visits former Argentinian president under house arrest in snub to Milei - The Guardian, diakses Desember 24, 2025, <https://www.theguardian.com/world/2025/jul/03/lula-visits-cristina-fernandez-de-kirchner>

EU trade relations with Mercosur - Trade and Economic Security - European Union, diakses Desember 24, 2025, <https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and->

region/countries-and-regions/mercosur_en

EU Delays Mercosur Deal as Farmers' Protests Shake Brussels, diakses Desember 24, 2025, <https://www.renewablematter.eu/en/eu-delays-mercosur-deal-as-farmers-protests-shake-brussels>

EU-Mercosur trade deal delayed amid farmers' protests, member divisions, diakses Desember 24, 2025, <https://english.news.cn/20251219/992ca97189cb4cb1b3ec9cc9a34c61e0/c.html>

EU-Mercosur agreement: Lula calls on European leaders to show "courage", diakses Desember 24, 2025, <https://europeannewsroom.com/eu-mercosur-agreement-lula-calls-on-european-leaders-to-show-courage/>

Bolivia awaits promulgation of Mercosur entry law - Prensa Latina, diakses Desember 24, 2025, <https://www.plenglish.com/news/2024/07/04/bolivia-awaits-promulgation-of-mercosur-entry-law-2/>

Bolivia's Senate passes Mercosur accession bill - MercoPress, diakses Desember 24, 2025, <https://en.mercopress.com/2024/07/04/bolivia-s-senate-passes-mercosur-accession-bill>

MERCOSUR - Oxford Public International Law, diakses Desember 24, 2025, <https://opil.ouplaw.com/display/10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e655?p=emailA8ft.eXFjMtuE&d=10.1093/law:epil/9780199231690/law-9780199231690-e655&print>

EU-Mercosur: So Much More Than a Dead Deal - CSIS, diakses Desember 24, 2025, <https://www.csis.org/analysis/eu-mercosur-so-much-more-dead-deal>

Mercosur and Pacific Alliance Push for Integration in Moment of Convergence, diakses Desember 24, 2025, <https://www.wilsoncenter.org/blog-post/mercosur-and-pacific-alliance-push-for-integration-moment-convergence>

12-Shadow-Economy-Understanding-Illegal-Transactions-in-South-America (1).pdf

The Origins of Cocaine, diakses Desember 24, 2025, <https://s3dcc219fddc1a693.jimcontent.com/download/version/1656330704/module/16020177122/name/The%20Origins%20of%20Cocaine%20Colonization%20and%20Failed%20Development%20in%20the%20Amazon%20Andes%20by%20Paul%20Gootenberg%20Liliana%20M%20Davalos%20%28z-lib.org%29.pdf>

Coca and Cocaine in Latin American History, diakses Desember 24, 2025, <https://oxfordre.com/latinamericanhistory/latinamericanhistory/abstract/10.1093/acrefore/9780199366439.001.0001/acrefore-9780199366439-e-754?print>

Challenges in estimating the 4.1.1 production of pure cocaine HCl - Unodc, diakses Desember 24, 2025,

https://www.unodc.org/documents/wdr/WDR_2010/4.1_Statistical_annex_Production.pdf

Coca and cocaine production | www.euda.europa.eu - European Union, diakses Desember 24, 2025, https://www.euda.europa.eu/publications/eu-drug-markets/cocaine/production_en

Biosynthesis of cocaine - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Biosynthesis_of_cocaine

Colombia: Potential cocaine production increased by 53 per cent in 2023, according to new UNODC survey, diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/October/colombia_-_potential-cocaine-production-increased-by-53-per-cent-in-2023--according-to-new-unodc-survey.html

World Drug Report 2024 - Unodc, diakses Desember 24, 2025, <https://www.unodc.org/unodc/data-and-analysis/world-drug-report-2024.html>

Bolivia Coca Cultivation Monitoring Report, 2024 - La Paz - Unodc, diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/documents/crop-monitoring/Bolivia/Fact_Sheet_Executive_summary_Bolivia_coca_survey_2024.pdf

Chart: Where Cocaine Is Produced and Where It's Consumed - Statista, diakses Desember 24, 2025, <https://www.statista.com/chart/31551/coca-leaf-producing-countries-worldwide-and-cocaine-users-by-region/>

Do Middle Markets for Drugs Constitute an Attractive Target for Enforcement?, diakses Desember 24, 2025, <https://www.ojp.gov/ncjrs/virtual-library/abstracts/do-middle-markets-drugs-constitute-attractive-target-enforcement>

Maritime drug trafficking in Latin America - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Maritime_drug_trafficking_in_Latin_America

New maritime routes of cocaine trafficking in 2024 - FIAP, diakses Desember 24, 2025, https://www.fiap.gob.es/en/blog_fiapp/cooperation-to-close-the-atlantic-cocaine-maritime-route/

Maritime cocaine smuggling - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Maritime_cocaine_smuggling

Cocaine smuggling from Bolivia to Atlantic ports may exploit commercial trade on Mercosur Hidrovia, lacking a waterways management strategy - ROSA P, diakses Desember 24, 2025, <https://rosap.ntl.bts.gov/view/dot/15954>

Hidrovía Paraná-Paraguay waterway a focal point for global security policy - Buenos Aires Times, diakses Desember 24, 2025, <https://batimes.com.ar/news/economy/hidrovia-parana-paraguay-waterway-a-focal-point-for-global-security-policy.phtml>

AP PHOTOS: A river route for food and crime: The dual nature of a major South American waterway, diakses Desember 24, 2025, <https://apnews.com/article/parana-paraguay-river-waterway-freight-soy-4db7484e84696d8823be8cb52ec2957f>

From Seizures to Strategy: Reverse Engineering the South America-Asia Cocaine Trade, diakses Desember 24, 2025, <https://windward.ai/knowledge-base/from-seizures-to-strategy-reverse-engineering-the-south-america-asia-cocaine-trade/>

Why Drug Cartels Are Expanding to Asia - Americas Quarterly, diakses Desember 24, 2025, <https://americasquarterly.org/article/why-drug-cartels-are-expanding-to-asia/>

THE GULF CLAN, IRREGULAR MIGRATION AND ORGANIZED CRIME IN DARIÉN, diakses Desember 24, 2025, <https://globalinitiative.net/wp-content/uploads/2022/11/Andre%CC%81s-Cajiao-Paula-Tobo-Mariana-Botero-Restrepo-On-the-border-The-Gulf-Clan-irregular-migration-and-organized-crime-in-Darie%CC%81n-GI-TOC-November-2022.pdf>

Terrorist Designations of Clan del Golfo - U.S. Department of State, diakses Desember 24, 2025, <https://www.state.gov/releases/office-of-the-spokesperson/2025/12/terrorist-designations-of-clan-del-golfo>

In Dual Actions, Treasury Sanctions Clan Del Golfo Leadership in Colombia and Businesses Owned by Sinaloa Cartel Fentanyl Traffickers in Mexico, diakses Desember 24, 2025, <https://home.treasury.gov/news/press-releases/jy2605>

Primeiro Comando da Capital - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Primeiro_Comando_da_Capital

The internationalization of organized crime in Brazil - Brookings Institution, diakses Desember 24, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/the-internationalization-of-organized-crime-in-brazil/>

Justice Department Highlights Nationwide Crackdown on Tren de Aragua, diakses Desember 24, 2025, <https://www.justice.gov/opa/pr/justice-department-highlights-nationwide-crackdown-tren-de-aragua>

Tren de Aragua - Wikipedia, diakses Desember 24, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Tren_de_Aragua

Coca cultivation in the Andean region - Unodc, diakses Desember 24, 2025, https://www.unodc.org/pdf/andean/Andean_full_report.pdf

Mind the Darién Gap, Migration Bottleneck of the Americas - CSIS, diakses Desember 24, 2025, <https://www.csis.org/analysis/mind-darien-gap-migration-bottleneck-americas>

Bottleneck of the Americas: Crime and Migration in the Darién Gap, diakses Desember 24,

2025, <https://www.crisisgroup.org/latin-america-caribbean/andes/colombia-central-america/102-bottleneck-americas-crime-and-migration>

Child migration through the Darien Gap up 40 per cent so far this year - Unicef, diakses Desember 24, 2025, <https://www.unicef.org/press-releases/child-migration-through-darien-gap-40-cent-so-far-year>

The Predatory Economy Thriving in Panama's Darién Gap - Americas Quarterly, diakses Desember 24, 2025, <https://www.americasquarterly.org/article/the-predatory-economy-thriving-in-panamas-darien-gap/>

UNODC and illicit crop monitoring, diakses Desember 24, 2025, <https://www.unodc.org/unodc/en/crop-monitoring/index.html?tag=Bolivia>

Migrants in Colombia: Between government absence and criminal control - WOLA, diakses Desember 24, 2025, <https://www.wola.org/analysis/migrants-in-colombia-between-government-absence-and-criminal-control/>

EU-CLASI Joint Declaration on Internal Security - eucrim, diakses Desember 24, 2025, <https://eucrim.eu/news/eu-clasi-joint-declaration-on-internal-security/>

Europe and Latin America take security cooperation to the next level - EEAS, diakses Desember 24, 2025, https://www.eeas.europa.eu/eeas/europe-and-latin-america-take-security-cooperation-next-level_und_fr

34 Natural_Resources_Latin_America_Caribbean.pdf

THE VENEZUELAN CRISIS AND THE DUTCH DISEASE - Stichting Jason, diakses Desember 25, 2025, <https://jasoninstitute.com/%E2%80%8Bthe-venezuelan-crisis-and-the-dutch-disease/>

Better protection and participation of environmental defenders through the Escazú Agreement - International Service for Human Rights (ISHR), diakses Desember 25, 2025, <https://ishr.ch/latest-updates/better-protection-and-participation-of-environmental-human-rights-defenders-through-effective-implementation-of-the-escazu-agreement/>

Latin American Extractivism and (or after) the Left - Cambridge University Press & Assessment, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/journals/latin-american-research-review/article/latin-american-extractivism-and-or-after-the-left/8DA6CBD3A77E5DA68BA6AD584D7B7CE0>

Overview of Industry Available Minerals Latin America Mining: Some Trends - Mayer Brown, diakses Desember 25, 2025, <https://www.mayerbrown.com/-/media/files/perspectives-events/publications/2020/09/latam-mining--some-trends.pdf>

Market Review Latin America - AT Minerals, diakses Desember 25, 2025, <https://www.at->

[minerals.com/en/artikel/market-review-latin-america-4292158.html](https://www.minerals.com/en/artikel/market-review-latin-america-4292158.html)

Responsible extraction in South America's Lithium Triangle - British Geological Survey, diakses Desember 25, 2025, <https://www.bgs.ac.uk/news/responsible-extraction-in-south-americas-lithium-triangle/>

A Just Energy Transition? The Impacts of Lithium Extraction on the Andean Salt Flats of Argentina, Bolivia, and Chile - IWGIA - International Work Group for Indigenous Affairs, diakses Desember 25, 2025, <https://iwgia.org/en/argentina/5777-a-just-energy-transition-the-impacts-of-lithium-extraction-on-the-andean-salt-flats-of-argentina%2C-bolivia%2C-and-chile.html>

Lithium and Latin America are key to the energy transition - The World Economic Forum, diakses Desember 25, 2025, <https://www.weforum.org/stories/2023/01/lithium-latin-america-energy-transition/>

Challenges for environmental and indigenous peoples' rights in the Amazon region - European Parliament, diakses Desember 25, 2025, [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA\(2020\)603488_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/IDAN/2020/603488/EXPO_IDA(2020)603488_EN.pdf)

Theme Overview: The Agricultural Production Potential of Latin America: Implications for Global Food Supply and Trade - Choices Magazine, diakses Desember 25, 2025, https://www.choicesmagazine.org/UserFiles/file/cmstheme_698.pdf

Production - Coffee - USDA Foreign Agricultural Service, diakses Desember 25, 2025, <https://www.fas.usda.gov/data/production/commodity/0711100>

Case Study on Land Conflicts in the Soy Supply Chain: Coamo and the Guarani and Kaiowá Indigenous Lands in Mato Grosso do Sul - Christliche Initiative Romero, diakses Desember 25, 2025, https://www.ci-romero.de/wp-content/uploads/2022/09/Case-Study-on-Soybeans-Coamo-and-the-Guarani-and-Kaiowa-Indigenous-Lands-in-Mato-Grosso-do-Sul_final_publish.pdf

Soy destruction in Argentina leads straight to our dinner plates | Environment | The Guardian, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/environment/2018/oct/26/soy-destruction-deforestation-in-argentina-leads-straight-to-our-dinner-plates>

The Lithium Triangle: Three countries control more than 50% of global resources, diakses Desember 25, 2025, <https://www.fastmarkets.com/insights/the-lithium-triangle-three-countries-control-more-than-50-of-global-resources/>

Curbing Success in Latin America - Brookings Institution, diakses Desember 25, 2025, <https://www.brookings.edu/articles/curbing-success-in-latin-america/>

The Dutch disease and its neutralization: a Ricardian approach - SciELO, diakses Desember 25, 2025, <http://www.scielo.br/j/rep/a/XB87TMrKyHHSrR4RhJdd5Bt/?format=pdf&lang=en>

Why did Brazil deindustrialize so much? Testing the Dutch disease and premature deindustrialization hypotheses - IEPE / Casa das Garças, diakses Desember 25, 2025, <https://iepecdg.com.br/wp-content/uploads/2025/04/1-e072025-main.pdf>

Brazil's Grievous Manufacturing Collapse - The Emerging Markets Investor, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theemergingmarketsinvestor.com/brazils-grievous-manufacturing-collapse/>

The 'Resource Curse': Theory and Evidence (ARI) - Real Instituto Elcano, diakses Desember 25, 2025, <https://www.realinstitutoelcano.org/en/analyses/the-resource-curse-theory-and-evidence-ari/>

Natural Resources in Latin America and the Caribbean - CE Intelligence, diakses Desember 25, 2025, https://www.ceintelligence.com/files/documents/Natural_Resource_Latin_America_Caribbean.pdf

The Case of Venezuela - The Monetary and Fiscal History of Latin America, diakses Desember 25, 2025, <https://mafhol.uchicago.edu/wp-content/uploads/Venezuela-1.pdf>

Full article: Contemporary debates on social-environmental conflicts, extractivism and human rights in Latin America - Taylor & Francis Online, diakses Desember 25, 2025, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13642987.2017.1301035>

SECURING CRITICAL MINERALS AMID U.S.-CHINA RIVALRY: LEVERAGING LATIN AMERICAN LITHIUM TO MITIGATE SUPPLY RISKS, diakses Desember 25, 2025, <https://cgsr.llnl.gov/sites/cgsr/files/2024-08/Mineral-Security.pdf>

Disaster Extractivism: Latin America's Extractive Shock Therapy in the Age of COVID-19, diakses Desember 25, 2025, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10345397/>

Understanding the Indigenous and Tribal Peoples Convention, 1989 (No. 169). Handbook for ILO Tripartite Constituents - International Labour Organization, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ilo.org/media/458651/download>

Application of convention no. 169 by domestic And international courts in Latin America A Casebook, diakses Desember 25, 2025, https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@ed_norm/@normes/documents/publication/wcms_123946.pdf

Free, prior and informed consultation: understand the importance of ILO Convention 169 for

indigenous peoples - Conectas Derechos Humanos, diakses Desember 25, 2025, <https://conectas.org/en/noticias/free-prior-and-informed-consultation-understand-the-importance-of-ilo-convention-169-for-indigenous-peoples/>

ILO Convention No. 169 - IWGIA - International Work Group for Indigenous Affairs, diakses Desember 25, 2025, <https://iwgia.org/en/news/1001-ilo-convention-169.html>

States Parties of the Escazú Agreement Approved Action Plan on Human Rights Defenders in Environmental Matters - CEPAL, diakses Desember 25, 2025, <https://acuerdodeescazu.cepal.org/cop3/en/news/states-parties-escazu-agreement-approved-action-plan-human-rights-defenders-environmental>

Renewed violence around Las Bambas mining project: Will we learn from past mistakes? | Oxfam, diakses Desember 25, 2025, <https://politicsofpoverty.oxfamamerica.org/renewed-violence-around-las-bambas-mining-project-will-we-learn-from-past-mistakes/>

A/HRC/54/NGO/170 - General Assembly, diakses Desember 25, 2025, <https://docs.un.org/en/A/HRC/54/NGO/170>

Guarani Indigenous men brutalized in Brazilian 'expansion of violence' - Mongabay, diakses Desember 25, 2025, <https://news.mongabay.com/2021/03/guarani-indigenous-men-brutalized-in-brazilian-expansion-of-violence/>

Indigenous Lands Turned into Soy Farms Pose Threats to Sustainability in Brazil - MDPI, diakses Desember 25, 2025, <https://www.mdpi.com/2071-1050/17/21/9918>

The real meaning of participation: Conflict in the Las Bambas mega-mining copper project in Peru - Cambridge University Press & Assessment, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/blog/2022/12/06/the-real-meaning-of-participation-conflict-in-the-las-bambas-mega-mining-copper-project-in-peru/>

Peru Las Bambas clashes raise economic, social risks | Expert Briefings | Emerald Publishing, diakses Desember 25, 2025, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/oxandb205731/full/html>

Illegal Mining in Venezuela: Death and Devastation in the Amazonas and Orinoco Regions, diakses Desember 25, 2025, <https://www.csis.org/analysis/illegal-mining-venezuela-death-and-devastation-amazonas-and-orinoco-regions>

Venezuela: UN releases report on criminal control of mining area and wider justice issues, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2020/07/venezuela-un-releases-report-criminal-control-mining-area-and-wider-justice>

Indigenous peoples face deteriorating human rights situation due to mining, violence and COVID-19 pandemic Venezuela, diakses Desember 25, 2025, <https://www.icj.org/wp->

content/uploads/2020/10/Venezuela-COVID19-indigenous-News-Feature-articles-2020-ENG.pdf

THE LITHIUM TRIANGLE - Wilson Center, diakses Desember 25, 2025, https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/media/uploads/documents/The%20Lithium%20Triangle_To%20Be%20or%20Not%20To%20Be%20Successful_April%202024.pdf

Dispute turns deadly as indigenous Brazilians try to 'retake' ancestral land - The Guardian, diakses Desember 25, 2025, <https://www.theguardian.com/global-development/2016/jul/14/dispute-turns-deadly-indigenous-brazilians-ancestral-farmland-guarani-kaiowa>

Argentina and Paraguay - Mighty Earth, diakses Desember 25, 2025, https://www.mightyearth.org/wp-content/uploads/2018/04/ME_DEFORESTATION_EU_English_R8.pdf

The fallout from COVID-19, land grabs, and deforestation in Argentina's Gran Chaco Forest region | IFPRI, diakses Desember 25, 2025, <https://www.ifpri.org/blog/fallout-covid-19-land-grabs-and-deforestation-argentinas-gran-chaco-forest-region/>

Oxfam urges Honduran Government to protect rights and autonomy of indigenous people, diakses Desember 25, 2025, <https://www.oxfam.org/en/press-releases/oxfam-urges-honduran-government-protect-rights-and-autonomy-indigenous-people>

'Defending human rights in Honduras is a crime' - Amnesty International, diakses Desember 25, 2025, <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2013/11/honduras-human-rights-defenders-under-threat/>

Case History: Berta Cáceres | Front Line Defenders, diakses Desember 25, 2025, <https://www.frontlinedefenders.org/en/case/honduras-berta-caceres-killed>

Yasuni ITT Case - International Rights Of Nature Tribunal, diakses Desember 25, 2025, <https://www.rightsofnaturetribunal.org/cases/yasuni-itt-case/>

Ecuador referendum halts oil extraction in Yasuni National Park - Mongabay, diakses Desember 25, 2025, <https://news.mongabay.com/2023/08/ecuador-referendum-halts-oil-extraction-in-yasuni-national-park/>

38MARI_1.PDF

Muslim Travelers in Hispanic America | Oxford Research Encyclopedia of Religion, diakses Desember 25, 2025, <https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-1021>

diakses Desember 25, 2025, <https://www.aa.com.tr/en/americas/descendants-of-ottomans-in-latin-america-los-turcos/2880098#:~:text=Also%2C%20diplomatic%20and%20consular%20relations,19th%20century%20with%20Ottoman%20passports.>

Halal Food Export in 2024 - Seasia.co, diakses Desember 25, 2025, <https://seasia.co/infographic/halal-food-export-in-2024>

Indigenous Muslim Communities in Southern Mexico | Oxford Research Encyclopedia of Religion, diakses Desember 25, 2025, <https://oxfordre.com/religion/display/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-1099?p=emailAKG/XaDYNygGw&d=10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-1099>

Targets (Part II) - The Cambridge Companion to the Spanish Inquisition, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/books/cambridge-companion-to-the-spanish-inquisition/targets/57D124D90B3432D4403FA99DAF7797E0>

Mudéjar - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, <https://en.wikipedia.org/wiki/Mud%C3%A9jar>

Mudéjar art - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mud%C3%A9jar_art

From Azulejos to Zaguanes: The Islamic Legacy in the Built Environment of Hispano-America - College of Architecture, Planning and Landscape Architecture - The University of Arizona, diakses Desember 25, 2025, <https://capla.arizona.edu/sites/default/files/From%20Azulejos%20to%20Zaguanes-Journal%20of%20the%20Southwest%20Spring-Summer%202003%20JSTOR.pdf>

Introduction to religious art and architecture in early colonial Peru (article) | Khan Academy, diakses Desember 25, 2025, <https://www.khanacademy.org/humanities/art-americas/new-spain/viceroyalty-peru/a/introduction-to-religious-art-and-architecture-in-early-colonial-peru>

Mudejar – The Artistic Adventure of Mankind - WordPress.com, diakses Desember 25, 2025, <https://arsartisticadventureofmankind.wordpress.com/tag/mudejar/>

Ramadan through History -The Male Revolt by Muslims in Brazil - MPACUK, diakses Desember 25, 2025, <https://mpacuk.org/2024/04/09/ramadan-through-history-the-male-revolt-by-muslims-in-brazil/>

When Brazil's African Muslims scared the world - Africa Is a Country, diakses Desember 25,

2025, <https://africasacountry.com/2025/01/when-brazils-african-muslims-scared-the-world>

Slave Rebellion in Brazil: The Muslim Uprising of 1835 in Bahia by João José Reis (1993), diakses Desember 25, 2025, <https://notevenpast.org/slave-rebellion-brazil-muslim-uprising-1835-bahia-1993/>

Muslim slaves taken to Brazil were expensive, and worked to earn their freedom, diakses Desember 25, 2025, <https://www.middleeastmonitor.com/20230716-muslim-slaves-taken-to-brazil-were-expensive-and-worked-to-earn-their-freedom/>

palquest | palestinians in chile - interactive encyclopedia of the palestine question, diakses Desember 25, 2025, <https://www.palquest.org/en/highlight/36894/palestinians-chile>

'Los Turcos': Ottoman Immigrants' legacy in Latin America | Daily Sabah, diakses Desember 25, 2025, <https://www.dailysabah.com/arts/los-turcos-ottoman-immigrants-legacy-in-latin-america/news>

The Turcos of Latin America: The Story of 20th-Century Ottoman Migrants - Politics Today, diakses Desember 25, 2025, <https://politicstoday.org/the-turcos-of-latin-america-the-story-of-20th-century-ottoman-migrants/>

The Surprisingly Deep Centuries-Old Ties Between the Middle East and Latin America, diakses Desember 25, 2025, <https://www.americasquarterly.org/fulltextarticle/the-surprisingly-deep-centuries-old-ties-between-the-middle-east-and-latin-america/>

The Arab World and Latin America: Long-standing Migration, an Expanding South-South Partnership | IEMed, diakses Desember 25, 2025, https://www.iemed.org/wp-content/uploads/2021/01/The-Arab-World-and-Latin-America_-Long-standing-Migration-an-Expanding-South-South-Partnership-1.pdf

Carlos Menem - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Carlos_Menem

Carlos Menem | Biography & Facts - Britannica, diakses Desember 25, 2025, <https://www.britannica.com/biography/Carlos-Menem>

Argentina's Muslim Minority - COHA, diakses Desember 25, 2025, <https://coha.org/argentinas-muslim-minority/>

Palestinians in Chile - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Palestinians_in_Chile

The Economic Influence of Palestinians in Chile - This Week in Palestine, diakses Desember 25, 2025, <https://thisweekinpalestine.com/the-economic-influence-of-palestinians-in-chile/>

Yo Soy Palestino | ONE Magazine - Catholic Near East Welfare Association, diakses Desember 25, 2025, <https://cnewa.org/magazine/yo-soy-palestino-33631/>

King Fahd Islamic Cultural Center - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/King_Fahd_Islamic_Cultural_Center

King Fahd Islamic Cultural Center, diakses Desember 25, 2025, <https://islamicheritage.co.za/king-fahd-islamic-cultural-center/>

Islamic Organization of Latin America - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_Organization_of_Latin_America

Meat Market: Brazil's Halal Export Explosion - CSIS, diakses Desember 25, 2025, <https://www.csis.org/analysis/meat-market-brazils-halal-export-explosion>

A halal future for the world - HalalFocus.com - Daily Halal Market News, diakses Desember 25, 2025, <https://halalfocus.com/a-halal-future-for-the-world/>

Brazilian Halal Meat Exports Expand to Nine New Countries, diakses Desember 25, 2025, <https://www.halaltimes.com/brazilian-halal-meat-exports-expand-to-nine-new-countries/>

Islam in Chiapas: An Overview and Critical Engagement with the Sources - Maydan, diakses Desember 25, 2025, <https://themaydan.com/2016/10/islam-in-chiapas-an-overview-and-critical-engagement-with-the-sources/>

Mexico's indigenous Muslims in Maya heartland | The Wider Image | Reuters, diakses Desember 25, 2025, <https://widerimage.reuters.com/story/mexicos-indigenous-muslims-in-maya-heartland>

This Small Indigenous Village in Chiapas, Mexico Is Converting to Islam | National Geographic, diakses Desember 25, 2025, <https://www.nationalgeographic.com/photography/article/muslims-mexico-indigenous-religion-islam>

The Small Village in Mexico Where Indigenous Tzotzil Peoples Have Embraced Islam, diakses Desember 25, 2025, <https://themuslimvibe.com/western-muslim-culture/the-small-village-in-mexico-where-indigenous-tzotzil-peoples-have-embraced-islam>

Islam in Trinidad and Tobago - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Trinidad_and_Tobago

How an ancient Islamic holiday became uniquely Caribbean - News - University of Florida, diakses Desember 25, 2025, <https://archive.news.ufl.edu/articles/2018/09/how-an-ancient-islamic-holiday-became-uniquely-caribbean-1.html>

The Story Of Hosay: A Saga Of Defiance & Celebration | Madras Courier, diakses Desember 25, 2025, <https://madrascourier.com/insight/the-story-of-hosay-a-saga-of-defiance->

celebration/

Islam in Trinidad and Tobago - Muslim Population in the World, diakses Desember 25, 2025, <http://www.muslimpopulation.com/America/Trinidad%20and%20tobago.htm/Islam%20in%20Trinidad%20and%20tobago.php>

CONTENTS Acknowledgments ix Introduction: Latino America in the Umma/the Umma in Latino America i John Tofik Kamm, María, del M, diakses Desember 25, 2025, <https://www.gbv.de/dms/spk/iai/toc/821428160.pdf>

Jihad in the Jungle: An Examination of Hezbollah's Financial Network in the Tri-Border Area, diakses Desember 25, 2025, <https://media.defense.gov/2025/Sep/25/2003808544/-1/-1/1/SOUTH%20-%20KONSTANTOPOULOS%20-%20DISCLAIMER.PDF>

Paraguay's Security Challenges and the Government Response - Jack D. Gordon Institute for Public Policy, diakses Desember 25, 2025, <https://gordoninstitute.fiu.edu/news-events/the-policy-spotlight/2024/paraguays-security-challenges-and-the-government-response.html>

Terrorist Threat in the Tri-Border Area: Myth or Reality?, diakses Desember 25, 2025, <https://www.hsd.org/c/view?docid=455606>

The Securitization of the Tri-Border Area between Argentina, Brazil and Paraguay - SciELO, diakses Desember 25, 2025, <https://www.scielo.br/j/cint/a/BLDz48zxwJmtZVKWLbN7J3v/>

Triple Frontier - Wikipedia, diakses Desember 25, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Triple_Frontier

Iguaçu: Beyond the Rumors - Pulitzer Center, diakses Desember 25, 2025, <https://pulitzercenter.org/stories/iguacu-beyond-rumors>

'Outraged': Brazilian Muslims face growing Islamophobia over Gaza war - Al Jazeera, diakses Desember 25, 2025, <https://www.aljazeera.com/news/2023/12/31/outraged-brazilian-muslims-face-growing-islamophobia-over-gaza-war>

Israel-Hamas war triggers spike in Islamophobia, anti-Arab sentiments in Latin America, diakses Desember 25, 2025, <https://www.arabnews.com/node/2392551/world>

Report II on religious intolerance: Brazil, Latin America and the Caribbean, diakses Desember 25, 2025, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000387870>

Latina Muslim Spotlight: Marta Khadija Felicitas, diakses Desember 25, 2025, <https://www.muslimwomenprofessionals.org/blog/spotlight-marta-khadija-felicitas>

The Struggles of Latina Muslimahs - The LADO Group, diakses Desember 25, 2025, <https://latinodawah.org/the-struggles-of-latina-muslimahs/>

Islamic themes (Chapter 6) - The Cambridge Companion to Jorge Luis Borges, diakses Desember 25, 2025, <https://www.cambridge.org/core/books/cambridge-companion-to-jorge-luis-borges/islamic-themes/E34B4A15DE042EE408CADA66CF912495>

ORIENTALIST: IMAGES OF ISLAM FROM THE EDGE OF THE WEST - Borges Center, diakses Desember 25, 2025, <https://www.borges.pitt.edu/sites/default/files/Almond.borgesislam.pdf>

The silent legacy of Arabic literature in Latin America - Brasil de Fato, diakses Desember 25, 2025, <https://www.brasildefato.com.br/2025/04/01/the-silent-legacy-of-arabic-literature-in-latin-america/>

The Malê Rebellion in Brazil (1835) - BlackPast.org, diakses Desember 25, 2025, <https://blackpast.org/global-african-history/the-male-rebellion-in-brazil-1835/>

Hosay Trinidad - University of Pennsylvania Press, diakses Desember 25, 2025, <https://www.pennpress.org/9780812202526/hosay-trinidad/>

Hosay Trinidad: Muharram performances in an Indo-Caribbean diaspora - ResearchGate, diakses Desember 25, 2025, https://www.researchgate.net/publication/286104614_Hosay_Trinidad_Muharram_performances_in_an_Indo-Caribbean_diaspora



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROFIL PENULIS

Ilham Dary, M.Hub.Int., memiliki keahlian dan minat penelitian dalam bidang Politik Luar Negeri Indonesia, Perdagangan Internasional, Diplomasi Ekonomi, Hubungan Bilateral dan Multilateral, serta Studi Kawasan dengan fokus pada dinamika regionalisme. Pengalaman akademis penulis mencakup pengajaran dan penelitian dalam berbagai aspek Hubungan Internasional, termasuk teori-teori HI kontemporer, negosiasi internasional, dan kebijakan luar negeri. Ketertarikan khusus penulis pada isu keberlanjutan (*sustainability*) dan keterkaitan antara narasi keagamaan dengan diplomasi perdagangan internasional memberikan perspektif unik dalam menganalisis dinamika kawasan Amerika.

Penulis saat ini menjabat sebagai Dosen di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya— universitas negeri berbasis keagamaan terbesar di Jawa Timur. Sebelumnya, penulis meniti karir sebagai Asisten Peneliti di Institute of International Studies (IIS), Universitas Gadjah Mada, di mana penulis terlibat dalam berbagai riset terkait Politik Luar Negeri Indonesia, Pembangunan Ekonomi Internasional, dan peran media serta narasi dalam diplomasi publik.

Pengalaman mengajar penulis meliputi berbagai mata kuliah di bidang Hubungan Internasional, antara lain: Pengantar Studi Perdamaian, Sejarah Sosial Politik Indonesia, Sistem Sosial Politik Indonesia, dan Politik Luar Negeri Indonesia. Pengalaman ini memberikan fondasi yang kuat dalam mengembangkan buku ajar Studi Kawasan Amerika yang komprehensif dan berbasis pada pendekatan pedagogis yang efektif.

Di luar dunia akademis, penulis memiliki pengalaman luas dalam bidang Government Relations, Public Affairs, dan Komunikasi Strategis. Pengalaman ini memperkaya perspektif penulis dalam memahami dinamika hubungan antarnegara, negosiasi kebijakan, dan pentingnya narasi dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu internasional—aspek-aspek yang sangat relevan dalam memahami kompleksitas kawasan Amerika.

Penulis sudah pernah mengantongi sertifikat dan penghargaan, antara lain: TOEFL ITP (Skor: 627); IELTS (Skor: 7.5); Sertifikasi Humas (Strategic Public Relations); Runner-up Scientific Research Provinsi Jawa Tengah; Best Speaker Lomba Debat Bahasa Indonesia.